m e c c a i l a
When Mister K
Meet Miss K
Having fun with making love
21+

When Mister K Meet Miss K

By Meccaila

Penulis naskah : Meccaila

Penyunting naskah: Candlewhite

Design & Ilustrator: Simlvart

Banyak Halaman : 538 Halaman

BELUM TERSEDIA VERSI CETAK

Isi Buku

Meccaila

Part - 00

Krystal menganggap kenekatan dan kegilaan Sherly sudah di luar batas, bagaimana tidak?

1. Apa yang akan kamu lakukan jika diminta sahabatmu sendiri untuk menggoda kekasihnya yang tampan dan mapan?

2. Hanya untuk mengetes apakah sang kekasih sempurnanya itu tipe lelaki setia sebelum Sherly menerima lamarannya, *what the hell*?

3. Yes! Kai sudah melamar Sherly dan masih butuh diyakinkan? *Funny but not funny!*

4. Sherly butuh diyakinkan jika sang kekasih itu hanya mencintainya dan tidak akan tergoda dengan wanita mana pun, termasuk Krystal sekalipun!

5. Masalahnya si tampan dan hot itu seorang pengacara terkenal yang bernama Kai.

6. Siapa yang tak kenal Kai? Lelaki itu telah memiliki biro hukum sendiri, bahkan semua mahasiswi hukum seperti halnya Krystal bermimpi agar bisa bekerja disana, untuk sekedar menjadi stafnya atau mungkin suatu saat nanti jika beruntung bisa bergabung sebagai partnernya, *who knows?*

7. Sherly terus memaksa Krystal untuk mempertimbangkan kesempatan ini. Sialan, ini

kesempatan paling gila yang Krystal dapatkan selama dia hidup di dunia ini.

Alasan Krystal menerimanya :

1. Sherly menawarkan perjalanan wisata gratis ke Paris lengkap dengan akomodasi dan uang saku, jika Krystal bersedia.

2. Jika dibandingkan dengan Sherly yang seorang *fashion stylist* dengan kehidupan serba berkecukupan, Krystal masih sangat jauh tertinggal. Dia hanyalah mahasiswi hukum tingkat akhir yang sedang dilanda stres berat karena tesisnya selalu ditolak olah dosen pembimbingnya. Sementara di lain sisi juga Krystal masih harus tetap bekerja untuk mengisi perutnya, jadi kemungkinan Kai meliriknya sangatlah kecil atau bahkan mustahil. Menurut logika Krystal, tidak mungkin Sherly akan tergantikan oleh gadis payah sepertinya, berarti ini aman!

3. Sherly berhasil meyakinkan Krystal jika hal beresiko tinggi seperti ini tidak mungkin dia percayakan pada sembarang orang. Apalagi sahabatnya itu membujuknya dengan menggunakan teknik rengekan yang selalu bisa meluluhkan hati Krystal sejak mereka masih bersekolah dulu.

4. Menurut Sherly, hanya Krystal yang mampu mengemban tugas mulia ini karena dia memiliki pengendalian diri yang bagus. Sherly yakin Krystal pasti bisa mengatasi kekasihnya dengan mudah namun tetap tahu batasannya.

5. Sekali lagi, Sherly sangat mempercayai Krystal!

6. Gosh! Krystal benar-benar ingin ke Paris! Sangat mustahil bepergian kesana jika hanya mengandalkan gajinya yang pas-pasan sebagai *staff* magang di perusahaan kecil. Sementara disisi lain, Krystal juga harus membiayai kuliah advokatnya

sendiri karena tidak ingin merepotkan kedua orang tuanya yang sudah pensiun.

7. Hmm ... tinggal berdoa saja semoga Kai benar-benar lelaki yang setia.

Hm, baiklah. Permainan merayu kekasih orang dimulai dari sekarang.

Part - 01

Malam sudah sangat larut namun Krystal masih sibuk berkutat dengan laptop miliknya. Buku-buku tebal terhampar di meja dan kertas berserakan di lantai, gadis itu mencoba merombak bab demi bab dari tesisnya. Dia sudah berulang kali melakukan revisi namun tetap saja kurang dimata dosen pembimbingnya.

Seandainya saja Krystal tidak berurusan dengan Profesor Budi, mungkin sudah dari semester yang lalu Krystal lulus. Tidak sepenuhnya

menyalahkan dosennya itu, Krystal saja yang tidak mampu berkonsentrasi penuh pada tesisnya itu, selain kuliah dia juga harus bekerja dan hanya bisa menyentuh tugas akhir itu pada malam hari seperti ini.

Krystal mendesah, pikirannya sama sekali buntu dan tak tahu apa yang harus dilakukan. Entahlah, otaknya samasekali tak bisa fokus. Sejak tadi yang dilakukannya hanya memandang sekeliling ruangan yang sepi itu, dan menikmati suasana hening di apartemen yang luar biasa mewah ini.

Tentu saja Ini bukan apartemen Krystal, tempat ini milik Kai yang ditinggali bersama kekasihnya yang cantik, Sherly. Kebetulan Sherly sahabat Krystal sejak masih sekolah.

Krystal tak tahu ada apa yang telah merasuki diri Sherly, bisa-bisanya sahabatnya itu menyeret Krystal untuk mengikuti ide gilanya itu. Krystal terpaksa harus tinggal bersama mereka untuk

menjalankan misinya, karena menurut Sherly, akan lebih mudah menggoda kekasihnya itu jika dia dan Kai tinggal satu atap. Parahnya lagi, Sherly malah bepergian keluar negeri, dan meninggalkan Krystal hanya tinggal berdua bersama Kai di apartemen ini.

Menggoda Kai? Krystal sudah membayangkan bagaimana sulitnya menaklukan lelaki itu. Dia belum tahu harus bertindak bagaimana karena Sherly pergi tanpa penjelasan, membuat Krystal semakin bingung saja. Walaupun Sherly sudah mempercayakan semuanya, namun tetap saja Krystal tidak bisa bertindak gegabah. Apalagi Krystal sama sekali tak berbakat dalam hal merayu laki-laki, apalagi harus menggoda kekasih dari sahabatnya sendiri.

Krystal tadinya berpikir untuk menolak tawaran Sherly, yang berarti dia juga harus merelakan liburan mewah itu. Namun niatnya itu kembali diurungkan, kali ini bukan hanya Paris yang jadi bahan pertimbangan, namun juga lelaki yang

menjadi objek rayuannya, tidak ada padanan kata yang tepat selain menggiurkan.

Sang Obyek merupakan pengacara terkenal yang tampan sekaligus hot, meski masih muda tapi sepak terjangnya di dunia hukum sudah tidak diragukan lagi. Sejak menjadi mahasiswi hukum, diam-diam Krystal mengidolakan sosok pengacara tampan ini. Meski saat itu dia belum pernah mengenal langsung dan hanya bisa melihat profil menawanmua lewat siaran televisi atau di portal berita *online*, namun Krystal tidak berhenti mengaguminya hingga sekarang, hingga lelaki itu bertunangan dengan sahabatnya.

Terlihat sangat tidak adil bagi mahasiswi hukum tingkat akhir seperti Krystal. Seorang fashion stylist seperti Sherly seharusnya berpacaran dengan aktor atau model yang bekerja satu bidang dengannya, karena itu lebih masuk akal. Sherly memang selalu lebih unggul dari Krystal.

"Susah-susah gue lupain dia, eh Sherly malah nyuruh gue ngegodaiin Mas Kai, mana orangnya makin ganteng lagi, hng!" Krystal frustasi, benar-benar tak tahu harus berbuat apa. "Ya udah deh, yang penting gue bisa jalan-jalan gratis. *Come on Krystal, lets do it!"*

Krystal sedang menyemangati dirinya sendiri, tanpa disadari jika ada sepasang mata yang menatapnya. Tidak lama kemudian Krystal merasakan keanehan, dia lalu menoleh dan terkejut ketika menemukan Kai berdiri tidak jauh darinya.

Dia gak denger omongan gue kan? Krystal bertanya dalam hati. Bahaya sekali jika Kai sampai mendengar ucapannya. Apalagi tatapan Kai kali ini benar-benar sulit diartikan.

"Mas Kai baru pulang ya?" Krystal dengan gugup bertanya. “Kok malam banget?”

"Tiap hari juga pulang malem." Kai melonggarkan dasi sambil berjalan mendekat.

Wah, selalu pulang tengah malam. Kalau benar seperti itu, kapan kesempatan Krystal untuk maju? Tidak mungkin setiap hari dia menunggu Kai pulang hingga lewat tengah malam baru setelah itu menggodanya, alih-alih termakan bujuk rayuan yang ada justru lelaki itu takut melihatnya bermata panda.

"Kamu kenapa belum tidur?" Tanya Kai.

Namun Krystal tak merespons, gadis itu terlihat sedang sibuk dengan pikirannya sendiri.

"Krystal?"

"Eh, kenapa, Mas?"

"Kamu gak dengerin aku?"

"Aku lagi gak fokus, maaf." Krystal merasa gugup.

"Keliatan, kok. Kamu dari tadi keliatan gak fokus, malah kayak ngomong sendiri sampai

namaku ikut kesebut, jadi geer." Kai tersenyum miring.

"Enggak ih, aku kalau lagi stres emang gitu suka sebut nama siapa aja." Krystal beralasan.

"Apa yang bikin cewek cantik kaya kamu stres?" Tanya Kai.

"Tesis, dosenku minta revisi terus. Btw, makasih udah bilang cantik, Mas juga ganteng loh." Krystal mulai melancarkan aksinya, karena cepat atau lambat dia harus segera melakukan permainan ini. Hanya bisa berharap Kai akan menyambar umpannya. Rayuan Krystal memang terdengar *cheesy* namun setidaknya dia telah berusaha.

Kai tertawa geli, ia lalu berpindah untuk duduk di samping Krystal.

Dalam posisi sedekat ini, Krystal bisa mencium wangi parfum Kai yang telah menyatu dengan keringat, aromanya yang jantan sungguh

memabukkan, belum lagi wajah tampan, dan garis rahang yang tegas, di tambah bibir tebal yang sangat mengundang untuk dikecup.

"Sherly udah bilang belum, kalau aku mau nginep di sini untuk beberapa minggu?" Tanya Krystal.

Tatapan Kai beralih pada tesis yang sedang Krystal kerjakan. "Udah."

"Mas gak keberatan?" Tanya Krystal.

"Enggak, anggap aja rumah sendiri." Kai tersenyum sekilas, sebelum kembali fokus pada laptop milik gadis itu.

"Tesis kamu bagus, cuma perlu beberapa tambahan kasus, dan kasih detailnya sedikit." Kai memberikan saran.

"Tapi profesor Budi suruh aku rombak total." Krystal mengeluh..

"Gak usah, ini sudah bagus, tinggal kamu tambahin yang aku bilang tadi. Profesor Budi biar nanti aku yang urus."

Krystal lega ternyata ide gila Sherly tidak begitu buruk, sekalian saja Krystal menerima bantuan lelaki itu untuk menyempurnakan tesisnya, jujur saja yang Krystal inginkan saat ini hanya segera lulus dengan mudah. Jika beruntung, mungkin setelah lulus nanti diabisa bekerja di biro hukum milik Kai atau di tempat lain mengingat banyaknya koneksi dimiliki lelaki itu. Suatu langkah yang bagus jika Krystal bisa bekerja di bawah bimbingan Kai. Tidak muluk-muluk, bagi Krystal bisa terus bertemu Kai setiap hari saja sudah lebih dari cukup.

Kai bisa menjadi jalan keluar dari semua permasalahannya. Dan yang perlu Krystal lakukan hanyalah membuat lelaki itu hanyut dalam rayuannya.

"Mas mau bantu aku?" Krystal menatap Kai dengan mata berbinar.

"Iya nanti aku bantuin," jawab Kai.

"Makasih, Mas Kai banget." Krystal teramat senang. "Mas mau *latte, gak*? Mas ganteng banget kalau pake kemeja ini, seksi kalau kancing atasnya di buka kaya gitu."

Kai terkekeh geli. "Kamu lagi menggodaku?"

Kryatal tak menjawab, pipinya terlanjur merah karena malu.

XXX

Membayangkan kejadian semalam membuat Krystal merasa geli sendiri, kenapa dia melakukan rayuan semurah itu, padahal banyak hal yang lebih menawan dari sekedar kalimat gombalan.

Krystal sadar, ia sudah bukan anak remaja lagi, seharunya dia bisa melakukan hal yang lebih

dewasa. Baiklah, mulai sekarang Krystal akan merayu Kai dengan cara yang lebih berkelas. Lagi pula bukan dia yang menginginkan kegilaan ini namun Sherly, Krystal hanya mempergunakan kesempatan ini untuk besenang-senang.

Saat ini Krystal tengah menelepon Sherly, menceritakan semuanya tanpa terlewat sedikit pun.

"Bagus, kalau gitu lo jadi punya alasan, dan lebih gampang buat ngerayu Mas Kai." Suara Sherly terlihat santai di seberang sana. Krystal benar-benar tak mengerti bagaimana jalan pikiran sahabatnya itu.

"Gue udah gombalin pacar lo, tapi dia malah skak gue balik, bikin gue malu aja." Krystal menggerutu.

"Emang lo ngerayu gimana?"

"Gue bilang dia ganteng, eh pacar lo malah ketawa doang."

"Ya lo pik--ir-- kay--a-- a--bg-- aj--a."

"Lo di mana sih? Gak jelas suaranya."

"Gue----- lo-- har--us-- nya-- le--bi--h-- eks--trim-- asal-- j--a--ng--an-- s--ex."

"Lo ngomong apa sih, Sher?"

"Nan--ti-- g--ue-- te--l--e--pon-- la--g--i-- s--in--y--al-- jel--ek." Setelah itu sambungan terputus.

Krystal mencoba meraba-raba perkataan Sherly, sahabatnya itu menyuruhnya melakukan hal yang lebih *ekstrim*. Maksudnya cara yang lebih dewasa begitu? Karena Sherly sudah mengizinkan, tidak ada salahnya Krystal mencobanya.

XXX

Seminggu berlalu sejak Kai membantu Krystal menyelesaikan tesisnya. Lelaki itu selalu

pulang lebih awal dengan membawa banyak referensi serta contoh kasus yang relevan dengan topik materi tesis yang Krystal kerjakan. Dia juga lah yang memberikan penalaran sekaligus penjelasannya, lengkap dengan dasar hukum dan undang-undang yang berlaku, sedangkan Krystal hanya perlu menghadap laptop dan mengetik setiap perkataan yang keluar dari mulut pengacara tampan itu.

Krystal begitu mengagumi Kai, apalagi saat lelaki itu mengajaknya berdiskusi dengan cerdas. Sesekali ucapan Kai dibantah Krystal hingga terjadi terjadi perdebatan kecil di antara mereka, dari cara Kai berbicara jelas terlihat sangat ahli dan mengusai bidangnya, membuat Krystal semakin terpesona.

"Gimana bisa perusahaan sebesar itu Cuma jadi korban?" Krystal menyela kalimat Kai.

"Korban itu gak selalu pihak yang lemah, justru yang brengsek iru sekumpulan aktivis gadungan yang membuat skenario busuk demi

mendapatkan ganti rugi dalam jumlah besar," jelas Kai.

"Gimana kalau Mas Kai salah dan ternyata mereka korban yang sebenarnya?" Krystal kembali membantah perkataan pengacara top itu.

"Jelas enggak karena aku udah berkali-kali berhadapan dengan mereka di pengadilan dengan kasus yang berbeda-beda, mereka itu licik dengan berpura-pura menjadi korban yang dirugikan, lalu setelah itu memanfaatkan situasi bahkan memutar balikkan fakta, berusaha menggalang opini dan juga simpati publik tapi maaf hal seperti gak berlaku di pengadilan." Kai dengan sabar mengajarkan banyak hal pada teman kekasihnya itu.

Hubungan Kai dan Krystal menjadi semakin dekat. Mereka bahkan tak canggung lagi untuk saling bertanya dan bercerita mengenai banyak hal. Membuat keduanya menjadi nyaman satu sama lain.

"Aku ini *fans* kamu loh, Mas," ujar Krystal.

"Sejak kapan?" Kai menatap Krystal, tertarik dengan apa yang gadis itu katakan.

"Sejak Mas jadi salah satu pembicara di seminar waktu dulu," jawab Krystal. "Aku terus nanya, sampai bikin Mas Kai kesel, terus Mas ngajak aku makan siang, Mas bahkan minta nomorku, dan langsung aku kasih. Mas lupa ya?"

Kai tentu saja ingat. Dia tak akan pernah bisa melupakan gadis cantik dan cerdas, yang terus melontarkan banyak pertanyaan, hingga membuatnya kelelahan. Kai bahkan sudah dibuat jatuh hati sejak pertama kali melihat teman kekasihnya itu.

Gadis polos yang hanya bertanya apa yang ia ingin tanyakan, mendapat apa yang tidak masuk akal, itulah Krystal dulu. Sangat berbeda dengan penampilannya sekarang yang terlihat lebih seksi.

Namun sayang, Kai harus kehilangan ponselnya, yang menyebabkan ia juga kehilangan

nomor Krystal. Namun Kai sudah berusaha mencari Krystal, dia bahkan kembali datang ke kampus ketika dia melakukan seminar, namun ternyata Krystal tak kuliah di sana. Sempat juga Kai akan mendatangi kampus-kampus lain, namun dia terlalu sibuk hingga akhirnya lelaki itu menjalin hubungan dengan Sherly dan di pertemukan kembali dengan Krystal.

"Aku inget kamu Krystal, cuma hp aku--" Kai mencoba ingin menjelaskan, namun Krystal memotong ucapannya.

"Jelas-jelas Mas Kai gak inget aku. Kalau Mas inget aku, Mas pasti bakal telepon aku. Sikap Mas juga biasa aja waktu Sherly ngenalin kita."

"Bukan gitu Krystal ... Aku ...."

"Kenapa Mas gugup. Aku hebat banget udah buat pengacara ternama gugup dan kehabisan kata-kata." Krystal tersenyum bangga.

Kai tersenyum menatap Krystal.

"Jangan liat aku kaya gitu, mas ngegemesin tau gak." Tangan lembut Krystal lalu menekan pelan hidung Kai.

XXX

Malam ini kota Jakarta guyur hujan, membuat udara sedikit sejuk untuk kota Jakarta yang terkenal selalu panas. Suara hujan pun terdengar indah, membuat Krystal ingin segera berbaring.

Namun ada yang lebih menarik selain tidur. Yaitu suara Kai yang saat ini tengah berdebat dengan profesor Budi, Kalimat tegas yang keluar dari bibir Kai dan suara deras air hujan seakan berlomba-lomba untuk terdengar lebih keras.

"Iya Krystal, gara-gara anda, saya gak bisa nyentuh dia."

"Gimana bisa saya tau kalau dia pacar kamu."

"Gara-gara bapak nolak terus tesisnya, Krystal jadi gak mau tidur sama saya."

Krystal menahan tawanya dengan cara menutup mulutnya.

"Atau bapak mau saya petisikan kasus bapak? Saya kasih gratis."

"Temui saya besok, bersama Krystal."

"Atur jadwal sidangnya secepatnya, siap in pengujinya yang standar,"

"Kamu ini bisa-bisanya memerintah saya, jika kamu bukan Kai, habis kamu."

"Bapak tau, saya kering gara-gara Krystal gak mau saya sentuh."

"Saya gak peduli."

"Saya tutup, makasih, Pak, Krystal juga titip salam."

"Iya."

Kai mematikan ponselnya, lalu menatap Krystal.

"Mudah kan? Jadi bayarannya apa?" Tanya Kai.

"Aku kayanya mau bikin yang kering itu basah, dan aku tau apa yang harus aku laku in," jawab Krystal, tersenyum dengan menggoda.

"Aku yakin kamu pasti tau." Kai yakin semua ini akan sangat menarik.

Part-02

Sepanjang malam selama hampir 3 minggu ini telah mereka habiskan bersama dengan mengobrol santai atau sekedar bercanda. Dengan seiring berjalannya waktu, mereka mulai merasakan kenyamanan satu sama lain. Bahkan sering kali

mengabaikan tesis yang seharusnya menjadi alasan keduanya terjaga hingga larut malam.

Karena merasa sudah dekat dan juga intens, akhirnya membuat Krystal nekat dan melancarkan aksinya. Krystal tak bisa menghindari perasaan berdebar-debar dan justru semakin menikmatinya.

Seperti malam ini, entah kenapa, cuaca kota Jakarta sejak 2 hari ini selalu mendukung ketika malam. Di guyur hujan, dingin, membuat Krystal memikirkan untuk menggoda Kai dengan hal-hal yang panas, sekaligus menghangatkan tubuhnya.

"Mas belum cukuran ya?" Tangan Krystal membelai rahang dan kumis Kai yang ditumbuhi bulu-bulu tipis, namun cukup menggelikan jika itu terkena lehernya.

"Belum sempet, kamu gak suka?" Kai sedikit terkejut dengan sentuhan Krystal, namun juga merasa senang.

"Enggak, emang apa enaknya ngerasain geli di seluruh tubuh ketika lagi bercinta? Tapi rambut kamu lumayan buat di cengkeram kaya gini." Krystal memainkan rambut Kai dengan lembut.

"Emangnya kalau aku udah cukuran kamu mau ngapain?" Tanya Kai.

"Mas mau apa dari aku?" Krystal balas bertanya dengan menggoda.

"Kamu yakin mau tau?" Kai merasa pembicaraan ini semakin menarik, apalagi disertai Krystal yang sejak tadi terus menggodanya.

"Tentang kita?"

"Cuma kita."

Krystal menatap Kai dengan intens, menunggu Kai melanjutkan kata-katanya.

"Menurut kamu apa?" Tanya Kai.

"Di luar ruangan atau di dalam?" Krystal balas bertanya.

"Di dalam, karena aku suka yang *private*."

"*Private* dan panas?"

"Ya, semakin panas malah semakin bagus."

"Kulit bersentuhan, semakin basah justru makin nikmat, atau saling mendesah?"

"Cuma itu?"

"Aku gak tau, tapi aku tau yang aku pengen, dan itu kamu. Selamat malam Mas Kai." Krystal mengedipkan sebelah matanya, lalu beranjak untuk masuk ke dalam kamarnya.

Kai hanya diam menatap kepergian Krystal. Walau sebenarnya saat ini yang ia inginkan adalah menarik Krystal duduk di atas pangkuannya, dan mencium bibir merahnya tanpa henti.

XXX

Pagi hari yang indah, ditemani dengan kicauan burung yang bersenandung, Krystal sibuk dengan kegiatannya, membuat sarapan untuk Kai. Krystal berusaha menjadi, katakan saja *wife* material.

Krystal sekarang merasakan jika yang dikatakan ibunya itu benar, dan ia tak sia-sia belajar memasak hingga membuat tangannya terkena cipratan minyak.

Pertama, buat perut bagian atasnya kenyang terlebih dahulu, maka otomatis hatinya juga akan senang dan pasti pikiran pun menjadi nyaman, kemudian Krystal tinggal memikirkan bagaimana caranya menyenangkan bagian bawah perut Kai.

Lagi pula Krystal terlihat sangat cantik dengan apron, belum lagi baju tidurnya yang *sexy*, dan sedikit transparan, sangat mudah untuk

membuat Kai tergoda. Hanya perlu ditambah sedikit melekak-lekukkan tubuhnya dengan cara sensual, Krystal yakin Kai tak akan bisa mengendalikan dirinya.

Dan apa yang Krystal duga benar. Sejak tadi Kai sudah berdiri di dekat meja makan, sembari tubuhnya bersandar di tembok, dan tangannya terlipat di depan dada. Ia memandang Krystal tanpa berkedip, mengagumi lekukkan tubuh Krystal yang begitu sempurna.

Kai sebenarnya terbiasa dengan pakaian tidur Krystal yang terbuka, namun akhir-akhir ini sedikit risih dan kadang kesal, karena setelah melihat Krystal selalu ada yang merasa sesak di bawah sana. Sedangkan tersangka tak sedikit pun menyadari apa yang diperbuatnya. Membuat Kai semakin tak bisa menahan diri. Jika dihitung dari angka 10 mungkin pertahanan dirinya saat ini ada diangka 1. dan bisa menjadi habis kapan pun, lalu ia bisa menyerang Krystal kapan saja.

"Pagi Mas, aku bikin omlet buat sarapan, Mas mau *latte*?" Krystal tersenyum menatap Kai.

"Seharusnya kamu gak usah repot-repot bikin sarapan, aku gak biasa sarapan, terus juga Sherly gak—"

"Ini beda, Mas sekarang tinggal sama aku, berarti Mas akan sarapan pagi setiap hari. Jadi nikmatin sarapan Mas, dan juga aku." Krystal tersenyum menggoda seraya menyimpan piring berisi *omlet* di atas meja makan.

Kai menatap Krystal. Semakin hari, Krystal semakin berani menggodanya, bahkan tidak segan-segan mengeluarkan kata-kata sensual dan erotis yang membuat Kai harus memegang teguh pertahanannya.

Kai menarik kursi, lalu duduk di sana. Matanya tak terus menatap Krystal yang sekarang sudah melepas apronnya, membuat lekukkan tubuhnya semakin terlihat jelas.

Kai mulai memakan omletnya, masih menatap Krystal yang saat ini sudah mendekat kepadanya.

"Mas suka?" Krystal berbisik ditelinga Kai. Dalam jarak sedekat ini, Kai bisa menghirup aroma *vanilla* ditubuh Krystal yang masih terasa pekat walaupun Krystal belum membersihkan diri. Dan jangan lupa, belahan dadanya yang membuat Kai semakin tak bisa berkonsentrasi pada sarapannya.

Krystal menjauhkan tubuhnya, berjalan ke belakang Kai, lalu memijit bahu dan lehernya dengan sensual.

"Sempurna."

"Yang mana?"

"Omlet, sama yang kamu hidangkan pagi ini," jawab Kai.

"Abisin dulu sarapan kamu, baru kamu boleh makan yang lain," bisik Krystal disertai desahan.

XXX

Krystal menghampiri Kai yang tengah sibuk dengan laptopnya. Ia tengah mempelajari kasus yang akan ditanganinya dalam persidangan siang ini. Namun seluruh perhatiannya terkalihkan begitu melihat Krystal berdiri di hadapannya.

Kai menatap Krystal yang tampak cantik dengan *make up* tipis, serta gaun model *two pieces* berwarna merah, yang tampak pas ditubuhnya, dan menambah kesan *sexy*.

Sialnya lagi, sepertinya Krystal belum selesai berpakaian, terbukti dengan tali belakangnya yang belum diikat.

"Mas, aku abis pake kuteks, Mas bisa taliin ini?" Krystal berbalik ke belakang, menyibakkan

rambutnya, memperlihatkan punggung mulusnya. "Mas keberatan?"

Kai tak menjawab, seluruh perhatiannya tertuju pada punggung Krystal yang putih. Kai meraih tali merah yang terjuntai itu dengan lembut, dan perlahan menyusurinya dari ujung lain yang terletak tepat berada di bagian samping dada Krystal yang membulat sempurna. Secara otomatis, tangan Kai sempat bersentuhan langsung dengan payudara yang kenyal itu, dan Krystal sama sekali tak keberatan.

Karena hanya atasan merah minim ini yang menutupi keseluruhan tubuh atas Krystal, maka Kai juga bisa melihat payudaranya yang menyembul dari balik celahnya.

Kai menggelengkan kepala agar tetap waras hingga perlahan akhirnya berhasil mengikat tali itu dengan benar.

"*Okey, Done*," ucap Kai kemudian, sesaat tangannya membelai punggung Krystal dan menikmati kulitnya yang halus.

"Makasih, Mas." Krystal tersenyum, kembali menyibakkan rambutnya ke belakang.

"Kamu yakin mau ke kantor pake baju gini?" Tanya Kai, menikmati tubuh indah Krystal di hadapannya.

Melihat penampilan yang seperti ini, Kai sedikit tak rela, ia takut jika laki-laki di luaran sana melihat lekukan tubuh indah Krystal. Kai merasa hanya dirinya yang boleh melihat itu.

"Aku pake *blazer* juga, karena bos aku bawel. Kenapa? Mas gak nyaman kalau ada *staff* yang pakai baju kaya gini?" Krystal menatap Kai.

"Gak masalah selama kerja dia bagus," jawab Kai.

"Pasti bakal menyenangkan kalau punya atasan kaya kamu," ucap Krystal.

"Pasti bakal menyenangkan juga kalau punya *staff* seatraktif kamu," balas Kai.

"Jadi, dimata Mas aku atraktif?" Krystal duduk di sebelah Kai, perlahan melepas ikatan dasi Kai, dan membuka kancing atasnya.

"Kuteks kamu belum kering kan?"

"Udah kering, tapi ada yang lain jadi basah."

Kai tak menanggapi, hanya memandangi Krystal dengan tatapan ingin memangsa.

"Kaya gini, Mas cocok, nanti *staff* Mas bakal ngikutin Mas, dan ninggalin penampilan konservatif," ucap Krystal

"Hati-hati Krystal, aku bisa jadi berbahaya." Kai berbisik lembut ditelinga Krystal.

"Mas emangnya ngigit?" Krystal bertanya sepolos mungkin.

"Bisa aja, kalau kamu terus ngambil risiko."

"Tapi aku suka gambil risiko, gimana dong?" Krystal menantang.

XXX

Krystal tersenyum mengingat yang terjadi apartemen. Kai menciumnya dengan begitu agresif, bahkan tangannya sudah meremas bokong Krystal, dan hampir menyusup dibalik rok Krystal. Jika ponsel Kai tidak berdering, permainan mereka mungkin akan terus berlanjut, dan membuat keduanya terlambat menuju kantor.

Rencananya Krystal akan langsung memberi tahu Sherly mengenai hal yang sebenarnya secara detail, jika Kai sang kekasih yang setia itu

ternyata sudah terjebak rayuan maut Krystal, bahkan Krystal juga harus menceritakan bagian Kai yang menciumnya dan juga meremas pantatnya.

Atau kah Krystal tidak usah memberitahu yang sebenarnya? Dia menjadi bimbang mana yang lebih baik apakah berkata jujur tapi menyakitkan atau berbohong demi kebaikan bersama. Jika Sherly tahu yang sebenarnya, keduanya akan bertengkar hebat dan juga putus karena alasan ini, secara otomatis Kai pasti marah dan membenci Krystal karena telah merayu dan menjebaknya. Dan setelah itu Krystal tak bisa bertemu dengan Kai lagi, jelas Kai tidak akan pernah sudi berurusan lagi dengan dia, dan hal ini membuat perasaannya sesak.

Tapi sebaliknya jika Krystal menyimpan rapat hal ini, kebersamaannya dengan Kai akan lebih lama. Meski sangat mustahil jika Kai akan berpaling padanya, dan lagi Krystal juga merasa sangat tahu diri mengenai hal itu, tapi paling tidak Krystal ingin menciptakan kenangan indah yang memacu adrenalin dan meluapkan gejolak

terpendamnya terhadap Kai sebelum kembali di kehidupan nyata yang membosankan.

Jika bisa memainkan perannya dengan baik, Sherly tak akan pernah tahu jika Krystal telah membohonginya.

XXX

Sore ini terasa masih seperti siang hari, cuaca yang cukup panas bisa membakar siapa saja yang tengah berjalan di trotoar. Padahal jam sudah menunjukkan pukul 16:00 WIB, seharunya udara bisa sedikit sejuk.

Tanpa memberi tahu Krystal sebelumnya, Kai saat ini sudah *standbye* di samping kantor Krystal, membuat gadis cantik terkejut bukan main. Krystal bahkan mendapatkan tatapan iri dan curiga dari kerabat-kerabat kantornya.

Bahkan saat Kai tiba-tiba mengeluarkan tangannya, memeluknya dan mengecup keningnya, Krystal hanya tersenyum bahagia, tidak merasa tak nyaman sedikit pun.

"Mas ngapain kesini?" Tanya Krystal.

"Jemput kamu, kita kan hari ini mau ketemu profesor Budi." Kai membuka pintu penumpang di sebelah kemudi, mempersilahkan Krystal untuk masuk, setelah itu Kai berlari kecil menuju tempatnya, masuk dan duduk di sana.

"Mas ceritanya jemput aku?" Krystal menatap Kai.

"Siapa lagi kalau bukan perempuan cantik yang tinggal sama aku, dan terus menggoda aku. Enggak mungkin kan jemput bos kamu yang bawel itu." Kai terkekeh.

Krystal semakin tersentuh dengan perlakuan Kai. Apalagi saat Kai membuka pintu mobil

untuknya, menggandeng tangannya masuk ke dalam restoran, dan menarik kursi untuk duduk.

"Kenapa kamu jadi diem kaya gini? Mana Krystal Yang terus nantangin aku?" Tanya Kai.

"Aku lebih suka nantangin kamu di tempat yang *private*," jawab Krystal seraya melepas blazernya, menampakkan kulit mulusnya.

"Meski berisiko, aku suka liat kamu yang agresif," ucap Kai.

"Aku memang suka sesuatu yang berisiko, tapi Mas jangan. Mas harus tetap mengendalikan diri Mas walaupun aku terus menggoda Mas," balas Krystal.

"Gimana kalau aku gak bisa mengendalikan diri? Kamu mau tanggung jawab?" Kai menantang Krystal.

"Paling enggak kendalikan diri kamu sampai besok Sherly pulang," ucap Krystal datar. Entah

kenapa, hati Krystal menjadi sakit mengatakan ini. Rasanya seperti kebahagiaan dan waktu-waktu berharganya bersama Kai akan segera berakhir.

Kai baru saja ingin membalas ucapan Krystal, namun Profesor Budi datang.

Nyatanya, pertemuan ini bukan hanya sekedar membahas tesis. Pertemuan ini lebih banyak membahas tentang masalah hukum, atau perdebatan-perdebatan kecil antara Profesor Budi dan Kai. Sedangkan tentang bahasan tesis, tidak sampai 30 menit sudah berakhir.

Akibat Kai yang terus memberikan protes dan menceritakan tentang spermanya yang kering dan menggumpal, Profesor Budi dengan mudah menandatangani tesis Krystal, bahkan memberi nilai dengan sempurna, padahal laki-laki tua itu hanya membacanya sekilas, tidak seperti biasanya yang akan membaca dengan serius dan diakhiri dengan ocehan panjang, dan pada akhirnya meminta Krystal untuk merevisi semua tesisnya.

"Aku bakal atur jadwal sidang kamu minggu depan, Krystal. Kamu beruntung punya pacar yang licik dan jago bersiasat seperti Kai." Nada bercanda bercampur kesal terdengar dari bibir profesor Budi.

"Itu adalah pujian prof, dan saya pasti datang di sidang tesis Krystal. Jadi anda gak bisa mempersulit Krystal lagi," ucap Kai.

"Terserah. Krystal, kamu kasih yang Kai mau malam ini, biar dia berhenti bilang sama saya bahwa spermanya menggumpal dan kering," ucap Profesor Budi.

"Makasih Prof."

XXX

Kai dan Krystal saat ini sudah berada di dalam mobil, sedang dalam perjalanan menuju apartemen. Mobil berjalan dengan kecepatan

sedang, malam ini jalanan Jakarta tidak terlalu padat, membuat mereka bisa santai namun pasti mencapai apartemen.

Krystal saat ini akan menepati janjinya, tangannya bahkan sudah menyentuh paha Kai, mengelusnya lembut, dan sensual.

"Krystal." Kai melirik Krystal sekilas, lalu kembali fokus kepada jalanan dan pengendalian dirinya.

"Mas konsentrasi aja, aku lagi agresif dan rada nekat." Krystal berbisik ditelinga Kai. "Makasih Mas, udah bantu aku." Krystal berucap dengan desahan.

Dan Kai tak yakin bisa mengendalikan dirinya, jika tangan Krystal terus menjalar hingga pangkal pahanya, meremasnya, sementara lidahnya menjilati belakang telinganya.

Persetan dengan pengendalian diri, Kai sudah tidak bisa lagi. Permainan mereka jelas berisiko, namun Kai menyukai itu, ketika gairah dan debaran jantung menjadi seirama, dan kepuasan siap hadir menyertai.

Kai meraba punggung Krystal, mencari tali merah, dan setelah menemukan, ia tarik hingga lepas, membuat payudara Krystal terekspos, dan Kai langsung meremasnya.

"Ah ...." Desahan Krystal tepat di telinga Kai, membuat birhani Kai semakin memuncak.

Krystal meraih bibir Kai dan menciumnya dengan penuh gairah, sementara mobil terus melaju di jalan. Kai mengemudikan mobilnya dengan kecepatan pelan, sebisa mungkin untuk tetap berkonsentrasi dan menstabilkan laju mobilnya.

Sementara saat ini bibir Krystal terus melumat dan menghisap bibir Kai dengan penuh

nafsu, dan tangannya terus meremas pangkal paha Kai, berniat memperlakukannya lebih dari ini.

Tangan Krystal sudah berhasil menarik lepas pengait dan *retsleting* celana Kai hingga terbuka sebagian, lalu menyusupkan tangannya ke dalam *boxer*, dan meraup milik Kai yang sudah tegang.

Kai melenguh puas saat Krystal memasukkan miliknya ke mulut dan menghisapnya dalam hingga mencapai tenggorokannya, ujung lidah Krystal bermain dengan erotis di setiap sisi milik Kai, membasahi setiap *incinya,* membuat Kai jatuh dalam dunia kenikmatan.

"Argh ... *Damn it*!" Kai mengerang dan memutar setirnya ke sebelah kiri saat hampir menabrak pembatas jalan.

Krystal menatap Kai dengan puas, dan terus melumat milik Kai dan menikmatinya.

Tangan Kai yang bebas kembali mencari dan meraba payudara Krystal, memelintir putingnya yang mengeras.

lidah dan bibir Krystal terus menghisap dan mengecap milik Kai, sesekali Krystal menggetarkan ujung milik Kai di mulutnya. Membuat Kai tak mampu menahan diri lagi, apa yang Krystal mainkan terlalu panas dan Kai belum pernah lepas kendali secepat ini.

Kai membanting kemudi dan mengerem mobilnya dengan mendadak saat mencapai klimaks, hingga rodanya berdecit dengan keras.

"Aaarghhh ...." raung Kai saat meledakkan cairan di mulut Krystal yang langsung menelannya tanpa sisa.

Kai menyandarkan kepalanya dan menutup matanya sejenak, mencoba menstabilkan nafasnya namun Krystal tak membiarkan Kai berdiam diri terlalu lama. Krystal segera duduk di pangkuan Kai,

melepaskan atasan merahnya hingga membuatnya setengah telanjang.

Kai membuka matanya dan yang pertama kali terlihat adalah payudara Krystal yang mencuat sempurna, membuat Kai kembali terangsang. Belum lagi paha mulus Krystal yang terbuka, bagian bawahnya bersentuhan langsung dengan milik Kai. Dan ternyata Krystal sudah tidak mengenakan *underwear*nya dan Kai bisa merasakan area milik Krystal yang sudah basah, bergesekkan dengan miliknya. Rasanya Licin dan hangat, Krystal terus menggerakkan pinggulnya dengan sensual.

"Siap-siap, aku bakal bangunin Mas lagi," ucap Krystal disertai desahan. Tangannya saat ini dengan lihai membuka kancing kemeja Kai.

Krystal memandang Kai penuh nafsu dengan kepuasan terukir wajahnya, dan ini membuat Kai semakin kecanduan.

Krystal kembali menciumnya, penuh gairah dan juga panas, mulut saling terbuka dan bibir melumat satu sama lain. Lidah bertaut dan menuntut lebih dalam, menimbulkan suara decapan saat keduanya menghisap bibir masing-masing.

"Ahhh ... mmm ... Kai ... ahh ....” erang Krystal saat Kai menyusuri lehernya, dan menemukan titik sensitif Krystal.

Krystal mengerang dan menggigit bibirnya saat tangan Kai meremas payudaranya, dan mengulumnya, menjilatinya dan menghisapnya hingga kemerahan.

Hingga Krystal tak tahan lagi dan langsung meraih milik Kai kemudian memosisikannya di depan liang miliknya.

Mobil mereka saat ini berhenti di tengah jalanan yang ramai dan di antara pemukiman yang padat, beberapa kali terdengar suara Klakson yang

mengganggu. Namun itu tak bisa menghentikan permainan seks mereka.

Kedua tangan Kai memegangi pinggul Krystal dan menekan maju kejantanannya ke dalam milik Krystal, sementara bibir dan lidahnya terus mengulum kedua payudara Krystal secara bergantian.

Krystal menengadahkan kepalanya menikmati setiap sensasi permainan panas menggairahkan, dia menggerakkan tubuhnya naik turun di atas pangkuan Kai, membenamkan milik Kai sedalam mungkin di kewanitaannya.

"Ahh ... aaasshh ... mmmmm ... Kai, Ahhhh ...." teriak Krystal, milik Kai semakin menusuknya lebih dalam.

"*Yess, baby*! Ohh *Gosh*," bisik Kai, menatap payudara Krystal dan kembali melahapnya. Tangan Krystal menggenggam rambut Kai dan semakin

membenamkan kepala Kai di dadanya, gerakan pinggulnya semakin cepat dan tidak terkendali.

"Ahhh ... Kai! Anggghhhh ....” Krystal saat ini berada di puncak kenikmatan. Kai bisa merasakan kewanitaan Krystal berdenyut dan bergetar, mencengkeram kuat dan membungkus miliknya dengan kehangatan. Tak mampu lagi menahannya lebih lama.

"Aahhhhhhh ....” Krystal merasakan tekanan dalam miliknya yang menuntut kepuasan. Krystal meledak begitu pula dengan Kai, cairan mereka menyatu saat mencapai klimaks bersama.

XXX

Ketika sampai di apartemen, Kai bahkan tak bisa mengendalikan dirinya, ia menginginkan tubuh Krystal lagi, karena merasa tak cukup dengan apa yang dilakukannya di mobil tadi.

Bahkan ketika di dalam lift, Kai tak bisa membiarkan Krystal diam barang sedetik pun. Dia terus mencium bibir Krystal, mengabaikan segala risiko, dan tatapan penuh kecurigaan dari petugas lift yang kebetulan ada di sana.

Dan sekarang, ketika Kai dan Krystal sudah benar-benar di dalam apartemen, Kai mendorong tubuh Krystal ke tembok, langsung menyerang Krystal di bibirnya tanpa ampun.

"Mas, udah, besok Sherly pulang." Krystal melepas ciumannya, berusaha mendorong Kai menjauh.

Walaupun Krystal masih menginginkannya, namun dia harus tetap waras, mengingat besok Sherly akan pulang, dia tak mau mengundang rasa curiga sahabatnya

"Cuma malam ini Krystal, aku bener-bener pengen kamu, aku gak bisa ngendaliin." Nafas Kai

tersenggal, dia bahkan bersiap kembali menyerang Krystal.

"Cuma malam ini."

"Iya cuma malam ini, besok semuanya harus kembali normal." Bisik Kai, membenamkan wajahnya di leher Krystal dan menyerang titik-titik sensitifnya.

Tangan mereka saling melucuti pakaian masing-masing hingga tak menyisakan sehelai benang pun di tubuh masing-masing.

Kai kembali merengkuh Krystal ke pelukannya, bibirnya menghisap leher juga dada Krystal dan membuat banyak *redmark* di sana. Tangan Kai yang semula meremas bokong Krystal, sudah beralih ke lubang kewanitaan Krystal, memasukkan dua jarinya dan membuat Krystal basah.

Dengan berpelukan erat dan lidah saling bertautan, Kai akhirnya berhasil membawa Krystal ke kamarnya karena berkali-kali harus terhenti saat nafsu semakin menguasai.

Saat ini Krystal sudah berbaring di ranjang besar dengan Kai diatas-Nya. Bibir Kai menjelajahi seluruh tubuh Krystal dengan ciuman penuh nafsunya dan terus membasahinya dengan lidahnya. Ujung lidah Kai menemukan tempat favoritnya dan bermain dengan lincah di sana, yaitu kewanitaan Krystal. Membuat Krystal membuka lebar pahanya, dan membenamkan wajah Kai semakin dalam.

"Aahhh ... ahhh ... yess, Mas Kai!!" Krystal mengerang saat lidah Kai menekan lambat dan menjilati seluruh bagian kewanitaannya. Tubuh Krystal menggeliat, Kai menghisap mulut kewanitaannya dengan keras ujung lidahnya menyapu bagian dalam milik Krystal sebelum menyentuh titik sensitif terdalamnya, membuat Krystal menjerit puas.

"Aaahh ... ahhh ....” desah Krystal, Kai terlalu ahli menggunakan lidahnya. Krystal bisa mencapai Klimaks setiap saat, dan Kai sudah mengantisipasi hal itu.

Sebelum Krystal meledakkan orgasmenya, Kai segera mengganti lidahnya dengan miliknyanya.

"*You want this, baby*?" tanya Kai, memosisikan miliknya tepat di liang kewanitaan Krystal yang sangat basah.

"*Yess* ... Mas ... *please* ....” Krystal meraih milik Kai dan memaksanya masuk ke dalam liang kewanitaanya. Meski sedikit kesulitan namun secara perlahan milik Kai menggelinding masuk, Kai merasa hangat di dalam sana, mendorong miliknya hingga terbenam sepenuhnya dan mulai memainkan iramanya.

"Angghhhh ...." Krystal mengerang setiap kali Kai mendorong miliknya dengan keras. Merasakan puncak kenikmatan bersama ketika ujung milik Kai

menghunjam tepat di titik G-spot Krystal dengan tempo yang cepat.

Permainan seks mereka terus berlangsung sepanjang malam, sebelum pagi hari datang dan mengharuskan mereka bangun dari mimpi indah masing-masing karena kenyataan sudah ada di depan mata.

XXX

Hari masih sangat pagi saat Sherly datang, matahari bahkan belum memancarkan sinar indahnya, dan langit pun masih sedikit gelap. Tidak ada siapa pun yang menyambut Sherly, padahal Sherly sudah berkata akan sampai subuh.

Kamar Krystal adalah salah satu tujuan utamanya.

"Gue pulang. Krystal?" Sherly mengetuk kamar Krystal, namun tak ada jawaban, ia lalu memutuskan untuk membuka pintunya yang ternyata tak dikunci.

"Bangun, kebo." Sherly menyalakan lampu kamar Krystal. Namun ternyata Krystal tak ada di sana, kasurnya masih rapi. Sherly lalu membuka lemari, bernafas lega karena baju Krystal masih tertata rapi di sana. Namun di mana Krystal masih menjadi pertanyaan baginya.

Sherly lalu keluar dari kamar, menuju kamarnya dan juga Kai. Tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu, Sherly membuka kamar. "Mas aku pula—“

Part - 03

Sherly Terkejut ketika melihat tempat tidur dalam kondisi sangat berantakan, selimut dan bantal berjatuhan di lantai, bahkan seprei pun sudah lepas tak beraturan, belum lagi baju kerja Kai yang berserakan.

Masih dalam kebingungan, Sherly berjalan menuju kamar mandi ketika mendengar suara guyuran air dari dalam, dan sebelum Sherly berhasil mencapai pintunya, seseorang sudah membukanya dari dalam. Dan Kai keluar dari sana dalam kondisi

setengah basah hanya mengenakan handuk, memandang Sherly dengan ekspresi biasa saja. Padahal Kai seharusnya senang saat bertemu kekasihnya yang sudah 3 minggu tidak dijumpainya, tapi nyatanya tidak.

Mandi? Sepagi ini? Di hari sabtu? Pikir Sherly heran. Dia merasa sedikit aneh, karena biasanya meski hanya bepergian 2 hari, ketika pulang, Kai pasti langsung mengajaknya bercinta saat itu juga.

Ini sangat tidak biasa, meski Sherly sedikit lega karena Kai tidak meminta itu darinya sekarang. Karena dia sebenarnya mulai lelah dan sedikit ragu akan kelangsungan hubungan mereka ke depannya, meski menurut penilaian banyak orang Kai adalah pria yang baik dan tepat untuknya, tapi bukan itu yang dia rasakan mengenai hubungannya dengan Kai.

Ada satu masalah yang membuat Sherly semakin ragu dan ini merupakan hal terpenting juga nyawa dari sebuah hubungan percintaan yang tak

bisa terus diabaikan begitu saja. Mengenai hasrat seksual dan Libido Kai yang terlalu tinggi dan tak mudah terpuaskan, bahkan sejak awal Sherly tak pernah sanggup mengimbanginya dan sering membuat Kai kecewa, lagi pula wanita normal mana yang sanggup?

Bahkan Sherly rela mempertaruhkan seluruh koleksi pakaian *branded*nya jika ada wanita lain yang bisa memuaskan dan mengimbangi permainan ranjang Kai.

Tapi yang jelas, Sherly tidak yakin mampu menghadapi Kai yang demikian, dia sangat tahu batas kemampuannya dalam urusan seks dan itu tak ada apa-apanya jika sudah berhadapan dengan Kai. Apalagi jika mereka sudah menikah nantinya, dan adakah jaminan Kai bisa menerima kondisinya yang demikian untuk selamanya? Bisakah Kai setia mengingat kebutuhan biologisnya tidak akan pernah terpuaskan jika nanti Sherly yang menjadi istrinya?

Sherly memang belum pernah mendengar hal yang buruk atau skandal apa pun mengenai Kai, Namun dia juga tak tahu bagaimana sepak terjang dan kehidupan Kai di luar sana karena mereka jelas memiliki dunia kerja yang berbeda.

Karena itulah Sherly membutuhkan Krystal dan sangat mempercayainya. Krystal yang selain cantik dan cerdas, juga seorang calon pengacara yang berarti berada di kehidupan yang sama dengan Kai. Selain itu, ada lagi kesamaan di antara keduanya mengenai urusan seks tapi Sherly belum ingin membahasanya untuk sekarang.

Mereka terlalu banyak memiliki kesamaan yang membuat Sherly tersadar jika ancaman terbesarnya justru bukan dari luar tapi dari orang terdekatnya sendiri.

Apakah Kai bisa menahan diri jika Krystal yang merayunya? Ataukah Krystal bisa menjaga kepercayaan yang Sherly berikan? Itulah poin terpentingnya.

"Mas! Kenapa cuma liatin aku kaya gitu, emang Mas gak kangen sama aku?" Sherly merengek, berusaha menjadi ceria, membuang jauh pikiran negatifnya.

"Kamu udah pulang." Kai berjalan melewati Sherly yang sudah merentangkan tangannya.

"Tapi gak ada yang nyambut aku sama sekali." Sherly merengut, menatap Kai yang sekarang tengah membuka lemari bajunya.

"Aku kan baru selesai mandi." Kai mengambil baju di lemari, lalu dipakainya.

"Di mana Krystal, apa dia gak pulang? Tempat tidur dia masih rapi." Tanya Sherly. "Kenapa ini berantakkan banget sih Mas, emang *housekeeper* gak datang lagi?" Sherly mengomel, mengambil baju Kai yang berserakan, lalu mengambil bantal dan meletakkannya di atas kasur.

"Aku gak tau." Kai menjawab dengan cuek, bahkan sekarang berlalu pergi menuju keluar kamar, mengabaikan Sherly yang tengah membenahi kamar.

Sherly segera mengikuti Kai yang ternyata berjalan menuju dapur.

"Mas kenapa cuek gitu sih?" Tanya Sherly heran.

"Aku mau bikin sarapan, kamu mau?" Tanya Kai seraya mengambil beberapa bahan dari kulkas.

"Tumben, Mas biasanya gak pernah sarapan."

Namun Kai sama sekali tak menanggapi, membuat Sherly kebingungan. Takut jika ada suatu hal yang Sherly perbuat hingga membuat Kai seperti ini. Namun jika dipikir kembali, dia tak membuat kesalahan apa pun, bahkan ketika Sherly pergi, Kai masih baik-baik saja, masih mengantarkan dia ke bandara, mengecup seluruh wajahnya, bahkan

malam sebelumnya mereka sempat bercinta terlebih dahulu.

"Mas, gak ada pelukan? Atau ciuman?" Sherly memeluk Kai dari belakang. "Aku kangen Mas tau."

Kai tak menanggapi sama sekali.

"Mas marah gara-gara aku belum nerima lamaran?" Tanya Sherly.

"Kenapa harus marah? Toh lamaran itu udah tiga bulan yang lalu, bisa aja aku berubah pikiran," jawab Kai, tanpa sedikit pun melirik Sherly.

"Mas gak lucu tau."

Kai sama sekali tak bercanda dengan ucapannya, bahkan sekarang ia telah berubah pikiran. Untuk apa ia menunggu seseorang yang sepertinya tak mau hidup bersamanya. Sudah cukup lama juga Kai merasa dipermainkan dengan terus menunggu dan menunggu, kesabaran seseorang itu ada batasnya.

"Bisa kamu lepasin pelukannya? Aku susah." Pinta Kai.

"Enggak, kamu harus cium aku dulu."

Kai mendesah pelan, ia tak mau berdebat dengan Sherly, lalu membalikkan tubuhnya dan mencium kening Sherly.

"Kening? Mas kita bukan anak SMP, ya." Sherly menatap Kai heran.

Sherly lalu menarik Kai, dan berjinjit mencium bibir Kai. Dan tepat saat itu, Krystal datang menyaksikan itu semua.

XXX

Krystal memaksakan diri tersenyum saat Sherly terus mengoceh dan bercerita banyak hal selama kepergiannya di luar negeri.

Meski saat ini hatinya sakit melihat kemesraan Sherly dengan Kai yang berlangsung tepat di depan matanya. Walau pun sebenarnya Sherly yang menempel terus pada Kai, sementara Kai lebih seperti menghindari kontak fisik sebisa mungkin dengan tunangannya itu. Tatapan mata selalu tertuju pada Krystal, tampak menyesal dan mengguratkan permintaan maaf.

Mereka saat ini tengah duduk bersama di meja bar, Sherly yang duduk bersebelahan dengan Kai, dan Krystal yang langsung berhadapan dengan Kai, karena meja bar yang kecil, lutut Kai dan Krystal bahkan menjadi bersentuhan. Sherly sejak tadi terus menginterogasinya mengenai keberadaan Krystal semalam dan alasannya.

"Lo jadi semalem ke mana sampe pulang pagi gini?" Tanya Sherly.

"Gue nginep di rumah temen," jawab Krystal.

"Siapa temen lo? Temen lo kan temen gue juga." Tanya Sherly lagi menatap Krystal dengan selidik.

Krystal mengalihkan pandangannya kepada piring di hadapannya yang sejak tadi diabaikannya, mengambil sendok lalu mengaduk-aduknya untuk menghilangkan rasa gugup.

Sementara Kai sejak tadi hanya memainkan ponselnya, dan sesekali menyesap *latte*, seolah-olah tak mendengar percakapan Krystal dan Sherly.

"Saga? Mas Jodi? Mas Cakka? Atau Tristan, atau Malik, tapi gue curiga Maisan." Sherly menyebut nama-nama lelaki yang akhir-akhir ini sedang mendekati Krystal.

"Temen kantor, dan lo gak kenal sama sekali," jawab Krystal.

Sherly tak menyerah. Ia mengamati bekas merah di leher dan juga di dada Krystal. Jika hanya

teman tak mungkin, apalagi dia tahu, Krystal bukan perempuan yang mudah ditiduri apalagi status mereka hanya teman, kecuali jika Krystal menyukai laki-laki itu, atau mereka tengah menjalin hubungan, atau Krystal mulai menyukai laki-laki itu.

"Terus siapa yang nandain lo sebanyak ini? Merah banget gini, ayo cerita sama gue." Tanya Sherly lagi. "Atau gue cari tau sendiri aja?"

Kai dan Krystal terkejut menatap Sherly. Krystal melirik Kai, begitu mata mereka bertemu, Krystal dengan cepat mengalihkan pandangannya.

"Ini cuma—“

"Jangan ngelak, cepet cerita, gue kan sahabat lo. Jadi kalian ketemu di mana? Udah sejauh mana kalian berhubungan? Dia hebat gak ngeseksnya? Siapa sih siapa?" Sherly memotong ucapan Krystal dengan banyak pertanyaan.

Kai memijat pelipisnya, memikirkan cara agar menghentikan Sherly dengan segala rasa penasarannya itu, dan keluar dari situasi menegangkan ini.

"Sher gimana kal—“ rasanya percuma, karena Sherly tak mendengar Kai sedikit pun.

"Jadi siapa? Lo main berapa kali? Kok keliatan cape banget, dia hebat? Besar kecil? Atau—“ kalimat Sherly menggantung.

"Iya bener! Gue cape banget, semalem abis main lima kali, dan kalau yang di mobil di hitung jadi enam kali, dan gue main bukan sama pacar gue, dan sekarang selangkangkan gue sakit." Krystal memotong ucapan Sherly, berusaha menjawab, walau sebenarnya jantungnya hampir copot, takut jika mulutnya ini malah menyebut nama Kai.

Sherly begitu girang mendengar pernyataan Krystal. Sementara Kai menatap Krystal dengan heran. Kenapa Krystal bisa sebegitu frontalnya. Dan

Krystal tak punya pilihan lain selain mengatakannya, jika tidak, Sherly akan terus bertanya, dan Krystal akan menjadi sangat risi, toh yang terpenting Krystal tak menyebutkan siapa laki-lakinya.

"Akhirnya lo nemuin lawan yang seimbang, kan?" Tanya Sherly.

"Ini cuma *one night stand,*" jawab Krystal.

"Kenapa? Lo gak puas?" Tanya Sherly.

Kai menunggu jawaban Krystal dengan perasaan berdebar, takut jika Krystal tak merasa puas. Tapi semalam, Krystal jelas terlihat sangat puas, atau mungkin bisa juga ketagihan.

"Lo gak mau lagi? Lo gak biasanya dengan mudahnya mau tidur dengan sembarang orang, kecuali lo suka dia," ucap Sherly.

"Gue justru ketagihan, semalem aja rasanya udah luar biasa banget, tapi gue gak yakin dia pengen main sama gue lagi."

"Loh. Kenapa?"

"Soalnya uhm kita udah buat kesepakatan, semalam itu buat pertama dan terakhir." jawab Krystal.

Kai hanya tersenyum puas mendengar jawaban Krystal. Lelaki itu kembali teringat permainannya bersama Krystal yang liar dan juga panas. Bahkan sejauh ini hanya Krystal yang mampu mengimbanginya, atau mungkin lebih. Gadis itu pintar memancing dan membuat Kai ketagihan.

"Batalin aja kesepakatan itu, ayo kita ketemu, kita *double date* ke Paris." Sherly begitu antusias.

"Gue rasa enggak, kita udah buat kesepakatan, dan dia belum tentu mau lagi," balas Krystal.

"Gimana kalau sebenarnya dia mau lagi?" Kali ini Kai yang bertanya, sukses membuat Krystal terkejut dan semakin gugup. Namun untung saja Sherly tak curiga.

"Bener yang dibilang Mas Kai. Jadi siapa namanya, biar Mas Kai yang cari info laki-laki itu."

"Iya biar aku yang cari, siapa namanya?"

Krystal sangat kesal dengan pengendalian diri Kai yang sangat baik itu.

"My *baby* emang yang terhebat." Sherly merangkul tubuh Kai, lalu mencium bibirnya.

Kai berusaha menarik dirinya dan akhirnya lega ketika berhasil melepas ciuman itu, Kai bisa merasakan jika Krystal cemburu hingga mempengaruhi dirinya. Kai hanya tak ingin melukai hati Krystal.

"Jadi siapa namanya, kita bakal jadi *cupid* buat lo," ucap Sherly.

"Saga, maaf gue bohong." Krystal menundukkan kepalanya.

"Bener kan, lo gak akan semudah itu lupain Steven. Jadi lo sama Steven balikan? Jadi Steven udah putus sama pacarnya?" Sherly merasa lega, entah sejak tadi merasa takut jika rayuan Krystal pada Kai berhasil dan mereka berakhir di ranjang.

Tapi itu mustahil karena kemarin ketika Sherly menelepon untuk menanyakan perkembangan misi rayuannya pada Kai, Krystal hanya bercerita jika Kai masih lebih tertarik dengan tesisnya daripada rayuannya, dan rencananya Sherly akan kembali bertanya lebih detail tentang perkembangan sebenarnya.

"Gue bilang *one night stand*, lo gak paham? Ah udah lah ...." Krystal terdiam ketika tangannya merasa digenggam oleh Kai di bawah sana, membuat perasaannya sedikit tenang dan menghangat, namun juga merasa sedih hingga tanpa sadar air matanya turun.

Siapa yang tak merasa sedih, ketika merasa berdosa karena telah berkhianat kepada sahabat sendiri? Pikiran Krystal teramat kacau. Walaupun ia merasa puas dan ketagihan tadi malam, namun rasa bersalahnya tak bisa dielak begitu saja. Seharusnya dia tak menggoda pacar sahabatnya, dan menyebabkan lelaki itu tak dapat mengendalikan dirinya.

"Lo kenapa nangis? Gue salah ngomong ya?" Sherly merasa bersalah. Sebenarnya dia tahu jika Krystal tak baik-baik saja, terlihat dari kondisi serta raut wajahnya, namun rasa penasaran membuat Sherly tak bisa berpikir, ia hanya ingin bertanya banyak hal. Tapi Sherly tak menyangka jika Krystal akan menangis, biasanya gadis itu selalu tegar menghadapi apa pun, dan lagi, Krystal paling anti menangisi seorang laki-laki.

Sherly bangkit menghampiri Krystal, menghapus air matanya, lalu memeluknya erat.

"Semua bakal baik-baik aja, maaf gue tadi ngedesek lo." Sherly mengusap punggung Krystal dengan lembut.

Bukannya tenang, tangis Krystal justru semakin pecah. Kebaikan dan kelembutan Sherly, membuatnya semakin merasa bersalah.

"Please don't crying." Kai tak bisa menahan diri untuk tidak ikut menenangkan Krystal.

"Iya bener, jangan nangis ya, Krystal sayang." Sherly terus mengusap punggung Krystal, berusaha tersenyum walau sebenarnya merasakan sedikit kejanggalan.

"Gue gak apa-apa, cuma mikirin tesis sama kenapa percintaan gue gagal mulu. Terus gue kangen rumah, kayaknya gue pengen pulang aja," ucap Krystal seraya menghapus air matanya.

"Jangan!" Kai berkata dengan keras, membuat Sherly dan Krystal menatapnya bingung.

Raut curiga jelas tercetak di wajah Sherly. Dia bisa dengan jelas melihat wajah penuh kekhawatiran Kai, namun karena kekasihnya itu seorang pengacara handal yang pintar mengendalikan diri dan menjaga ekspresinya dalam situasi sesulit apapun, dengan secepat kilat kecurigaan Sherly sirna, seolah larangan yang Kai berikan kepada Krystal hanya perhatian biasa dari seorang teman.

"Sebentar lagi kamu ujian, akan lebih baik kalau kamu tinggal dulu di sini sampai ujian kamu selesai. Bener kan, sayang?" Kai berucap setenang mungkin, beralih kepada Sherly yang masih menatapnya dengan bingung.

"Bener kata Mas Kai. Masa lo gak inget sama rencana kita, Paris Krys, Paris. Lagian orang tua lo pasti cemas kalo liat kondisi lo yang kaya gini," ucap Sherly.

"Aku bisa bantu kamu kalau Profesor Budi kembali berulah. Atau kalau kamu mau, setelah

lulus nanti kamu bisa kerja sama aku," Kai berkata tanpa beban.

Sherly menatap Kai. "Itu bagus Mas, tapi soal kerjaan biarin Krystal nentuin sendiri."

Dalam kondisi normal, Sherly tentu saja takut jika Kai akan tergoda kepada Krystal. Tidak bisa Sherly pungkiri, Krystal memiliki pesona kuat dengan proporsi tubuh yang indah, belum lagi kecerdasan dan tutur katanya sangat baik jika sudah berbicara tentang hukum, sangat ahli berdebat seperti Kai. Besar sekali kemungkinan Kai akantergoda dengan Krystal jika mereka satu kantor karena itu berada di luar kendalinya. Berbeda jika diruang lingkup seperti ini, walaupun Sherly tak bisa mengendalikan Kai, setidaknya Sherly masih bisa mengendalikan sahabatnya itu.

"Makasih tawarannya Mas, tapi aku harus pulang." Krystal bersikukuh.

"Krystal inget Paris."

"Kalau aku maksa, bagaimana? Kalau kamu nanti ada masalah dengan Profesor Budi, maaf aku sudah gak bisa bantu."

Krystal terdiam.

"Lo harus dengerin kita, nanti aja ya pulangnya pas udah ujian tesis, ya?" ucap Sherly.

Kai tersenyum saat melihat Krystal menganggukkan kepalanya. Selanjutnya, Kai tinggal menjalankan rencananya, menelepon profesor Budi untuk mengundur jadwal ujian tesis Krystal, sampai Kai menyelesaikan permasalahannya bersama Sherly, dan memiliki Krystal seutuhnya.

XXX

Setelah kejadian tadi pagi. Ketiganya sepakat untuk tidak membicarakannya lagi sampai Krystal merasa lebih baik. Saat ini Krystal tengah membantu

Sherly mengeluarkan barang-barang dari dalam kopernya, sementara Kai terlihat tengah memainkan ponselnya.

Krystal mengambil ponselnya yang bergetar, pertanda jika ada sebuah pesan masuk.

From: Mas Kai

percayalah semua akan baik-baik aja, aku ingin sekali membuatmu bahagia. *I miss you* Krystal, *don't you*?

Krystal tak tahu harus merasa senang atau sedih menerima pesan dari lelaki itu. Namun tak bisa dipungkiri perasaannya menjadi sedikit lebih ringan.

"Bentar, koper satu lagi ketinggalan di mobil." Sherly beranjak keluar menuju basement dimana mobilnya terparkir.

Begitu Sherly menutup pintu, Kai segera bangkit dan menarik kepangkuannya. Tangannya seketika bergerak menyentuh titik-titik sensitif di tubuh Krystal.

"Mas jangan, nanti Sherly lihat." Krystal berusaha tetap waras, menolak segala sentuhan Kai, mengingat Sherly bisa kembali kapan pun, dan menyaksikan semua ini.

Namun Kai tak menggubris, tangannya masuk ke dalam baju Krystal, menyingkap *bra* Krystal lalu memilin putingnya, membuat gadis itu mengerang nikmat.

"Kamu mau hapus ciuman Sherly kan? Ayo hapus." Kai mencium bibir Krystal dengan penuh gairah dan menuntut.

Tebakan Kai memang benar, Krystal cemburu, Krystal marah ketika Sherly mencium bibir Kai. Egois memang karena Krystal ingin memiliki Kai hanya untuk dirinya, padahal sudah

jelas siapa yang lebih berhak atas diri pengacara tampan itu.

Namun Krystal tidak kuasa untuk menolak ciuman Kai, menghilangkan bekas bibir Sherly di bibir lelaki itu. Lidah saling bertautan, bibir saling menggigit.

"Ahh ...." Krystal melingkarkan tangannya di leher Kai, memperdalam ciumannya, meremas rambut Kai dengan lembut.

"I want you, Krystal."

Krystal tersenyum puas, ia membuka lebar pahanya saat tangan Kai mulai memasuki celananya, membelai kewanitaannya, dan perlahan memasukkan jarinya ke dalam sana.

"Aahhh ... mmm .... " rintih Krystal tertahan, sementara bibir Kai terus membungkam bibirnya. Jari Kai terus bergerak dengan erotis di dalam

lubang kewanitaannya, membelainya dengan kenikmatan.

Tak butuh waktu lama, Krystal merasakan puncak kepuasan yang mendesak keluar sebelum meledakkan orgasmenya hingga membanjiri tangan lalaki itu dengan carian nikmatnya.

Part - 04

Krystal masih tak percaya dengan kenekatan yang dilakukannya bersama Kai tadi, mereka beruntung karena Sherly kembali sesaat setelah mereka menyelesaikan hal terlarang itu. Krystal hanya sanggup terduduk lemas di kursinya dengan wajah yang panas dan nafas tidak stabil.

Sherly hanya terdiam, dan selama beberapa saat memilih menyibukkan diri dengan tasnya yang penuh barang belanjaan selama di luar negeri, seakan-akan tak menyadari perubahan atmosfer

ruangan, dan penampilan Krystal yang sedikit berantakan.

Atau sebenarnya menyadarinya?

Sherly merupakan tipe perempuan dengan tingkat penasaran yang tinggi, jika ada suatu kejanggalan ia pasti akan bertanya hingga mendapat sebuah jawaban yang memuaskannya. Stylist kenamaan itu hafal betul bagaimana kondisi sebelum ia turun ke parkiran, tak mungkin kan jika Sherly tak menangkapkejanggalan.

Sementara itu, Kai tampak cukup tenang, dia tersenyum singkat dan berkedip sekilas ke arah Krystal sebelum memutuskan beranjak ke kamarnya. Sikapnya eakan tidak pernah terjadi apa-apa di antara keduanya beberapa detik yang lalu.

Kai dan Krystal melakukannya dengan sangat baik, sangat berisiko namun mendebarkan dan cukup untuk memacu adrenalin, setiap saat Sherly bisa saja memergoki mereka. Krystal harus

mengakui jika semakin lama permainan ini semakin menantang.

Krystal menyukai permainan seks yang riskan dan berisiko tinggi, dengan perasaan berdebar-debar dan terdesak, namun di situlah letak kepuasannya.

Aneh kan? Dan sama sepertinya halnya dengan Kai, keduanya sepaham dan memiliki minat yang sama. Pada akhirnya Krystal menemukan lawan seksnya yang seimbang dan Kai sangat mengerti keinginannya, tapi ini jelas salah karena Kai bukanlah kekasihnya, meski dirasa mustahil namun akan lebih baik jika Kai dimilikinya seorang diri.

Hanya Sherly yang mengetahui rahasia terdalam keduanya, dan inilah yang sejak awal ingin Sherly ungkapkan, keduanya memiliki kesamaan mengenai perasaan yang terpendam dalam diri masing-masing dan juga dalam urusan kepuasan seks, yang mau tak mau harus Sherly akui dan

membuatnya merasa terancam. Sherly tinggal berharap akan jauh lebih baik jika Krystal tetap memegang kepercayaan yang telah Sherly berikan dan begitu pula dengan Kai semoga tetap berpegangan teguh pada kesetiaannya.

Setelah Kai pergi ke kamarnya, Sherly langsung menatap Krystal dengan tatapan yang sulit di tebak, membuat Krystal bingung sekaligus takut.

"Gue heran kenapa Mas Kai sedikit pun gak mempan sama rayuan lo, emang lo ngerayunya gimana?" Tanya Sherly.

"Gue gak tau," jawab Krystal, terpaksa kembali membohongi Sherly.

"Coba yang lebih dewasa deh," ucap Sherly.

Krystal menatap Sherly. "Maksud lo gue harus nyerahin tubuh gue gitu? Gue bener-bener gak ngerti sama jalan pikiran lo."

"Enggak gitu juga, maksud gue Mas Kai kayanya tertarik tadi liat belahan dada lo yang merah-merah, coba lo kasih dah." Sherly berucap santai, namun terdengar sedikit sinis.

Krystal semakin dibuat bingung, bukannya jelas tadi pagi Sherly yang menarik paksa baju Krystal hingga membuat payudaranya terekspos di depan Kai, itu kan bukan kemauan Krystal.

"Gimana ya kalau tadi gue sekalian buka celana lo, kayanya Mas Kai lebih tertarik," ucap Sherly lagi.

"Lo tuh keterlaluan tau gak." Krystal berpura-pura kesal.

"Gue bercanda. Tapi lo udah ciuman kan? Jangan bohong banyak yang liat lo sama Kai ciuman panas di lorong, di lift, di pintu masuk apartemen," ucap Sherly.

Krystal terkejut mendengar penuturan Sherly. Kenapa Krystal bisa lupa hal seperti ini. Tetangga apartemen tahu siapa Sherly, dan tentu saja ketika mereka melihat Kai berciuman dengan Krystal, mereka pasti memberitahu Sherly. Seharusnya Krystal dan Kai bisa bermain lebih sehat.

"Itu—“

"Gue heran kenapa lo gak bilang sama gue, dan gue harus ngedenger dari orang." Sherly memotong ucapan Krystal.

Krystal menggigit bibir bawahnya, bingung harus berbicara seperti apa, karena sudah tak bisa mengelak lagi.

"Atau sebenarnya merah-merah di badan lo juga itu hasil Mas Kai? Lo cuma pake Saga buat alesan?" Tanya Sherly, disertai air mata yang mulai berlinang.

Krystal cukup terkejut dengan pertanyaan tak terduga Sherly. Seharunya Krystal sudah antisipasi.

"Sebenernya apa sih mau lo?" Krystal balas bertanya.

"Gue pengen nguji kesetiaan Mas Kai. Lo marah? Harusnya kan di sini gue yang marah," ucap Sherly seraya menghapus air matanya.

Yang Sherly katakan memang tak salah. Namun apakah Krystal salah, bukankah Sherly sendiri yang menyuruh Krystal menggoda Kai, dan Krystal telah melakukannya, namun kenapa Sherly malah seperti ini?

"Gue gak marah. Tapi apa harus gue ngasih badan gue sama Mas Kai? Terus kalau akhirnya ternyata Mas Kai nyerah dan ngebuang kesetiaan dia gimana? Lo tau kan, cowok itu ibarat kucing dikasih ikan kalau ada cewek yang suka rela ngasih tubuh dia!" Krystal mulai emosi, suaranya sedikit meninggi

tak peduli jika Kai akan mendengar perdebatannya dan Sherly.

Sherly terdiam, membuat Krystal mendesah kesal.

"Omongan lo bikin gue takut," ucap Sherly lirih.

"Kalau lo takut yaudah kita stop rencana ini," ucap Krystal.

Jika diberi pertanyaan ingin mengakhiri rencana ini atau tidak, Krystal mau, disisi lain juga tak mau. Mau karena Krystal tak mau membuat Sherly sakit hati, dan ia semakin dalam mencintai Kai. Tak mau karena sisi lainnya yang egois menginginkan Kai untuk dirinya sendiri.

"Gue percaya banget sama lo Krys, jadi lo sendiri harus ngejaga kepercayaan gue, walaupun Mas Kai tergoda, lo punya pikiran kan buat gak ngambil hak orang lain? Gue udah berbaik hati

minjemin milik gue buat lo, dan lo harus tau diri buat balikkin itu." Sherly menatap Krystal.

"Sebenernya apa sih yang lo mau?" Tanya Krystal.

"Jalanin aja dulu, udah itu, kita bisa jalan-jalan ke Paris, atau lo sendiri, atau mungkin lo sama Mas Kai." Sherly tertawa karena ucapannya sendiri.

"Maksud lo apa? Ini semua kan rencana lo, lo yang pengen, gue dari awal udah nolak. Dan sekarang gue gak mau peduli lagi, kita batalin aja rencana ini, dan gue bakal pergi dari sini!" Krystal mengerti ia pun salah karena telah melewati batas, namun semua itu di luar pengendaliannya, dia pun tak bisa menolak Kai sedikit pun. Dia merasa terganggu dan sudah cukup baginya dengan perasaan bersalah dan penyesalannya yang terus menyerangnya, ditambah dengan pembicaraan yang berputar-putar tak ada kejelasan, kesinisan Sherly dan sikapnya yang terus berubah-ubah, membuatnya lelah.

"Lo jangan pergi, bantu gue sedikit lagi, maafin gue Krys." Sherly memohon menggenggam tangan Krystal.

Krystal menghembuskan nafasnya. "Gue tuh gak mau liat lo terus kaya gini Sher, gue sayang sama lo, mending rencana ini kita batalin aja." Krystal meyakinkan Sherly.

Sherly menganggukkan kepalanya, membuat Krystal tersenyum lega.

XXX

Setelah kejadian itu, Sherly kembali bersikap ceria seperti biasanya, seakan tak pernah terjadi apa pun dan bahkan tak pernah mau membahas mengenai hal itu lagi. Mereka sepakat untuk menghentikan permainan ini sebelum terlalu jauh dan semakin membuat keduanya tersakiti.

Mungkin mudah saja jika Krystal mengakhiri kesepakatannya dengan Sherly, namun tidak dengan Kai. Kai tetap tak mau melepaskan Krystal begitu saja, tak bisa menerima saat Krystal terus menghindari dan menolaknya, membuat di semakin frustasi. Secara tiba-tiba Krystal bersikap jual mahal dan cenderung mengabaikan Kai, hanya mencarinya jika ada keperluan terutama yang berkaitan dengan tesisnya.

Krystal tahu cara terbaik menghindari saat Kai ingin bercinta dengannya bahkan terus menolak saat Kai sekedar ingin mengajak bicara mengenai kelangsungan hubungan mereka. Krystal memastikan dirinya selalu bersama Sherly di setiap waktu dan menghilang saat Sherly tidak berada di apartemen. Dia juga tak pernah membalas pesan atau pun mengangkat telepon dari Kai, dan yang membuat Kai semakin tidak puas, kamar mereka bersebelahan tapi jarak di antara mereka malah semakin jauh.

Berkali-kali Kai berusaha mencari waktu untuk memojokkan Krystal saat sendirian, namun selalu gagal, karena Sherly sedang cuti selama beberapa hari, dan setiap saat selalu berada di sekeliling Krystal.

Kai semakin kesal karena semakin kesulitan untuk menjangkau Krystal. Dia sangat ingin menyentuh Krystal, meraihnya dalam pelukannya dan memiliki Krystal untuk selamanya, bahkan dia bersedia menyerahkan seluruh harta maupun nyawanya jika Krystal memintanya.

Pikiran dan emosi Kai kacau karena tak kunjung ada respons atau pun kejelasan dari Krystal dan setelah menahan diri terlalu lama, Kai bisa saja berbuat nekat. Demi ego dan harga dirinya yang didominasi oleh perasaan cinta terdalamnya pada Krystal, dia merasa harus segera bertindak untuk mendapatkan tubuh sekaligus balasan cinta dari Krystal, dan dia sudah terbiasa memenangkan suatu pertaruhan.

Pikiran Kai penuh dengan Krystal dan hanya Krystal, obsesi juga perasaan cintanya yang semakin kuat pada gadis itu hingga tak menyisakan sedikit pun untuk Sherly. Kai tahu ini salah namun tak bisa mencegahnya, sejak awal memang hanya Krystal yang diinginkannya.

Shit!, rutuk Kai dalam hati, tak mampu mengendalikan diri saat memandangi tubuh Krystal yang hanya mengenakan kaos putih dan *hotpants* saat bergosip seru dengan Sherly di sofa ruang tengah.

Cara Krystal berbicara dan tawanya yang mendesah sangat mengganggu Kai, belum lagi saat diharuskan menyaksikan pahanya yang tersingkap karena *hotpans*nya terlalu pendek atau saat kaus ketat putihnya menampilkan siluet payudaranya yang bulat dan padat, bahkan putingnya juga samar-samar terlihat.

Belum lagi saat Krystal menyibakkan rambutnya, menggigit bibirnya lalu membasahinya

dengan cara yang sensual, melirik Kai saat Sherly tak melihatnya dan berkedip dengan sengaja seakan menantangnya. Tapi selalu mundur saat Kai berniat meladeni tantangannya itu, dan Kai tahu jika Krystal sengaja berbuat demikian padanya entah apa alasannya.

"Kayanya profesor Budi suka deh sama lo, buktinya dia ngundur-ngundur terus." Sherly tertawa karena ucapannya sendiri.

Krystal ikut tertawa menanggapi, duduk di salah satu sofa sementara Sherly berbaring disebelah-Nya, tampak kelelahan karena seharian berbelanja dan mencari sponsor untuk aktor tampannya, sebagai *fashion stylist* dirinya harus tetap berusaha memenuhi lemari wardrobe sang aktor meski sedang cuti, untung saja beberapa hari ini Krystal bersedia menemani ke mana pun Sherly pergi.

Kai mendekat dan memilih duduk di sofa yang membelakangi posisi kepala Sherly, tepat

berhadapan dengan Krystal, melepaskan dasinya dalam diam dan tatapan tajamnya hanya tertuju pada Krystal.

"Mungkin, tapi gue rasa ada sabotase." Krystal melirik Kai yang tersenyum sangat puas kepadanya.

Krystal tahu pasti siapa yang terus mempengaruhi Profesor Budi untuk membatalkan jadwal ujiannya hingga 3 kali dengan alasan yang tak jelas dan membuat Krystal harus tinggal lebih lama lagi di Apartemennya, benar kata Profesor Budi jika Kai sangat ahli bersiasat dan bermain licik.

"Maksudnya gimana? Eh Mas udah pulang." Sherly yang baru menyadari kehadiran Kai segera bangkit, mengubah posisinya menjadi duduk.

"Baru aja," jawab Kai singkat, menggulung lengan kemejanya dengan santai, merasa tak perlu mengalihkan tatapannya dari Krystal.

"Ini baru jam enam, tumben banget Mas pulang jam segini," ucap Sherly.

"Aku bakal pulang jam segini terus kalau kamu mau tidur sama aku setiap hari. Tapi kamu udah dua minggu ini tidur sama Krystal terus, sampai aku bahkan gak bisa nyentuh kamu," balas Kai tersenyum menggoda kepada Sherly, yang seketika membuat Krystal berpaling.

Dan Kai sangat sengaja melakukan itu, malah berniat memberikan tontonan lebih kepada Krystal.

"Lain kali, Mas!" Sherly menjerit saat dengan tiba-tiba Kai menindih tubuhnya dan mencium bibirnya. Sherly langsung memeluk Kai. Dan sekarang mereka berciuman di hadapan Krystal.

Bahkan Kai membuat Sherly mengerang dengan mencium lehernya dan menggelitiki tubuhnya hingga tertawa keras.

"Mas, udah ada Krystal!" jerit Sherly terus tertawa, berusaha mendorong tubuh Kai menjauh darinya.

"Jadi gimana sayang, kamu tidur sama aku ya? Krystal kayanya gak bakal keberatan kalau tidur sendiri," ucap Kai seraya bangkit dari tubuh Sherly. Ada kepuasan dalam dirinya saat mendapati Krystal yang terdiam dan menunduk untuk menutupi kekesalannya. Kai tahu jika saat ini Krystal sangat tidak terima melihat kemesraannya bersama Sherly, bahkan Krystal tak mampu menutupi kecemburuannya dengan baik.

Sherly menatap Kai dan mengamatinya sesaat, karena sebenarnya Sherly belum bisa menerima Kai yang sempat kedapatan berciuman juga bermesraan dengan Krystal di lift dan koridor apartemen.

Terlalu menjijikan bagi Sherly jika setelah itu dirinya rela begitu saja bercinta dengan Kai seakan tak pernah terjadi apa-apa. Sherly tak akan sudi

disentuhnya lagi sebelum Kai merubah sikapnya. Seperti saat ini, Kai dengan terang-terangan menatap Krystal seakan ingin melahapnya bahkan di depan hidung Sherly sendiri.

Tapi dari hal itu akhirnya Sherly bisa mengambil kesimpulan, jika Kai jelas terbukti tidak setia dan untung saja sahabatnya bisa membuktikan jika dirinya bisa dipercaya. Paling tidak menurut pengamatan Sherly hingga saat ini, Krystal selalu menjaga jarak dan menghindari Kai, Sherly juga berterima kasih pada Krystal yang terus berusaha menjaga perasaan dia dan terus mengabaikan sosok Kai.

Sherly tak tahu bagaimana dengan kelanjutan hubungannya dengan Kai nantinya, jujur saja hatinya terluka dan semakin hari semakin tak yakin jika cinta Kai padanya sebesar Sherly mencintainya, dia hanya perlu sedikit waktu untuk memikirkannya lagi sambil berusaha memperbaiki hubungan mereka, atau diharuskan memilih jalan yang terbaik untuk diri masing-masing. Tapi Sherly tidak serta

merta begitu saja mengakhiri hubungan ini, berniat memberikan kesempatan kedua bagi Kai untuk berubah atau mungkin menerima lamarannya.

"Okay aku tidur sama kamu. Kita liat gimana liarnya kamu setelah satu bulan gak bercinta." Sherly memeluk Kai, lalu Kai mencium bibir Sherly.

Suasana hati Krystal menjadi sangat buruk. Jika diibaratkan dengan cuaca, mungkin sedang hujan disertai petir. Krystal rasanya ingin menangis, dadanya sesak melihat kemesraan Kai dan Sherly.

"Lo kenapa?" Tanya Sherly begitu melihat perubahan suasana Krystal.

"Gue cuma mikirin tesis," jawab Krystal, ia tak memandang Sherly yang sekarang sudah duduk dengan nyaman di pangkuan Kai, mereka begitu romantis.

"Mas emang gak bisa bantu lagi?" Sherly beralih menatap Kai.

"Sebenernya Krystal tau apa yang harus dia lakuin," ucap Kai.

Krystal menatap Kai. Krystal harus membuktikan jika ia tak perlu bergantung pada Kai, walaupun profesor Budi telah disabotase.

"Gak usah, gue besok mau nemuin profesor Budi sendiri," ucap Krystal.

"Udalah, lagi pula dengan ujian lo diundur terus itu keuntungan buat gue, jadi lo bisa makin lama di sini, tapi besok gue udah mulai masuk." Sherly mendesah frustasi mengingat hari ini adalah terakhir dia bersantai dan bisa tidur panjang, karena besok dia harus kembali sibuk dan kelelahan.

"Kamu besok kerja? Mending kamu tidur istirahat." Kai mengusap pipi Sherly, lalu mengecupnya dengan lembut.

Krystal kembali berpaling, mengambil ponselnya dan menyibukkan diri dengan bermain *games*, memencet-mencet tombolnya dengan kasar.

"Aku cape, tadi bolak-balik ke banyak butik, gak apa-apa kan Mas kalau tidur dulu?" Tanya Sherly.

"Kamu tidur aja, aku udah nunggu sebulan, jadi nunggu sehari lagi gak apa-apa." Kai tersenyum.

"Tapi aku tidur sama kamu, kamu gak bakal tidur sekarang?" Sherly bangkit untuk menuju kamarnya dan Kai.

"Enggak, aku harus ngehubungin beberapa klien dulu," jawab Kai.

"Yaudah. Krys gue tidur duluan ya, maaf lo harus tidur sendiri," ucap Sherly.

"Gak apa-apa gue udah biasa, lo tidur aja yang nyenyak," balas Krystal. Sherly lalu pergi dan masuk ke dalam kamar.

"Mulai sekarang, kamu harus membiasakan tidur berdua, sama aku." bisikan Kai membuat Krystal merinding di area bawahnya apalagi dengan tatapan mata yang seakan-akan menelanjanginya.

Part - 05

Krystal menunggu hingga Sherly sampai ke kamarnya dan menutup pintu, sembari berpikir harus menjawab ucapan Kai, atau menghindari Kai demi kebaikan. Karena jika ditanggapi, Krystal sangat tahu apa yang Kai inginkan darinya sekarang.

Namun terlambat, bunyi pintu ditutup terdengar, detik itu pula Kai menarik Krystal ke dalam pelukannya, bahkan Krystal belum sempat mendapat jawaban. Kai mencium Krystal tak sabar.

Ciumannya keras, menuntut, sementara tangannya meraba seluruh tubuh Krystal.

Kai mencurahkan seluruh hasrat dan perasaannya yang terpendam pada Krystal yang dianggapnya bersalah karena telah membuatnya frustasi hingga hilang akal dan sangat terobsesi pada sosok cantiknya sampai seperti ini.

Kai bahkan mengabaikan rintihan kesakitan Krystal karena bibirnya bawahnya terasa perih dan mengeluarkan darah akibat gigitan Kai, dan Kai malah terus menghisapnya.

"Mas gila! Kita bisa ketauan." Krystal akhirnya bisa melepaskan bibirnya, dan dia sedikit mendorong tubuh Kai menjauh.

Namun Kai tak peduli sama sekali, ia kembali menarik Krystal, memeluknya dengan erat, menciumnya dengan keras dan menuntut. Kai tak peduli jika Sherly tiba-tiba keluar dari kamar dan

melihat semua ini, karena yang dia inginkan saat ini adalah Krystal.

Krystal bahkan bisa merasakan milik Kai yang keras menekan perutnya. Membuktikan seberapa besar diri Kai menginginkan dia saat ini.

"Ngh ...." Krystal mengerang.

Perlahan Kai melepaskan ciumannya tapi tidak mengurangi jarak diantara mereka, dengan hidung saling berdekatan dan bibir masih saling menempel.

"Aku gak peduli kamu mau bilang gila atau apa pun, tapi yang jelas aku cuma mau kamu, dan kamu tau itu, Krystal," bisik Kai, kembali menyatukan bibir Krystal dengan bibirnya dan membasahi dengan lidahnya.

Tangan Kai mulai menjelajahi kulitnya yang terbuka, membelai dan meraba tubuh Krystal, bahkan Krystal mengerang saat jari Kai menemukan

lipatan paha dalamnya dan menekannya dengan keras.

Dan sekarang Krystal menikmatinya, mengabaikan akal sehatnya yang terus menyadarinya untuk tidak melakukan hal ini. Namun dia sudah tergulung oleh nafsu, dan keinginannya akan Kai.

"Mas, jangan bikin aku sulit, kita harus bicara." Krystal kembali membuat dirinya sadar, mencoba mendorong Kai yang saat ini tengah menciumi lehernya.

Namun kenyataannya kesadarannya tak bertahan lama, nafsu setan kembali menutup akal sehat Krystal. Apalagi saat Kai dengan cekatan menyikap kaos putihnya lalu dengan ganas menyerang belahan dadanya dengan isapan dan gigitan pelan, menciptakan banyak tanda yang semakin merah dan juga semakin banyak. Perhatian Kai tertuju pada salah satu *cup bra* Krystal yang

sudah tersingkap ke atas dan membuat payudara kiri Krystal terbuka, terekspos oleh mata laparnya.

"Mash ... Ah ...." Krystal mengerang saat merasakan ujung lidah Kai menyentuh pucuk payudaranya, menimbulkan sensasi nikmat namun menggelitik.

Sementara, tangan Kai berhasil membuka *resleting* celana Krystal. Kai dengan tak sabar memasukkan tangannya ke dalam celana Krystal, Kai sedikit menyingkirkan celana dalam Krystal, sebelum membelai kewanitaan Krystal, dan memasukkan jarinya.

"Mash ... Ahhh ... Ngh ...." Erang Krystal.

Krystal benar-benar sangat membenci dirinya sendiri, kenapa dia tak bisa menahan hasratnya dan kembali jatuh ke pelukan Kai, yang jelas-jelas adalah kekasih dari sahabatnya sendiri. Dia tahu betul ini adalah kesalahan.

Kai semakin liar membenamkan tangannya, memutarnya dan mengantarkannya hingga membuat Krystal terus mengerang.

"Ahhh ...." Krystal mendapat pelepasan untuk pertama kalinya, membuat Kai tersenyum puas.

"Aku mau nyicip lebih dari ini," ucap Kai setelah menjilat jarinya yang dilumuri cairan Krystal.

"*Eat me*, Mash ...." Krystal mendesah, menggigit bibir bawahnya. Persetan dengan Sherly, Krystal sudah tak peduli sama sekali, yang ia inginkan hanya Kai memuaskannya.

Tangan Krystal sekarang bahkan sudah berada di tonjolan Kai, mengusapnya dengan lembut namun sensual.

Kai semakin tersenyum puas mendengar desahan sekaligus reaksi Krystal. Nyatanya seberapa keras Krystal menghindari Kai, jika sudah dia

sentuh, Krystal tak akan menolak, dan malah akan meminta lebih. Dan itu tentu saja menjadi suatu kebahagiaan dan kebanggaan untuk dirinya, karena dia percaya dengan mudah bisa mendapatkan Krystal. Tentang Sherly, dia akan memikirkannya nanti.

Tanpa memberi aba-aba, Kai membaringkan tubuh Krystal di sofa, membuka celana sekaligus *underwearnya* dengan tak sabar. Menyajikan Krystal dengan paha terbuka memperlihatkan kewanitaannya yang sudah sangat siap untuk kembali Kai puaskan.

"Mash ... *Look at this*!" Krystal memasukkan telunjuknya ke dalam kewanitaannya, memutar sekaligus mendorongnya keluar masuk untuk memuaskan dirinya sendiri, dan berniat merangsang.

Kai mengamatin dengan lapar, Krystal yang bermain panas dan liar adalah kelemahan Kai, tanpa

sadar dia menjilat bibirnya dan tak kuasa lagi menahan lidahnya yang ingin bergabung.

Kai tersenyum penuh kemenangan sebelum membenamkan diri di antara paha terbuka Krystal, sejenak mengamati milik Krystal yang merah ranum dan menggiurkan. Kai menarik tangan Krystal dan menggantikannya dengan lidahnya, membuat Krystal menjerit dan menggelinjang nikmat.

"Ouhhh ... Shitt!! Aahh ... aahh ....” Krystal berteriak, tubuhnya melengkung dan kedua tangannya meremas rambut Kai, membenamkan semakin dalam pada kewanitaanya.

Berulang kali Kai menekan lidahnya dan menjilati seluruh bagian kewanitaan Krystal, sesekali bibirnya menghisap pintu lubang, dan Krystal sudah di ambang orgasme. Lidah Kai yang hangat dan basah mendorong masuk ke dalam lubang milik Krystal, memutarnya dan membelainya lembut, hingga ujungnya mampu menyentuh titik sensitifnya. Tubuh Krystal terus menggelinjang puas

sementara pantatnya terangkat ke atas, menggerakkan pinggulnya searah jilatan lidah Kai.

"Ahhh... ahhh... shitt... ahhh ...." Krystal terus mendesah, menutup matanya untuk menikmati setiap jilatan lidah Kai dalam dirinya. Cairan Krystal mengintip keluar dan seketika bibir Kai memblokir sepenuhnya, menutup akses ke lubang miliknya dan mencicipinya hingga tak bersisa, sementara ujung lidahnya semakin liar menekan titik G-spotnya.

Kai tahu saat ini Krystal sedang berada di puncak, bahkan bisa merasakan tubuh Krystal bergetar dan setiap saat orgasmenya bisa meledak jika Kai tak segera menghentikan permainannya.

"*Almost there, baby*?" gumam Kai disela-sela isapannya, melirik tubuh Krystal yang menggeliat erotis dan mendesah penuh nafsu.

"Aku gak tahan lagi ahhh ...." Krystal mendesah tak karuan.

Namun Kai bukannya memenuhi keinginan Krystal, laki-laki itu berdiri mengabaikan Krystal. Karena memang yang ingin Kai lakukan adalah membalas dendam, akibat Krystal sudah jual mahal dan mengabaikannya.

"Mas ...." Krystal ingin sekali menjerit mengeluarkan protesannya, namun ia ingat jika Sherly sekarang tengah berada dikamarnya, dan bisa mendengar jeritannya.

"Kita harus bicara," ucap Kai.

"Kamu gak mau beresin ini?" Tanya Krystal.

"Gak," jawab Kai singkat. Dia dengan susah payah menyembunyikan hasrat nya demi terpenuhi rasa dendamnya. Dan lagi Kai memang perlu bicara serius tentang kelangsungan hubungannya dan Krystal.

"Okey, fine! Aku bakal ngelakuin ini sendiri! Lihat ini Mas ! Dan kita lihat sejauh mana kamu bisa

nahan." Krystal tersenyum sinis kemudian memosisikan diri duduk dengan paha terbuka lebar tepat di hadapan Kai, kembali meletakkan jarinya sendiri ke lubang miliknya dan mulai menyervis dirinya sendiri.

Pemandangan erotis yang mampu menggiring kembali rasa frustasi Kai dan membuat milik Kai semakin keras juga menegang, Kai yakin tak akan mampu menahan dirinya lebih lama lagi jika Krystal tak segera menghentikan aksinya itu.

"Berhenti atau kamu gak akan dapet apa pun!" Kai mengancam, berusaha mengontrol dirinya sendiri agar tak terpancing dengan Krystal.

"Apah ... Misal ... Nya ... Ngh ...." Krystal mendesah, menggigit bibirnya, sengaja agar Kai semakin terangsang dan ikut bergabung memuaskannya.

"Tesis, aku bakal telepon profesor Budi buat nunda lagi kalau kamu gak berhenti," ancam Kai.

Dan berhasil, Krystal menghentikan permainannya, menatap Kai dengan penuh rasa kesal dan ke tidak puasan . Kai memang sialan, selalu memiliki cara apa pun untuk membuat Krystal kalah.

Sementara Kai bernafas lega, karena jika Krystal tak menghentikan permainannya, pertahanannya pasti akan runtuh, niat awal untuk balas dendam kepada Krystal akan gagal.

"Aku benci banget sama kamu!" Krystal merasa sangat marah, merasa dipermainkan oleh Kai.

Kai terkekeh. "Kamu gak mungkin benci aku. Kamu itu emang harus dikasih pelajaran, gak baik mempermainkan seseorang. Apalagi kamu tau dengan jelas kalau orang itu pengen kamu," ucap Kai dengan santai. "Sebenernya apa sih yang kamu pengen dari aku? Cuma tesis?"

"Maksud aku tuh gak gitu ...." Krystal berucap lirih, ia bahkan tak tahu harus berkata apa, semuanya terasa rumit, dan Kai tak akan mengerti.

"Terus apa? Kalau tesis alasannya, aku bisa minta sama profesor Budi biar nyuruh kamu ngulang lagi, pasti dia bakal mau," ucap Kai.

"Sebenernya Mas mau apa sih dari aku? Aku udah kasih apa yang Mas mau dan nepatin janji aku," tanya Krystal tak sabar.

"Bukannya aku yang harusnya nanya gitu? Apa yang kamu mau dari aku? Tiba-tiba datang menggoda aku, bahkan menyerahkan tubuh kamu, tapi setelah membuat aku tergila-gila dan jatuh cinta, kamu malah bersikap seperti ini." Kai frustasi mengingat bagaimana dengan kejamnya Krystal terus menghindarinya, membuat hati Kai benar-benar sakit.

Jatuh cinta? Krystal merasa tak salah dengar, dan telinganya pun masih sangat baik. Jantungnya

berdegup kencang mendengar pengakuan Kai yang tiba-tiba, karena Krystal sebenarnya tak pernah sama sekali berpikir jika Kai akan mencintainya.

"Aku juga cinta kamu Mas, tapi aku gak mau nyakitin Sherly," ucap Krystal pelan, namun masih bisa didengar dengan jelas oleh Kai.

"Aku gak percaya itu karena Sherly. Jelas kamu tahu kalau aku itu pacar Sherly tapi kamu masih menggoda aku," ucap Kai.

Krystal terdiam. Jelas Krystal tak akan mengatakan alasan kenapa dia nekat menggoda Kai, karena itu pasti akan menimbulkan pertikaian, belum lagi, Kai bisa saja membenci dirinya, dan Sherly nanti akan menyalahkan Krystal habis-habisan.

"Kenapa? Kamu gak bisa jawab? Kamu pilih aku atau Sherly? Kalau kamu pilih aku, aku bakal atur semuanya, dan kamu cukup percaya sama aku," ucap Kai meyakinkan.

Namun Krystal tak menjawab. Walaupun Kai berucap dengan tulus dan bersungguh-sungguh, namun tetap saja, Krystal memikirkan Sherly, ia tak mau membuat Sherly sakit hati, dan persahabatannya bersama Sherly menjadi hancur.

"Atau aku kasih pilihan lain. Aku bakal menikah sama Sherly, dan kamu jadi simpanan aku," ucap Kai. "Aku gak akan semudah itu lepasin kamu Krystal."

Krystal menggelengkan kepalanya. "Enggak Mas, kamu gak akan bisa."

"Aku pasti bakal berlaku adil sama kamu, dan Sherly gak akan tau itu. Cara mainnya kaya gini, setelah aku dapat *sex* normal dari Sherly, aku berhak dapat *sex* liar dari kamu. Kamu gak akan kekurangan apa pun, kalau jadi simpanan aku, karena aku kaya, bisa menafkahi kamu lahir dan batin." Kai tersenyum licik seraya mengambil *underwear* Krystal yang terjatuh di lantai dan memainkannya dengan jari-jarinya, sesekali

menghirup dan menciumi aroma Krystal yang selalu membuat Kai tergila-gila.

Krystal cukup terkejut mendengar penuturan Kai. Tak menyangka jika Kai akan berpikiran selicik dan serendah. Walaupun Krystal memang mencintai Kai, namun dia pun tak ingin dipandang seperti itu oleh Kai.

Krystal bangkit. "Aku bukan perempuan murahan yang bisa kamu nilai kaya gitu!" Krystal marah, mengambil *underwear*nya ditangan Kai.

"Kalau gitu pilih yang pertama, kamu cuma perlu percaya sama aku, dan aku bakal ngelakuin apa pun buat kamu." sikap Kai melembut, tertarik mengamati Krystal yang berkutat dengan *underwear*nya, agak kesulitan karena Krystal terlalu emosi. Kai tertawa dan mendekat pada Krystal, dengan sigap membantu Krystal memakai kembali *hotpans*nya dan membetulkan letak *bra* Krystal.

Krystal tak menjawab, dia terlalu kesal. Namun, disisi lain, Krystal pun tak mau munafik, dia mencintai Kai, dan ingin memiliki Kai seutuhnya. Namun dia tak bisa egois, mengingat Sherly begitu mencintai Kai, dan Krystal tak mau merebut kebahagiaan sahabatnya.

"Aku cinta kamu, Krystal." Kai memeluk Krystal dari belakang, mengecup bahu Krystal dengan lembut.

"Aku juga cinta kamu, Mas," balas Krystal.

"Tolong, pikirin lagi permintaan aku," ucap Kai.

"Aku gak bisa milih yang pertama, karena Sherly sayang kamu, dan aku gak mau berantem sama Sherly." Krystal membalikkan tubuhnya untuk menatap Kai.

Kai mendesah pelan, tak puas dengan pilihan Krystal, namun apa yang harus dia perbuat, yang

terpenting dia bisa memiliki Krystal, untuk ke depannya Kai akan memikirkan lagi. Namun Kai tak berjanji untuk tetap menikahi Sherly, karena hanya dengan Krystal pun, dia sudah merasa sangat cukup.

"Tapi kamu harus tau, kalau aku gak pernah nyerah buat hubungan kita," ucap Kai.

XXX

Setelah melewati perdebatan panjang, pada akhirnya Kai dan Krystal kembali melanjutkan permainan panas mereka yang sempat tertunda. Dan sekarang mereka tengah berada di sudut ruangan dapur, jauh dari kamar, dan dari pendengaran Sherly, membuat mereka bisa melakukan apa pun yang mereka mau, tanpa Sherly tahu. Kecuali jika Sherly bangun dan pergi ke dapur untuk mengambil minum.

Krystal terus mengerang keras saat Kai menggodanya dengan menempelkan miliknya dari arah belakang.

"Mas, *don't tease me*!" protes Krystal.

"*Its okay baby, you'll like it*," jawab Kai, semakin menikmati tubuh Krystal dari belakang.

Saat ini Krystal sudah telanjang sempurna dan tubuh *sexy*-nya bersandar menghadap *counter* dapur, membelakangi Kai. Kai meraih satu kaki Krystal dan mengangkatnya untuk memperlebar jarak masing-masing paha Krystal.

Kai menyentuh area bawah Krystal dengan kejantanannya, ujungnya membelai pintu milik Krystal yang sudah basah. Tangan Kai memainkan payudara Krystal, meremasnya dan memilin putingnya yang mengeras.

Kai menunduk, membuka lipatan kewanitaan Krystal dan perlahan mulai menjilatinya dengan

sensual, membuat Krystal terengah-engah, menengadahkan kepalanya dan memosisikan pinggulnya dengan lebih menungging agar Kai lebih mudah mengaksesnya.

Kai memasukkan jarinya ke dalam milik Krystal dan menariknya keluar-masuk, Krystal tak mampu untuk tidak menjerit meski sudah berusaha keras menahannya tangan Kai meremas pantat dan menelusuri paha Krystal dengan sentuhan erotis, perlahan mencium punggung terbuka Krystal.

"Sekarang?" tanya Kai, menarik keluar jarinya dan menjilati rasa Krystal yang tersisa di sana.

"Yes ...," jawab Krystal terengah-engah, memejamkan mata dan semakin terangsang.

Kai tertawa, mengangkat pantat Krystal dan memosisikan miliknya di depan lubang Krystal sebelum mendorongnya masuk dari belakang,

sedikit kesulitan karena lubang Krystal begitu rapat dan sempit.

"*Ahh, baby*! *You're so tight*!" desah Kai, berusaha membenamkan miliknya sedalam mungkin ke lubang kewanitaan Krystal.

"Shitt ... aaahh ...," desah Krystal saat tubuhnya terdorong maju dan menekan meja dapur.

Kai meraih pinggul Krystal dan memeganginya sebelum memainkan irama seksnya dengan mendorong keluar masuk miliknya.

Krystal bisa merasakan milik Kai terbenam masuk lebih dalam dan terbungkus sempurna oleh kewanitaannya yang sempit.

"Asshh .... baby!" raung Kai, merasakan cengkeraman kuat dari dalam lubang kewanitaan Krystal.

"yess... ahh ... ahh ...," desah Krystal.

Krystal memutar pinggulnya, dengan liar, merasakan ujung milik Kai yang menghunjam dan membelai titik sensitif terdalamnya.

"Faster ... aahhh ...." desak Krystal, dan Kai meningkatkan tempo kecepatannya.

Tangan Kai kembali memilin puting Krystal dan membuat Krystal menggelinjang nikmat. Dia terus mendorong keluar masuk dengan irama cepat dan menggebu-gebu, tak memedulikan suara benda dapur yang berjatuhan karena guncangan yang mereka timbulkan.

Sesaat setelah Krystal mencapai orgasmenya, Kai mendorong masuk sekali lagi dan melenguh puas ketika merasakan sensasi basah dan licin di dalam sana. Kehangatan lubang kewanitaan Krystal membungkus miliknya dengan ketat, sensasi cengkeraman dan getaran dalam tubuh Krystal seketika membuat dia mencapai Klimaks.

XXX

Kai menepati janjinya. Setelah melakukan permainan mereka, dia menemani Krystal tidur. Dan berjanji akan memberi malam-malam indah seperti ini lagi.

Berbalut selimut hangat, dan pelukan, membuat Krystal sangat bahagia, sampai-sampai tak sanggup untuk memejamkan matanya, karena takut jika semua ini adalah khayalan.

Bukannya gue baik minjemin milik gue sama lo? Dan lo jangan lupa harus baliikin itu. Ucapan menusuk Sherly, kembali terngiang-ngiang di pikiran dan telinga Krystal, membuat dia kembali diselimuti rasa bersalah, dan membuat dia kembali sadar.

Maaf sherly, batin Krystal.

Part - 06

Cinta itu bukan siapa yang memilikinya terlebih dahulu tapi cinta yang akan menemukan pemiliknya

6 bulan kemudian ...

Sudah 6 bulan Kai dan Krystal menjalani hubungan di belakang Sherly. Namun dari waktu 6 bulan ini, hanya 4 bulan yang bisa Kai hitung sebagai keharmonisan mereka, karena sudah 2 bulan ini

Krystal kembali menjadi sulit dimengerti, rumit, dan susah ditebak, membuat Kai bahkan bingung bagaimana menghadapinya.

Krystal menjadi sering beralasan, menyuruh Kai pergi, dan menikahi Sherly, dan bahkan ingin berpisah. Namun tentu saja Kai selalu menolak semua itu, karena dia sudah berjanji kepada dirinya sendiri, akan memperjuangkan Krystal, sampai Krystal benar-benar menjadi miliknya.

Kai selalu berusaha untuk memahami Krystal, mengerti hubungan persahabatannya dengan Sherly yang selalu menjadi alasan kenapa selama 2 bulan terakhir ini mereka selalu bertengkar hebat. Walaupun pertengkaran mereka tak pernah lama dan pasti berakhir dengan perdamaian, namun tetap saja Kai pusing jika harus bertengkar setiap hari.

Krystal sendiri merasa sangat bahagia selama 4 bulan, namun begitu melewati bulan ke 4 semua rasa bersalah dan penyesalan terus menyelimutinya,

membuat Krystal bahkan tak berpikir jernih, dan selalu memancing pertengkaran dengan Kai.

Seperti malam ini, disertai dengan derasnya hujan, gemerlap dan suara guntur. Jika biasanya kebanyakan pasangan akan saling berpelukan dan berbagi selimut di keadaan cuaca seperti ini, namun kedua insan ini malah berdebat di apartemen mewah--apartemen yang Kai beli untuk tempat tinggal Krystal, dan tempat Kai pulang—saling berteriak, mengalahkan suara guntur dan hujan.

"Kamu harus kembali sama Sherly Mas! Kamu itu milik Sherly, aku udah janji bakal ngembaliin kamu!" Krystal berteriak keras.

"Aku bukan barang Krystal, memangnya ada apa antara kamu sama Sherly sampai kamu ngomong kaya gini?" Tanya Kai dengan curiga. Sejak tadi dia sebisa mungkin untuk tak terpancing emosi, karena biasanya dia akan sangat buruk ketika marah, dia akan membanting apa pun yang ada di

dekatnya untuk melampiaskan semuanya, namun demi Krystal, dia menahan.

Krystal panik, mengutuk mulutnya karena berbicara tanpa menyaring terlebih dahulu, seharusnya, bagaimanapun dia sedang emosi, dia harus menahan kata-kata itu keluar dari mulutnya.

"Kamu ceritain semuanya, atau aku cari tahu sendiri?" Kai menatap Krystal penuh selidik.

Sebagai pengacara, Kai sudah terbiasa menganalisis dari banyak sisi untuk sebelum mengambil poin atau kesimpulan atas suatu perkara yang ditanganinya, selalu berpikir praktis dan sesuai urutan untuk membuat segalanya menjadi jelas.

Dan semua ini sangat butuh penjelasan, karena sudah seperti tersusun rapi. Dimulai dengan Krystal yang menginap di apartemennya, Kai tidak terlalu memiliki rasa curiga, karena alasan Krystal menginap cukup logis--karena letak kampus dan tempat kerjanya dekat dari apartemen Kai. Namun

di hari-hari berikutnya justru semuanya terasa tak masuk akal. Ketika Krystal mulai bersikap agresif, menggoda dirinya hingga membuat fia bertekuk lutut, dan semua itu dilakukan ketika Sherly pergi. Padahal Krystal tahu betul tentang hubungan Kai dan Sherly.

Dan lagi, Kai sangat tahu Sherly, perempuan itu cukup protektif, namun saat itu Sherly malah meninggalkannya berminggu-minggu bersama seorang perempuan. Bukankah sangat aneh?

XXX

Kai bukan miliknya.

Kai milik Sherly.

Kai harus dikembalikan kepada Sherly.

Sherly hanya meminjamkan Kai.

Itulah yang selalu berputar dikepala Krystal, membuat Krystal sangat frustasi.

Hubungannya dengan Kai tidak bisa disebut dangkal, selain karena saling memuaskan, justru baik Krystal dan Kai sudah saling mencintai begitu dalam. Itu alasan mengapa Kai tak pernah mau melepas Krystal, dan Krystal bingung antara melepas Kai dan mempertahankannya. Namun, jika Krystal mempertahankan keegoisannya untuk memiliki Kai, artinya ia akan mengingkari janji, dan berakhir membuat Sherly sakit hati, dan persahabatannya kandas. Namun untuk melepaskan Kai dirasa percuma, karena Kai sangat sulit dan kukuh kepada pendiriannya, membuat Krystal semakin bingung.

Belum lagi Krystal merasa berhutang dengan apa yang telah Kai lakukan untuknya. Nilai tesis yang sempurna, Apartemen mewah, mobil mewah, perhiasan, uang melimpah, baju bermerek, tas bermerek, sepatu bermerek, dan barang-barang mewah lainnya. Belum lagi profesi Krystal sekarang

sebagai pengacara baru, namun mendapat perlakuan istimewa dan mendapat fasilitas khusus, sangat mustahil bukan akan mendapatkan hal seperti ini jika tanpa campur tangan Kai.

Selama menjadi simpanan Kai hingga saat ini, Kai tak pernah membiarkan Krystal kekurangan barang sedikit pun, dia selalu memenuhi semua kebutuhan Krystal dari segi apa pun, demi membuat Krystal nyaman dan bahagia. Dia sangat menepati janjinya untuk menjaga Krystal dan membahagiakan Krystal. Krystal bahkan tak merasa seperti simpanan, karena secara materi dan kepuasan dia memenuhinya dengan sangat baik.

Jika menyebut, mendengar, menulis, kata simpanan, Krystal sebenarnya merasa sangat keji. Bertahun-tahun dia bersekolah menghabiskan banyak uang orang tuanya, namun ia malah berakhir menjadi simpanan kekasih sahabatnya sendiri. Krystal benar-benar merasa berdosa.

Dan anehnya Sherly belum mengetahui semua ini, atau sebenarnya sudah, namun menepis karena merasa percaya kepada Krystal?

Namun akhir-akhir ini Sherly menjadi lebih sering menemui Krystal, tak peduli hujan, panas, sore, malam, atau bahkan tengah malam, Sherly pasti menemui Krystal, kadang membuat Krystal panik jika di saat-saat Kai juga tengah berada di apartemen Krystal.

Seperti saat ini, Sherly datang di pagi buta, dan untung saja Kai telah pergi beberapa menit sebelum kedatangan Sherly.

"Mas Kai jarang pulang Krys akhir-akhir ini, kalaupun pulang suka ngabisin waktu semalaman di ruang kerja, bahkan sampe tidur juga di sana." Sherly mengungkapkan semua keluh kesalnya.

Krystal terdiam. Karena kenyataannya, ketika malam-malam di mana Kai tak pulang kepada Sherly, Kai tentu saja pulang kepadanya, di setiap

malam itu mereka saling menyalurkan kepuasan, rasa cinta, dan gairah.

"Setiap aku ajak ngomong, Mas Kai cuma minta maaf, tapi sikapnya gitu-gitu aja, gue bener-bener gak ngerti." Air mata Sherly mulai berjatuhan.

Bukankah Krystal begitu kejam? Hanya bisa diam ketika melihat sahabatnya menangis. Dan menjadi perempuan munafik memeluk Sherly untuk menenangkannya. Padahal di belakang Sherly, dia melakukan hal keji. Dia tak tahu harus menyebut dirinya apa.

Krystal harus mengakhiri semua ini, mau atau tidak maunya Kai, Krystal harus mengakhirinya.

"Gue hamil Krys, anak Mas Kai, tapi Mas Kai makin lama malah makin dingin sikapnya, gue gak tau harus gimana, gue sayang Mas Kai, gue takut!" Sherly menangis semakin menjadi-jadi.

Krystal bagaikan disambar petir, hatinya seakan tertusuk ribuan pisau tajam, jantungnya seakan berhenti berdetak, dadanya sesak.

Sherly hamil, anak Kai.

Keputusannya semakin bulat untuk mengakhiri semua ini, dan ini bisa menjadi alasan

.

XXX

Entah kenapa, kota Jakarta akhir-akhir ini selalu hujan, seakan-akan kota Jakarta seperti perasaan Krystal yang akhir-akhir ini selalu merasa sedih.

Krystal mengembuskan nafas, menatap Kai yang baru saja selesai mandi dan sekarang tengah memakai bajunya. Terlalu lelah jika harus memulai pertengkaran lagi, padahal ketika melihat wajah Kai

dia merasa damai, namun Krystal perlu berbicara lagi dengan Kai, hingga Kai mau menikahi Sherly secepatnya.

"Mas, ada baiknya kamu nikah sama Sherly," ucap Krystal.

Kai sejak tadi sudah rapi dengan baju santai dan tengah menyisir rambutnya menghentikan aktivitasnya, menatap Krystal.

"Kenapa aku harus nikah sama Sherly? Aku gak mencintai dia, dan aku cuma mau kamu," balas Kai.

Tak mungkin jika Krystal harus memberi tahu Kai sekarang jika Sherly hamil, karena pasti Kai akan mengelak dan semakin menolak menikahi Sherly. Padahal sudah jelas bukan, siapa lagi yang akan menghamili Sherly jika bukan Kai?

"Kasian Sherly, Mas, dia sedih terus, aku pengen liat dia bahagia, sedangkan cuma kamu kebahagiaan dia," ucap Krystal.

Kai menggelengkan kepalanya, seperti inilah sikap yang Kai benci dari diri Krystal, kenapa harus selalu memikirkan orang lain, tak mau bersikap egois sekali saja. Dan lagi pernikahan bukan sesuatu yang dapat dipaksakan.

"Gimana sama kebahagiaan kamu?" Tanya Kai.

"Aku gak apa-apa. Lagi pula, dari awal kamu milik Sherly, dan kamu udah melamar dia," jawab Krystal. "Tolong Mas, jangan bikin aku sulit."

"Aku gak bikin kamu sulit, justru kamu yang mempersulit diri kamu. Lamaran aku ke Sherly udah lama, dan itu udah gak berlaku, aku udah bilang kalau aku gak janji bakal nikahin dia," balas Kai.

"Mas tolong ngerti!" Teriak Krystal.

"Aku harus gimana Krystal? Kamu tau kan, aku itu cinta sama kamu, bukan Sherly!" Kai berucap dengan kesal, berusaha tidak terpancing emosi.

"Tapi aku gak cinta sama kamu, Mas!"

Kai tertawa. "Aku gak percaya sama sekali. Dengar ya Krystal, aku itu gak mau membahagiakan Sherly, karena aku gak cinta sama dia, aku cuma mau membahagiakan kamu, karena aku cinta sama kamu."

"Kalau Mas pengen bikin aku bahagia, menikah sama Sherly," ucap Krystal.

Kai bahkan tak tahu harus bagaimana lagi, Krystal terlalu keras kepala. Seharusnya Kai memutuskan hubungan dengan Sherly lebih awal, agar semuanya tak seperti ini, dan Kai memiliki alasan untuk tak menikahi Sherly.

"Atau kamu bakal kehilangan aku," ucap Krystal lagi.

"Coba aja, mudah juga buat aku buat nyabut titel kamu sebagai pengacara," ancam Kai dengan senyuman sinis.

"Silakan, aku gak peduli, dan aku gak takut sama sekali! Karena keinginan aku cuma mau lepas dari kamu!" Krystal menantang. Tak ada yang Krystal pikirkan lagi selain terlepas dari Kai. Titelnya bisa dia dapatkan lagi kapan pun dia mau, tak perlu ada campur tangan Kai pun, Krystal yakin dia bisa.

"Kamu gak tau kamu lagi berhadapan sama siapa?" Ucap Kai dengan sombongnya.

Krystal berdecih, dia membenci jika Kai sudah bersikap angkuh, seakan dirinya orang yang paling berpengaruh di dunia ini.

"Aku tau, dan aku gak takut sama sekali!" Teriak Krystal, bersiap pergi, namun Kai dengan sigap menahannya, memeluk Krystal erat.

"Aku mohon, jangan pergi," ucap Kai dengan lembut.

"Kalau gitu, menikah sama Sherly," ucap Krystal.

Kai mendesah putus asa, lalu dengan terpaksa mengangguk.

Hati Krystal sebenarnya mencolos tak menerima, namun ini adalah yang terbaik, anak Sherly perlu ayah kandungnya.

Setelah merasa tenang, Krystal melepaskan diri dari pelukan Kai, lalu menghapus air matanya.

"Sherly hamil anak kamu Mas," ucap Krystal.

Kai terkejut. Bagaimana bisa? Kai tak pernah meniduri Sherly setelah ia berhubungan dengan Krystal.

"Enggak! Itu bukan anak aku, aku gak—"

"Udah, Mas gak usah ngelak, cukup nikah sama Sherly, dan tanggung jawab." Krystal lalu pergi menuju kamar kedua, mengunci dirinya di sana, tanpa mendengarkan penjelasan Kai.

XXX

Prank!

Brak!

Bugh!

Suara riuh dan teriakkan terdengar dengan jelas di ruangan Kai. Laki-laki itu menjatuhkan semua yang ada pada meja kerjanya, menendang kursi, dan memukul meja, apa pun asalkan itu bisa meluapkan semua emosinya saat ini, tak peduli dengan orang-orang di luaran sana yang sekarang tengah mengintip dibalik jendela panjang di ruangannya.

"Pergi!" Kai berteriak, membuat segerombol orang itu pergi dari perkumpulan mereka dan melanjutkan aktivitas masing-masing.

Brak!

Kai menendang meja kerjanya hingga terdorong ke depan, nafasnya terangah-engah, tangannya terkepal erat. Sherly hamil? Anaknya? Kebodohan semacam apa itu, Kai bahkan tak pernah lagi meniduri Sherly semenjak berhubungan dengan Krystal. Dan bagaimana mungkin sekarang Sherly bisa hamil anaknya. Benar-benar kebohongan yang sangat bajingan. Kai harus segera memikirkan cara untuk mengungkap semua ini, dan membuktikan kepada Krystal jika anak dalam kandungan Sherly bukan anaknya.

Kai mengambil ponselnya di saku celanya, menghubungi sosok kepercayaannya yang dikenal hebat dalam mencari tahu apa pun tentang seseorang.

"Bang, lo bisa ke ruangan gue?" Tanya Kai setelah laki-laki di seberang sana mengangkat panggilannya.

"Ada apa?"

"Gue butuh bantuan lo."

"Kasus?"

"Bukan, ini urusan gue."

"Apa?"

"Cariin informasi tentang istri gue, dari enam bulan terakhir ini."

"Kenapa?"

"Mending lo ke ruangan gue sekarang."

XXX

Krystal menatap 5 *test pack* yang dia susun di atas nakas. Semuanya menunjukkan garis 2. Ya, sudah 5 kali Krystal mengecek, dan semua hasilnya positif, membuat Krystal benar-benar frustasi.

Entah apa yang harus Krystal rasakan, bahagiakah? Atau sedih kah? Ini Kai, sementara saat ini Sherly juga tengah mengandung anak Kai.

Ini menjadi semakin rumit, dan Krystal hanya bisa menangis menyesali semuanya. Harusnya Krystal menolak tawaran Kai, segera mengakhiri hubungannya dengan Kai, dan yang lebih penting menolak tawaran Sherly. Sedangkan sekarang, semuanya sudah terlambat. Sangat tidak mungkin jika Krystal harus menggugurkan bayi ini, bayinya tak berdosa, dia hanya korban dari perbuatan keju.

Mungkin keputusan Krystal sekarang benar. Krystal harus pergi, demi hidup tenang agar tidak merasa bersalah dan tertekan, dan juga untuk kebahagiaan Sherly. Tak apa dengan dirinya, dia

yakin, hanya hidup dengan anaknya ini, dia pasti akan sangat bahagia. Dia harus mengorbankan rasa cintanya, karena sejak awal ini adalah kesalahan, yang dia buat. Dan sekarang, dia harus memperbaiki dengan cara mengembalikan semuanya.

Part - 07

Bukannya berkurang, Kai justru setiap harinya semakin merasa frustasi, ketika 3 hari yang lalu mendapati Krystal sudah tidak ada di mana pun. Awalnya Kai hanya mengira jika Krystal pergi keluar, karena semua barang-barangnya masih tertata rapi di lemari, namun ternyata Krystal tak kembali lagi, bahkan hingga hari ini.

Yang membuat Kai semakin frustasi adalah, ia tak mengetahui alasan Krystal pergi. Kai sudah menuruti semua keinginan Krystal, bahkan mengikuti permintaan Krystal untuk bertanggung jawab atas anak dalam perut Sherly. Semua itu dia lakukan agar Krystal tetap tinggal di sisinya, namun nyatanya balasan Krystal seperti ini.

Mengesampingkan segala tanggung jawabnya, Kai mengerahkan penuh waktunya untuk mencari Krystal, walaupun dia sudah meminta beberapa orang untuk mencari Krystal, namun dia tak bisa hanya diam sementara perasaannya terus diselimuti rasa khawatir akan Krystal.

Kai mengaku jika dirinya tidak profesional dan bertanggung jawab akan pekerjaannya. Namun baginya Krystal lebih dari apa pun di dunia ini. Dia rela kehilangan apa yang dimilikinya, asal Krystal kembali kesisinya, itu sudah lebih dari cukup.

Kai mengalihkan pandangannya ketika menemukan sosok laki-laki bermata bulat berjalan ke arahnya, menarik kursi di hadapannya, lalu duduk di sana. Dio, yang sejak tadi dia harapkan.

"Jadi, di mana Krystal?" Tanya Kai cepat.

Dio yang memiliki sifat tidak banyak bicara itu meletakkan amplop besar berwarna cokelat di meja.

"Itu informasi tentang calon istri lo, Krystal tugas Lay," jawab Dio.

Ada raut kecewa di wajah Kai, namun bagaimana lagi, Dio dan Lay memang tak bisa bersama-sama mencari Krystal, agar semua urusan

segera selesai. Lagi pula informasi tentang Sherly pun sangat penting dan Kai sangat membutuhkannya agar permasalahan ini segera selesai.

Kai mengambil amplop coklat itu, mulai membukanya, lalu membacanya. Setiap lembar yang dia baca, sukses membuat Kai sangat terkejut. Kemampuan Dio dalam mencari data benar-benar luar biasa, dan tidak bisa diragukan.

"Dua lamaran dalam satu waktu?" Kai menatap Dio meminta penjelasan.

"Lo sama si Aktor, dan mereka udah kenal lama, jauh sebelum Sherly kenal lo, dan lo adalah orang kedua Sherly," jelas Dio.

"Jadi Sherly ngasih tes buat nguji kesetiaan gue sama si aktor? Gila! Gue itu gak pernah sama sekali selingkuh," ucap Kai dengan kesal.

Dio yang mendengarnya tertawa sinis. Dan Kai yang menyadarinya segera melarat ucapannya "Sebelum kenal Krystal."

"Sherly pusing karena si aktor banyak tingkah, dan lo ngebosenin," ucap Dio.

Kai tertawa tak percaya. Apa katanya tadi, membosankan? Yang benar saja dia bahkan selalu memenuhi semua keinginan Sherly, baik secara materi dan hasrat, mengapa perempuan itu bisa-bisanya berkata seperti itu.

"Dia bosen karena lo *hyper sex* dan Sherly gak bisa ngimbangin lo, dan lagi dia tau kalau lo gak cinta sama dia, kan?" Dio berucap dengan santai tanpa beban, bahkan tanpa merasa sedikit tidak enak karena berbicara tentang bagaimana *hyper*nya Kai akan bercinta. "Lo bisa aja nantinya selingkuh buat kepuasan lo, dan Sherly ngerasa dirinya terlalu berharga buat di sakitin sama laki-laki macem lo."

Kai semakin geram. Jika sudah tahu akan seperti itu, lalu kenapa Sherly berpura-pura hamil hanya demi Kai menikahinya.

“Dan akhirnya lo gak setia," lanjut Dio.

"Gue sama Krystal itu udah tertarik dari lama Bang, bahkan sebelum gue kenal Sherly, makannya gue gampang terjebak. Gue belum tentu tergoda kalau ceweknya bukan Krystal," jelas Kai.

"Lo tau, Krystal awalnya gak mau buat ngelakuin itu, tapi karena Krystal itu gampang dipengaruhi, dan diperalat, jadilah dia mau, dan Sherly janji bakal ngasih hadiah jalan-jalan ke Paris," jelas Dio lagi.

Kai berdecak. Hanya jalan-jalan ke Paris? Benar-benar sangat hina.

"Hadiahnya emang gak seberapa, tapi mulut Sherly tuh bahaya banget. Apalagi bukan cuma Krystal korbannya," ucap Dio.

"Maksudnya?"

"Lo tau Sesti kan? Asisten Sherly, dan dia udah di pecat sama Sherly. Sesti juga sama kaya Krystal, dia di suruh ngegoda si aktor, dan ternyata sama kaya lo. Bedanya Sesti gak kaya Krystal yang ngembaliin milik orang lain, Sesti gak mau balikin si aktor," jelas Dio lagi.

"Berarti harapannya tinggal gue?" Tanya Kai.

Dio mengangguk.

Guratan amarah jelas terlihat di wajah Kai. Mungkin, jika saja Sherly ada di hadapannya saat ini, sudah dipastikan perempuan itu akan bonyok oleh Kai, dan dia tidak akan memandang jika Sherly adalah perempuan, yang terpenting amarahnya tersalurkan.

"Lo gak perlu marah, harusnya seneng dong lo tau semua ini sebelum hari pernikahan lo, jadi lo bisa ngebatalin tepat waktu," ucap Dio.

"Yang bikin gue marah itu ternyata gue ngabisin waktu sama iblis betina!"

Dio tertawa.

"Lo liat sendirikan apa yang udah dilakuin Sherly ke sahabatnya sendiri!" Kai semakin emosi.

"Sejak awal Sherly emang udah ngasih kepercayaan dia sama Krystal, itu yang bikin Krystal ngerasa terbebani dan harus ngembaliin lo. Sherly tau gimana caranya bikin Krystal ngerasa bersalah dan akhirnya nyerah. Semua udah Sherly rencanain dengan baik," jelas Dio.

Kai semakin emosi, yang benar saja. Akibatnya kan sekarang Krystal menjadi seperti ini, dan pergi entah ke mana. Kenapa dia yang hebat ini bisa dibodohi oleh iblis betina semacam Sherly.

"Kayanya, Krystal itu nantinya cuma bakal jadi obat buat nebus rasa bersalah kalau Sherly nantinya sama si aktor, lo bisa milikin dia, karena

aktornya milih Sesti, jadi Sherly sekarang milih lo." Dio mengeluarkan pendapatnya. Karena memang jika dipikir-pikir, Kai sebagai cadangan, dan si aktor sebagai sasaran utama, tentu saja jika Sherly memilih sang aktor Kai bisa memiliki Krystal. Namun sialnya si aktor malah memilih asisten Sherly, dan membuat Kai sulit untuk memiliki Krystal.

"Jadi semua itu intinya gara-gara aktor sialan yang lebih milih Sesti, sekarang gue susah dapetin Krystal!"

Dio tertawa melihat Kai yang emosi. Sepanjang Dio berteman dengan Kai baru kali dia ia melihat Kai yang seperti ini, biasanya hanya karena 1 wanita itu tak akan menjadi masalah besar untuk Kai. Mungkin semua ini karena Krystal yang mampu mengimbangi Kai, dan itu membuat Kai tak bisa melepas Krystal.

"Sherly itu tau kalau lo sama Krystal banyak kesamaan terutama dalam hal ranjang, jadi itu

menjadi acuan kenapa Sherly nyuruh Krystal buat ngegoda lo. Dan ambil aja sisi baiknya." Dio mencoba menenangkan Kai, karena Dio masih ingin hidup, tak mau tiba-tiba Kai menerkamnya.

"Krystal emang yang terbaik yang gue dapet dari Sherly. Tapi tetep aja Sherly itu iblis!" Kai mulai tenang, walaupun rasa amarahnya masih ada.

"Tapi Sherly gak bohong kalau dia hamil," ucap Dio.

"Tapi gue gak pernah—"

"Emang bukan lo, bukan juga si aktor, tapi Saga." Dio memotong ucapan Kai.

Kai terkejut. Dia tahu siapa Saga, mantan kekasih Krystal, dan tentu saja sahabat Sherly.

"Kenapa dia gak tanggung jawab, apa dia sekongkol sama Sherly?" Tanya Kai, emosinya kembali memuncak.

"Saga mau tanggung jawab, tapi Sherly gak mau, Sherly lebih milih cadangannya," jawab Dio dengan santai.

"Sialan! kirim sama gue nomor Saga," Pinta Kai.

Dio lalu merogoh ponsel disakunya, dan mengirim nomor telepon Saga kepada Kai.

"Dan selamat, lo juga bakal jadi ayah," ucap Dio dengan senyum manisnya, lalu meletakkan 5 *test pack* di atas meja.

Kai terkejut, mengambil salah satu *test pack* itu dengan tatapan bahagia. Dan yang lebih penting, gak ada alasan lagi buat dia nikahin Sherly, justru alasan untuk menikahi Krystal semakin kuat, karena jelas Krystal mengandung anaknya, tak mungkin anak orang lain, mengingat di bahkan tak melepaskan Krystal barang sedetik pun.

"Bang cepet lo bantuan Bang Lay nyari Krystal!"

"Lo pikir emang gue ke mana kalau gak nyari Krystal." Dio beranjak, merapikan bajunya, lalu keluar meninggalkan Kai yang tengah diselimuti rasa bahagia.

XXX

Ternyata bertemu dengan Saga tidak seburuk yang Kai bayangkan. Walaupun Saga sedikit urakan karena pekerjaannya sebagai model papan atas dan pergaulannya permodelan, namun laki-laki itu cukup baik dan sopan, dibalik wajah dingin dan datarnya. Dan Kai yakin jika dia bisa saja berteman dengan Saga walaupun masalah ini telah selesai.

Namun, ada sedikit yang membuat Kai kesal dan merasa terganggu, mengingat jika Saga adalah

mantan kekasih Krystal. Tentu saja walaupun hanya mantan Kai merasa tak rela.

"Gue tau Sherly cuma jadiin gue pelarian doang, gue kasain sama Sherly yang terus datang nemuin gue sambil nangis, dan sampai akhirnya gue bisa nenangin dia," ucap Saga. "Dan gue denger Sherly hamil, gue merasa itu anak gue, karena ... *Sorry* gue sama Sherly suka—"

"Iya gue ngerti." Kai memotong ucapan Saga.

"Lo boleh pukul gue sepuas lo, kalau lo mau," ucap Saga.

"Enggak, gue cuma mau lo tanggung jawab sama Sherly," balas Kai.

"Gue udah lakuin itu, tapi Sherly nolak gue."

"Tapi lo bener-bener pengen tanggung jawab kan?"

Saga mengangguk. Seberapa bejatnya Saga, dan bagaimana gelapnya dunia yang dia jalani, dia akan tetap bertanggung jawab, apalagi itu tentang seorang anak, dia jelas tak mau jika harus membiarkan anaknya sendiri lahir tanpa dia.

"Lo cinta sama Sherly?" Tanya Kai.

"Gue gak tau, cuma gue ngerasa nyaman dan kasian sama dia."

"Gue bakal bikin Sherly mau nerima lo," ucap Kai.

"Gue boleh nanya sesuatu?" Tanya Saga.

Kai mengangguk.

"Lo berhubungan sama Krystal?" Tanya Saga dengan hati-hati.

"Lo tau dari mana?" Tanya Kai.

"Sherly datang sama gue sekitar enam bulan lalu, bilang kalau bener gak gue udah tidur sama Krystal, jelas gue bingung, gue bahkan gak pernah lagi nidurin Krystal setelah kita putus, terus Sherly nangis, dan dia bilang Krystal tidur sama pacar dia, itu lo?" Ucap Saga.

Kai semakin tak habis pikir dengan Sherly, ia sudah tahu hubungan Kai dan Krystal, namun masih tetap saja mempersulit dan menekan Krystal. Padahal sudah jelas ini salah Sherly, tak mau berakhir seperti ini, kenapa menyajikan sendiri sahabatnya untuk Kai.

"Emang itu gue," jawab Kai.

Saga mengangguk-anggukan kepalanya.

"Anggap aja kita tukeran cewek," ucap Kai, membuat Saga tersenyum.

XXX

Sherly tengah duduk di sofa ruangannya, semenjak hamil, dia gampang sekali lelah, belum lagi mual-mual, dia menjadi tak berselera makan dan membuatnya lemas seperti ini, padahal dokter sudah mewanti-wanti agar Sherly banyak makan, mengonsumsi sayur dan buah demi kesehatan anaknya, namun Sherly tak bisa, setiap makanan yang masuk ke dalam perutnya, pasti setelah 5 menit akan kembali keluar, dan jadilah Sherly hanya mengonsumsi susu hamil dan vitamin demi menjaga kandungannya.

Iya, walaupun ini memang bukan anak Kai, Sherly tetap harus menjaganya dengan baik bukan? Karena dia hidup di dalam perut Sherly yang berarti anak Sherly juga. Sebejat apa pun Sherly, dia tetap menyayangi anaknya.

Sherly tengah asyik mengusap perutnya ketika dia dikagetkan dengan pintu ruangannya yang terbuka cukup keras, menampakkan Kai dan Saga yang sudah berdiri di sana, dan pintu yang sudah kembali tertutup.

"Kita perlu bicara," ucap Kai dengan tegas dan penuh emosi.

Walau merasa terkejut dengan kehadiran Saga dan Kai, dan merasa takut karena melihat mereka bersama, namun Sherly tetap memasang ekspresi setenang mungkin, dan berharap jika Saga tak menceritakan apa pun kepada Kai, karena jika sampai seperti itu, semua rencana Sherly hanya akan menjadi sia-sia.

Sherly bangkit dari sofa, menatap Kai dengan sinis. "Setelah berbulan-bulan Mas mendiamkan aku, sekarang Mas baru mau bicara lagi sama aku."

"Terserah, aku cuma mau bilang putus in persahabatan kamu sama Krystal, dan jangan

pernah ganggu dia lagi!" Ucap Kai tegas dan penuh penekanan.

"Kenapa?" Tanya Sherly tak mengerti.

"Kamu pikir aku gak tau apa rencana kamu sama Krystal? Kamu pikir aku gak tau semua rencana busuk kamu? Aku udah tau semuanya Sherly, termasuk hubungan kamu sama pacar aktor kamu!" Ucap Kai tajam.

Sherly terkejut bukan main, rencananya sudah ada diambang kehancuran. Seharusnya Sherly sudah menduga jika Kai pasti dengan mudah akan mengetahui semuanya.

"Tapi sayang rencana kamu gagal!" Ucap Kai lagi dengan sengit.

"Belum! Karena besok kita bakal nikah!" Ucap Sherly tajam dan tenang.

Kai tertawa. Dia tak habis pikir mengapa di dunia yang indah ini harus ada Sherly, perempuan

yang tak tahu malu itu masih bersikeras setelah semua kejahatannya dengan jelas terbongkar.

Saga sejak tadi hanya diam menyaksikan, dan waspada. Takut jikalau Kai lepas kendali dan Sherly akan menjadi histeris.

"Kamu bakal nikah tapi sama Saga, karena jelas Saga itu ayah dari anak yang ada di dalam perut kamu. Dan aku bakal nikah sama Krystal yang jelas memang benar mengandung anak aku," ucap Kai.

"Krystal hamil?"

"Krystal hamil adalah akibat dari apa yang kamu buat, salah in diri kamu yang punya rencana gila, dan dengan teganya menyajikan sahabat kamu sendiri!"

"Kamu brengsek Mas! Kalian selingkuh di belakang aku! Kamu berengsek!"

Kai berdecih. "Terus kamu minta Krystal buat ngembaliin aku sama kamu, saat kamu nyatanya gak dapet si aktor itu, licik kamu Sherly!"

"Buka gitu Mas!"

"Terus gimana! Kamu gak bisa ngelak lagi! Kamu itu cuma iblis betina!" Teriak Kai murka.

"Cukup Kai! Lo gak perlu kasar kaya gitu!" Saga meninggikan suaranya, merasakan Kai sudah keterlaluan dengan ucapannya yang kasar, dan membuat Sherly menangis histeris.

Kai hanya melirik Saga sekilas, sebelum kembali menatap Sherly.

"Jangan salahin aku sama Krystal, karena ini semua terjadi karena perbuatan kamu sendiri! Kita udah berakhir, dan jangan kamu ganggu lagi Krystal!" Kai merendahkan suaranya, namun tetap terdengar tajam.

Kai berbalik kepada Saga.

"Gue udah beres, lo lakuin apa yang menurut lo baik, jangan sampe nyesel." Kai menepuk bahu Saga.

"Gue udah tau apa yang harus gue lakuin," balas Saga.

"Tapi persahabatan Sherly sama Krystal harus berakhir," ucap Kai.

"Tentu," jawab Saga singkat.

Kai tersenyum.

"Seneng bisa ketemu dan kenal lo, semoga kita bisa ketemu lagi dengan keadaan yang lebih baik," ucap Saga dengan senyuman.

"*Okay*, gue duluan."

Setelah kepergian Kai, Saga menghampiri Sherly yang tertunduk di lantai, mengelus rambut Sherly dengan lembut. Hatinya sangat sakit melihat Sherly yang seperti ini, namun dia tak bisa

mencegah Kai, karena dia mungkin saja akan seperti ini jika menjadi Kai, dan lagi tak bisa di pungkiri jika Sherly pun salah.

"Jangan kaya gini," ucap Saga dengan lembut.

"Jangan sok peduli sama gue!" Sherly menepis tangan Saga dengan kasar.

"Aku peduli, karena aku sayang sama kamu, dan juga anak kita." Saga meraih wajah Sherly, menghapus air mata Sherly dengan lembut.

Sherly tersentuh dengan perlakuan lembut Saga, dan tak bisa dipungkuri jika kehadiran Saga membuat Sherly tenang.

"Gak bisakah kamu nerima aku?" Tanya Saga dengan sedih.

"Gue itu bukan perempuan baik-baik, dan bener kata Mas Kai, lo pasti bakal nyesel," ucap Sherly.

"Aku gak peduli, karena aku sayang sama kamu Sherly, dan juga anak kita. Tolong nikah sama aku, aku tulus, aku janji bakal bahagia in kamu dan anak kita." Saga berucap dengan begitu tulus, meyakinkan Sherly.

Sherly terdiam hatinya tersentuh. Di saat seperti ini mungkin tak ada lagi yang mau menerimanya, tapi Saga dengan senang hati datang, meraihnya.

"Sher."

"Iya Ga, aku mau." Tak ada pilihan lain, Sherly memang belum mencintai Saga, namun setidaknya, dia harus memikirkan anaknya, dia tak mau anaknya lahir tanpa ayah, padahal jelas-jelas ayahnya ada dan bertanggung jawab. Soal cinta, dia yakin pasti mencintai Saga, mengingat lelaki itu sangat baik dan lembut.

Saga tersenyum, menarik Sherly ke dalam pelukannya mengecup puncak kepala Sherly dengan lembut.

XXX

Lay sedang duduk di sofa di sebuah kamar cukup besar, dengan Krystal yang sekarang tengah duduk di kasur membelakanginya. Dia tidak menyerah untuk menghadapi Krystal yang keras kepala, walaupun sudah mendapat penolakan dan di usir, namun tetap saja dia bersikukuh.

Lay bahkan sudah melakukan apa yang Kai perintahkan, memberi Krystal vitamin dan susu untuk ibu hamil, memberi asupan gizi yang sehat. Walaupun Krystal pada awalnya menolak, namun akhirnya Krystal memakan apa yang Lay beri.

Lay saat ini tengah memotret Krystal dari belakang, untuk mengabari jika Krystal baik-baik

saja bersamanya. Bukan hanya itu bahkan dia juga memfoto bukti jika Krystal menghabiskan makanan, vitamin, dan susu hamilnya, karena memang Kai yang memerintahkan itu semua.

"Kamu gak akan nyerah ya, Mas?" Krystal berbalik menatap Lay yang saat ini sudah sibuk dengan ponselnya. Krystal sangat risi karena Lay terus mengikutinya, menyulitkan Krystal untuk kabur.

"Menurut kamu?" Lay tertawa.

"Ini semua dari Mas Kai, kan?" Tanya Krystal.

Lay mengangguk.

"Jadi Mas Kai udah tau kalau gue hamil." Krystal bergumam, namun masih dapat Lay dengar.

"Yang kita bicarain ini Kai, dan tempat utama pencarian itu tempat sampah." Lay menanggapi.

"Oh iya, aku lupa kalau Mas Lay itu suruhan Mas Kai. Makasih udah ngasih tau kehamilan aku, pasti Mas Kai puas banget udah nemuin aku lewat tempat sampah!" Ucap Krystal sinis.

"Bukan gitu—"

"Aku juga benci kamu, Mas! Gara-gara kamu aku gak bisa kabur!" Potong Krystal.

"Kamu tau, percuma kabur dari Kai, karena bakal kaya *boomerang*, kamu pasti bakal balik lagi ke dia," balas Lay.

"Tapi aku itu bukan milik Mas Kai, Mas Kai itu milik Sherly!" Krystal kesal.

Lay tak menanggapi, hanya diam, masalah ini terlalu pribadi, dan akan sangat tidak sopan jika Lay dengan seenaknya menanggapi.

"Ini hari pernikahan Mas Kai kan? makannya dia gak kesini ketika Mas ngabarin udah ketemu aku," ucap Krystal.

"Kai sebenernya lagi di Bandung, tepatnya sih di rumah orang tua kamu," jawab Lay.

Krystal terkejut.

"Dia mau melamar kamu. Kamu mau ke sana?"

XXX

Krystal langsung berlari keluar dari mobil begitu terhenti, tak memikirkan akan terjadi sesuatu kepada kandungannya. Sebelum Krystal membuka pintu, pintu telah terbuka, memperlihatkan Kai yang menyambutnya dengan senyuman manis.

Krystal langsung berhambur ke pelukan Kai, yang dibalas dengan perasaan bahagia oleh Kai. Krystal sangat sadar jika ia begitu mencintai dan membutuhkan Kai, ia tak bisa jauh dari Kai.

"*I miss you.*" Kai berbisik lembut ditelinga Krystal, mengecupi puncak kepala Krystal.

Selama beberapa saat Krystal berada dalam pelukan Kai, menikmati kehangatan tubuh dan meresapi cinta Kai padanya, yang ditunjukkannya dengan belaian lembut penuh kasih dan sayang.

"Jangan pergi lagi, aku gak sanggup kehilangan kamu, apalagi sekarang ada calon anak kita," ucap Kai.

"Tapi gimana sama Sherly, Mas?" Tanya Krystal.

"Maaf, kamu gak bisa lagi sahabatan sama dia," ucap Kai dengan tegas.

"Tapi Mas—“

"Bayi Sherly punya ayahnya sendiri, yaitu Saga, jadi kamu gak perlu mikirin dia lagi, cukup pikirin diri kamu." Kai memotong ucapan Krystal.

"Saga?"

"Ceritanya panjang banget, nanti aku ceritain," ucap Kai. "Aku juga udah tau rencana kamu sama Sherly," lanjut Kai.

"Mas, maaf."

"Aku udah maafin kamu, justru aku makasih banget, karena akhirnya aku jatuh cinta sama kamu."

"Gimana caranya buat aku nebus semua kesalahan aku."

"Cukup nikah sama aku, kita hidup bahagia," ucap Kai dengan senyuman.

Kai menunduk dan mencium bibir yang mempesona di hadapannya itu. Mengulumnya lembut dan menyesapnya dengan penuh cinta, bibir milik wanita bernama Krystal yang sangat Kai inginkan dan selalu membuatnya ketagihan. Wanita

yang pantas Kai perjuangan kepemilikannya karena Kai sangat mencintainya.

Meccaila

Part - 1

Tegar menatap Kai dan istrinya yang cantik dengan ekspresi heran, dia mungkin tak akan mempercayai apa yang dilihatnya saat ini jika saja tidak mengenal Profesor Roy sebelumnya.

Tegar adalah pengacara dari mendiang Profesor Roy, dan dia juga lah yang membuatkan surat wasiat sang Profesor sebelum meninggal.

Awalnya Tegar mengira ini semua hanya lah lelucon belaka dan yakin jika sosok wanita yang bernama Krystal itu tidak pernah ada. Bukan wanita tepatnya, tapi sebuah Robot seks yang diangkat anak oleh Profesor Roy, dan Tegar juga lah yang mengurus surat-surat resminya dulu, mengira ini hanya lah salah satu dari banyak keanehan dari Profesor Roy. Namun semua itu ternyata nyata, apalagi robot bernama Krystal itu sekarang sudah resmi menjadi istri Kai.

Kai, tak banyak yang Tegar ketahui mengenai diri pemuda ini selain dari cerita profesor Roy yang selalu bangga pada pemuda yang tinggal di sebelah rumahnya itu. Namun, Tegar sendiri bisa menilai jika Kai adalah orang baik dan bukan penggila harta seperti yang lainnya.

Meski selama ini mengenal baik Profesor Roy tapi Kai tidak pernah tahu jika lelaki tua itu memiliki harta sebanyak ini, dan juga sama tak tahunya seperti Tegar mengenai diri Krystal.

XXX

Krystal saat ini tengah bersandar manja di tubuh Kai, dengan kepalanya disimpan dibahu Kai, sedangkan salah satu lengannya dipakai untuk memeluk lengan Kai, sedangkan jarinya bertautan dengan lengan Kai.

Begitu nyaman.

Tegar bahkan sejak tadi tak bisa berkedip menatap Krystal, antara tak percaya namun juga takjub dengan robot berupa manusia di hadapannya ini. Wajahnya sangat cantik bak bidadari, apalagi saat ini tubuhnya dibalut dengan *dress* berwarna pastel, sangat cocok untuk kulit putih bersinarnya itu, dengan tubuh yang indah semampai, belum lagi senyum manis yang terus tercetak di bibirnya tatkala dia menatap Kai. Krystal bahkan tak bisa disebut robot atau pun manusia, namun lebih cocok disebut sebagai bidadari.

"Maaf Mas, lo harus tau yang sekarang lagi lo liatin itu istri gue." Kai menegur, walau sedikit merasa tak enak, namun dia lebih tak suka jika ada yang memandang Krystal seperti itu.

"Maaf, gue gak maksud apa pun, cuma takjub, Krystal bener-bener kaya manusia." Tegar merasa tak enak hati, namun tetap saja tak bisa melepas pandangannya dari Krystal.

Sementara Krystal merasa sangat terganggu dan tak nyaman dengan pandangan mata Tegar, robot cantik itu, mengeratkan pelukannya di lengan Kai, mencoba menyembunyikan wajah cantiknya.

"Jangan takut Klee, dia teman kita, kamu bisa panggil Mas Tegar." Kai menenangkan.

"Klee?" Tegar mengangkat alisnya.

"Krystal suka nama itu kalau gue lagi cas dia, lo ngerti kan?" Ucap Kai.

Tegar tertawa tapi tidak bertanya lebih lanjut karena kurang lebih dia sudah tahu bagaimana caranya agar Krystal bisa tetap hidup dan keterkaitannya dengan Kai.

"Ini kartu tanda penduduk Krystal, akta lahir, ini surat nikah. Kalau ada hal yang lain hubungin gue aja." Tegar memberikan amplop berwarna cokelat kepada Kai.

"Makasih, Mas." Kai senang menerimanya, dengan ini berarti status Krystal menjadi legal dan secara hukum sah menjadi istrinya, meski Kai sendiri tak paham bagaimana cara Tegar mendapatkan ini semua. Tapi lupakan saja, itu urusan Tegar dan mafia hukum dibelakang-Nya.

"Kai, *I want this*! Boleh aku kulum?" bisik Krystal pelan tapi Tegar bisa mendengarnya dengan jelas.

What? Tegar terbelalak, mengira dirinya salah dengar.

"Nanti, *baby*! Di rumah, E? Eh maaf, Mas.” dengan lembut Kai menarik tangan Krystal menjauh dari celananya dengan pandangan meminta maaf pada Tegar.

Namun Krystal tak mau begitu saja menyerah, lidahnya sangat ingin menjilati Kai dan sasarannya beralih ke telinga suaminya itu, tapi kali ini Kai membiarkannya daripada Krystal berbuat lebih nekat daripada ini.

"Satu lagi, panggil gue Tegar aja. Kita bakal sering berurusan, biar lebih nyaman dan akrab. Dan untuk perusahaan profesor Roy, lo mau turun tangan apa gimana?" Tanya Tegar, berusaha tak terganggu dengan pemandangan dua sejoli di hadapannya.

"Bisa lo urus aja, gue sama sekali gak tertarik, gue cuma bakal jagain Krystal seperti apa yang Pak Roy bilang."

Jawaban Kai membuat Tegar semakin yakin jika Kai adalah pemuda yang baik seperti perkiraannya sejak awal meski terlihat jelas jika Kai sangat suka seks seperti halnya Krystal, namun dibalik itu Kai begitu tulus menjalani semuanya.

"Gak bisa, lo harus tetep turun tangan, banyak orang dalem yang ngincer perusahaan profesor Roy, dan juga Krystal," ucap tegar.

"Buat sekarang, gue gak bisa, lo pecat aja orang yang emang punya niat jahat, gue cuma mau jagain Krystal aja," jawab Kai.

"Kenapa?"

"Apanya yang kenapa?" Kai tak mengerti.

"Krystal itu cuma robot, kalau Krystal mati lo bisa dapet harta banyak," ucap Tegar.

"Gimana kalau nyatanya gue cinta Krystal, dan gak mau kehilangan dia?" Tanya Kai.

"Krystal mana ngerti cinta, dia cuma robot yang bisa lo lakuin dengan bebas," ucap Tegar.

"Mending lo urus aja apa yang gue suruh, gak usah urus gue sama Krystal!” Kai marah, ia tak terima dengan ucapan Tegar. Walaupun Krystal hanya robot, yang bisa Kai matikan kapan saja, namun bagi Kai, Krystal itu istimewa.

"Maaf, gue gak maksud kaya gitu. Gue bakal urus semuanya, dan lo percaya aja, gue pasti ngelakuin yang terbaik." Tegar tak lagi membantah, berpikir jika tak ada hal yang mustahil di dunia ini dengan mengesampingkan segala logika.

Krystal saja sudah suatu hal yang mustahil di dunia ini begitu juga dengan cinta Kai pada sebuah Robot seks, tapi itulah kenyataannya dan tinggal berharap yang terbaik untuk keduanya.

Dan leganya Tegar saat kemarahan Kai mereda dan bersedia berdiskusi mengenai beberapa hal, hingga akhirnya tercapailah kesepakatan seperti

yang diinginkan. Untuk sementara waktu hingga kondisi aman, Tegar lah yang akan mengurus seluruh harta sekaligus kepemilikan Krystal atas perusahaan dan akan terus melaporkan secara berkala pada Kai. Sedangkan Kai hanya menginginkan keselamatan Krystal.

Sikap Kai kembali melunak pada Tegar, bahkan menerima tawarannya untuk pindah di apartemen tepat di sebelahnya sebagai tempat persembunyian dari pihak-pihak tertentu yang ingin mengincar Krystal, Tegar juga menawarkan kesediaan dan bantuannya beserta istrinya untuk menjaga Krystal selama Kai bekerja.

"Kita bakal cepet pindah. Makasih udah bantuin gue sama Krystal, maaf atas kesalahpahaman tadi," ucap Kai.

"Gue juga minta maaf, kalau gitu, gue duluan, masih banyak urusan," ucap Tegar.

Bahkan Tegar belum beranjak dari kursinya saat Krystal minta di cas oleh Kai dan karena sejak tadi Krystal lebih banyak diam, Tegar menjadi terpana saat mendengar suara Krystal yang mendesah manja pada Kai.

"Kenapa? Kamu mau bilang sesuatu sama Tegar?" Tanya Kai.

"Aku mau pulang, aku kamu di cas, cepet, Kai." Krystal merengek tak sabar, dengan sekali dorongan membuat Kai berbaring di sofa, dengan Krystal berada di atasnya.

XXX

Kai memandang makhluk cantik yang mengerang di bawahnya, telanjang, cantik, *sexy*, dan penuh nafsu.

"Aahhh ... aahhh ... Shitt ... Kai ... ahhh ...." Krystal berteriak keras, menatap Kai penuh hasrat dengan kedua bola matanya yang indah dan menggoyangkan payudaranya yang bulat padat dengan erotis.

Kai menunduk dan membungkam bibir ranum Krystal dengan lumatan ganas serta hisapan di bibirnya, mencegah kemungkinan teriakan Krystal terdengar oleh tetangga yang lain.

Krystal membalas ciuman Kai dan mendesah pelan saat bagian bawahnya berkedut terpuaskan oleh Kai. Tubuh moleknya bergetar dan menggeliat menggairahkan, Krystal menggerakkan pantat dan pinggul seirama dorongan keras milik Kai semakin dalam di lubang miliknya.

"Ughhh ... ashh ...." raung Kai menggelengkan kepalanya, cengkeraman lubang sempit Krystal membuatnya hilang akal. Lubang Krystal begitu rapat dan kemerahan, terasa licin dan juga basah, membungkus erat milik Kai dengan kenikmatan.

Sungguh mengherankan robot seks seperti Krystal bisa menghasilkan cairan manis memabukkan layaknya wanita dewasa, tapi Krystal memang berbeda jauh dari robot seks pada umumnya. Karena Krystal hidup dan memiliki proporsi tubuh seperti manusia pada umumnya, Krystal juga memiliki akal dan pikiran meski nafsu seksnya lebih banyak mendominasi.

Jelas seperti itu, karena Krystal butuh seks untuk kelangsungan hidupnya, dan mungkin saja Krystal juga berperasaan seperti manusia meski hal ini belum bisa dibuktikan.

Krystal adalah jenis satu-satunya dan ditujukan untuk Kai, bukan untuk yang lain, karena Krystal memang diciptakan dan didesain dengan sedemikian rupa oleh Profesor Roy, dan hanya Kai yang mampu membuat Krystal tetap hidup.

Dan saat ini Kai sedang mengecas *power* kehidupan Krystal. Ini sudah permainan mereka yang ketiga, namun *power* Krystal belum juga

penuh, dan belum akan penuh jika Kai belum merasa cukup puas atau berhasil membuat Krystal orgasme minimal 5 kali. Tapi Kai tak pernah merasa cukup jika itu menyangkut Krystal dan permainan seksnya yang adiktif ini, dan pilihannya tinggal yang terakhir yaitu Kai harus membuat Krystal orgasme sebanyak mungkin. Tentu saja dengan senang hati Kai akan melakukannya.

"Aahhh ... Kai ... Oh ... Gosh ... aahhh ...." desah Krystal, melengkungkan punggung *sexy*nya dan semakin membenamkan diri dalam pelukan Kai, menggelinjang liar saat dorongan milik Kai menemukan titik pusatnya sekaligus mengisi *power*nya.

"Ahhh ... *faster* Kai ... aahhh ...." desah Krystal, menarik wajah Kai dan membenamkannya ke payudaranya, memaksa Kai untuk melahap putingnya yang pink menggiurkan.

Tanpa jeda Kai menarik keluar masuk miliknya dan kembali mendorongnya kuat

sedalam mungkin ke dalam milik Krystal hingga membuat tubuh keduanya berguncang.

Tubuh Krystal bergetar dan menggeliat saat mencapai orgasmenya, rasanya hangat dan luar biasa hingga tak lama kemudian membuat Kai juga meraih orgasmenya sendiri.

XXX

Krystal memang luar biasa cantik dan *sexy*, apalagi saat tak henti-hentinya mendesah. Tubuh Krystal penuh kesensitifan dan mudah terangsang, sedikit sentuhan dari Kai sudah mampu membuat dia bernafsu dan dipenuhi gairah.

Bukan hal yang sulit untuk membuat Krystal orgasme asal tahu caranya, dan Kai sudah sangat ahli mengenai hal ini. Dia juga sangat tertantang untuk melakukan ini. Kai berada di antara paha terbuka Krystal, memberikan isapan bibir dan jilatan di kewanitaan Krystal.

"Ahhhh ... lidah ... Kai ... Ahhh ... yess ... yess ... ahhh ...." Krystal kembali mengerang dan menggeliat kan tubuhnya searah jilatan Kai. Tubuhnya melengkung dan semakin membenamkan Kai ke dalam dirinya.

"Aahhh ... asshhhh ...." Krystal terus menjerit saat lidah Kai memasukinya menemukan titik pusatnya. Ujung lidah Kai membelainya lembut dengan kenikmatan yang luar biasa. Seketika Krystal kembali meledakkan orgasmenya dan *power energy* sudah terisi penuh.

Kai terus menghisap lubang milik Krystal hingga Krystal menyelesaikan orgasmenya, menelan semua rasa Krystal yang manis hingga tak tersisa dan anehnya .... Seperti rasa seorang wanita. Mungkinkah?

Krystal tak mengerti kenapa Kai terus memandangnya dengan seperti ini, bukan tatapan penuh nafsu seperti tadi saat mereka bercinta. Namun sesuatu yang teduh dan tenang tapi penuh perasaan, membuat Kai semakin tampan dimatanya.

"Apa artinya itu?" tanya Krystal tak mengerti, menatap bola mata Kai dan hanya menemukan bayangan cantiknya di sana. Dia sangat menyukai ketika Kai memandangnya seperti ini.

"Arti apa, *baby*?" Kai balas bertanya, tak mampu mengalihkan perhatiannya dari wajah cantik ini.

"Tatapan kamu," jawab Krystal.

Kai tersenyum. "Tatapan khusus buat kamu, yang gak akan pernah orang lain dapatkan."

"Kenapa?" Krystal memiringkan kepalanya dan kembali menunjukkan ekspresinya yang sangat jarang terjadi.

"Karena Aku cinta kamu, Klee. Ini tatapan penuh cinta dari aku," ungkap Kai dan meraih Krystal dalam pelukannya.

"Cinta? Apa itu, Kai?" tanya Krystal bingung, tampak polos dan semakin menggemaskan.

Kai tertawa dan mencium bibir Krystal sekilas sebelum menjelaskan.

"Cinta itu suatu ketertarikan dan hubungannya dengan perasaan, Cinta itu saling memiliki, saling membutuhkan, pengertian dan juga perhatian satu sama lain, Cinta memberikan kasih sayang dan sesuatu berharga, Cinta juga misterius karena datangnya tak terduga dan tidak bisa diprediksi oleh siapa pun, makna cinta sendiri sangat luas tapi yang aku rasakan padamu persis sama seperti yang aku ungkapkan tadi," jelas Kai,

berharap Krystal bisa merasakan hal yang sama sepertinya.

"Gimana kamu yakin jika yang aku rasa itu cinta?" tanya Krystal lagi.

Kai meraih tangan Krystal dan meletakkannya di dadanya, seketika Krystal bisa merasakan jantung dia yang berdetak lebih cepat, tak seperti biasanya dan membuat Krystal semakin bingung.

“Kamu ngerasain kan, jantung aku selalu kaya gini tiap lagi sama kamu, karena aku cinta kamu, kamu istimewa dalam hidup aku."

Krystal tersenyum, meski tak mengerti sedikit pun dengan apa yang Kai katakan tapi ini membuatnya senang melebihi saat mendapatkan kepuasan seks.

"Apa itu seperti seks? Bisakah aku terus hidup dengan cinta?" Krystal sangat penasaran dengan sesuatu yang bernama cinta ini.

"Itu sangat berbeda Klee, Seks itu hanya nafsu sedangkan cinta itu perasaan yang murni dan suci, tapi sementara ini kamu hanya bisa hidup dengan seks dari aku," ucap Kai

"Oh ...terus kenapa kamu cinta sama aku? sementara aku gak butuh cinta dari kamu, *just* seks *right*?" Krystal tak tahu kenapa ini sangat mengganggunya.

"Aku tak perlu alasan untuk mencintai kamu, Klee. Tapi sayangnya kamu memang hanya bisa hidup dengan seks dan itu yang akan terus aku berikan, tapi suatu saat nanti aku akan membuat kehidupan kamu penuh cinta dan kebahagiaan, itu janji aku." Kai kembali merengkuh Krystal ke pelukannya, semoga Krystal bisa merasakan ketulusan hatinya.

Krystal hanya terdiam dan tercengang setelah mendengar ucapan Kai, tapi Krystal tetap tak mengerti.

"Kai?"

"Mm?"

"Lalu, apa gunanya cinta, kalau aku gak bisa hidup karena cinta?" Tanya Krystal.

"Kamu pasti bisa, karena aku akan selalu sama kamu," jawab Kai.

Seketika Krystal kembali tersenyum senang, terlihat dari pandangan matanya yang berbinar-binar saat menatap Kai.

"Apa aku nanti juga bisa cinta kamu, Kai?" Krystal merasa nyaman saat bersama Kai dan ini jauh berbeda dengan gairah atau hawa nafsu yang selama ini dirasakannya pada Kai.

"Pasti Klee, aku pasti akan membuat kamu jatuh cinta, dan itu sangat mudah," ucap Kai yakin.

"Jatuh? Apa Itu sakit?" Krystal menatap heran pada Kai yang justru tertawa terbahak-bahak mendengar pertanyaannya.

"Tidak, jatuh cinta justru sangat menyenangkan, kamu akan melayang dan merasakan kupu-kupu yang beterbangan, suatu perasaan hangat dan istimewa." Kai kembali mencium Krystal dan kali ini menunjukkan seluruh perasaan cintanya.

Part - 2

Jangan pernah mengira jika Hani menyelinap masuk begitu saja tanpa permisi ke dalam rumah adiknya, karena kenyataannya dia sudah membunyikan bel berkali-kali, mengetuk pintu dengan keras, sampai tangannya sakit.

Bahkan putrinya, Tania yang baru berusia 6 tahun sudah mengeluh kecapean karena terlalu lama menunggu di luar rumah itu.

Mengomeli ibunya yang telah memaksanya kemari padahal Tania ingin segera pulang dan bermain dengan koleksi boneka *barbie*nya, juga kesal pada paman hitamnya itu yang membuat seorang *princess* seperti dirinya harus menunggu di teras rumah.

"Mama, ayo Tania mau main boneka di rumah, kita pulang aja." Tania merengek kesal.

"Bentar sayang, Mama harus ketemu om kamu dulu." Hani menenangkan putrinya. Dia yakin jika adik lelaki satu-satunya itu pada saat ini berada di rumah karena hari ini *weekend* dan mobilnya juga masih terparkir di garasi, tapi dia heran kenapa Kai tak kunjung membukakan pintu.

Hani mengamati kondisi rumah Kai yang di luar dugaannya karena tertata sangat rapi dan bersih, juga sangat harum tidak seperti biasanya. Teringat terakhir kali saat Hani berkunjung, kondisi di dalam rumah persis kapal

pecah dan sangat kotor, khas tempat tinggal seorang bujangan.

Menurut Hani, ini sangat aneh, apalagi saat memasuki dapur yang licin dan ada banyak hidangan yang tersaji di meja makan. Dia mencium sesuatu yang tak beres, tapi suatu kemajuan yang pesat mengingat selama ini hidup adiknya itu selalu serampangan dan berantakan.

"Mama, cepet." Tania semakin merengek.

"Bentar, kita cari om kamu dulu."

Sementara Hani mencari Kai di bagian dapur, Tania dengan perasaan kesal berjalan menuju dalam, hingga dia mencapai sebuah kamar, didalam-Nya terdengar suara Kai.

Tania segera membuka pintu kamar Kai, terkejut saat mendapati pamannya tengah mengungkung seorang perempuan dibawah-Nya

yang terus menggeliat, menjerit sambil menggigit bibir bawahnya.

Tania hanya menatap kedua sejoli itu, tak mengerti apa yang sebenarnya terjadi. Di pikirannya berkecamuk jika dua manusia di hadapannya ini mungkin tengah bermain, namun juga merasa kesal karena mengira jika sang paman menyakiti perempuan cantik dibawah-Nya.

"Kai! Ini masih siang!" Hani yang tiba-tiba saja datang segera menarik Tania, lalu menutup pintu dengan keras.

XXX

Hani duduk di sofa dengan perasaan tak percaya sembari menunggu Kai. Bagaimana bisa adiknya melakukan hal tak wajar bersama perempuan? Apa dia tak punya etika? Belum lagi kenapa putrinya harus menyaksikan semua itu,

selama bertahun-tahun dia selalu menjaga agar Tania tidak dulu mengetahui tentang hal seperti itu, namun sekarang, Tania malah melihatnya secara langsung.

Kai benar-benar sialan, tidak bermoral.

Dan lagi, siapa yang mau saja Kai tiduri? Apakah gadis itu teramat bodoh? Kenapa mau dengan Kai yang *playboy*, si pelamas, tukang tidur, kelakukan urakkan.

"Mama, tadi om lagi ngapain? Kok om nindih tante cantik tadi?" Pertanyaan dari Tania berhasil membuat kepala Hani terasa pening.

"Itu tadi mereka lagi karate, kamu taukan, karate, yang suka papa liat sama kamu," jawab Hani.

"Tapi gak gitu, mama."

Hani terdiam, bingung harus menjelaskan apa, tak mungkinkan Hani menjawab kalau tadi itu adalah adegan membuat bayi. Yang benar saja. Namun dia sangat berterima kasih ketika Kai datang dengan senyuman yang sangat menyebalkan.

Hani semakin tak habis pikir ketika melihat perempuan yang saat ini bersama Kai, Dia begitu cantik, dengan tubuh indah, kulit putih bersinar, hidung mancung, dan bibir mungil, ditambah rambut yang menjuntai panjang. Dan pertanyaan itu kembali muncul, kenapa dia mau dengan Kai?

"Kenapa kak? Dia Krystal, istri aku, kita udah sah, aku punya surat nikah." Sebelum mendapat semprotan lahar panas dari Hani, Kai lebih dulu menjelaskan.

"Jangan bercanda!" Hani tak percaya. Lelucon macam apa itu, Kai bahkan tidak memberitahunya jika akan menikah. Meskipun Kai adalah anak lelaki, tak butuh wali, namun bukannya

tetap saja dia harus memberi tahu Hani sebagai keluarga yang tersisa.

"Aku beneran kak, maaf gak kasih tau, soalnya mendadak." Kai merasa bersalah, karena tahu pasti kakaknya akan merasa tidak dihargai.

Hani tak menjawab apa pun, dia sangat ingin marah karena Kai tak memberi tahu terlebih dahulu, namun disisi lain juga merasa senang karena adik laki-lakinya sudah dewasa.

"Aw!" Kai berteriak kencang saat Hani tiba-tiba bangkit dan memukul keras kepalanya.

"Kamu ya, baru aja kakak sebulan gak kesini, kamu udah bikin ulah, kamu anggap kakak apa hah? Nikah gak bilang. Kenapa? Perempuan ini hamil duluan? Kenapa juga dia mau di hamilin kamu?" Hani marah menatap Kai dengan tajam.

"Sakit ya sayang." Krystal segera mengusap lembut kepala Kai.

"Udah sayang gak apa-apa."

Hani yang menyaksikan itu semua merasa sangat jijik. Dia yakin, jika perempuan ini diguna-guna sehingga mau menikah dengan Kai, atau terpaksa karena hamil duluan.

Sebelum sang kakak kembali mengeluarkan amarah, Kai segera menjelaskan. "Krystal bener-bener istri aku, kakak, maaf gak ngasih tau, soalnya mendadak, karena—"

"Krystal hamil duluan?" Hani memotong ucapan Kai dengan berapi-api.

"Bukan kak, aku gak bisa jelasin yang sebenarnya, tapi alasannya bukan itu, kalau kakak gak percaya ayo kita periksa kehamilan." Kai meyakinkan Hani.

"Hamil? Apa itu hamil?" Tanya Krystal dengan polosnya.

Hani yang mendengar pertanyaan itu, seketika hilang kata-kata. Bagaimana bisa Krystal tak tahu hamil, apa dia bukan manusia? Apa dia alien? Atau Kai menyuruhnya berbohong.

"Hamil itu di dalam perut ada bayi." Kai memberi tahu Krystal apa adanya, karena dia juga tak tahu bagaimana proses hamil.

"Gimana cara bisa hamil Kai? Aku mau bayi." Krystal kembali bertanya.

"Seperti yang kita lakukan setiap hari."

Hani merasa mual mendengarnya. Apa katanya tadi, setiap hari? Dia benar-benar berpikir jika dua manusia didepanya ini sudah sangat gila.

Sementara Tania, sejak tadi tak melepaskan tatapannya kepada Krystal. Gadis kecil itu terpesona kepada kecantikan Krystal yang menurutnya seperti *princess* di film-film *disney*, bahkan menurut Tania, Krystal lebih cantik.

Namun, ada pertanyaan yang berkeliling dikepala Tania, *kenapa tante Krystal mau sama paman Kai? Bukankah seorang princess harusnya bersama pangeran tampan? Namun kenapa ini malah bersama pelayan kerajaan?*

"Lucu banget sih kamu?" Krystal mencubit pipi Tania gemas. Sementara Tania hanya tersenyum malu-malu.

"Tante cantik banget." Tania memberanikan diri mengelus pipi Krystal.

Krystal tersenyum. "Tania lebih cantik."

"Tante mau main boneka gak sama Tania?" Tanya Tania.

"Ayo." Krystal sangat antusias.

"Kai ... Ahhh ...." Krystal mendesah saat Kai menciumi lehernya, tangan Krystal meremas rambut Kai.

"Hmm?" gumam Kai, mulai memainkan lidahnya di belahan dada Krystal.

"Masuki aku!" Krystal meraih tangan Kai dan meletakkannya di bagian bawahnya. Tanpa menghentikan aktivitas lidahnya, tangan Kai mulai menjelajahi bagian bawah Krystal.

Krystal mengenakan kemeja putih Kai yang panjangnya hanya mencapai bawah pantatnya dan tanpa mengenakan apa pun dibaliknya, membuat Kai dengan mudah menyusupkan tangannya di lipatan paha Krystal. Menyusurinya lembut hingga mencapai pusatnya, jari Kai menemukan lubang milik Krystal dan menekannya keras.

"Ahhh ... ahhh ....” jerit Krystal tertahan, tubuhnya menggelinjang saat jari-jari Kai dengan

ahli bermain di lubang miliknya, membuatnya semakin basah.

Krystal semakin keras menjerit saat jari Kai berhasil memasukinya, dan tangan Kai yang lain menyingkap kemejanya hingga payudaranya yang bulat dan sintal terekspos sempurna. Kai mengamati sejenak sebelum memasukkan putingnya ke dalam mulutnya, menjilat dan melumat dengan lidahnya.

"Ahhh ... ahhhh! Kai ....” Krystal semakin membenamkan kepala Kai ke dadanya.

"Kamu mau aku masuki dengan yang lebih besar, *baby*?" tanya Kai disela-sela lumatannya di payudara Krystal.

"*Yes please*! *I Want this*,” jawab Krystal mendesah, tangannya menyusuri celana pendek Kai dengan cara sensual dan meremasnya kejatanan Kai..

Hani benar-benar merasa ingin muntah ketika melihat adegan tidak senonoh di hadapannya. Dia merasa Kai dan Krystal memang sudah gila, tak bisa menahan hasrat satu sama lain. Untung saja Tania sudah tidur setelah bermain dengan Krystal tadi, jika belum, Tania bisa melihat ini.

Prank!

Hani secara sengaja menjatuhkan vas bunga yang ada di atas meja kecil, membuat aktivitas Kai dan Krystal terhenti, dan menatapnya.

"Aduh, gak sengaja!" Hani berpura-pura terkejut.

"Ah, maaf kak, tadi Kai mau nunjukin aku cara membuat bayi, padahal Kai udah ngecas aku." Krystal berucap dengan begitu polos.

Hani merasa kepalanya bisa pecah kapan saja mendengar ucapan Krystal. Sementara Kai, dia

begitu tenang menyikapi sang kakak yang semakin berapi-api, seolah tak terjadi apa pun.

"Aku tuh gak tau lagi harus bilang apa." Hani ingin sekali menghancurkan semua isi rumah ini.

Kai menahan tawanya, dia yakin, seperkian detik kemudian, sang kakak pasti akan menyerah, berhenti bertanya tentang Krystal, dan alasan kenapa Kai tak memberi tahu jika menikah.

Kai tak bermaksud menjadi adik durhaka karena tak memberi tahu semuanya. Hanya saja, dia belum siap, dan tak mau membuat Hani lebih terkejut dengan semua penjelasannya. Jadi, biarkanlah hingga waktunya tiba, dan du akan menjelaskan semuanya kepada Hani.

"Maaf kakak." Krystal meminta maaf melihat raut amarah di wajah Hani.

"Ck." Hani berdecak. "Terserah kamu Kai, jalanin aja hidup kamu, kakak udah pusing, kakak

merestui hubungan kalian jaga bayi dan juga istri kamu, jangan sering-sering berhubungan *sex*, kasian Krystal sama bayinya."

"Kalau gitu aku gak mau punya bayi, nanti aku mati, karena Kai gak ngecas aku," ucap Krystal takut.

Hani mengerutkan alisnya. Kenapa ucapan Krystal semakin lama sangat aneh.

"Kakak, Krystal gak hamil!" Kai membantah.

"Terserah, tapi apa itu Kai ngecas kamu, maksudnya apa?" Hani menatap Krystal meminta penjelasan.

"Kai ngecas aku setiap hari, kakak, biar aku tetap hidup, karena jika Kai ngecash aku, daya aku akan bertambah. Biasanya butuh lima kali pelepasan buat daya aku terisi penuh," jelas Krystal.

"Ah udalah. Kakak mau pulang aja, tolong bawa Tania masuk ke mobil." Hani tak mau

mendengar lagi segala ucapan yang tak masuk di logika. Memangnya Krystal seorang robot, sampai-sampai harus isi daya?

Part 03

Krystal menangis untuk pertama kalinya saat mendapati Kai dalam kondisi yang tidak seperti biasanya sepulang kerja pada sore hari itu.

Kainya yang selama ini selalu kuat dan ceria untuknya, tiba-tiba banyak diam dan tergolek lemah tak berdaya di tempat tidur. Suhu badannya panas dan menggigil kedinginan, selain itu nafas Kai juga

berat bahkan kesulitan menjawab saat Krystal mengajaknya bicara.

Dan ini membuat Krystal panik karena tak tahu apa yang harus dilakukannya. Dadanya terasa sesak seakan ada sesuatu yang berat menimpanya saat melihat Kai berusaha menahan rasa sakitnya namun tetap tersenyum untuk menyembunyikan fakta ini dari dia.

Tiba-tiba saja air mata Krystal mengalir keluar tanpa disadarinya, meski awalnya dia tak mengerti apa yang terjadi pada dirinya, namun pada akhirnya dia tahu apa itu yang dinamakan kesedihan dan juga tangisan.

Krystal terisak, rasanya seperti seluruh kebahagiaannya direnggut. Melihat Kai berbaring sakit dan tak ada hal apa pun yang mampu dilakukannya untuk Kai, membuat tangis Krystal semakin keras.

"Jangan nangis, sini." Kai merentangkan sebelah tangannya, untuk membawa Krystal ke dalam pelukannya.

Krystal menurut dan saat ini Kai memosisikan Krystal setengah berbaring di dadanya, bahkan Krystal bisa merasakan panas tubuhnya dan detak jantungnya yang tidak teratur.

"Aku gak suka liat kamu nangis," ucap Kai dengan suara parau.

"Aku juga gak suka liat kamu sakit." Krystal semakin terisak.

Kai terkekeh. "Aku gak apa-apa."

"Kamu bohong!"

Kai tersenyum, dia mengecupi puncak kepala Krystal dengan lembut. Sementara Krystal terus mengusap dadanya, turun ke perut, dan tanpa sadar tangannya sudah berada di atas miliknya mengusap dengan begitu lembut.

"Klee ...." Kai mendesah.

"Pasti kamu sakit gara-gara ngecas aku terus ya?" Krystal bertanya.

Kai menggeleng. "Enggak sama sekali, aku bahkan senang karena bisa mengecas kamu setiap hari."

Bukannya semakin membaik, Krystal justru semakin menangis.

"Kamu mau bukti?" Sebelum Krystal menjawab, Kai sudah lebih dulu membaringkan Krystal dibawah-Nya, dan menciumi bibir Krystal.

Kai tengah merasakan panas dingin sekarang, dia butuh hal yang bisa membuatnya merasa hangat dan mengeluarkan banyak keringat, agar demamnya cepat berakhir. Dengan seluruh sisa tenaganya, Kai akan mencari kesembuhan dengan memenuhi hasrat seksual dan mengecas tenaga Krystal, karena

bagaimanapun juga hanya dia yang mampu memberikan itu semua pada Krystal.

Kai mengamati tubuh Krystal dengan lapar, meski sudah tak terhitung berapa kali dia melihatnya namun tetap saja tubuh *sexy* Krystal menjadi pemandangan indah dan mengundang untuk segera dicicipi, dengan kulit yang putih bersih dan proporsi tubuh yang sensual, membuat dia selalu ingin menandai dan membasahi sekujur tubuh Krystal.

Tangan Kai meremas buah dada Krystal yang bulat padat, sementara bibirnya menciumi dan lidahnya menjilati setiap inci tubuh Krystal, menyusurinya tanpa ada yang terlewati dan terkadang menandainya dengan isapannya hingga meninggalkan banyak tanda kemerahan.

"*All about You is perfect*, Klee," gumam Kai disela-sela isapannya yang membuat Krystal mengerang.

"Ahhh ... Kai ... Ahh ....” desah Krystal, bisa merasakan mulut Kai yang panas saat melumat putingnya. Krystal menikmati bibir dan lidah Kai yang menyusuri tubuhnya dan menggeliat saat jilatan lidah Kai sudah sampai pada area bawahnya yang sensitif.

Kai membuka lebar paha Krystal dan mulai menciumi bagian dalamnya, menyentuh bagian terdalamnya dengan lidah panasnya, bibir Kai melumat lembut dan menghisap lubang Krystal hingga membuatnya menggelinjang.

"Aahhh ... hmmm ... ahhh ...." erang Krystal, memutar pinggulnya searah jilatan lidah dan isapan Kai.

Sementara tangan Kai ikut membantu menambah kenikmatan dengan memilin-milin puting buah dada Krystal yang mencuat menggairahkan, membuat Krystal semakin keras mengerang.

"Aahhh ... Kai ...." Krystal tidak mau tinggal diam, berniat balas memberikan kenikmatan pada Kai.

Tangan Krystal menyusuri dada Kai dan mengelusnya, sementara tangannya yang lain meremas- remas dan mengocok milik Kai hingga membuatnya semakin keras serta menegang kaku dalam genggaman tangannya.

Lidah Kai yang liar berhasil menerobos keluar masuk ke lubang terdalam Krystal, ujung lidahnya menyentuh lembut titik sensitifnya yang menjadi pusat *power* tenaga dari Krystal. Sentuhan ujung lidah yang luar biasa itu mampu membuat Krystal berteriak keras dan meraih orgasmenya yang pertama, kemudian tepat pada saat itu juga tenaga Krystal kembali terisi meski belum penuh.

"Aahh ... Yes ... Ahhh ...." teriak Krystal, dan Kai terus memainkan lidahnya, tak mau berhenti menjilat hingga cairan Krystal bersih tak tersisa.

Tak berhenti di situ saja, keduanya kemudian saling memberikan rangsangan dan kenikmatan, hingga pada akhirnya Krystal tidak mampu menahannya lebih lama dan mengambil inisiatif. Selain itu, Kai sangat butuh istirahat dan permainan seks mereka sebaiknya tidak perlu terlalu lama.

Dalam sekejap Krystal sudah berada di atas tubuh Kai, dan langsung meraih kejananannya yang keras menegang untuk dibimbingnya masuk ke dalam lubangnya yang sempit. Perlahan, *centi* demi *centi*, milik Kai memenuhi lubang Krystal dan Kai mampu merasakan nikmat dan kehangatan memabukkan yang membungkus miliknya.

"Ughh ... *Damn it*! Lubang kamu semakin sempit, *baby* ... Arghh ...." raung Kai, semakin mendorongnya masuk ke dalam. Cengkeraman lubang kewanitaan Krystal begitu kuat dan berdenyut menekan sempurna milikny.

Krystal terus menggoyangkan pantatnya yang padat *sexy*, sementara tangan Kai memilin

putingnya yang mengeras. Saat Kai semakin keras menghunjamkan miliknya ke lubang sempit Krystal, membawanya keluar masuk seiring rintihan Krystal.

"Ahh ... Faster ... Kai ... Faster ... yes ... ahh ... ahh ...." jerit Krystal dan tersenyum puas saat Kai menurutinya, mempercepat tempo permainan mereka demi Krystal.

Kai senang saat menemukan titik sensitif Krystal dan mendorongnya maju, menghujamnya dengan keras hingga tak lama kemudian Krystal menjerit dan tanpa sadar mencakar punggung Kai.

"Oh *my* ... Kai ... Ahh ... ahh ...." tubuh Krystal bergetar dan wajahnya memerah saat melepas orgasmenya yang kedua.

Kai berhasil mengisi tenaga Krystal hingga 3/4 penuh tanpa memedulikan dirinya sendiri, membuat Krystal merasa bersalah. Namun disisi lain, permainan seks mereka yang penuh gairah membuat Kai berkeringat dan demamnya

berkurang. Bahkan Kai tetap melanjutkan, dan membuat Krystal kembali terangsang.

"Kamu baik-baik aja, Kai? Ahh ... ahh ... *Gosh* ...." Krystal mendesah di antara pertanyaannya, sementara Kai menunduk tanpa mengurangi tempo kecepatannya dan melumat puting payudara Krystal.

"Kamu mau lagi?" Tanya Kai tanpa menghentikan isapannya.

Meski Krystal sangat menginginkan hingga tenaganya terisi penuh, tapi dia lebih memikirkan kondisi Kai, tak ingin kondisi Kai semakin parah karena harus memenuhi kebutuhan seksualnya dan ini membuat dia merasa menjadi beban berat bagi Kai.

"Tapi kamu lagi sakit!" cegah Krystal namun Kai mengabaikannya.

"Aku anggap itu jawaban iya.” Kai mengabaikan protes Krystal, menarik dirinya sebelum membalik tubuh Krystal hingga membelakanginya.

Dengan posisi menungging, Krystal menerima dorongan milik Kai dari belakang.

"Ahh ... ahh ... ahh ... Kai ... ahh ...." Krystal lupa diri karena hujaman milik Kai terasa penuh di lubangnya dan sangat menikmatinya. Apalagi saat Kai memainkan ritmenya semakin cepat dan juga liar, dia meremas bokong Krystal yang bergerak *sexy* dan membuatnya tak mampu lagi menahan lebih lama.

"Ughhh!" raung Kai keras saat Krystal semakin agresif menggoyangkan pinggulnya berlawanan arah dengan dorongan Kai, semakin membenamkan milik Kai ke dalam dirinya. Hingga seluruh tubuh Kai bagai ter aliri kenikmatan, Kai melepaskan orgasmenya dan meledakkan cairan hangat ke dalam lubang basah Krystal.

Sensasinya luar biasa disertai dengan denyutan kecil dan hangat dari dalam, karena ternyata Krystal juga mencapai orgasmenya bersamaan dengan Kai. Dan *power* tenaga Krystal sudah mencapai 100%.

Kai menghela nafas lega, dan dengan ini Krystal bisa bertahan hidup satu atau dua hari lagi. Juga berharap akan seperti ini seterusnya karena apa pun yang terjadi, dia akan membuat Krystal tetap hidup. Meski itu harus mengorbankan dirinya sendiri.

Kai merengkuh Krystal dalam pelukannya dan berbisik pelan pada Krystal. "Maaf udah bikin kamu nangis, *I love you*." Kai menutup matanya karena kelelahan dan sekejap kemudian sudah tertidur lelap.

Krystal tersenyum dan tahu apa yang harus dilakukannya, detakan aneh didadanya mengisyaratkan hal ini sejak lama dan sesuatu dalam dirinya mengizinkannya untuk

merasakan hal yang sama pada Kai. "*I love you too*, Kai," balas Krystal, menyentuh dadanya dan perasaannya menjadi hangat.

Krystal mencintai lelaki yang tertidur di hadapannya ini, suaminya dan juga kehidupannya. Dan lelaki itu bernama Kai.

XXX

Namun keesokan harinya, kondisi Kai tak kunjung membaik dan Krystal merasa dirinya tak berguna. Krystal memasak banyak makanan untuk Kai, namun Kai tak mau memakan sama sekali, bahkan memuntahkan semua isi perutnya saat dia menyuapinya dengan paksa. Semalam demam Kai memang sempat turun setelah mereka bercinta, namun saat ini demamnya kembali dan semakin parah.

Mereka baru pindah ke apartemen sekitar 3 minggu yang lalu dan sepertinya Kai jatuh sakit karena kelelahan dengan segala urusan kepindahan mereka kemari. Ditambah tenaganya terkuras saat mengecas Krystal setiap pagi dan malam sementara siangnya Kai harus tetap bekerja di kantor.

"Gimana kondisi Kai?" tanya Naura saat berkunjung ke apartemen Kai dan Krystal pada sore itu.

Naura adalah istri dari Tegar, dan apartemen tempat tinggal mereka bersebelahan. Semenjak pindah kemari Naura telah menjadi teman dan sahabat yang baik untuk Krystal.

Naura saat ini tengah hamil 4 bulan, meski begitu, Naura sangat lincah. Naura telah mengetahui jati diri Krystal dengan baik dan menyimpannya rapat.

Naura dulunya sempat bekerja sebagai asisten dari Profesor Roy, meski hanya dalam waktu

yang singkat dan berhenti saat menikah dengan Tegar, setelah itu Naura lebih memilih menjadi seorang ibu rumah tangga.

Naura adalah wanita yang lembut, dia membantu Krystal dalam banyak hal, dan hanya bersikap kasar dan kejam pada suaminya sendiri. Naura juga lah yang memanggilkan dokter dan juga menjelaskan pada Krystal bagaimana cara memberi obat.

"Belum ada perubahan, padahal aku udah kasih obatnya." Krystal sedih.

"Yang penting Kai udah minum obat, kamu jangan khawatir, Kai pasti cepet sembuh." Naura menenangkan, mengusap lembut punggung Krystal.

"Kai gini gara-gara aku Naura, aku yang udah buat Kai sakit, tapi aku gak bisa apa-apa, aku gak berguna." Krystal semakin menangis karena terus merasa bersalah.

"Bukan, kamu hebat kok Krystal, udah ya jangan nangis." Pandangan mata Naura teralihkan melihat darah segar di celana Krystal, bahkan darah itu terus saja keluar, membuat Naura bertanya-tanya, apakah Krystal terluka?.

"Krystal kamu sakit, itu darah." Naura bertanya dengan hati-hati.

Krystal tersadar melihat ke bawah, terkejut saat melihat cairan itu kembali keluar, padahal Krystal sudah berkali-kali mengganti celananya.

"Iya aku gak tau ini apa," jawab Krystal.

"Itu darah Krystal, kayanya kamu datang bulan," ucap Naura setengah panik.

"Datang bulan?" Krystal menatap Naura meminta penjelasan.

Naura lupa, jika Krystal tak akan mengerti hal-hal seperti ini, dan Naura harus menjelaskannya, lebih dulu, Naura harus

mengajarkan Krystal cara memakai pembalut agar darahnya tidak terus mengenai celana Krystal.

"Kita pakai pembalut dulu." Naura pergi untuk pergi menuju apartemennya, seingat Naura, dia masih punya sisa pembalut sebelum dia hamil.

Setelah menemukan pembalut, Naura segera kembali menuju apartemen Krystal, mengambil celana dalam Krystal atas izin Krystal, lalu mengajarkan Krystal cara memakai pembalut.

"Kalau pakai pembalut, darahnya gak akan keluar lagi." Naura tersenyum melihat Krystal yang sudah memakai pembalut dan berganti celana.

"Jadi, datang bulan itu apa, Naura?" Tanya Krystal.

"Datang bulan itu, di mana setiap sebulan sekali, area kewanitaan mengeluarkan darah kotor, dan itu juga menjadi penanda jika kamu sudah dewasa, dan subur. Datang bulan di sebut juga

menstruasi, darah akan terus keluar selama seminggu, atau paling lama empat belas hari." jelas Naura.

Krystal hanya mengangguk-anggukan kepalanya.

"Dan kamu juga bisa hamil, punya bayi," ucap Naura.

Mata Krystal berbinar. "Kaya kamu?"

Naura tersenyum dan mengangguk.

Krystal tak tahu apa yang dia rasakan, perasaannya sangat bahagia dan menghangat mendengar kata 'hamil' dan 'bayi' bahkan Krystal tak bisa berhenti tersenyum.

Krystal menstruasi, dan Naura baru menyadari, itu artinya, selama Krystal menstruasi, Kai tak bisa mengecas Krystal.

"Tapi Kai gak bisa mengecas kamu, kalau kamu lagi menstruasi." Naura berucap lirih.

Krystal terdiam.

"Krystal?"

"Kalau gitu, aku bisa mati, Naura?" Tanya Krystal sedih.

Naura tak tega melihatnya. "Pasti ada jalan keluar, kamu tenang aja ya, Krystal."

"Daya aku aja hampir habis gak tau akan bertahan sampai lusa atau enggak, sekarang Kai gak bisa cas aku." Krystal ketakutan. Ia tak mau mati dan meninggalkan Kai.

"Kamu jangan khawatir, pasti ada jalan keluar."

Part - 4

Krystal hanya mampu menatap Naura tanpa bisa mengucapkan sepatah kata pun. Dia memikirkan berbagai cara agar tetap bertahan hidup

tanpa permainan *sex* dari Kai, jika dia sedang menstruasi atau Kai sakit.

"Andai saja aku tau apa yang bisa membuat kamu tetap hidup selain permainan sex dari Kai." Naura tampak ikut sedih melihat Krystal. Dia tak tega melihat Krystal yang seperti ini. "Seharunya aku pinjami Tegar dulu buat kamu kemarin, biar sekarang daya kamu masih penuh."

"Gak usah, aku gak mau di cas kalau bukan sama Kai." Krystal sangat tersentuh mendengar penuturan Naura. Namun, dia memang tak mau dicas oleh siapa pun selain Kai, karena dia merasa dirinya milik Kai, berarti Kai yang mempunyai hak penuh atas dirinya.

Hati Krystal semakin sedih tak karuan, mengingat mungkin saja dayanya bisa habis saat ini juga, dan dia bisa mati kapan pun. Dan Krystal tak mau itu terjadi, Krystal ingin hidup selamanya, seperti manusia pada umumnya.

"Bener kamu mau minjemin aku sama Krystal?" Entah dari mana datangnya, Tegar sudah berada tepat di samping Naura sekarang.

Naura seketika menjauh dari suaminya itu, mendelik malas menatap Tegar yang tersenyum manis kepadanya. "Sana jauh-jauh." Naura mendorong tubuh Tegar.

Sejak hamil, Naura merasa sangat membenci Tegar, dia bahkan tak mau berdekatan dengan suaminya itu. Dan itu tentu saja membuat Tegar sedih, namun memaklumi karena bawaan kehamilan. Kadang Naura pun sering merasa kesal, ketika dia sedang merindukan suaminya, namun ketika melihatnya hanya ada rasa benci.

"Naura, kenapa kamu jahat banget sama Tegar?" Tanya Krystal dengan heran, karena dia tak pernah bersikap seperti itu kepada suaminya.

"Ini bawaan hamil, aku jadi gak mau liat dia, bawaannya kesel." Naura menjelaskan.

Krystal tersenyum, mungkin akan sangat menyenangkan jika hamil seperti Naura. Krystal bahkan sudah membayangkan, jika hamil nanti, dia akan meminta Kai agar selalu berada didekat-Nya, dan terus mengecasnya.

"Naura aku bisa hamil gak?" Tanya Krystal.

Tegar menatap Naura, istrinya itu tampak sedang berpikir untuk menjawab pertanyaan Krystal.

"Emm... Kamu kan udah datang bulan, jadi bisa aja kamu hamil." Naura tersenyum.

Krystal tersenyum mendengarnya.

XXX

Bahkan Tegar pun tak berhasil membuat Kai menelan obatnya. Kondisi Kai sangat lemah, hanya mampu berbaring dan bahkan kesulitan untuk

membuka mata, dan semakin membuat Krystal khawatir.

"Udah gue gak apa-apa," ucap Kai.

"Tapi lo harus tetep minum obat, Kai." Tegar membujuk.

"Lo liat sendiri kan, gue gak bisa," ucap Kai lemah.

Krystal yang sejak tadi hanya diam menatap Kai khawatir, tiba-tiba mendekatkan wajahnya kepada Kai, membuat Kai terkejut.

"Klee apa yang kamu—“ Kai tidak meneruskan ucapannya karena Krystal sudah menunduk dan merengkuh wajahnya untuk kemudian menciumnya dengan paksa.

Tidak hanya sekedar mencium karena Krystal juga mendorong masuk obat ke dalam mulut Kai dan memaksa untuk menelannya. Dan berhasil, pada

akhirnya Kai meminum obatnya. Ini jelas jauh lebih baik daripada tidak sama sekali.

"Terima kasih.” Kai tersenyum lemah.

Krystal terisak dan menjatuhkan diri diperlukan Kai.

"Cepet sembuh, jangan sakit-sakit lagi." Krystal terisak di pelukan Kai.

Kai mengecupi puncak kepala Krystal dengan lembut. "Maaf bikin kamu khawatir, sayang."

"Oh *so sweet* banget." Naura terharu melihat kemanisan dua insan di hadapannya, tanpa sadar dia sudah memeluk Tegar sangat erat.

"Apa artinya aku udah boleh deket-deket kamu?" Tanya Tegar.

"Mimpi aja." Naura segera menjauh dari Tegar.

Krystal dan Kai yang melihat tingkah Naura dan Tegar tertawa.

XXX

Krystal mungkin polos tapi dia diciptakan dengan kecerdasan yang tinggi, dan dia tahu pasti apa yang harus dilakukannya. Dalam waktu yang singkat, Krystal telah mengetahui banyak hal dan mampu melakukan segala sesuatu sendiri meski hanya sekali melihatnya atau sekilas mempelajarinya.

Segala urusan rumah tangga sudah menjadi keahliannya sejak lama, ditambah Krystal juga telah menguasai hal umum lainnya. Dia sangat suka membaca di saat waktu luangnya, bahkan segala jenis buku yang Kai belikan mampu dia pelajari dengan mudah.

Krystal dapat berpikir cepat dan tepat, selayaknya sebuah komputer canggih yang berwujud robot cantik.

Semenjak saat itu, Kai tak lagi diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Krystal dan semacamnya, karena Krystal sudah tahu banyak hal atau jika belum tahu maka dia akan mencari sendiri jawabannya dari buku atau internet.

Meskipun begitu, ada satu hal yang belum mampu Krystal atasi sendiri tanpa Kai, dan ini mengenai seks yang menjadi sumber tenaga utama Krystal. Bagaimanapun juga, kelangsungan hidupnya sangat dipengaruhi oleh hal itu.

Setelah melihat Kai jatuh sakit membuat Krystal sadar jika dia harus mengurai ketergantungannya pada seks dan cas tenaga dari suaminya itu, dia tak ingin Kai sakit karenanya dan secepatnya harus segera mencari solusi.

Apalagi saat ini Krystal mengalami sesuatu fase wanita yang bernama haid dan meski sangat membencinya, dia mau tak mau harus menerima perubahannya ini.

Sementara saat Kai tertidur pulas setelah meminum obatnya, Krystal membuka laptop milik Kai dan mulai mengetik kata-kata kunci dengan jari-jarinya yang lentik. Karena sering melihat Kai bekerja dengan laptopnya saat di rumah membuat dia mampu mengoperasikannya dengan baik, dia juga tahu benar bagaimana cara menggunakan internet tanpa bertanya pada Kai.

Setelah beberapa saat tenggelam dalam aktivitasnya, akhirnya Krystal menemukan solusinya untuk tetap bertahan hidup tanpa seks. Meski hal yang ditemukannya ini belum mampu mengisi tenaganya sebaik saat Kai mengecasnya, tapi ini jauh lebih baik daripada Krystal tak memiliki sumber tenaga dan harus mati. Maka dari itu, Krystal bereksperimen dari segala hal

yang diketahuinya dari internet dan menggunakan logikanya untuk berpikir.

Seks diketahui mengandung unsur kenikmatan dan rasa senang, bisa diperoleh dari rasa manis, maka Krystal harus banyak mengonsumsi hal yang manis. Dan rasa manis yang paling baik diperoleh dari buah-buahan. Juga sumber tenaga yang diperoleh dari cairan sperma Kai ternyata mengandung banyak protein dan itu bisa digantikan dengan telur atau ikan laut.

Gairah yang meluap-luap bisa dikendalikan dengan zat yang terkandung pada coklat. Namun, karena pencernaan Krystal belum sempurna maka semua bahan-bahan itu harus masuk ke tubuh Krystal dalam bentuk cairan.

Dan saat ini Krystal sedang berada di dapur untuk membuat Jus dibantu oleh Naura.

Naura menutup hidungnya, menatap Krystal yang tengah meneguk minuman bau itu dengan perasaan mual.

"Kamu mau?" Krystal menyodorkan gelasnya kepada Naura.

"Enggak! Aku bisa mati!" Naura menolak dengan keras.

Krystal tertawa, lalu dengan perlahan kembali meminum jusnya. Berusaha keras tidak menyemburkannya dan menelannya dengan susah payah, karena rasanya memuakkan dan membuat perutnya mual, tapi dia harus mampu beradaptasi dengan hal ini demi kebaikannya.

"Gimana?" Naura bertanya setelah Krystal meminum habis jusnya.

Krystal terdiam sejenak. "Lumayan, tapi kayanya harus minum lebih banyak," jawab Krystal.

"Akhirnya!" Naura senang.

"Makasih ya udah bantuin aku, Naura." Krystal berucap dengan tulus.

"Yaudah, aku pulang dulu ya, aku mau kasih tau Tegar." Naura pamit.

Setelah kepergian Naura, Krystal langsung menatap Kai yang saat ini menatapnya tak suka.

"Kenapa?"

Kai membuang nafasnya kasar. "Aku gak suka kamu minum itu."

Krystal terdiam.

"Itu artinya aktivitas *sex* kita akan berkurang." Kai bukannya sangat gila akan *sex*. Namun, dia sangat suka ketika Krystal bergantung kepadanya.

"Enggak, ini buat jaga-jaga kalau kamu sakit, atau aku lagi datang bulan," jelas Krystal. "Aku lebih suka di cas kamu kok, Kai."

Kai tersenyum, lalu dia menghampiri Krystal, dan merengkuh istrinya itu. Dia hanya cemburu, takut karena jus itu hubungan mereka menjadi renggang dan saling menjauh. Dia sudah terlalu mencintai Krystal, sehingga hanya ingin Krystal terus bergantung padanya.

"Gimana kalau sekarang kamu cas aku," ucap Krystal, tangannya sudah berada di atas celana Kai.

"Udah selesai?" Tanya Kai.

Krystal menangguk.

XXX

Krystal dan Kai tengah tertidur lelap setelah melakukan aktivitas sex mereka saat bel apartemen berbunyi. Membuatnya mau tak mau harus bangun, dan bergegas membuka pintu. Dan sekarang, Naura,

Tegar dan lelaki paruh baya, sudah duduk nyaman di sofa ruang tamu, dengan wajah serius.

Lelaki paruh baya yang diketahui namanya Profesor Martin itu, sejak tadi terus menatap Krystal. Membuat Kai terus menatapnya dengan tatapan penuh kewaspadaan.

"Jadi, ada apa?" Tanya Kai.

Profesor Martin tersenyum. Sebenarnya, kedatangannya ke apartemen Kai dan Krystal, dia ingin menjelaskan sesuatu yang penting. Sudah selama 1 minggu dia mencari keberadaan Kai dan Krystal, hingga akhirnya menemukan mereka.

"Saya sahabat Profesor Roy, kamu tenang saja, saya kesini bukan untuk menculik Krystal, namun hanya ingin menjelaskan sesuatu tentang Krystal," jelas Profesor Martin.

"Kenapa Krystal?" Tanya Kai.

Profesor Martin kali ini menatap Naura. "Gimana Naura, mau kamu, atau saya?"

"Silahkan bapak saja, bapak lebih tahu," jawab Naura.

"Krystal manusia, bukan seorang robot." Ucapan yang keluar dari bibir profesor Martin berhasil membuat Kai terkejut, dan tentu saja Krystal. "Krystal itu cucu dari Roy, orang tua Krystal sudah meninggal karena kecelakaan."

"Tapi kenapa—“

"Dulu, Roy pernah mencintai salah satu perempuan, namun perempuan itu tak membalas cintanya. Karena Roy selalu ingin mendapat apa yang diinginkannya, dia melakukan segala cara. Suatu ketika, Roy membuat ramuan, ramuan itu akan membuat siapa pun merasa lemah atau bahkan bisa tidak bangun tanpa waktu yang pasti, dan membuat seseorang yang meminumnya bergantung pada sex, dan hanya bisa hidup oleh sex. Namun,

semua rencana Roy gagal, karena ketika Krystal berusia dua tahun, dia tak sengaja meminum ramuan itu," jelas profesor Martin.

Tentu saja itu membuat Kai terkejut bukan main. Dia bahkan tak bisa berkata-kata.

"Merasa tak mungkin harus meniduri Krystal, pada akhirnya dia membiarkannya tidur selama ini," ucap profesor Roy.

"Maaf Kai, aku juga tau semuanya, tapi aku gak cerita, karena profesor Roy melarang. Selama lima tahun ini, aku yang selalu mengurusi Krystal." Naura merasa bersalah.

Tegar sejak tadi pun hanya diam, dia sama terkejutnya, apalagi saat mengetahui jika istrinya pun mengetahui semua ini. Benar-benar seperti sebuah mimpi.

"Kenapa pak Roy gak cerita, dan malah bilang kalau Krystal itu robot?" Tanya Kai.

"Mungkin dia punya alasan," ucap profesor Martin.

"Karena profesor mau seseorang yang tulus, dan benar-benar bisa menerima Krystal dalam keadaan apa pun," jawab Naura.

"Aku manusia Kai." Krystal sangat bahagia, ia bahkan mengeluarkan air mata.

Kai tersenyum, memeluk Krystal begitu erat. Krystal benar-benar manusia seperti yang selalu Kai harapkan.

"Sudah bertahun-tahun saya mencoba membuat obat penangkal untuk itu, namun tak pernah berhasil. Saya belum bisa memenuhi permintaan Roy, maafkan saya." Ada raut sedih dan rasa bersalah di wajah profesor Martin.

"Gak apa-apa, prof, saya mengerti," ucap Kai. "Terima kasih sudah menceritakan semuanya."

XXX

Cuaca hari ini sangat cerah, seperti suasana hati Krystal. Rasanya, kebisingan kota pun seperti suara indah burung, dan gemuruh air terjun, panasnya cuaca pun seakan berubah menjadi sejuk.

Kai dan Krystal saat ini tengah berbaring di atas kasur, dengan saling memeluk, mata saling menatap, dan bibir tersenyum.

"Aku seneng obat penangkalnya gak ada," ucap Kai.

"Belum ada." Krystal mengoreksi.

Kai terkekeh. "Aku lebih suka kamu yang bergantung sana aku."

"Walaupun obatnya ada, aku bakal bergantung terus sama kamu," ucap Krystal.

Kai tersenyum. "Aku cinta kamu, Krystal."

"Aku juga cinta kamu, Kai."

Kai tersenyum mendengar Krystal yang sekarang sudah bisa menjawab kata-kata manisnya.

"Sini aku cas kamu, biar daya kamu penuh terus." Kai sekarang sudah mengungkung tubuh Krystal dengan tubuhnya.

"Dengan senang hati!" Krystal tersenyum antusias.

Kai saat ini berdoa, semoga obat penangkal itu tak pernah berhasil, karena Kai lebih suka seperti ini. Krystal yang polos, namun penuh gairah.

Meccaila

Part 01

Krystal memandangi sosok guru muda yang saat ini tengah menerangkan pelajaran di depan kelas. Sangat tampan dan hot, justru dia tak terlihat seperti guru, namun seperti CEO muda. Dan lagi dia memang lebih cocok menjadi seorang CEO.

Lelaki itu juga memiliki garis rahang yang tegas dan tatapan mata yang tajam, rambutnya hitam dengan potongan yang trendi, mengenakan kemeja putih sangat pas ditubuhnya, dengan lengan yang digulung sampai ke siku, samar-samar menampakkan siluet otot di lengan dan juga dada bidangnya.

Damn it! Krystal merasakan sesuatu di bawah perutnya, tak tahan untuk tidak menggigit bibirnya saat melihat Pak Kai yang memperkenalkan diri di depan kelas. Belum pernah Krystal merasakan hal seperti ini, bahkan jantungnya ikut berdebar dan mukanya memerah saat tak sengaja tatapan mereka bertemu. Semakin tak tahan lagi ketika melihat sang pengajar tampan ini tersenyum atau tertawa, karena beberapa murid perempuan menggodanya.

"*Fix*, gue mau dia," bisik Krystal kepada Sella teman sebangkunya.

Sella membelalak, tak percaya dengan ucapan Krystal.

"Lo serius?" Tanya Sella.

"Yes, gue udah putusin mau ngasih keperawanan gue sama Pak Kai," jawab Krystal dengan nada kecil, ia sama sekali tak melepaskan tatapannya dari Pak Kai.

Karena sosok seorang Pak Kai telah mencuri perhatiannya, membuat kacau dan selalu dihantui bayangan-bayangan Pak Kai. Dia kadang selalu lupa bagaimana caranya bernafas jika sudah dihadapkan dengan Pak Kai.

Krystal adalah seorang murid kelas 3 SMA di sebuah sekolah elite. Orang tuanya adalah seorang pengusaha yang banyak ikut andil dalam pemberian donasi. Selain itu, dia sangat terkenal dengan pesona kecantikan dan kekuasaannya di sekolah ini.

Namun sayang, waktu Krystal di sekolah hanya tinggal 6 bulan lagi, dan itu berarti dia harus segera menaklukkan hati Pak Kai. Belum lagi, ketika lulus nanti, dia akan langsung menikah, dengan

seorang laki-laki yang sudah ditentukan oleh sang ayah. Tentu saja laki-laki itu pasti sebanding dan sederajat dengannya, terutama dalam hal materi, atau bahkan mungkin lebih.

Namun sayang calon suami Krystal tidak pernah menampakkan diri sekali pun, menolak hadir setiap kali ada pertemuan antar kedua keluarga dan menghindar atau bersembunyi setiap keduanya dijebak dalam kencan buta. Padahal kencan buta itu sudah diatur sedemikian rupa oleh kedua orang tua dari kedua belah pihak, namun laki-laki itu tak datang, dan membiarkan Krystal menunggu, bahkan hingga saat ini.

Bahkan laki-laki yang menurut Krystal berengsek itu tak datang diacara pertunangannya dan Krystal, membuat Krystal mendapatkan tatapan kasihan dari tamu undangan. Krystal merasa direndahkan dan dipermalukan saat itu, dan tentu saja itu sangat melukai harga diri Krystal.

Krystal bahkan sekarang tak sudi untuk mengetahui tentang calon suaminya, bahkan jika mungkin Krystal berani, Krystal ingin melawan kedua orang tuanya, dan menentang pernikahannya bersama laki-laki berengsek itu. Namun karena Krystal tak berani melawan dan tak mau mengecewakan dan melukai hati orang tuanya, jadilah dia hanya bisa pasrah.

Dan Krystal mempunyai rencana gila untuk memberi keperawanannya kepada Pak Kai, lalu nanti calon suaminya akan marah dan kecewa, setelah itu menceraikannya.

Ya, walaupun pergaulan Krystal sedikit bar-bar dan kadang terlewat batas, namun dia masih perawan. Walaupun dia sering berganti-ganti pasangan, namun itu hanya sebatas berpegangan tangan, cium kening, dan pelukan. Dia tak pernah mengizinkan setiap laki-laki yang menjadi kekasihnya untuk melakukan lebih dari itu. Bahkan pernah sekali, kekasihnya akan mencium, dia

langsung mendorong laki-laki itu hingga tersungkur, lalu mengakhiri hubungan.

Sekarang Krystal ingin mencoba hal yang lebih dari pelukan dan cium kening, dan dia ingin melakukannya bersama Pak Kai.

Krystal mendengar dari murid-murid lain, jika Pak Kai sudah memiliki kekasih dan hubungan mereka serius. Namun dia tak peduli sama sekali, bila perlu mungkin dia bisa menyingkirkan kekasihnya, karena dia tentu saja tak mau berbagi.

Hampir setiap malam Krystal bermimpi bermain seks dengan pengajar tampannya itu, membuat dia semakin yakin dengan rencananya. Krystal dipenuhi dengan hasrat penuh nafsu pada Kai, bahkan di setiap kesempatan selalu membayangkan betapa nikmatnya mencium bibir tebal Kai dan bermain panas dengannya sepanjang hari.

Krystal hanya menunggu saat yang tepat, dan yakin Kai tidak mungkin menolaknya.

XXX

Krystal tersenyum puas saat melihat angka 40 yang ditulis dengan pulpen merah di kertas ulangan bahasa inggrisnya. Dia berhasil mendapat tatapan bingung dan tak percaya dari teman-teman sekelasnya, karena mereka semua tahu, jika dia sangat mahir dalam berbahasa inggris, dan juga nilai ulangan bahasa inggrisnya yang tak pernah di bawah angka 90 atau 100.

Ya, Krystal memang sangat sengaja membuat nilai bahasa inggrisnya jelek, karena gurunya adalah Pak Kai. Dengan mendapat nilai kecil, dia mempunyai alasan untuk mendatangi Pak Kai.

Seperti yang dilakukannya sekarang, berada di ruang guru, yang keadaannya sangat kosong

karena masih jam pelajaran, dan tentu saja di sini hanya ada Pak Kai dan Krystal.

"Sudah saya bilang kan gak ada pengulangan!" Ucap Kai dengan tegas.

Krystal mengerucutkan bibirnya, berusaha bersikap menggemaskan untuk menggoda Pak Kai. Namun sepertinya Pak Kai tak terpengaruh sama sekali.

"Meskipun orang tua kamu berpengaruh di sekolah ini, tapi ini adalah aturan, dan sudah menjadi prinsip saya," ucap Kai lagi. Melirik sekilas Krystal, lalu kembali fokus kepada buku catatan didepanya.

Dan lebih tepatnya Kai sekarang tengah membaca riwayat nilai setiap pelajaran Krystal, terutama dalam pelajaran bahasa inggris. Dan di cacatan ini tertulis Krystal memiliki kemampuan yang sangat baik dalam bahasa inggris.

"*Come on* Mr Kai, bantu aku? *Please*." Krystal tanpa dipersilahkan memilih duduk begitu saja di kursi, sengaja menyilangkan kaki serta membiarkan paha dan sebagian pantatnya terekspose karena rok sekolah super mininya tak mampu menutupi.

Krystal sudah sedemikian jauh bertindak dan tak berniat mundur, bahkan dua merasa yakin jika Pak Kai tergolong laki-laki yang memiliki hasrat seksual dan libido yang tinggi. Berdasarkan ukuran yang tampak sesak dan menonjol di celananya itu, jadi dia hanya perlu memainkan perannya dengan baik.

"Kamu sudah tau jawaban saya," jawab Kai seraya menatap Krystal dengan menilai.

Krystal, selain memakai rok super pendek juga mengenakan baju seragam yang sangat ketat, bahkan kancing depannya terbuka hingga belahan dadanya terlihat. Rambut panjangnya yang berwarna pirang tergerai sempurna dan riasan

wajahnya sedikit berani dengan bibir merah yang menggairahkan.

"Tapi aku maksa." Krystal merajuk manja, tanpa mengalihkan tatapan matanya pada Pak Kai.

"Terserah, sekalipun kamu mau laporin saya sama kepala sekolah, atau bahkan ayah kamu sekalipun, jawaban saya tetap sama, dan saya gak takut untuk dipecat!" Ucap Pak Kai dengan tajam namun tenang.

"Aku bakal maksa Mr. Kai dengan cara yang lain," ucap Krystal.

Pak Kai mengerutkan alisnya bingung. "Apa?"

"Aku bakal ngelakuin apa pun buat nilai aku," jawab Krystal dengan desahan.

Krystal yakin dengan penuh percaya diri, nanti saat Pak Kai melihat tubuhnya telanjang bulat

pasti akan langsung menerkamnya, bahkan sebelum kemari dia sudah bertaruh dengan Sella.

Krystal juga akan memastikan Pak Kai puas dan ketagihan dengan permainan seks mereka nantinya. Dia benar-benar menginginkan Pak Kai, saat ini juga untuk mengambil kesuciannya.

Kai hanya menatap Krystal dengan datar ketika gadis cantik itu berjalan menghampirinya dengan melekak-lekukkan tubuhnya. Kai tak melakukan apa pun selain menatap tubuh indah Krystal.

"Boleh aku bertanya, Mas?" Dada Krystal saat ini sejajar dengan wajah Kai. Posisi keduanya sangat dekat, dan saat ini tatapan mata Kai tepat tertuju pada belahan dada yang terlihat jelas dari balik kemejanya yang separuh kancingnya terbuka.

"Sekarang kamu manggil saya Mas, sopan banget." Kai tersenyum sinis, mendongkak menatap Krystal.

"Gak masalah kan? Usia kita cuma beda lima tahun," balas Krystal dengan menggoda. Rupanya sebelum menggoda Kai seperti ini, Krystal lebih dulu mencari riwayat hidup Kai. Sangat mudah, karena Krystal tinggal memintanya disalah satu guru yang menyimpan data tentang guru-guru disekolah, dan tentu saja guru itu langsung memberikannya.

"Terserah," jawab Kai dengan ketus, menunggu jawaban Krystal, pandangan matanya kembali turun untuk menikmati gundukan bulat payudara yang terbungkus *bra* hitam itu.

"Aku mau cerita sesuatu, tapi Mas jangan bilang siapa-siapa." Krystal merengek manja.

"Hmm." Kai tak keberatan jika dalam posisi seperti ini sedikit lebih lama, karena saat Krystal menarik nafas dan mendesah seperti tadi maka secara otomatis gundukan payudaranya juga menyembul keluar.

"Mas harus janji dulu?"

"Hmm."

"Aku pengen kamu, Mas." Krystal berbisik sembari mendesah di telinga Kai. "Bahkan setiap malem, aku selalu mimpiin Mas Kai."

Kai tentu saja terkejut dengan perkataan Krystal, namun berusaha mengendalikan dirinya dan tak terpengaruh dengan ucapan Krystal.

"Maksud kamu?" Kai menikmati aroma Krystal dan jari-jarinya yang memainkan rambut hitamnya dengan erotis.

"Udah dewasa, tapi gak ngerti, bodoh banget!" Krystal gemas sekaligus kesal. Bagaimana bisa laki-laki dewasa seperti Kai tak mengerti ucapannya, anak Smp zaman sekarang saja bahkan bisa mengerti.

Sebelum Kai menjawab, Krystal sudah membungkuk dan menjilat sekilas telinga Kai sebelum berbisik.

"Mas tau isi mimpi aku?" Krystal meraih tangan Kai, meletakkan di pinggang rampingnya.

"Krystal—“ Kai tak bisa melanjutkan ucapannya karena Krystal sudah melumat bibirnya. Mendorong lidahnya masuk dan menghisap bibir Kai dengan penuh nafsu. Kai belum meresponsnya kali ini tapi juga tidak menolaknya. Kemudian Krystal melepaskan ciumannya dan berbisik. "Setiap malam aku mimpi basah, dan itu gara-gara Mas Kai."

Sedetik kemudian, Krystal sudah ada di pangkuan Kai, sengaja melebarkan pahanya agar kulit mulusnya terlihat dan membuat Kai semakin tergoda. Kai tentu saja dengan refleks melingkarkan tangannya di pinggang ramping Krystal, takut jika murid cantiknya jatuh dan terluka.

"Aku membayangkan Mas Kai di atas aku yang telanjang, meremas payudara aku dan menghisapnya keras! Lalu Mas menyusuri tubuh aku dengan lidah dan semakin turun ke lubang

milikku, dan Mas Kai terus memakan aku!" Krystal mengerang dan membasahi bibirnya.

Kai memejamkan matanya merasakan sensasi erotis pada tubuhnya. Namun menggelengkan kepalanya ketika sadar bahwa ini bukanlah hal benar untuk dilakukan.

"Kamu ini murid saya, dan ini di sekolah, di ruang guru," ucap Kai.

"Kita punya waktu empat puluh lima menit sebelum jam istirahat." Krystal terus berusaha, melingkarkan tangannya di leher Kai, berniat kembali mencium Kai, namun dicegah oleh Kai.

"Aku udah punya pacar," ucap Kai berharap pengakuannya membuat Krystal sadar.

"Aku tau, aku gak peduli, asal kita rahasia in ini, kita gak akan ketauan," balas Krystal dengan santai.

"Jangan berbuat sesuatu yang akan membuat kamu menyesal," ucap Kai.

"Aku gak akan nyesel sama sekali." Krystal semakin merapatkan tubuh mereka, hingga kewanitaanya bersentuhan dengan milik Kai yang keras dan menegang. Tanpa ragu dia menggerakkan pinggul dan pantatnya, memastikan melakukan di tempat yang tepat. "Kamu gak ngerasain Mas, kalau aku itu pengen kamu ... Ah ... Aku gak tahan!"

"Saya sudah tunangan." Kai kembali berucap, berharap Krystal menyerah, dan Kai tak perlu repot-repot menahan pertahanannya.

"Aku gak peduli sama sekali."

"Kamu yakin?"

Krystal menganggguk. "Aku perawan, dan bakal aku kasih buat Mas Kai."

Kai tak menjawabnya, menarik tubuh Krystal mendekat dan menciumnya dengan lapar. Bibir

keduanya bertemu penuh lumatan dan isapan yang erotis, tautan lidah mendominasi. Ciuman yang penuh gairah, menuntut dan menginginkan kenikmatan yang lebih.

"Hmmmm ... mmm ....” desah Krystal pelan, dadanya menempel erat pada dada bidang Kai.

Kai tak lagi menahan nafsunya membuat Krystal ingin lebih mencicipinya dan menikmati di setiap inci tubuhnya. Lagi pula, laki-laki mana yang akan menolak digoda oleh seorang perempuan cantik nan seksi, belum lagi perempuan itu suka rela untuk di setubuhi dan diambil kesuciannya.

Tangan Krystal beralih ke punggung Kai dan membelainya dengan sensual, sementara tangan kanannya menyentuh dada Kai yang bidang.

Kai pun meresponsnya dengan menyusuri tubuh Krystal hingga mencapai pantatnya dan meremasnya, mendorongnya mendekat hingga bagian bawah Krystal terjebak di atas milik Kai yang

semakin mengeras. Ciuman semakin panas menggairahkan, lidah saling menjelajah hingga bagian terdalam dengan bibir saling melumat dan terus menghisap dengan penuh nafsu.

"Hmmmm ... ahhh!" Krystal terus mengerang. Tangan Krystal meremas rambut Kai dan memainkan jari-jarinya di sana.

"Kamu ini murid yang liar tapi aku justru suka," bisik Kai, tanpa menghentikan isapannya di bibir bawah Krystal.

"Aahhh ...." Krystal mendesah saat tangan Kai meremas lipatan pahanya.

"Juga murid yang sangat nakal dan dengan senang hati aku akan meladeni kenakalanmu ini," tambah Kai dengan menyeringai.

"Hmm ahh! *I like it*." dan Krystal menyukai seringainya yang penuh nafsu. Suara desahan Krystal semakin membuat Kai terangsang,

direngkuhnya tubuh Krystal lebih erat dan mengalihkan ciumannya ke leher Krystal. Bibir Kai menghisap leher Krystal hingga meninggalkan bekas merah, lidahnya menjilati titik sensitif di belakang telinga Krystal.

Krystal menengadahkan kepalanya untuk membuka akses lebih lebar untuk Kai nikmati.

"Ahh *please* hmmmm ....” Kai mengetahui apa yang diinginkannya.

Krystal tersenyum penuh kemenangan saat tangan Kai menemukan payudaranya yang bulat dan padat sempurna yang ada di balik kemeja putih sekolahnya.

Kemudian tangan Kai membelai payudara itu dengan erotis, memijatnya lembut dan meremasnya, membuat Krystal mendesah tiada henti.

"Aaah ... mmm ... Shitt ....” desah Krystal tertahan, menggigit bibir bawahnya dengan keras untuk menahan teriakannya.

"*Say my name, baby*! *with beautiful mouth of yours* ah ...." nafas Kai memburu, kembali menjilati dan kembali menghisap bagian sensitif yang ada di leher Krystal. Menandai kepemilikannya atas diri Krystal dengan banyak *redmark* disana, membuat Krystal ingin segera menyerahkan dirinya pada Kai.

"Aaah ... mmm ... Mash ... Kai ... uhh ...." tubuh Krystal menggeliat di atas pangkuan Kai dan merasakan bagian bawahnya mulai basah.

Part 02

Krystal saat ini sudah berbaring pasrah di atas salah satu meja yang ada di ruang guru, dengan Kai yang saat ini berada di atas tubuhnya. Sangat menantang dan penuh risiko, karena siapa pun bisa saja tiba-tiba masuk dan memergoki apa yang mereka lakukan. Namun justru risiko ini membuat

mereka semakin bergairah, dengan hasrat yang semakin meletup letup.

Tangan Kai menyusup masuk ke dalam kemeja Krystal dan membelai payudaranya yang sintal dan mengundang, dia sama sekali tak kesulitan ketika melucuti satu persatu kancing kemeja Krystal. Dada terbuka Krystal naik turun dengan menggairahkan.

"Hmm ....” Kai memandangi wajah cantik yang mengerang penuh nafsu di bawah tubuhnya. Dan Krystal balas menatap Kai dengan tatapan menggoda, bibir *sexy* nya terbuka untuk melepas desahan-desahan lirih.

"Aaah ... uhhh ... hmmmmm ....” seluruh tubuh Krystal menggeliat hebat saat tangan Kai menemukan putingnya dan memelintirnya dengan keras.

Tanpa membuang waktu lagi Kai segera melepaskan seragam sekolah Krystal termasuk rok

super mininya dan *bra* hitamnya, membuatnya setengah telanjang dengan bagian dadanya terekspose sempurna dan hanya mengenakan *underwear* berendanya.

Kai mengamati tubuh Krystal dengan penuh nafsu, dan saat ini kedua tangannya sedang menikmati payudara Krystal, menyentuh dan meremasnya, membuat Krystal menggeliat dan menggelinjang

Untuk ukuran remaja seusianya, payudara Krystal bisa disebut cukup besar dan kenyal, proporsi tubuhnya masuk dalam kategori dewasa dan sangat menggiurkan.

"Aaah ... ssshh ... Kai ... uhhh ...." erangan Krystal justru membuat Kai semakin bernafsu. Bibir dan lidahnya menyusuri seluruh tubuh Krystal, dari bibir lalu turun ke leher dan semakin menurun hingga menemukan gundukan payudara Krystal yang menantang. Pucuk hidung dia menemukan puting Krystal yang mengeras dan memainkannya

sebelum melumat ke dalam mulutnya, lidahnya mengulum dan bibirnya menghisap payudara itu.

"Aaaahh ... ohhh ... mmmm ...." Krystal mengerang, mendesah, dan menggeliat kan tubuhnya. Dia meremas rambut Kai dengan jari-jarinya dan semakin membenamkannya ke dadanya.

"Aku gak suka benda ini." tangan Kai segera menarik lepas *underwear* Krystal dan membuangnya.

Kai kembali menikmati pemandangan indah di depan matanya dan tak bisa menahan diri saat melihat tubuh Krystal yang telanjang sempurna, pasrah dan menantang.

"Aku juga gak butuh kamu yang berpakaian, Mr. Kai! Aku gak mau telanjang sendirian di sini! *Undress yourself or ....*" Krystal berhadapan dengan Kai.

"*Let me do it my self and just watch it baby*." Kai berkedip lalu berdiri untuk membuka pakaiannya.

Krystal menyibakkan rambut pirangnya ke depan dan tanpa sadar menjilat bibirnya, tak melepaskan tatapan matanya untuk menyaksikan Kai melepaskan seluruh pakaiannya satu persatu, dimulai dari kemejanya lalu celananya beserta *boxer*nya.

Keduanya sama-sama telanjang dan inilah saatnya, Krystal sangat menantikan hal ini. Milik Kai mengacung dengan gagahnya, keras dan menegang sempurna tepat di hadapan Krystal. Membuat dia merasakan erotisme dalam dirinya saat menyaksikan milik Kai, ketika tak mampu lagi menahan birahinya, Jari-jarinya mulai menyusuri dada bidang Kai dan otot perutnya yang *sixpack*, membuat pola melingkar yang sensual.

Sentuhan Krystal membuat Kai melenguh puas, semakin puas saat tangan Krystal menemukan

miliknya dan meremasnya dengan lembut. Melingkarkan jari-jarinya yang langsing dan mengocoknya perlahan.

"Aarghhh ...” Kai menengadahkan kepalanya untuk menahan sensasinya yang luar biasa dan secara tak terduga Krystal tiba-tiba menundukkan kepalanya untuk menservis miliknya.

"*Can you*?" Kai mengangkat alisnya saat menatap ke bawah dan Krystal sudah ada di sana dan hanya berkedip menggoda padanya.

"*Yes, a Blow job*.” karena Krystal ingin sekali mencoba dan mencicipi Kai.

Krystal menunduk dan mengecupnya sekilas sebelum memasukkan ke dalam mulut, menghisapnya perlahan hingga memenuhi mulutnya, besar dan nikmat. Kepala Krystal naik turun saat mengulum milik Kai dan menggelindingkan keluar masuk mulut mungilnya Kai memejamkan mata, terpesona dengan keahlian

Krystal memainkan *blow job* dengan bibir dan lidahnya yang liar.

"Argghh ....” Kai mengerang saat Krystal kembali meraihnya dan mengajaknya kembali berbaring di atas tubuhnya, mereka bergumul di atas meja sempit itu. "*So agresif.*” Kai benar-benar menyukai ke liaran Krystal.

"*Do you like it*, hah?" dan Krystal memaksa Kai untuk kembali melumat payudaranya. Sementara tangan kiri Kai menyusuri paha dalamnya menuju pusat tubuhnya, membelai bagian bawah Krystal yang sudah basah.

"*So wet and ready for m*e?” tanya Kai, di antara jilatannya di puting Krystal.

"Aaahh ... aah ... ssshh ... mmm ...” Krystal menikmati setiap sentuhan tangan Kai di bawah sana dan jilatan lidah di putingnya. Semakin terangsang saat tangan Kai menekan keras lubang

bawahnya, dan membelainya dengan liar, membuat tubuh Krystal menggelinjang dan bergetar.

Dengan mulut Kai yang masih mengisap puting payudaranya. Krystal merasakan seluruh tubuhnya menegang dan ada sesuatu yang menekan perutnya dari dalam, dia tak mampu lagi menahannya, menggeliat hebat saat puncak kepuasan menyambutnya.

"AAAHHH ...." teriak Krystal, jari tangannya meremas rambut Kai, menyambut orgasme pertamanya.

Kai tersenyum puas, sekilas menjilati payudara Krystal sebelum menuruni tubuhnya hingga mencapai perutnya dan semakin turun ke bawah, berniat membawa Krystal ke surga kenikmatan. Bahkan Krystal masih kesulitan mengatur nafas setelah orgasmenya tadi, tapi Kai saat ini sudah berada di antara paha dalam Krystal, membukanya lebih lebar dengan kedua tangannya, membuat Krystal menahan nafasnya.

"*I'll gonna eat you, baby*! *So Stay still, okey*?" ucap Kai, Krystal bisa merasakan menghembuskan nafasnya yang hangat tepat di depan lubangnya.

Krystal semakin gila, membayangkan bagaimana jika Kai memainkan lidahnya dan mencicipi bagian tersensitif dari tubuhnya.

"Oooh ... Mash ... Kai ... *eat me*!" Seakan tau apa yang Krystal inginkan, kedua tangan Kai membuka lebar lipatan Krystal dan membelainya dengan jarinya. Kai menunduk, mengamatinya sekilas dengan puas sebelum kemudian memainkan lidahnya di lubang Krystal. Dia menjilati, mengulum, dan menghisapnya, membuat Krystal menggelinjang hebat dan tak lama kemudian Krystal merasakan untuk kedua kalinya, tekanan nikmat dari dalam lubangnya.

"Aaaaahh ...." Krystal mengalami orgasme untuk kedua kalinya, merasa puas karena sensasi lidah Kai yang sangat menyenangkan di area sensitifnya itu.

Namun Kai merasa belum puas memberikan orgasme pada Krystal dan berniat memberikan lebih dari ini. Tanpa menunggu Krystal siap, lidah Kai langsung menerobos masuk dan menyerang lubang terdalamnya.

Lidah Kai membentur lapisan penghalang yang menyulitkan lidahnya untuk masuk lebih dalam dan supaya lebih yakin Kai kembali mendorong lidahnya masuk dan benar saja, Krystal masih Virgin.

"Ohh ... Ahhh ... Nghhh ...." tubuh Krystal kembali menggeliat.

Tapi Kai tetap melanjutkannya, semakin bersemangat karena permainan seks ini.

Nafas Krystal semakin memburu dan dari bibir *sexy* nya terus keluar desahan tertahan, tangannya mencengkeram rambut Kai dengan kuat dan semakin membenamkan kepala Kai ke area

lubangnya memaksa lidah Kai bermain semakin liar di area pribadinya.

"Aahh ... aah ... uuhh ... mmm ...." Krystal terus mendesah dan berteriak tanpa henti, menggerakkan pinggulnya searah jilatan lidah Kai. Krystal sangat menikmati permainan lidah diberikan Kai. Dia bisa merasakan desakan dari dalam perut bawahnya yang bergetar.

Meski lidah Kai hanya mendorong agresif sedalam lapisan penghalang itu, tapi cukup mampu untuk membuat cairan Krystal dari dalam mengintip keluar. Dan Kai terus menjilatinya hingga licin tak bersisa.

Krystal sangat puas karena Kai mampu memberikan *foreplay* yang nikmat hingga dia mendapatkan orgasme berlipat. Desahan yang keluar dari mulut Krystal semakin keras karena Kai terus merangsang lubangnya dengan bibir dan lidahnya, membuat Krystal menggelinjang dan menggeliat saat mencapai orgasmenya yang ketiga.

"Aahhh ... Shitt ... Shitt!" teriak Krystal.

Kai menunggu hingga orgasme Krystal reda, memastikan telah menelan semua cairan Krystal ke tenggorokannya sebelum kembali menindih tubuh Krystal yang telanjang sempurna.

"Rasa kamu manis, bikin aku ketagihan," ucap Kai, menjilat sisa cairan Krystal yang tertinggal di bibirnya.

"Puaskan aku lagi kalau begitu?" tantang Krystal.

"*Sure*." Kai kembali mengulum bibir dan lidah Krystal, Krystal bisa merasakan milik Kai menekan perutnya, membuat dia semakin bernafsu.

"*Are you sure*? Aku gak mau kamu nyesel." Kai kembali memastikan, tangannya berada di wajah Krystal dan membelainya dengan lembut.

Krystal menganggguk dengan yakin dan itu cukup bagi Kai untuk kembali melanjutkan permainan mereka.

"*I'll be gentle for you, don't you trust me*?" Kai mencium mata Krystal dan bibirnya.

"*Sure, I trust you*?" tanya Krystal polos, menggigit bibirnya.

"Aku juga akan memberikan pengalaman pertama yang menakjubkan untukmu," jawaban Kai membuat Krystal terangsang.

"*Yes Kai please*! *I Need This and I want You so bad*." Krystal kembali merengkuh Kai ke pelukannya dan melingkarkan lengan maupun kakinya pada tubuh Kai dengan erat.

"*So do I, bab*y." Kai mencium bibir Krystal dan dibalas dengan tak kalah antusiasnya. Ciuman mereka semakin basah dengan mulut saling terbuka, saling mengunci serta lidah bertaut, dan bibir saling

melahap satu sama lain. Bibir dan Lidah Kai dengan lincah menelusuri setiap inci tubuh Krystal hingga sudut terdalamnya. Setiap kali lidah Kai menyapu permukaan kulit Krystal, semakin membuat hasrat Krystal liar dan tak terkendali.

Krystal terus mendesah meminta Kai melakukan lebih pada tubuhnya, tangan Kai menelusurinya, membelai kepalanya lembut dan meremas-remas pantat Krystal.

"Aaahh ... Mash ... Kai ... please ....” Krystal memohon di antara erangannya. Kai menatap Krystal sekilas dan memosisikan miliknya di depan lubang bawah Krystal.

"Tahan, ini bakal sakit tapi aku janji nanti bakal enak, *I promise you*! Setelah itu kamu akan menikmatinya, *are you ready*?" Kai kembali mencium lembut bibir Krystal yang sudah basah.

Krystal sudah dipenuhi gairah karena segala hal yang dilakukan Kai padanya, membuatnya hampir tak sanggup membalas ucapannya.

Tapi Krystal lebih dari siap untuk melepaskan kesuciannya.

"*Yes Kai, I'm more than ready*," jawab Krystal tersengal di antara nafsunya yang semakin menggila. Krystal melingkarkan kedua lengannya di leher Kai dan menghisap bibir Kai dalam-dalam untuk lebih meyakinkan Kai atas jawabannya.

Kai mengalihkan ciumannya ke leher jenjang Krystal, terus menciuminya, menjilatinya, untuk membuat Krystal semakin terangsang.

Krystal bisa merasakan milik Kai mengusap area bawahnya, membuat Krystal semakin bergairah, ditambah puting payudaranya yang mengeras terus dimainkan oleh tangan Kai. Jilatan Kai di leher Krystal beralih terus ke bawah hingga

lidahnya menyentuh puting payudara Krystal dan membuat erangannya semakin keras.

"Aaahh ... oohh ... mmm ... aahh!” jerit Krystal, memecah keheningan ruang guru.

Tak lama kemudian, Krystal bisa merasakan milik Kai tenggelam di dalam lubangnya dengan susah payah karena sangat sempit.

"Uuuh... aarggh... *its hurt*!" Krystal tak mampu menahan rasa sakit nya.

"*Hold on baby*! Tunggu sebentar lagi! Aarggh!” Kai melenguh puas membenamkan miliknya semakin dalam.

"*But its hurt*!" Krystal mulai menangis, rasanya ada yang menyobek dan membelah dirinya.

"Tahan *baby*, tinggal sedikit lagi.” Kai mencium sekilas bibir Krystal untuk membuatnya sedikit lebih baik.

Tangis Krystal makin keras namun tetap bertahan dan menunggu dengan sisa-sisa dirinya hingga Kai benar-benar mengambilnya darinya. Merenggut kesuciannya.

"Sakit Mas, *stop it*!!" Krystal terisak, namun Kai tak mau menghentikannya ataupun menjawabnya. Konsentrasi hanya satu, yaitu mendobrak penghalang yang menghalangi aksesnya ke lubang terbawah Krystal dengan miliknya, masih sangat rapat dan sempit.

Krystal terus berteriak dan tanpa sadar mencakar punggung Kai, membenamkan kukunya di sana untuk mengalihkannya dari rasa sakit.

"*I'm in, its over, baby*!" dengan sekali dorongan keras akhirnya Kai berhasil memasuki tubuh Krystal sepenuhnya. Darah segar bercampur cairan hangat mengalir pelan dari dalam lubangnya saat milik Kai berhasil menembus pertahanan dirinya, rasa sakit pun sedikit berkurang.

Krystal lega, rasanya sangat luar biasa dan merasa dirinya yang remaja ini telah berubah menjadi wanita dewasa seutuhnya.

Setelah lubang bawah Krystal mulai terbiasa dengan kehadiran miliknya, perlahan Kai menggerakkan miliknya itu, keluar-masuk lubang Krystal untuk meredakan rasa sakitnya.

"Kamu bakal baik-baik aja, jadi nikmatin aja, Ahh ....” bisik Kai dan meningkatkan tempo kecepatannya.

Semakin lama gerakannya semakin cepat dan membuat Krystal meraung nikmat.

Kai puas saat merasakan kehangatan lubang Krystal yang membungkus miliknya dengan ketat. Rasa yang membuatnya dia kecanduan akan diri Krystal dan keinginan untuk tak melepaskan Krystal tumbuh sangat kuat dalam dirinya.

Kai semakin mempercepat gerakannya berusaha menemukan titik sensitif terdalam Krystal, dia merasakan lubang sempit Krystal mencengkeram kuat miliknya.

Krystal yang baru saja orgasme kembali merasakan reaksi dari ujung milik Kai yang kembali menyentuh G-spotnya, dan membuat Krystal sekali lagi meledakkan orgasmenya.

"*Baby, are you almost there*?" tanya Kai sambil terengah-engah, semakin mempercepat gerakannya.

"*Yes* Mas *come on*!" teriak Krystal, berusaha mengimbangi gerakan Kai.

Tak lama kemudian Krystal mengalami orgasme puncaknya bersamaan dengan Kai. Dia merasakan semburan di dalam lubangnya, kenikmatan dan kepuasan yang diraihnya jika hanya bersama Kai.

Kai kemudian merebahkan diri di samping Krystal dan memeluk erat tubuhnya. Krystal membenamkan diri dalam pelukan Kai, menikmati tangan Kai membelai rambut panjang Krystal dengan lembut.

"*Thanks for me*?" dan Kai berkedip dan mencium Krystal dengan lembut.

"*Yes, thanks you*," jawab Krystal, kembali mencium bibir Kai sekilas sebelum menenggelamkan diri di dada bidang Kai.

"Kamu yakin cuma sampe sini? Gak akan ada lain kali?" Tanya Kai.

Krystal menatap Kai. "Ini pertama dan terakhir, dan juga ini bisa jadi terakhir kita ketemu," jawab Krystal.

"Kamu yakin?" Kai bertanya sekali lagi, memastikan jika Krystal memang bersungguh-

sungguh dengan ucapannya, karena Kai sangat tahu, kadang pikiran anak SMA masih sangat labil.

"Yakin, aku yakin banget." Krystal menjawab dengan mantap, tanpa keraguan dan tanpa beban.

"Aku gak bakal seyakin itu kalau jadi kamu," ucap Kai.

"Aku udah gak ngebutuhin kamu lagi Mr. Kai, dan setelah ini, aku juga gak akan ketemu kamu lagi." Krystal tersenyum.

"Jadi kamu cuma manfaatin aku, terus udah gitu kamu buang aku?" Kai menatap Krystal tak percaya.

"Iya, emang kejam, tapi mau gimana lagi?"

Dan keesokan harinya, Krystal menekan kepala sekolah untuk memecat Kai atas tuduhan pelecehan *sexual* kepada anak di bawah umur. Krystal mengancam akan memanggil media dan menyebarkannya agar nama baik sekolah hancur, bukan hanya itu, dia juga mengancam akan meminta orang tuanya untuk tidak lagi memberikan sumbangan jika Kai tak dipecat.

Awalnya sekolah tidak ingin memecat Kai, karena tidak percaya, dan lagi banyak keanehan, pertama karena murid perempuan di buramkan wajahnya, dan rekaman CCTV yang kurang jelas dan adegannya pun terpotong-potong. Dan lagi, tidak ada murid dan wali murid yang mengadu kepada guru. Namun, karena ancaman yang dilakukan Krystal, sekolah dengan berat hati memecat Kai.

Sebelum pergi, Kai menyempatkan menarik Krystal ke atap sekolah, untuk sekedar berbicara dengan gadis itu.

"Kenapa?" Kai menatap Krystal.

"Aku bakal nikah, dan aku cuma pengen ngasih pelajaran sama calon suami aku karena dengan seenaknya udah mempermainkan aku. Senggaknya kan dia pasti kaget karena istrinya udah gak perawan?" Jawab Krystal.

Kai bisa merasakan guratan amarah, sakit hati, dan kesedihan dimata Krystal. Walaupun perempuan itu tak menangis sama sekali, namun Kai dapat melihatkan jika Krystal tengah menahan tangisan.

"Kamu cinta sama dia?" Tanya Kai.

Krystal diam.

"Jawab!"

"Aku cinta sama dia dari dulu! Dari kecil aku selalu ngikutin dia, tapi dia benci sama aku, dan aku gak tau lagi ke mana si berengsek itu sampe dia mau nikah sama aku!" Krystal menjawab dengan emosi.

"Aku bahkan berani taruhan kalau dia juga gak akan dateng pas acara pernikahan!"

Ingin sekali Kai memeluk Krystal, karena Kai tahu, gadis itu sangat rapuh. Namun Kai hanya bisa menahan niatnya itu.

"Ini pertemuan terakhir kita?" Tanya Kai.

"Maaf karena udah manfaatin kamu." Krystal merasa bersalah. Namun ia berjanji kepada dirinya sendiri, tak akan pernah melupakan Kai, sebagai hal pertama bagi Krystal.

"Aku terima maaf kamu. Tapi kita pasti ketemu lagi."

XXX

1 bulan terlah berlalu, tepat hari ini adalah hari di mana Krystal akan menikah, memulai sebuah kehidupan baru bersama sosok laki-laki yang selalu Krystal sebut dengan laki-laki berengsek.

Krystal sudah lulus 2 minggu yang lalu dengan nilai yang memuaskan. Namun sayang, karena pernikahan ini dia harus menunda untuk masuk ke perguruan tinggi, padahal dia sudah mendapat undangan untuk tes dari perguruan tinggi ternama, dan jaminan beasiswa.

Krystal hari ini sangat cantik, memakai kebaya modern yang dirancang seperti gaun, namun tetap tidak menghilangkan unsur tradisional, rambutnya disanggul modern, dengan sepatu putih yang membuat Krystal terlihat semakin tinggi semampai, *make up* yang membuatnya terlihat berbeda, dan membuatnya semakin cantik.

Acara pernikahan pun digelar sangat mewah, modern, namun masih mengusung konsep tradisional. Pernikahan Krystal mengusung konsep sunda, dengan riasan-riasan dan makanan khas sunda yang dicampur modern. Pernikahan yang banyak diinginkan setiap perempuan pada umumnya.

"Dia bakal dateng?" Tanya Sella.

"Gue gak tau, menurut lo?" Krystal kembali bertanya. Namun Sella tak menjawab.

Sejak tadi Krystal terus dikelilingi pertanyaan-pertanyaan. Apakah dia akan datang? Apakah dia akan menghindar lagi dan membuat malu? Bagaimana jika dia tak datang? Krystal hanya bisa berharap dengan penuh rasa cemas.

Krystal sangat berharap, jika sekarang laki-laki itu tengah menunggunya di pelaminan, namun rasanya sangat mustahil bukan? Krystal bahkan ingin tertawa.

Namun harapan Krystal terwujud, dia menemukan laki-laki itu tengah duduk menghadap penghulu menunggu kehadiran Krystal, di sana sudah ada ayah Krystal berserta ayah sang laki-laki bersama para saksi.

"Dia datang, Nak." Mama Krystal tersenyum.

Begitu Krystal sampai di tempat untuk melakukan ijab kabul, ia dikagetkan dengan sesosok laki-laki itu. "Pa dia—“

Iya, dia Kai, tersenyum menatap Krystal yang saat ini masih berdiri penuh rasa terkejut.

Kai bangkit. "Udah aku bilang kan, kita bakal ketemu lagi."

"Kamu, Mas Janu, terus Kai?"

Kai tersenyum. "Kai Januar Alvarendra, si berengsek yang bikin kamu nunggu terus."

"Aku—“

"Yuk kita nikah dulu, nanti aku jelasin semuanya."

Meccaila

Part 01

“Come what may, I will love you until my dying day" - Moulin Rouge

XXX

Kai tersadar dan membuka matanya, seketika cahaya silau menyambutnya, sesekali mengerjapkan

kedua matanya dalam kebingungan sambil mencoba menata ulang memorinya.

Dan hal terakhir yang mampu diingatnya hanyalah *lady* cantik yang menjadi target utama dalam misi penangkapannya kali ini.

Flashback

Dengan pistol revolvernya yang terkokang dan siap membidik, *earphone* yang terpasang di telinga selalu *stand by* menangkap laporan. Kai, pria berkulit tan itu siap dengan misi berbahaya yang tengah dilakukannya saat ini. Mata tajamnya sejak tadi terus menatap ke sana-kemari, waspada jika ada siapa saja dibelakang-Nya yang siap menyerang. Sambil sesekali mengawasi setiap pergerakan anak buahnya, agar mengikuti instruksinya dengan benar. Dan Kai tetap ditempat-Nya untuk menunggu target utama yang sejak tadi ia tunggu-tunggu.

"Lapor kapten! Sebagian sudah kita lumpuhkan, namun sebagian lagi kabur termasuk Lady." Suara dengan jelas keluar dari *earphone* yang Kai gunakan.

"Kearah mana?" Tanya Kai.

"Kearah utara, sesuai prediksi, dan tepatnya kearah anda kapten," jawab salah satu anak buah Kai.

"Kejar yang kabur, *lady* biar jadi urusan saya!" Dengan tegas Kai memberi instruksi lalu segera pergi.

Derap langkah kaki Kai menggema di area gedung sepi yang penuh lorong dan tumpukan kardus itu, sebelum akhirnya berhenti dan menajamkan mata serta fungsi indra pendengarannya. Namun hanya kesunyian mencekam yang diperolehnya.

7 tahun menjadi seorang polisi, Kai belum pernah sekalipun gagal dalam menjalankan tugasnya, justru kariernya semakin cemerlang hingga dia mampu meraih jabatan sebagai seorang Kapten di usianya yang masih muda, waspada tetap menjadi hal utama baginya, dia tak mau merasa bangga diri atas apa yang dia capai, karena dia sadar, seberapa pun hebatnya seseorang, bisa saja lengah dan kalah jika sudah waktunya.

Kai meredam suara derap langkahnya yang terdengar begitu keras dikala sepi seperti ini, pistol revolver dalam genggamannya selalu siap sedia membidik. Dia berjalan mundur, tubuhnya berputar ke sana kemari. Hingga akhirnya dia menemukan sebuah sosok bayangan yang sangat dia kenal, bukan hantu dan semacamnya, namun sosok *lady* yang sedang dia cari keberadaannya. Tanpa ragu, dia segera menghampirinya.

"Hallo *Lady*." Kai tersenyum ketika menemukan sang Lady berdiri cukup jauh darinya.

Namanya Krystal, atau dalam dunia gelapnya dikenal dengan *Lady Marmalade*. Dia adalah pimpinan Mafia yang kawanannya berhasil dibekuk oleh tim Kai, sekaligus target utama Kai malam ini.

Sebenarnya, ini adalah kedua kalinya Kai dan timnya membekuk kawanan mafia yang sama, bahkan dia dan timnya telah berhasil masuk dan menghancurkan organisasi mafia ini hingga akar-akarnya, dan dia telah membunuh bos besar mafia ini, seharusnya itu menjadi kemenangan untuknya. Namun ternyata Kai salah, ternyata kawanan mafia ini seperti pohon bonsai, walaupun dia telah menebas hingga akar, ternyata masih tetap bisa tumbuh.

Kai merasa kasus kali ini menarik dengan kehadiran sang Lady, dia selalu penasaran dibuatnya. Krystal sangat menarik perhatiannya ketika pertama kali melihatnya. Dan keinginan terbesar dia adalah menaklukkan Krystal, maka dari itu, dia memilih untuk menghadapi Krystal seorang

diri. Namun sayang, Krystal sangat beracun dan terlarang bagi Kai.

"*Wanna play with me Captain*?" terdengar suara desahan *sexy* nya, lalu sosok yang selama ini memenuhi pikiran Kai akhirnya menampakkan diri.

"*Yes*! *May come to daddy*?" bisik Kai sambil tertawa pelan.

Krystal menatap Kai dari ujung lorong dan berkedip menggoda sebelum kembali menghilang di kegelapan. Sementara Kai terus berjalan ke arahnya.

Kai tiba diujung lorong panjang itu dan tak sulit baginya menemukan sosok cantik ini yang ternyata sudah menunggunya. Hanya sendirian dengan tatapan angkuhnya, tersenyum sinis sambil menyandarkan tubuh menawannya didinding dengan tangan tersilang didada.

Krystal, sangat cantik dibalik gaun hitam seksinya, memperlihatkan lekukkan tubuh indahnya, dan belahan dadanya yang menonjol, dengan *helss* hitamnya yang membuat kaki mulusnya terlihat jenjang.

"Menungguku?" tanya Kai, menaikkan alisnya setelah mengetahui jika Krystal sama sekali tidak bersenjata.

Tak ada jawaban, atmosfer keheningan menyelimuti keduanya. Kai terus mendekat dengan pistol membidik tepat di jantung Krystal, siap menembakkan peluru berkalibernya jika ada sedikit saja pergerakan mencurigakan dari wanita cantik ini.

Namun Krystal tetap tenang, tak sedikit pun merasa ketakutan dan terus menatap Kai dengan senyuman menggoda di bibirnya.

Kai balas menatapnya, sempat mencium sedikit keanehan namun sebelum dia menyadari apa yang terjadi tiba-tiba ada pergerakan dari arah belakang, dua sosok besar menyerangnya. Keduanya menarik Kai dengan kasar, bahkan salah satu dari mereka mencengkeram tubuhnya dari belakang sementara yang lain bersiap melayangkan pukulan yang bertubi-tubi ke wajahnya.

Tapi Kai bukan lawan yang mudah bagi keduanya, secara refleks dia mampu menghindari pukulan yang pertama tepat pada waktunya lalu tanpa ragu menendang keras ke arah depan dan kena! Salah satu lawan terhuyung ke belakang.

Kali berikutnya, dengan gesit gerakan sikut Kai berhasil menyasar dagu lawan yang sejak tadi memeganginya dari belakang, dan dia pun bisa melepaskan diri.

Pistol Kai terjatuh pun dalam pergulatan itu, namun dia tidak membutuhkan itu sekarang.

Keduanya kembali menyerang secara bersamaan, tapi Kai sekali lagi mampu menghindar dan dengan gerakan lincahnya, tanpa membuang waktu dia terus menyarangkan pukulan satu duanya ke wajah kedua lawannya secara bergantian.

Berlanjut ke hantaman tinjunya di perut yang bertubi-tubi, membuat kedua lawannya berteriak kesakitan.

Tak ada satu pun pukulannya yang meleset, Kai berputar dan melayangkan tendangan hingga salah satu dari mereka terpental jauh ke tanah. Kai menoleh untuk menghadapi lawan kedua yang saat ini berusaha memukulnya, tapi dua sekali lagi berhasil menangkis pukulannya dengan sebelah tangannya sementara tangannya yang lain menyarangkan pukulan kerasnya, tepat menghantam dada sang lawan. Tanpa membuang waktu Kai segera menghantamkan satu tendangan lagi sebelum sang lawan sempat membalasnya

Namun sayangnya Kai tidak mengantisipasi serangan lawannya yang ketiga, dari belakang dengan membawa saputangan *berkloroform* ditangannya. Membekap hidung Kai dengan sapu tangan itu, tak menyerah meski sikut Kai menghantam dada dan perutnya dengan keras.

Sang lawan ketiga terus bertahan meski sangat sulit karena Kai terus memberontak tapi pada akhirnya sang lawan bisa bernafas lega, terlambat bagi Kai untuk melepaskan diri kali ini sementara bau tajam Kloroform semakin membiusnya, dan perlahan Kai pun kehilangan kesadaran.

Namun, sebelum menutup mata Kai sempat melihat Krystal berjalan mendekatinya dengan tertawa puas, sebelum kegelapan menyelimutinya.

Krystal mengamati Kai yang masih tersungkur tak sadarkan diri di lantai. Bibir cantiknya tersenyum penuh kepuasan, dan

bayangan-bayangan tentang misi balas dendam yang cantik sudah berputar dikepalanya sejak tadi.

"Lo harus ngelakuin sesuatu yang berkesan dulu buat gue sebelum lo mati. Setuju, kapten?" Krystal tersenyum sinis.

Krystal harus membalaskan dendamnya kepada kapten tampan ini, karena telah memorak-porandakan klan Mafia dan membunuh ayah Krystal. Kai membuat Krystal sakit hati dengan membohonginya, menyamar sebagai anggota, dan kenyataannya adalah penyusup, yang menghancurkan kehidupannya bersama sang ayah.

Krystal menyesal karena terpikat akan pesona Kai, hingga membuatnya jatuh cinta. Lelaki itu ternyata hanya ingin memanipulasinya, lihat saja, Kai akan membayar semua perbuatannya.

"Bawa dia ke mansion gue!"

Part 02

“Udah bangun Kapten? Bagus, kita bisa langsung mulai."

Kai baru menyadari bahwa dia tak sendiri dikamar yang luas nan mewah ini. Di sofa dekat jendela Krystal duduk, dengan segelas *red wine*

kesukaannya, dan senyuman menggoda yang tersungging di bibirnya.

Seperkian detik Kai menatap sang Lady cantik itu, mengamati wajahnya yang penuh dengan kecurigaan.

"Apa sebenarnya yang kamu inginkan?" Tanya Kai.

"Balas dendam yang sempurna," jawab Krystal dengan senyuman manis.

"Dengan cara ngebunuh aku?" Tanya Kai lagi.

Krystal hanya mengangguk dan tersenyum.

Kai benar-benar tak mengerti cara berpikir Krystal. Jika perempuan itu ingin membunuhnya, mengapa tidak dilakukan ketika dia dalam keadaan tak sadar? Dan ini, ketika Kai membuka mata, dia justru kembali dipertemukan dengan Krystal, bukan dilempar ke dunia lain.

"Kenapa gak dari tadi?" Tanya Kai lagi.

"Karena gue pengen nyiksa lo dulu, baru setelah itu gue ngebunuh lo dalam keadaan sadar." Krystal merengek, mempoutkan bibirnya.

Kai akhirnya baru mengerti. Karena bagi Krystal yang mempunyai pikiran jahat, tentu saja menyiksa terlebih dahulu merupakan suatu tindakan yang sangat cantik. Melihat lawan tersiksa dan kesakitan, itu akan menjadi sebuah tontonan yang sangat menyenangkan dan sayang untuk dilewatkan barang sedetik pun.

"Lo kudu tetap sadar, gue gak bisa menikmati lo kalau lo pingsan," ucap Krystal lagi.

"Maksudnya?" Kai kembali dibuat tak mengerti dengan tingkah laku Krystal yang sangat misterius ini.

Lets Having Fun

Krystal hanya memiliki kesempatan malam ini untuk bersenang-senang dengan Kai sebelum membunuhnya. Dan lagi dia sudah tak mampu menahan birahinya yang memuncak, bahkan sejak tadi dia sudah melepaskan *underwearnya*.

Kai mengangkat alisnya saat menatap tubuh *sexy* Krystal yang hanya terbalut kimono tipis berjalan pelan ke arahnya, sangat terbuka dengan panjang hanya sampai di bawah pantat, bahkan salah satu lengannya terbuka hingga bagian dada dan menampakkan *bra lacy* milik Krystal yang tak mampu sepenuhnya membungkus payudara padat sintal itu, tapi cukup mengekspose belahan payudara Krystal yang dalam serta menggiurkan.

Krystal semakin bergairah melihat Kai yang tak berdaya seperti ini, terikat dan semi telanjang, belum lagi perutnya yang seperti roti sobek itu, sangat mengundang untuk dia cicipi, apalagi sepertinya akan lebih nikmat bukan jika dengan selai?

Krystal melepaskan ikatan kaki Kai sebelum menaiki tubuh Kai dan duduk diatas-Nya dengan paha mulus yang terbuka, sementara bagian bawah tanpa *underwearnya* sengaja disentuhkan langsung dengan milik Kai.

"Hmmm ... ahh ...." Krystal memejamkan mata saat milik Kai meresponsnya dengan cepat, area sensitifnya mampu merasakan ada sesuatu yang tiba-tiba keras dan menegang. Kai juga bisa merasakan area bawah Krystal yang sudah basah dan bergesekkah langsung dengan miliknya.

Kai menutup mata sejenak berusaha menahan diri saat merasakan sensasi licin dan hangat berada tepat dipangkal pahanya, sementara Krystal mulai menggerakkan pinggulnya dengan sensual, memastikan melakukannya di tempat yang tepat.

"Hmm ... ini nikmat sekali," desah Krystal, sementara tangannya mulai menyusuri otot perut

Kai yang *sixpack*, membuat pola melingkar yang menggoda.

"Jadi ini yang kamu maksud menyiksa aku?" Kai bertanya, berusaha tetap tenang saat menanggapi godaan penuh nafsu ini. Karena bagaimanapun jika dia sampai tergoda, ini adalah hal yang salah. Krystal dan segala godaannya adalah sesuatu yang sangat dia inginkan namun sangat terlarang.

"Nikmatin aja siksaan ini, sebelum gue bunuh lo, kapten." Krystal menggigit bibirnya dan mendesah *sexy*. Kai hanya terdiam dengan ekspresi yang datar.

"Ohh *so cute*," ucap Krystal, Kai yang dingin dan jual mahal seperti ini membuat Krystal semakin tak tahan ingin segera melumat bibir tebal milik Kai.

Kai membeku saat Krystal mulai melepaskan kimono berikut *bra* nya dalam sekali tarikan, lalu

melemparnya ke lantai. Ekspresi Kai langsung berubah saat di hadapannya tersaji tubuh telanjang Krystal yang terekspose sempurna dengan payudara bulat yang mencuat menantang.

Krystal melingkarkan tangannya ke leher Kai dan semakin mendekatkan tubuh mereka hingga tak ada jarak memisahkan, dengan dada saling bersentuhan.

"Lady, apa sebenarnya yang kamu pengen dari aku?" Tanya Kai. Dia berusaha tetap waras.

"Gue pengen bunuh lo," ucap Krystal sambil memainkan jarinya dengan lembut dan menggoda di rambut Kai. "Gue bersedia jadi hadiah kematian lo asal lo nurut," desah Krystal *sexy* tepat ditelinga Kai, membuat Kai mengerang dan kembali memejamkan mata, merasakan sesak dipangkal pahanya.

Krystal menundukkan wajahnya untuk mencium bibir Kai dengan lapar, melumat serta

menghisap bibir itu dan menunggu reaksi dari Kai. Kai tidak menolaknya ataupun meresponsnya, lebih ke arah membiarkan Krystal berbuat semaunya dan Kai hanya perlu menikmatinya.

Krystal semakin agresif menyerang Kai, sengaja Krystal menggigit bibir bawah milik Kai, dan saat terbuka tanpa ragu dia menyusupkan lidahnya masuk. Ujung lidah Krystal mendominasi, dan Kai hanya membalasnya sedikit namun membiarkan lidahnya bertautan dengan lidah Krystal.

"Lo belum nurut juga ternyata," ucap Krystal setelah melepas ciumannya. Dia lalu tersenyum sebelum lidahnya bergerak dengan liar ditelinga Kai, sementara tangannya mulai menjelajahi tubuh bagian bawah Kai dan menyentuhnya dengan sensual.

Tanpa ragu Krystal menyusupkan tangannya di balik *boxer* Kai dan melingkarkan jarinya di milik

Kai yang sudah menegang, kemudian memompanya dengan cepat.

"Lady *please Stop*!" cegah Kai lalu menutup matanya, menahan diri agar tidak terbawa suasana dan sensasi erotis yang Krystal berikan.

"*Hmmm, You are so hard baby,*" desah Krystal dengan pucuk lidahnya menjilati telinga Kai sebelum berpindah menciumi dan menghisap lehernya. "Gue pengen lo masukkin gue, keras, dalem, ahhhh ...." Tangan Krystal semakin cepat memompa dan meremas milik Kai.

Bisikan dan tangan Krystal membuat Kai mengerang pelan, semakin tak mampu menahannya.

Bibir Krystal menuruni tubuh Kai hingga ke perut *sixpacknya*, sengaja membasahi abs yang menawan itu dengan jilatan lidahnya.

Kai membuka matanya, melihat ke bawah dan mendapati kepala Krystal sudah berada di antara pahanya, melepas dan membuang *boxer* miliknya begitu saja. Krystal lalu menunduk dan mengambil milik Kai dengan agresif, menaruhnya di mulut, dan membasahi dengan lidahnya.

"Krystal ... Ahh ... Ughhh ...." Kai tak bisa terus mengabaikan hal ini. Lidah Krystal berpindah ke bawah pangkal milik Kai dan semakin menekan areanya dengan keras.

"Yes Kapten?" desah Krystal *sexy*, dengan tatapan mata *innocent* tertuju pada Kai, membuat Kai semakin gila dibuatnya.

"Hmm." Krystal mendekatkan kembali bibirnya dan mencicipi setiap inci dari milik Kai. Tangannya ikut meraih milik Kai kemudian memijatnya pelan, meremasnya dengan penuh erotis.

Kai hanya tersenyum kecil dan semakin menikmatinya. Lagi pula, siapa sih yang akan tahan jika disuguhkan tubuh *sexy* Krystal, tubuh yang sangat mengundang untuk dicicipi, dan sangat menggiurkan untuk dinikmati.

"Hmmph ... hmmpph ...." Krystal melepas tangannya dan menggantikannya lagi dengan lidah dan mulutnya.

Krystal mengeluarkan lidahnya, menjilati milik Kai dari atas ke bawah dengan tatapan matanya tak lepas dari mata Kai.

Krystal menghisap milik Kai dengan keras bagaikan mengisap permen *lolipop* kesukaannya, kepalanya naik turun ketika melakukan aktivitas sensual itu

Lidah Krystal perlahan menjelajahi seluruh miliknya hingga Kai tak tahan untuk ikut menekannya semakin dalam, membuat mulut

Krystal semakin penuh dan hampir kewalahan karena ukuran milik Kai yang terlalu besar untuk mulut mungilnya itu, namun hal itu tidak membuat dia berhenti dan justru semakin mempercepat isapannya.

Milik Kai masuk ke dalam mulut Krystal hingga mencapai ke tenggorokannya, membuat dia terkejut akan sensasi getaran yang di ditimbulkan, memaksa dia berada di puncak dan seketika menembakkan cairannya di dalam mulut Krystal.

Krystal tersenyum puas setelah menelan semua cairan milik Kai hingga tak bersisa sedikit pun, dan ekspresi wajah Kai yang lepas kendali seperti ini semakin membuat dia tak sabar untuk melanjutkan permainannya.

Krystal kembali menaiki tubuh Kai dengan memosisikan diri duduk di dadanya dengan kedua kaki terbuka lebar dan bagian bawahnya tepat menghadap ke wajah Kai.

"Hmm ... *another plays maybe*?" Krystal menatap Kai dengan senyum menggoda, tangannya menyentuh bibir Kai untuk memprovokasi.

Krystal semakin melebarkan pahanya dan memainkan jarinya sendiri dilubangnya untuk lebih membangkitkan birahi Kai.

"Hmmm ... Kai! *Look at this Aahh* ...." Krystal memasukkan telunjuknya ke lubangnya, memutar sekaligus mendorongnya keluar masuk untuk memuaskan dirinya.

Kai mengamatinya dengan ekspresi lapar, Krystal dengan permainan panas dan liar seperti ini mampu menjadi kelemahan dia. Dan tanpa sadar dia menjilat bibirnya dan tak kuasa lagi menahan keinginan lidahnya untuk bergabung di dalam lubang Krystal.

"*So Lick me first* Ahhh ... Ahhhh ...." Krystal mendesah saat Kai dengan patuh menuruti

perintahnya. Krystal menarik tangan saat lidah Kai mengambil alih permainan di lubangnya.

Kai membenamkan diri di antara paha terbuka Krystal, mulai memakan milik Krystal yang merah ranum dan menggiurkan itu. Membuat Krystal menjerit dan semakin menggelinjangkan tubuhnya saat sensasi nikmat menderanya.

"Ouhhh ... Shitt!! Aahh ... Aahh!" Krystal berteriak, tubuhnya melengkung dan kedua tangannya meremas rambut Kai, membenamkan semakin dalam ke lubangnya dan menuntut lebih dipuaskan.

Berulang kali Kai menekan lidahnya dan menjilati seluruh bagian bawah Krystal dengan lambat dari bawah ke atas, sesekali bibirnya menghisap pintu lubangnya lidah Kai yang hangat dan basah mendorong masuk ke dalam lubang Krystal, membuat Krystal terus menggelinjang puas

sementara pantatnya terangkat ke atas hingga menggerakkan pinggulnya searah jilatan lidah Kai.

"Ahhh ... ahhh ... shitt ... ahhh ...." Krystal terus mendesah.

Cairan Krystal mengintip keluar dan seketika bibir Kai memblokir sepenuhnya, menutup akses ke lubang miliknya dan mencicipinya hingga tak bersisa, sementara ujung lidahnya semakin liar menekan titik G-spotnya. Satu tangan Krystal berpegangan di kepala ranjang untuk menjaga keseimbangan.

Kai tahu saat ini Krystal sedang berada di puncak, bahkan bisa merasakan tubuh Krystal bergetar dan setiap saat orgasmenya bisa meledak jika Kai tak segera menghentikan permainannya.

"*Almost there, baby*?" gumam Kai disela-sela isapannya, melirik ke atas ke arah tubuh telanjang

Krystal yang menggeliat erotis sementara bibirnya terus mendesah penuh nafsu.

"Y--Yass!" Krystal sangat puas karena kenyataannya baru kali ini dan hanya Kai lah yang mampu memberikan kenikmatan dan kepuasan seperti ini padanya. "Aahh ... aah ... uuhh ... Mmm ...." Krystal terus mendesah dan berteriak tanpa henti, sementara pinggulnya bergerak semakin liar.

Krystal bisa merasakan desakan dan dorongan lidah Kai yang agresif semakin masuk dalam ke lubangnya, membuat cairan dia dari dalam terus menekan dan mengalir tanpa henti.

Desahan yang keluar dari mulut Krystal semakin keras ketika Kai terus merangsang lubangnya dengan bibir dan lidahnya, membuat Krystal menggelinjang dan menggeliat liar saat mencapai orgasmenya yang pertama.

Give Me More

Kai sendiri pun masih takjub dengan ini semua, tangannya masih terikat dan sepertinya permainan ini belum segera berakhir.

"Aku udah nurut sama kamu, tapi kenapa kamu gak lepasin iketannya?" tanya Kai pada Krystal yang saat ini berbaring kelelahan di dadanya.

"Tapi aku lebih suka kamu diiket kaya gini," jawab Krystal manja.

"Kenapa? Aku bisa ngelakuin lebih baik kalau kamu lepasin iketannya," ucap Kai. Dia akan dengan senang hati membuat Krystal merasa puas dan bahkan ketagihan, karena dengan terikat saja Krystal berhasil melakukan itu. Sangat terbukti dengan wajah Krystal yang penuh kepuasan.

"Oh ya?" Krystal menanggapinya santai.

"Kamu takut aku kabur?" tanya Kai lagi.

Krystal tak menjawabnya, Kai tak bisa menilai ekspresinya saat ini karena Krystal membenamkan wajahnya di perpotongan lehernya.

"Aku gak bakal ke mana-mana kalau kepergian aku yang kamu takutin, aku bakal terus di sini, di samping kamu." Kai berucap dengan sungguh-sungguh dan penuh ketulusan.

Krystal mengangkat wajahnya, menatap Kai dengan sinis ketika mendengar penuturan Kai. "Lo pikir gue percaya setelah apa yang lo lakuin?."

"Aku tahu, dan aku sadar aku salah, aku minta maaf." Kai benar-benar sangat menyesal.

Krystal bangkit. "Maaf? Semudah itu? Setelah apa yang lo lakuin sama keluarga gue, dan sekarang dengan seenaknya lo minta maaf!" Krystal menatap Kai penuh kebencian.

"Terus aku harus gimana? Bilang, aku bakal laku in apa pun buat kamu, asal kamu maafin aku." Kai menatap Krystal dengan penuh harap.

"Gue udah bilang, gue cuma mau lo mati." Krystal mengambil pistol di atas nakas

"Kamu serius?" Kai menatap Krystal, dia sama sekali tak merasa takut dengan pistol yang sudah menempel sempurna di keningnya.

"Gue bakal buat lo mati dengan tangan gue sendiri," ucap Krystal dengan tenang, namun tegas dan menusuk.

"Enggak, kamu cinta sama aku." Kai sama sekali tak terpengaruh ketika Krystal menjelajah wajahnya dengan ujung pistol.

"*No*!" Krystal menarik pelatuk pistolnya, menyimpan pistolnya tepat di kening Kai.

"Aku cinta sama kamu Krystal." Kai tak terpengaruh sama sekali walaupun Krystal bisa menembaknya kapan pun.

Krystal cukup terkejut dengan pengungkapan Kai, namun dia tak boleh terpengaruh sedikit pun, bagaimanapun membalas semua dendam dan rasa sakit adalah hal yang paling utama. Dan lagi, ini adalah sebuah kesempatan emas, Kai sudah berada dalam kandangnya, dan dia hanya tinggal membuat Kai musnah dari muka bumi ini, seperti yang sudah Kai lakukan kepada keluarganya.

Krystal hanya perlu mengingat rasa sakit yang telah Kai lakukan kepadanya, agar dia bisa membunuh Kai, dan tak termakan ucapan manis yang Kai berikan. Karena baginya, Kai adalah pembohong besar.

"Pembohong!"

"Aku gak bohong, aku serius sama ucapan aku, aku sayang kamu, aku cinta kamu."

Krystal menyeringai. "Kalau lo bener sayang sama gue, cinta sama gue, puasin gue, dan gue bakal ngasih kesempatan lo buat hidup sedikit lagi." Krystal kembali meletakkan pistolnya di meja, lalu membuka lebar pahanya untuk memperlihatkan bagian bawahnya yang mulus menggoda ke arah Kai. Dan tanpa menunggu Krystal siap, lidah Kai langsung menerobos masuk dan menyerang lubang terdalamnya.

Nafas Krystal semakin memburu sementara bibir *sexy* nya terus mendesah, tangannya mencengkeram rambut Kai dengan kuat dan semakin membenamkan kepala Kai ke area lubangnya memaksa lidah Kai bermain liar di dalam sana. Hingga tak berapa lama kemudian Krystal mencapai Klimaks orgasmenya yang kedua.

69 And I'll Give You My Pleasure

Meski Krystal masih terengah setelah sesaat lalu mendapatkan kepuasan namun itu justru membuat Krystal semakin agresif dan lebih menuntut, menggigit bibirnya serta memberikan tatapan penuh nafsu saat melihat milik Kai yang terus tegang dan mengeras.

Krystal menelungkupkan tubuhnya di atas tubuh Kai dengan posisi 69, menungging *sexy* dengan seluruh area bawahnya menghadap wajah Kai dengan menggoda, licin basah dan kemerahan.

Krystal menyibakkan rambutnya sebelum meraih milik Kai dan memasukkannya ke dalam mulutnya, menghisapnya dan membasahi seluruh bagian dengan lidahnya.

"Arrrhhh!" raung Kai, pandangannya tak mampu lepas dari area bawah Krystal yang merah menggiurkan, membuatnya ingin terus memakannya. Harus diakui Krystal melakukannya

dengan sangat baik hingga membuat dia akhirnya hanyut akan alur permainan liarnya ini.

Kai tersenyum sekilas sebelum memainkan lidahnya di lubang Krystal. Dia menjilati, dan menghisapnya, membuat Krystal menggelinjang hebat dan tak lama kemudian Krystal merasakan tekanan nikmat dari dalam lubangnya.

"Aaaaahh!" Krystal orgasme untuk ketiga kalinya, merasa puas karena sensasi lidah hangat Kai terasa sangat menyenangkan di area sensitifnya. Sementara bibir Krystal terus mengulum milik Kai, memberikan isapan dan gigitan-gigitan kecil yang semakin merangsang Kai sebelum melepaskannya dengan bunyi plop pelan.

Women On Top

Kai belum terbangun sepenuhnya dari sensasi permainan lidah Krystal ketika menyadari jika kedua tangannya sudah terbebas.

Setelah melepaskan ikatan tangan Kai, tanpa membuang waktu, Krystal kembali duduk di atas tubuh Kai sementara tangan kanannya meraih milik Kai lalu memosisikannya tepat di depan lubangnya. Tangan kiri Krystal berpegangan di dada Kai sebelum mulai mendorong dan menekan pinggulnya secara perlahan hingga milik Kai bisa masuk seluruhnya ke dalam lubangnya.

Krystal menggigit bibirnya dengan *sexy* dengan tatapan mata tak lepas dari mata Kai. Krystal tersenyum dan berkedip menggoda sebelum lubangnya berhasil menelan keseluruhan milik Kai, mencengkeramnya dengan kuat.

"Aaghh!" Kai menikmati sensasi saat miliknya memasuki lubang Krystal yang hangat dan sempit.

Krystal mulai menggerakkan tubuhnya, mengendarai tubuh Kai yang ada dibawah-Nya. Sementara Kai menikmati pemandangan indah di

depan matanya, Krystal dengan rambut panjangnya yang terurai bebas dengan bibir basah yang digigitnya sendiri dan gundukan payudaranya yang berguncang-guncang dengan *sexy* membuat Kai benar-benar tak tahan.

"*It's really a loveable thing to see, right Captain*?" Krystal mendesah

"Hmm ....” Kai tak mampu menjawab, kata-katanya tenggelam dalam nafsu birahinya.

Tertawa puas, Krystal sengaja menggoyangkan tubuhnya semakin liar dan *sexy* untuk memuaskan mata Kai.

Krystal menengadahkan kepalanya dan menikmati setiap sensasi permainan panas yang menggairahkan ini, dia terus menggerakkan pantatnya naik turun di atas tubuh Kai sekaligus membenamkan milik Kai sedalam mungkin dalam dirinya.

"Ahh ... Aaasshh ... Mmmmm ... Kai, Ahhhh!" teriak Krystal, mempercepat goyangan pinggulnya agar milik Kai terus memasukinya dan menusuknya dengan keras.

Kai bangkit untuk mengulum kedua payudara Krystal secara bergantian dengan bibir dan lidahnya, sementara kedua tangannya sudah berada di pinggul Krystal untuk membantunya menjaga keseimbangan.

Suara decitan ranjang ketika keduanya berpacu penuh nafsu serta nafas yang tersengal memenuhi seluruh ruangan.

"*Fuck so tight*!" Kai meraung, menyerang kedua gundukan payudara Krystal dan membenamkan diri di belahan dadanya, menghisapnya keras.

"Argh ... Kai ... ahh...." Krystal merintih, menggigit bibirnya dan mempercepat tempo permainannya.

"Ugh ... yes ... yes ....” Krystal merasakan ujung milik Kai menghantam miliknya.

"Yess ... baby ... Ohh ... Gosh ...,” bisik Kai, menatap payudara Krystal sebelum kembali melahapnya.

"Oughh ... Ahh ....” tangan Krystal menggenggam rambut Kai dan semakin membenamkan kepala Kai di dadanya, gerakan pinggulnya semakin cepat dan tidak terkendali.

"Aahhhhhhh ....." Krystal merasakan tekanan dalam lubangnya yang menuntut kepuasan.

Kai bisa merasakan milik Krystal berdenyut dan bergetar, mencengkeram kuat dan membungkus miliknya dengan kehangatan

yang sangat nikmat. Tak sanggup lagi menahannya lebih lama.

"Ughh ... ahh ....” Kai melenguh puas saat Krystal terus memompa tubuhnya.

Krystal hampir mencapai orgasmenya dan begitu pula dengan Kai jika tidak segera menghentikan hal ini.

"Ahhh ... Kai ... Ah ...." Krystal saat ini berada di puncak kenikmatan, hingga kemudian meledakkan orgasmenya yang keempat.

Its Not Over Yet

Krystal menunduk untuk mencium bibir Kai, penuh gairah dan juga panas, mulut keduanya saling terbuka dan bibir melumat satu sama lain. Lidah bertaut dan menuntut lebih dalam, menimbulkan suara decapan saat keduanya menghisap bibir masing-masing. Krystal memandang Kai penuh

nafsu dengan kepuasan terukir wajahnya, dan ini membuat Kai semakin kecanduan.

"Ahhh ... mmm ... Kai ... ahh ....” erang Krystal saat Kai mulai menyusuri lehernya dan menemukan titik sensitif Krystal. Krystal menggigit bibirnya saat Kai mengulum, menjilatinya dan menghisapnya payudaranya hingga kemerahan.

Tangannya Kai yang semula meremas pantat Krystal, sudah beralih ke lubang milik Krystal, memasukkan dua jarinya dan sekali lagi membuat Krystal basah.

Dengan berpelukan erat dengan lidah bertautan, tubuh keduanya terus bergumul di ranjang besar itu. Hingga saat ini Krystal sudah berbaring pasrah dengan Kai diatas-Nya, menindihnya dan menikmati setiap inci bagian tubuhnya.

Bibir Kai menjelajahi seluruh tubuh Krystal dengan ciuman penuh nafsunya dan terus membasahinya dengan lidahnya. Ujung lidah Kai menemukan tempat favoritnya dan bermain dengan lincah di sana, yaitu lubang milik Krystal.

Krystal membuka lebar pahanya, dan membenamkan wajah Kai semakin dalam. "Aahhh ... aahhh ... Yess ... Kai!!" Krystal mengerang saat lidah Kai menekan lambat dan menjilati seluruh bagian bawahnya.

Tubuh Krystal menggeliat dan menggelinjang. "Ahhh ...." Krystal kembali berteriak saat Kai memasukkan lidahnya ke dalam lubang miliknya, lalu menghisapnya.

Sebelum Krystal meledakkan orgasmenya, Kai segera mencabut lidah, menggantikannya dengan miliknya yang semakin tegang dan mengeras. "*You want this, My Lady*?"

"*Yess* Kapten, *please*." Krystal meraih milik Kai dan memaksanya memasuki lubang miliknya.

Meski sedikit kesulitan namun secara perlahan milik Kai menggelinding masuk semakin dalam di lubang Krystal yang sempit. Dan Kai merasa hangat di dalam sana, mendorong miliknya hingga terbenam sepenuhnya dan mulai memainkan iramanya.

"Angghhhh ...." Krystal mengerang setiap kali Kai mendorong miliknya dengan keras.

Kai meraung puas saat merasakan betapa eratnya lubang kewanitaan Krystal mengimpit miliknya. Sensasi kenikmatan yang semakin lama semakin tak tertahankan dan sesuatu mendesak dari dalam, mendorong keluar dari dalam tubuh.

"Krystal *My Lady* Ughh...." Kai melenguh puas.

"Kai ... Ahh ... Aahh ... *I'm ... almost there*!" erang Krystal sambil mempercepat tempo gerakan tubuhnya.

"*Yes, Lady*," jawab Kai sambil melumat bibir Krystal.

Mendaki puncak kenikmatan bersama ketika ujung milik Kai menghunjam tepat di titik G-spot Krystal dengan tempo yang cepat dan semakin cepat. Selanjutnya gelombang nafsu keduanya berpacu menuju puncak kenikmatan. Guncangan tubuh Krystal makin terasa menggetarkan dan mendesak Kai agar segera menembakkan cairannya.

Sementara tikaman milik Kai terus menghadirkan sensasi kenikmatan saat menyentuh titik sensitif terdalam Krystal.

"Aaahhhh ... Kai!" jerit Krystal meneriakkan nama Kai, saat meraih orgasme lebih dahulu.

Kai mempercepat tempo dan meneruskan tikaman miliknya bekali-kali lagi hingga pada akhirnya derasnya cairan milik Kai menyembur dalam diri Krystal.

Come what may, I will love you until my dying day

Setelah melakukan permainan panas, Kai meraih Krystal dalam dekapan hangatnya, menghapus keringat yang masih bercucuran membasahi pelipis Krystal.

Kai memandangi wajah Krystal dengan senyuman, Krystal begitu cantik dengan segala apa yang ada pada dirinya, selalu bisa membuat dia terpesona.

"*I Love you, Lady! I Really really love you*," bisik Kai setelah mencium kening Krystal dengan penuh perasaan.

Krystal tak menanggapi sama sekali, ucapan manis Kai tak berpengaruh sedikit pun pada dirinya, karena tatapan amarah dan rasa benci masih ada di matanya.

"Kamu gak percaya?"

"Gue benci lo!"

Kai mendesah pelan, sangat sulit menaklukkan hati Krystal, padahal Kai benar-benar tulus. "Kamu tetep mau bunuh aku?"

Krystal tak menjawab, hanya menganggukkan kepalanya, selanjutnya memosisikan dirinya senyaman mungkin di dalam pelukan Kai, dan memejamkan matanya.

"Kamu gak pinter bohong." Kai tertawa pelan, memeluk Krystal semakin erat.

XXX

Tit...

Tit...

Tit...

Kai masih memejamkan matanya sambil merasa-rasa bunyi nyaring yang sejak tadi terus terdengar tanpa henti, mengganggu tidur indahnya bersama Krystal. Kai dengan perlahan membuka kedua matanya, ketika merasa yang dia peluk bukanlah sosok sang Lady, namun batal guling.

Kai segera bangkit. "*Damn*!" Kai mengumpat ketika menemukan bom tergeletak di atas lantai. Bom itu memang berkapasitas sedang namun daya

ledaknya mampu menghancurkan seluruh *mansion* ini hingga berkeping-keping dan rata dengan tanah.

Namun tak ada waktu bagi Kai untuk menjinakkannya karena dalam hitungan mundur waktu di *timer* hanya tersisa 20 detik, Kai harus berpacu dengan waktu sebelum semuanya terlambat.

Kai segera mengambil bajunya-bajunya yang berserakan dilantai, lalu memakainya dengan cepat.

"Cewek sialan!" Kai kembali mengumpat ketika melihat *timer* menunjukkan jika tersisa waktu 10 detik sebelum bom meledak, sedangkan Kai belum selesai memakai celananya.

10

9

8

7

6

5

4

3

Kai berlari menghantam kaca melompat dari ketinggian lantai dua *mansion* Krystal.

2

1

Dan sebelum Kai menginjakkan kakinya di tanah, bom sudah meledak, membuat *mansion* itu hancur.

Part 03

Sang Lady dan tiga anak buahnya yang tersisa dilaporkan tewas dalam ledakan dahsyat di *Mansion* pada malam kejadian itu, meski jasadnya tidak pernah ditemukan namun kapten polisi yang bertanggung jawab atas misi itu telah memberikan kesaksian yang meyakinkan jika sang Lady sudah dalam kondisi tak bernyawa sebelum ledakan terjadi.

Bahkan sang kapten berani menyatakan di bawah sumpah jika dirinyalah yang telah membunuh Lady mafia itu, dengan alasan saat itu berada dalam posisi terdesak dan hanya ada dua pilihan yaitu membunuh atau dibunuh.

Sang Kapten polisi hanya bisa menyelamatkan dirinya sendiri di detik-detik terakhir, itu pun setelah sang kapten nekat melompat keluar dari jendela setinggi 2 lantai dengan tubuh penuh luka.

Namun yang terpenting, misi penyergapan komplotan mafia kali dinyatakan berhasil dengan mendapat banyak respons positif, baik dari pemerintah, para petinggi kepolisian maupun dari masyarakat luas. Tentu saja pujian itu secara khusus ditujukan pada sang Kapten polisi dan anggota timnya yang terbukti memiliki sepak terjang luar biasa.

Selain itu kesaksian dan pernyataan sang kapten dirasa lebih dari cukup untuk dijadikan bukti kuat dalam hukum peradilan. Dan setelah beberapa waktu dituntaskan di pengadilan, maka kasus ini pun dinyatakan *Case Close*.

XXX

4 tahu kemudian ...

Kai masih selalu berusaha mencari Krystal secara diam-diam, tak pernah menyerah sedikit pun meski beberapa kali terus mengalam kegagalan. Dia bertekad harus menemukan Krystal, si Lady cantik yang terus memenuhi pikirannya selama ini. Hatinya tak akan pernah merasa tenang jika belum mengetahui dengan pasti jika Krystal baik-baik saja. Dan lagi, dia ingin menebus semua kesalahannya kepada Krystal dan memperbaiki semuanya.

Hingga detik ini, tak ada yang mengetahui jika Krystal masih hidup, tentu saja karena Kai menutupinya dengan rapat. Hal ini menjadi rahasia terbesar Kai, karena jika sedikit saja ini bocor, semua pasti akan berantakkan. Bahkan, kepada Dio kepercayaan dia, sekaligus dia anggap sebagai kakak, dia bungkam.

Namun, jangan ragukan seorang Dio, selain mahir dalam melacak keberadaan seseorang, dia punya otak yang sangat cerdas. Sudah jelas dia akan merasa curiga ketika diberi tugas oleh Kai untuk

melacak keberadaan seseorang yang dia sangat hafal siapa dan dia merasa tak mungkin salah.

Namun Dio merasa tahu diri, seberapa dekat pun dia dengan Kai, dia tak mau mencampuri urusan Kai, karena tetap jika diruang lingkup pekerjaan, Kai adalah atasannya, dan dia hanya bisa mengikuti apa yang Kai perintahkan.

"Namanya Syakila, dia pemilik *coffe shop* dan *Chocolate bakery* yang lumayan terkenal di Yogya," ucap Dio.

"Lo yakin dia perempuan yang gue cari?" Kai bertanya, seraya mengambil amplop besar berwarna cokelat di atas meja yang Dio berikan.

"Syakila, hidup dengan tiga kakak angkat laki-laki, di rumah tiga lantai yang merangkap sebagai kafe dan toko kue miliknya." Kai bergumam, membaca setiap laporan yang Dio berikan.

"Iya, nama kakak angkatnya, Miko, Tristan, Haris," ucap Dio, menambahkan informasi.

"*ChocoKai's Cafe*?" Kai tak mampu menyembunyikan senyumnya, matanya tak lepas dari foto *display* dari kafe itu.

"Itu nama *Coffe* Shop sekaligus *Chocolate Bakery* nya, bagus kan?" Dio tersenyum.

Kai tertawa kecil sebelum perhatiannya kembali teralihkan ke suatu hal yang tak terduga. "Lalu di sana juga hidup seorang anak kecil berumur 3 tahun? Siapa?" Kai mengerutkan alisnya, menatap Dio meminta penjelasan.

"Dia, lo mau tau siapa nama anak itu?" Dio berusaha berekspresi sedatar mungkin, dengan susah payah menahan diri agar tidak tersenyum.

"Siapa?"

"Teo Putra Andreas."

"Anak angkat?" Tanya Kai.

"Gue rasa bukan, dia kayanya bener-bener anak Syakila, emm ...." Dio menggantung kalimatnya, sedikit ragu akan melanjutkannya atau tidak.

Seketika Kai terdiam dan terpaku, tenggelam dalam pikirannya dan apa yang ada dalam benaknya saat ini persis sama dengan apa yang selanjutnya diungkapkan oleh Dio.

"Teo Putra Andreas, lahir tiga tahun lalu, setelah 9 bulan kejadian itu berlalu," jelas Dio.

Kai tentu saja terkejut, dia bahkan tak bisa berkata-kata mendengar penuturan Dio. Apa yang sekarang ada di pikirannya, sudah pasti tak akan salah.

"Lo inget, pas *mansion* itu meledak? Lo selamat, dan Krystal enggak. Padahal yang benernya

Krystal itu selamat, dan lo gak pernah bunuh Krystal. Dan perempuan ini Krystal, Krystal Syakila Putri. Dia ganti semua identitas dia, dia ngubah namanya jadi Krystalindia Syakila, biar kita gak cari dia lagi, dan padahal lo sendiri udah menutupi semua itu." Pada akhirnya Dio mengungkapkan apa yang dia ingin ungkapkan selama ini. Dan Dio menganggap semua ucapannya ini adalah kebenaran, karena Kai tak mengelak sedikit pun. "*Sorry* kalau gue lancang. Teo itu anak lo, darah daging lo."

Kai masih diam.

Dio mengeluarkan sebuah amplop berisi hasil tes DNA di atas meja, bersiap menerima amukkan dari Kai karena dengan lancang melakukan tes DNA tanpa persetujuan Kai.

"Lo—“

"*Sorry*, gue sengaja waktu itu bikin luka tangan lo, buat ngambil sampel darah." Dio memotong ucapan Kai.

Saat itu, setelah berhasil mendapatkan sampel darah Kai, Dio langsung membawa ke laboratorium, dan menyamakannya dengan *file* medis Teo yang berhasil Dio bobol di rumah sakit tempat Teo lahir. Namun sebenarnya tidak melakukan hal itu pun dia sudah sangat yakin jika Teo adalah anak Kai, karena anak itu benar-benar mewarisi wajah Kai, belum lagi Krystal menamai Teo seolah memperjelas jika Teo adalah anak Kai. Teo Putra Andreas, sangat jelas karena nama Kai adalah Kai Arion Andreas.

"Tolong, anggap Lady udah mati." Bukannya marah, Kai justru memohon agar Dio merahasiakan semua ini. "Gue bener-bener makasih sama lo."

Dio mengangguk. "Siap."

"Dan gue minta tolong lagi, gue bakal cuti buat jemput anak sama istri gue, dan bilangin itu sama komandan.

XXX

'*ChocoKai's Cafe*', begitu tulisan yang terpampang di depan *Coffe* Shop sekaligus *Chocolate Bakery* itu.

Bangunan rumah maupun desain kafenya bergaya Eropa, selain menyediakan tempat duduk di dalam ruangan, kafe ini juga menyediakan area di teras terbuka di mana terdapat meja-meja kecil berpayung warna-warni, sangat Eropa dan juga terlalu Italia, mafia sekali bukan? Kai bahkan tertawa kecil setelah menilai tempat ini, membuatnya semakin bersemangat untuk segera bertemu mereka.

Hari masih sangat pagi ketika Kai tiba di tempat itu dan tentu saja kafe itu masih tutup, namun di samping bangunan kafe itu ada sebuah tangga kecil yang menjadi penghubung ke lantai dua dan juga tiga, di mana seluruh penghuni rumah tinggal setiap harinya.

Kai masih berdiri di depan kafe, berniat membuka pintunya namun sesaat kemudian mengurungkan niatnya, dan hampir saja melonjak kaget saat ada sosok kecil yang baru turun dari tangga samping, melompat-lompat saat menghampirinya.

"Macih tutup." anak kecil itu memberitahu Kai.

Kai tersenyum.

"Oh ya?" Kai berjongkok di depan Teo hingga posisi mereka sejajar, kemudian mengamatinya lekat-lekat. Bahkan sebenarnya Kai tidak perlu

sebuah tes DNA atau apa pun untuk membuktikannya, karena Teo Putra Andreas benar-benar duplikat dari Kai Arion Andreas. Kemiripan wajah keduanya sama sekali tak terbantahkan lagi, hidung dan matanya lebih dominan ke Kai, meski bentuk bibir dan warna kulit Teo lebih condong kepada Krystal.

Dari cara Teo tersenyum dan balas menatap Kai begitu khas dirinya, Kai bagaikan melihat refleksi bayangannya sendiri tapi dalam versi kecil.

"Kamu Teo?" Kai ngusap lembut rambut Teo, senyumnya terus terukir, menandakan betapa bahagianya dia saat ini.

"Om capa?" Teo bertanya, sangat khas seorang anak kecil, dengan suara cadel dan lucu.

Kai tidak bisa menahan rasa gemasnya, dengan sekejap mendekap Teo, memeluknya dengan erat, menciumi pipi gembul Teo. Sementara Teo

hanya diam, anak itu bingung dengan sosok laki-laki dewasa yang tiba-tiba menciuminya, dan Teo merasa nyaman.

"Jangan panggil om *okay*? Panggil papa."

"Papa? Om papa Teo? Om polici? Mama bilang Teo kalau papa polici!" Teo tampak girang dan antusias, menatap Kai dengan mata berbinar.

Kai tersenyum, merasa tersentuh karena Krystal tak sedikit pun melupakannya, dan Krystal menceritakan semuanya kepada Teo.

"Liat ini." Kai memperlihatkan lencananya kepada Teo, membuat Teo semakin senang dan memeluk Kai dengan erat.

"Papa!" Teo berteriak. Walaupun tak pernah bertemu dengan sosok sang ayah, namun Krystal selalu menceritakan tentang Kai kepada Teo, membuat Teo sangat mengagumi sosok sang ayah,

dan menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan polisi.

"Papa gak pelgi lagi?" Tanya Teo.

Kai tersenyum. "Enggak, papa akan di sini, sama Teo sama mama."

Teo semakin girang mendengar jawaban Kai, mengecup pipi Kai dengan lembut, lalu memeluk leher Kai dengan erat.

"Ayo kita ketemu mama."

Saat Kai memasuki kafe, dia langsung disambut dengan harum kopi, dan manisnya kue yang baru saja keluar dari oven. Dengan sejenak menatap sekeliling, menilai bagaimana tempat itu di *design* dengan begitu nyaman dan membuat hati tenang. Siapa pun akan betah berlama-lama di kafe ini.

"Siapa?" Itu suara Krystal, suaranya sangat lembut, dan berhasil membuat Kai mengembangkan sebuah senyuman manis.

Kai berjalan mencari keberadaan Krystal, hingga dia mencapai pintu dapur, menemukan Krystal di sana membelakanginya, tengah sibuk berkuat dengan adonan kue. Krystal masih tetap menawan dan *sexy*, lekuk tubuhnya tak ada yang berubah sedikit pun walaupun sudah hamil dan melahirkan. Dari samping Kai dapat melihat jika aura keangkuhan Krystal telah hilang, dan tergantikan dengan aura lembut dan keibuan.

"Teo, mama bilang jang—" Krystal tak melanjutkan kalimatnya, terkejut mendapati Kai dengan Teo di pangkuannya.

"Hello Lady? Kangen aku?" Kai tersenyum.

"Ngapain kamu kesini?" Tanya Krystal.

"Jemput kamu dan anak kita."

"Anak kita? Dia anak aku!" Krystal tak terima amarahnya memuncak.

"Krystal, dengerin aku—“

"Kamu mau nangkap aku? Silakan tapi balikin anak aku!" Krystal bersiap merebut Teo dari pangkuan Kai, namun Kai dengan sigap menghindar.

"Enggak!"

"Teo turun." Krystal tak menggubris Kai, membujuk Teo untuk turun dan berpindah ke pangkuannya.

"Teo gak akan turun sebelum kamu dengerin aku!" Kai berucap dengan tegas.

"Dia anak aku!" Krystal marah.

"Teo juga anak aku!"

"Bukan!"

"Aku punya banyak bukti kalau Teo itu anak aku, termasuk hasil tes DNA!"

"Teo turun! Dia bukan papa, kamu harus dengerin mama, turun Teo!"

"Teo mu papa."

"Teo!"

"Krystal!"

Kai sudah tak tahan lagi, mendapati Krystal saat ini sangat kesal dengan konsentrasinya hanya ingin merebut Teo dari gendongan Kai. Tanpa membuang waktu dia seketika berinisiatif mengambil kesempatan dengan memanfaatkan kelengahan Krystal saat ini, dengan menggunakan sebelah tangannya yang bebas, dia menarik tubuh

langsing Krystal hingga menempel ke tubuhnya, lalu tanpa ragu dia menunduk dan mencium bibir merahnya.

Krystal dibuat terkejut kedua kalinya dalam kurun beberapa menit di pagi hari itu, sempat mendorong tubuh Kai menjauh dari dirinya dan berusaha melepaskan ciuman itu. Namun Kai bukan lawan yang mudah bagi Krystal meski saat ini Teo masih berada dalam gendongannya dan ciuman lembut itu pun akhirnya mampu membuat dia luluh.

Kai melumat bibir Krystal dan memperdalam ciuman mereka, Krystal yang awalnya memberontak akhirnya membalas dan merespons ciuman itu, tangan Krystal sangat nyaman berada di dada Kai.

Keduanya berciuman dengan penuh perasaan, mempertemukan bibir mereka dengan rasa cinta dan kerinduan yang meluap-luap. Bibir terpagut dan lidah saling bertaut, ciuman lembut pun berubah menjadi penuh nafsu dan gairah. Suara

decapan bibir memenuhi ruangan, ciuman semakin panas dan menuntut, hingga...

"Papa... Mama!"

Suara Teo harus membuat Kai dan Krystal saling melepaskan pagutan mereka.

Krystal menundukkan wajahnya, jantungnya berdetak cepat, pipinya bersemu begitu merah.

"Tolong, dengerin aku, percaya sama aku, aku sayang kamu," ucap Kai dengan begitu lembut.

XXX

Kai melihat pemandangan yang mencengangkan, saat melihat pria kekar bernama Miko yang memiliki tato di seluruh tubuhnya sedang

berada di dapur, memakai apron berenda dan bereksperimen dengan adonan roti atau kreasi coklatnya sebelum memanggangnya di oven, lelaki ini bahkan bisa menciptakan aneka masakan berbahan pasta yang mampu menggugah selera.

Ada lagi yang bernama Haris yang selain bertato juga memiliki tindikan di telinganya, dengan membawa sapu dan kain pel ditangannya, tampak asyik sendiri saat membersihkan seluruh ruangan kafe itu sembari menyenandungkan lagu *hits* dari salah satu *Girlband* papan atas, juga merangkap tugas sebagai pelayan serta memiliki kepribadian yang lucu dan menyenangkan, kelebihannya ini mampu menarik hati pengunjung kafe hingga membuat mereka selalu terhibur saat datang kemari.

Atau yang bernama Tristan yang sebenarnya cukup tampan seandainya tidak ada bekas goresan luka di wajahnya, lelaki ini beralih profesi dari anggota mafia menjadi barista dan kopi racikannya

mampu membuat para pengunjung kafe ini ketagihan.

Dengan keahlian mereka yang sekarang mungkin tidak akan ada yang percaya jika mereka ini dulunya adalah anggota mafia yang sadis.

Kai tak bisa lagi menahan tawanya, mengingat kejadian 4 tahun yang lalu saat ketiganya masih menjadi anggota mafia dan sempat berkelahi dengannya, ke mana-mana selalu membawa senjata api dan tenggelam dalam dunia hitam. Kontras dengan jalan lurus yang mereka ambil sekarang, lengkap dengan *mixer* beserta mangkok adonan atau nampan atau cangkir-cangkir kopi yang mereka bawa saat ini.

Meski tadi mereka sempat tersulut emosi saat pertama kali bertatap muka dengan Kai, dan hampir saja menyerangnya dengan brutal jika saja tidak segera dihentikan oleh Krystal tepat pada waktunya.

Dan herannya lagi, saat ini sikap ketiganya sudah bersahabat dan mau menerima penjelasan Kai, juga tulus karena mereka semua tahu jika Kai sejak dulu hingga sekarang selalu menjadi sosok yang *special* bagi sang Lady mereka. Meski awalnya sulit mendapatkan kepercayaan mereka seperti halnya saat Kai mencoba menaklukkan hati sang Lady dan membuktikan ketulusan cintanya.

"Kenapa ketawa?" Krystal menghampiri Kai yang saat ini tengah duduk dengan tenang di atas sofa.

Kai tersenyum, segera menarik Krystal untuk duduk di pangkuannya. "Ayo kita nikah." Tangan Kai membenarkan helaian rambut yang menghalangi rambut Krystal, tatapan matanya sejak tadi tak lepas menatap mata Krystal.

"Aku ini mantan Lady mafia, dan kamu polisi, jadi pikir yang yang logis," jawab Krystal. Dia cukup

tahu diri akan statusnya, walaupun anak Kai telah lahir dari rahimnya.

"Aku bisa ngundurin diri, asalkan aku bisa sama kamu dan Teo terus," balas Kai dengan tegas. Karena baginya, untuk saat ini dan seterusnya tak ada yang lebih penting dari Krystal dan Teo, dia tak peduli harus kehilangan pekerjaannya.

"Jangan Kai, Teo bangga karena dia punya ayah polisi, jangan buat dia kecewa." Krystal mencegah.

"Kalau gitu, kita nikah, Teo juga butuh keluarga yang lengkap, sayang." Kai mengusap lembut pipi Krystal.

"Bukan it—“

"Kamu mau mengelak kalau kamu gak cinta aku? Kalau emang iya, kamu pasti waktu itu bakal bener-bener bunuh aku, padahal kamu punya

banyak kesempatan, kamu bahkan sengaja lepasin iketan aku, supaya aku bisa kabur, padahal kamu bisa aja tetep iket aku waktu itu." Kai mengeluarkan pikirannya untuk menyanggah apa yang akan Krystal ucapkan.

Krystal memalingkan wajahnya. "Aku ini buronan kamu."

"Iya, kamu itu buronan cinta aku."

Krystal kembali menatap Kai.

"Kamu gak tau? Kasus tentang Lady mafia sudah *case lose*, dan sang Lady diberitakan meninggal dalam ledakkan *mansion* tiga tahun lalu," jelas Kai. "Dan kamu sekarang bukan buronan polisi, tapi buronan aku secara pribadi."

Krystal bahkan tak bisa berkata apa pun, setelah bertahun-tahun menjalani pekerjaan gelap, hidup dengan penuh kewaspadaan dan ketakutan,

dan pada akhirnya semua itu sudah berakhir, dia bisa hidup normal seperti orang-orang di luaran sana, tanpa merasa ketakutan. Krystal benar-benar berterima kasih kepada tuhan, karena masih mau memberi Krystal sebuah kebahagiaan.

"Jadi, kamu mau jadi istri aku, hidup bahagia sama Teo, tanpa rasa benci, dan perasaan ingin membunuh?" Kai bertanya sekali lagi.

"Menikah sama kamu, eyyy ...." Krystal tampak berpikir.

"Aku gak bakal terima jawaban enggak dari kamu, Lady." Kai membaringkan tubuh Krystal di atas sofa.

"Aku bukan lagi Lady, tapi aku calon istri dari polisi," jawab Krystal dengan kerlingan mata.

Kai terkekeh, lalu mendaratkan ciumannya di bibir Krystal. Bibir mereka saling memagut satu sama lain, lembut, menuntut, penuh perasaan.

"Kamu masih liar?" Tanya Kai sesaat setelah ciuman terlepas.

"Gak tau, udah empat tahun aku gak berhubungan," jawab Krystal.

"Pasti aku berkesan, kan?"

Krystal tak menjawab, hanya tersenyum.

"Mau coba? Aku gak apa-apa kalau diiket kaya dulu, dan jadi pelampiasan kamu selama empat tahun."

"Aku juga punya cokelat leleh."

"Cokelat leleh?"

"Kamu bisa langsung nyicipin di tubuh aku."

"Ugh ...."

Krystal tertawa ketika dengan tak sabar Kai menarik Krystal untuk duduk dan menggendongnya. Laki-laki itu dengan tak sabaran berjalan menuju lantai paling atas di mana kamar Krystal berada.

Namun, sebelum itu, tentu saja Kai harus mengamankan kondisi. Dia memastikan jika Teo sedang bermain dengan tenang, jangan sampai putranya itu menghampirinya dan Krystal, dan mengganggu kegiatan yang sudah bertahun-tahun mereka rindukan.

"Bang, titip Teo ya, jangan ada yang pergi ke lantai atas sebelum gue sama Krystal turun."

Haris tertawa mendengar penuturan Kai, lalu mengacungkan jempolnya.

Meccaīla

Cuaca kota Jakarta hari ini sangat panas, suhunya mencapai 37 tujuh derajat *celcius*. Membuat laki-laki bernama Kai yang biasanya mandi sehari 2 kali, hari ini bahkan sudah ke 3 kalinya dia mandi. Dinginnya *Ac* tidak terasa sama sekali di tubuhnya, membuatnya ingin masuk ke dalam lemari es jika perlu.

"*Shit*!" Kai menggerutu kesal saat mendengar suara bel. Dia baru saja berniat tidur setelah tadi pagi baru kembali dari London, belum lagi nanti malam dia harus menghadiri pesta yang diadakan

oleh koleganya. Ini sudah jam 1 siang, jika ada tamu yang berkunjung dia harus tidur jam berapa?

Dengan kesal, Kai segera pergi menuju pintu masuk saat belnya terus berbunyi, mengabaikan penampilannya yang hanya memakai *boxer* dan bertelanjang dada.

Namun, saat Kai membuka pintu, kekesalannya seakan musnah begitu saja, tergantikan oleh rasa bahagia yang meletup-letup melihat perempuan cantik, elegan, bertubuh *sexy* di hadapannya.

"Klee, ada apa? Tumben." Tanya Kai seraya tersenyum kepada perempuan yang di sebutnya Klee itu, atau lebih tepatnya Krystal.

"Lo lagi sama cewek lo? Kalau iya gue pulang aja." Krystal bersiap untuk pergi, namun dengan sigap Kai menahannya.

"*No*, gue sendiri, ayo masuk, gue gak biasa telanjang dada di luar." Kai sedikit memberi celah untuk Krystal masuk.

Krystal masuk ke dalam, dia membuka blazernya dan menggantungkannya di tempat gantungan dekat pintu, menyisakan tubuhnya yang hanya berbalut rok mini, dengan atasan model *straples*, memperlihatkan tubuhnya yang putih, mulus, sempurna.

Krystal sudah sangat hafal isi apartemen Kai, karena dia sering menghabiskan waktunya di sini bersama Trian, kekasihnya. Dan ini adalah kali pertamanya dia datang ke apartemen Kai seorang diri.

Krystal melirik Kai sekilas. Dia berusaha sebisa mungkin untuk tidak terpesona kepada tubuh Kai yang sangat sempurna. Kai sangat *hot* dan *sexy*, dia menyesal baru menyadarinya sekarang.

Lain halnya dengan Kai, saat Trian memperkenalkan Krystal kepadahya, dia sudah sangat tertarik kepada Krystal. Pesona, dan ke *sexy*-an tubuh Krystal tak biasa diabaikan begitu saja. Dia bahkan selalu membayangkan hal-hal erotis bersama Krystal.

Kai sadar hal itu salah, toh bagaimana lagi, Krystal dan segala apa yang dia miliki, benar-benar telah membuat Kai mabuk kepayang. Dan lagi, Trian tak akan pernah tahu apa isi otaknya. Jadi wajar-wajar saja jika dia hanya membayangkan bercinta dengan Krystal.

"Boleh gue duduk?" Tanya Krystal.

"*Sure*, buat diri lo senyaman mungkin," jawab Kai. "Kalau lo mau minum, ambil aja di kulkas, kalau mau *red wine,* ambil di *buffet*, gue mau ganti baju dulu," ucap Kai kepada Krystal yang saat ini sudah duduk dengan nyaman di sofa, sambil menyilangkan kakinya, dan bahkan tak peduli ketika bokongnya hampir terlihat.

"Gak usah, lo gak usah ganti baju, gue cuma sebentar."

"Kenapa? Lo terpesona?" Kai menyeringai, dia menjatuhnya tubuhnya di sebelah Krystal, menatap Krystal dengan penuh ketertarikan. "Akuin aja, badan Trian gak sebagus gue."

"Trian tetep nomor satu." Namun apa yang Krystal katakan tidak sesuai dengan apa yang terjadi saat ini, dia bahkan sejak tadi terus menatap tubuh Kai dengan tertarik, seolah-olah tubuh Kai adalah sebuah karya seni *favorite* nya di *Museum of Modern Art* yang ada di *New York*.

"Lo yakin gue gak perlu ganti baju? Lo yakin gak akan terangsang? Dengan lo tatap gue kaya gitu, gue jadi takut kalau lo bakal terangsang." Kai menggoda Krystal, menatap Krystal dengan seringaian di wajahnya.

"Lo gak seberani ini kalau ada Trian," ucap Krystal sinis. "Apa yang buat lo berpikir kalau gue tertarik sama lo?"

"Gue seneng Trian gak ada di sini. Dengan lo yang natap gue kaya gini, gak bisa disembunyiin lagi." Kai tersenyum, dia menanggapi Krystal dengan begitu tenang, walau sebenarnya saat ini ingin sekali menyerang Krystal.

"Kita buktiin aja siapa yang tertarik sama siapa." Krystal menyentuh Kai dengan jari telunjuknya, mengusap dada Kai dengan pola melingkar, lalu sentuhannya turun menuju perut Kai, mengikuti pola perut Kai yang berbentuk kotak-kotak, seolah-olah tengah menjiplak hasil karya seni.

Krystal sendiri yang memulainya, dan Kai tak akan menyia-nyiakan kesempatan ini.

"Ada yang bangun." Krystal melirik sekilas tonjolan dibalik *boxer* Kai.

"Belum seberapa, lo bakal kaget kalau liat dia bener-bener bangun," jawab Kai dengan senyuman. "Jadi, lo kesini mau ngapain?" Tanya Kai.

"Gue mau minta bantuan, minggu depan Trian ulang tahun, gue pengen bikin sesuatu yang gak terlupakan buat Trian." Krystal tanpa sadar menjawab pertanyaan dengan desahan. Dia benar-benar menyesali aksi nekatnya menggoda Kai, justru dia sendiri yang tergoda dan terangsang. Hanya dengan sentuhan jari saja sudah membuat perut bagian bawahnya bergetar.

Tangan Krystal masih bermain di perut Kai. Krystal menggigit bibir bawahnya, berusaha memegang kokoh pertahanannya, dengan terus mengingat Trian, dan berusaha tidak hanyut dengan permainannya sendiri.

"Tenang, gue pasti bantuin lo," jawab Kai. Mata Kai sejak tadi terus menatap paha mulus Krystal.

"Gue di sini Kai, dari tadi yang lo liat cuma paha gue."

Kai menyeringai, tatapannya lalu beralih ke perut Krystal yang sedikit terbuka, ke dada Krystal, dan terakhir wajah Krystal.

"Paha lo ngundang buat di cicipin."

"Terus apa saran lo?" Tanya Krystal serius, tangannya sekarang bermain di pusar Kai. Dia tersenyum puas melihat tonjolan dibalik *boxer* Kai semakin besar.

"Lo telanjang, di atas ranjang, *sex*. Gue kalau jadi Trian, itu bakal jadi hal yang sulit buat di lupain, apalagi sama, lo." Ucapan Kai membuat tubuh bagian bawah Krystal berdesir.

"Trian gak kaya lo, dia menghormati gue, dan dia memperlakukan gue dengan baik." Krystal berucap dengan sinis, dia lalu menyudahi permainannya di tubuh Kai.

"Gue bisa memperlakukan lo lebih baik dari Trian. Lo mau bukti?" Tanpa meminta izin kepada Krystal, Kai menyentuh paha mulus Krystal, semakin merabat dan menemukan sesuatu yang sudah basah, membuat tubuh Krystal langsung bereaksi.

"Ahh ... Kai *dont* ...." Krystal menikmati sentuhan Kai yang liar, dan tanpa sadar membuka pahanya, memberikan Kai celah untuk bermain lebih.

"*Dont what*?" Kai menyeringai puas, tangannya menemukan celah sempit dibalik *underwear* Krystal.

Krystal tak menjawab. Dia menggigit bibir bawahnya, menikmati sensasi nikmat. Dia seperti merasa tengah di atas awan saat ini, kelihaian tangan Kai membuat dirinya benar-benar dimabuk kepayang.

"*So wet and ready for me... What do you Want baby? Dont stop or More?*" Kai kembali bertanya, tangan lihainya menyingkap underwear Krystal, memainkan semakin lihai jarinya di sana.

"*Just Dont ... stop and maybe more ...* aaahh *I said dont stop,* Kai!" Krystal merasa frustasi karena Kai menghentikan aktivitasnya. Dia merasa berada di tengah-tengah awan, tidak dibuat terbang, namun juga tidak diturunkan.

Respons tubuh Krystal, bisa dikategorikan sebagai undangan, dan itu cukup untuk Kai melakukan lebih kepada tubuhnya.

Dengan mengabaikan segala kenyataan tentang terlarangnya hubungan mereka. Baik Kai dan Krystal benar-benar sangat menginginkan tubuh satu-sama lain. Mereka telah diselimuti oleh kabut nafsu, sehingga saling membutuhkan suatu pelampiasan yang bisa membuat mereka terbang menuju surga duniawi.

Kai menarik tubuh Krystal untuk duduk di pahanya. Dengan posisi seperti ini, membuat Krystal bisa merasakan tonjolan keras dibalik celananya, yang langsung menyentuh pusat basahnya.

"Gue hitung sampai tiga, stop *me or I'll give you more pleasure*," ucap Kai, mengamati Krystal yang sangat menggoda.

"*You're Jerk*!" Krystal menundukkan kepalanya, memeluk leher Kai, memperkecil jaraknya dengan jarak Kai, membuat keningnya dan kening Kai menempel. Dia menggigit bibirnya dengan menggoda, memberikan efek basah, membuat Kai semakin terangsang dibuatnya.

"*Yes, I am, but you'll love it baby.*" Kai sedikit mendongkak, mencium bibir Krystal yang menggoda, melumatnya keras dan menuntut. Bibir terbuka, lidah saling bertautan, gairah yang semakin menggebu-gebu, membuat dia tak ingin melepas bibir indah Krystal dari lumatannya barang sedikit

pun. Bibir Krystal seperti sebuah candu nikmat untuknya.

"*So*? *One*." Kai menjalarkan ciumannya menuju leher Krystal, menghisap dan menjilatnya dengan erotis. Terus merambat hingga menemukan dada Krystal yang sedikit terekspos.

Krystal mendesah pelan dan tak menolak saat Kai membuka pengait atasan *straplesnya* dalam sekali tarikan, membuat payudaranya terekspos sempurna.

"*Two*." Kai memandang sejenak dua bulatan Krystal sebelum akhirnya menciuminya dengan penuh nafsu.

Kai memasukkan pucuk payudara Krystal ke dalam mulutnya, lidahnya menjilati puting Krystal dengan penuh nafsu kemudian dilanjutkan dengan bibirnya yang menghisapnya keras, sementara tangan dia tiada henti meremas payudara Krystal yang lain.

"Ahh ... Shitt ... Kai ...." Krystal mengerang nikmat, lehernya terangkat ke belakang dan tangannya meremas rambut Kai, semakin membenamkan kepala Kai didadanya.

Panasnya kota Jakarta siang ini seperti bertambah 3 kali lipat, tatkala permainan dari kedua insan ini semakin memuncak, menyalurkan nafsu dan gairah satu sama lain, seakan hari esok mereka tak bisa lagi merasakan hal yang sama.

Kai semakin melakukan lebih pada permainannya, tangannya bahkan sudah menyingkap *underwear* Krystal, memasukkan jarinya dengan lihainya ke dalam pusat Krystal.

"Ahhh Kai ... *give me more* ...." Krystal berucap dengan susah payah. Mengabaikan fakta bahwa dia telah memiliki seorang kekasih, dia hanya ingin lebih, permainan lidah dan jari Kai, pada tubuhnya, terlalau menyayangkan untuk diabaikan.

"Tahan gue sekarang, tau lo gak bisa nahan gue sama sekali." Kai memberi peringatan sekali lagi sebelum kembali menghisap pucuk payudara Krystal yang lain. Sementara Krystal tak menjawab, dia hanya menggerakkan pinggulnya, menekan jari Kai yang liar di lubangnya untuk memberikan lebih.

"Kai ... yes ... Ahh ...” Krystal mengerang puas. Dia merasa tengah berada di atas awan setelah mendapat pelepasan pertamanya yang sangat hebat.

"*Three*! *You came so much baby*, hmmmm... your *taste so delicious*! dan gue akan buat lo orgasme lebih dari ini" Kai tersenyum puas setelah mencicipi rasa Krystal yang membasahi tangannya.

Kai berniat akan memberikan Krystal kenikmatan yang tak pernah terlupakan, sehingga perempuan itu hanya akan mengingat hal erotis bersama dia, dan menginginkan dia setiap saat.

"Hmm ... *not bad, but How about* Trian?" Krystal meraih tasnya dan mengambil ponselnya

tanpa beranjak dari pangkuan Kai, membuka ponselnya dan mendapati beberapa kali panggilannya tak terjawab yang ternyata dari kekasihnya.

"Tapi pacar lo itu gak ada di sini, bey." Persetan dengan Trian, Kai bahkan tak lagi mengingat sahabatnya itu, yang dia pikirkan adalah menghabiskan waktu berharga bersama kekasih sahabatnya ini. Jika ini adalah untuk yang pertama dan terakhir, dia bersumpah akan menghajar habis Krystal, dia bahkan lebih baik tidak menghadiri pesta koleganya, tidak tidur seharian, dan memilih menikmati tubuh nan aduhai milik Krystal.

"Ya, yang terpenting lo sekarang ada di sini." Sama halnya dengan Kai, Krystal tak peduli kepada kekasihnya itu, yang dia pedulikan adalah bagaimana cara hasratnya bisa terpenuhi oleh Kai.

Krystal memeluk leher Kai. Dia mencium bibir tebal Kai yang terasa penuh, menggigitnya pelan, menautkan lidahnya dengan lidah Kai,

mengabsen setiap inci rongga mulut Kai. Kai benar-benar membuat Krystal kecanduan.

XXX

Krystal dan Kai bahkan tak ingat betul kenapa mereka bisa berada di atas kasur dengan tubuh masing-masing yang tak berlapis kain sedikit pun.

Krystal sudah berbaring pasrah dengan rambut yang berantakkan, sementara bibir *sexy-nya* sejak tadi tak berhenti mengeluarkan rancauan, tatkala Kai mempermainkan lidahnya dengan lihai di miliknya.

"Yes Kai ... *please* Kai ... Ahhh ...."

Suara desahan Krystal seperti sebuah bisikan setan untuk melakukan lebih kepada apa yang dia jamah. Kai semakin bersemangat, menjilati milik Krystal, memasukkan lidahnya ke dalam liang

kenikmatan itu, memainkan lidahnya di sana, dan terakhir memberi hisapan keras, membuat Krystal menjerit bersamaan dengan cairan yang keluar dari miliknya.

Krystal terengah-engah, menghirup udara dalam-dalam untuk menormalkan detak jantungnya yang bergemuruh akibat pelepasan panjang. Setelah energinya kembali, dia menarik Kai untuk menindih tubuhnya, lalu membalik posisinya hingga saat ini dia berada di atas.

"*You turn baby*!" Krystal sudah bersiap di depan milik Kai yang sudah berdiri tegak, siap memberikan *blow job*. Dia menggigit bibirnya, menunduk dan menyibak rambut panjangnya sebelum mulai menciumi milik Kai yang besar, menjilati seluruh permukaannya dari depan hingga ke pangkalnya, meremas pelan dengan tangannya. Perlahan memasukkannya ke dalam mulut.

"Baby ... aasshhh ... *that's good*!" Kai meraung puas sambil membelai rambut Krystal, tanpa melepaskan tatapan matanya.

Krystal terus menghisap milik Kai keluar masuk mulutnya, sedikit menggigit dan memainkan lidahnya, menjilati dan menikmatinya setiap incinya, seakan-akan milik Kai adalah sebuah *lollipop* besar yang teramat manis dan sayang jika diabaikan sedikit saja.

Kai tak mampu menahannya lagi, sebelum dia keluar di dalam mulut Krystal, laki-laki itu menyudahi aksi Krystal, menarik Krystal untuk kembali berbaring di bawahnya, dan tanpa aba-aba memasukkan miliknya ke dalam liang kenikmatan yang sudah dia dambakan, membuat Krystal menjerit begitu keras karena merasa penuh dan nikmat.

"Nghhh ... Ahhh ... Nghhh ...." Kai menghunjam Krystal dengan keras, membuat

Krystal terus merancau mendapat kenikmatan yang tak tertahan.

"Ouchh Kai ... *baby* ... aahhhhh ....” Krystal menggelinjang dan mengerang puas, punggungnya terangkat saat Kai menemukan titik G-spotnya, lidah Kai tak berhenti menjilati putingnya.

"Yess ... ahhh ....” Kai mengimbanginya dengan nafas yang memburu, dengan tubuh yang terus bergerak tanpa henti, tak mau melewatkan sedetik pun saat liang Krystal menjepit miliknya dengan sangat erat.

"Ohhh ... *Gosh more harder please*! Kai ... *baby please*!!” Krystal menjerit meminta lebih, seolah hujaman Kai kepada dirinya tak cukup untuk mendapatkan pelepasan yang panjang. "Aacchhhhhhhh .... *almost theree* ... ahhh ....”

"*Yess* ... *Damn* it *i Cant handle anymore* ....” Kai semakin menggila menghunjam milik Krystal. "*Lets cum together love* ....” sekuat tenaga Kai

mendorong miliknya masuk hingga mencapai pusat terdalam Krystal.

“*Yess* ... *baby* ... Aahhhhh ... achhhhhhhhhh ... akhhhhhh ....” Krystal menjerit keras saat mencapai Klimaks. Puas saat merasakan semburan kenangan yang dikeluarkan oleh milik Kai.

Nafas Kai berat, tampak kelelahan namun juga merasa puas dengan permainannya pada Krystal. Dia menyingkir dari atas tubuh Krystal, mengambil tisu yang ada di atas nakas, lalu membersihkan sisa-sisa cairan cinta pada paha dan milik Krystal, sebelum akhirnya ikut berbaring di sebelah Krystal, memeluk Krystal dengan erat.

"*Sleep, baby.*"

XXX

Tidur indah dua insan yang saling berpelukan ini harus terganggu saat dering yang berasal dari ponsel Kai terdengar nyaring di dalam kamar,

membuat dia mau tak mau membuka matanya dan melihat siapa yang berani-beraninya menganggung tidur indahnya bersama Krystal.

"Bey, jangan diangkat." Krystal merengek manja, semakin mengeratkan pelukan kepada Kai.

"Lo tidur lagi aja." Kai harus mengangkat panggilannya, karena ini dari Trian, akan sangat mencurigakan jika dia tak mengangkatnya, mengingat sejak tadi siang Krystal juga mengabaikan panggilan Trian.

"Hallo, Yan, ada apa?" Kai sebisa mungkin mencoba menormalkan suaranya, berharap rasa gugupnya bisa hilang.

Mendengar nama kekasihnya disebut, membuat Krystal membuka matanya, menatap Kai dengan sedikit kesal karena mengangkat panggilan dari Trian.

"Lo dimana? Gue tau lo udah pulang dari London, gak usah bohong." Nada suara Trian seperti mengintimidasi.

Kai mengerutkan keningnya. Jika sudah tahu, kenapa bertanya? Dia menjadi sedikit heran dengan Trian yang tak seperti biasanya, laki-laki itu sepertinya sudah menduga jika Krystal tengah bersamanya.

"Emang kenapa?" Kai bertanya.

"Gue lagi nunggu lift, lagi menuju unit apartemen lo."

"Yan tunggu dulu."

Namun Trian sudah tak dapat dicegah, laki-laki itu sudah lebih dulu memutus sambungan teleponnya.

"*Shit*!" Kai segera bangkit, melepaskan pelukannya begitu saja, lalu melempar ponselnya dengan sembarang. Dia mengacak rambutnya

dengan frustasi. Trian sudah ada di bawah dan sekarang mungkin saja sudah naik lift, atau sudah berada di depan pintu apartemen. Dia bahkan bisa membayangkan betapa marahnya Trian ketika menemukan Krystal berada di kamarnya dengan keadaan tanpa busana.

Melihat Kai yang begitu gelisah, Krystal justru menghadapinya tanpa beban, seakan-akan kehadiran Trian bukan suatu masalah besar.

"Kenapa Trian?" Krystal mengambil kemeja Kai yang tergeletak di sofa, lalu memakainya.

"Pacar lo udah ada di *lobby*, dan mungkin bisa aja sekarang ada di depan pintu." Kai mengambil asal kaos dalam lemari, lalu memakainya. Dan bersamaan dengan itu, bel apartemen berbunyi, membuat kepanikan Kai semakin bertambah.

Kai menatap Krystal, perempuan itu tertawa melihatnya. "Lo cuma mau kaya gitu?"

"Gue mau nyiapin air di *bath tube* lo urus aja Trian sendiri. Cepetan sana, ntar susul gue di kamar mandi." Krystal mengedipkan matanya menggoda Kai.

"*Shitt*! Lo bikin gue *horny* lagi! *Wait me a minute Princess, I'll be back for you.*" Kai mendesah menatap siluet bayangan Krystal di balik kemeja tipis itu. Berusaha keras menahan diri untuk tidak menyusulnya ke kamar mandi saat itu juga dan kembali menyerang Krystal di sana, karena ini bukan waktu yang tepat.

Krystal tidak menjawab perkataan Kai, berjalan dengan melekak-lekukkan tubuhnya menuju kamar mandi agar membuat Kai semakin tergoda.

Shit! Kai mengumpat dalam hati, dia segera keluar dari kamar, karena bisa saja dia malah mengikuti langkah Krystal, bukan segera membuka pintu, padahal sejak tadi bel tak henti-hentinya berbunyi.

Begitu Kai membuka pintu, Trian langsung masuk tanpa ragu, memandangi raut wajah Kai dengan teliti, seolah-olah dia adalah tersangka yang telah meniduri kekasihnya, dan kenyataannya memang sepeti itu.

"Lo lagi ngapain sih? Lama amat buka pintu, eh tunggu, wajah lo keliatan jelas puas tapi juga ngerasa bersalah." Trian tertawa geli melihat ekspresi Kai. Namun tawanya itu harus terhenti ketika melihat blazer yang sangat dia kenali menggantung di gantungan dekat pintu.

"Ada perlu apa lo? Bisa ditunda sampe besok aja gak? Gue sibuk." Dua pertanyaan langsung terlontar dari bibir Kai, dia ingin Trian segera pergi dari apartemennya.

"Lo ngusir sahabat lo sendiri? Tapi gue gak ke singgung kok." Trian lebih memilih untuk duduk di sofa, tepat di tempat Kai dan Krystal melangsungkan permainan panas tadi siang.

Kai panik ketika Trian mengambil *underwear* Krystal yang lupa dia singkirkan. Takut jika Trian mengetahui jika itu *underwear* Krystal. Namun yang benar saja, apa Trian segitu posesifnya sampai harus mengetahui dalaman yang Krystal pakai.

"Jadi, boleh gue kenalan sama cewek lo? Seseksi apa sih dia." Trian mengamati *underwear* ditangannya dengan tertarik.

Kai dengan segera menghampiri Trian, merampas paksa *underwear* yang Trian pegang. "Gak sekarang."

"Lo tau di mana Krystal?" Tanya Trian tiba-tiba.

"Lo tau gue baru balik, lagian ngapain juga gue harus tau di mana cewek lo." Kai berusaha setenang mungkin.

Mata Trian teralihkah menatap sesuatu yang tidak sengaja dia injak dilantai. Sebuah tas tangan berwarna *peach* yang sangat ia kenal.

"Siapa cewek yang ada di kamar lo? Gue kenal dia gak?" Trian kembali bertanya tentang perempuan yang Kai tiduri.

"Dia bakal malu, soalnya dia udah punya tunangan." Kai cukup terkejut dengan ucapannya sendiri. Sepertinya Trian akan sangat sulit dihadapi jika sudah begini.

"Udah tunangan? Siapa namanya? Gue tau lo tuh *playboy*, tapi yang etis dikit lah, jangan murahan kaya gitu, sampe lo rebut tunangan orang." Trian menatap Kai dengan ekspresi jijik. Menurutnya, Kai sudah sangat keterlaluan.

"Gue ngelakuin ini buat keberhasilan proyek gue. Dia salah satu tunangan temen bisnis gue, gue pake dia buat dimanfaatin. Bisa bahaya kalau gue bikin masalah cuma sedikit juga," jelas Kai.

Ekspresi Trian seolah tidak puas dengan apa yang Kai jelaskan.

"Lo gak percaya sama gue?" Kai bertanya.

"Lo dari tadi aneh, Krystal juga dari siang susah di hubungin."

"Jadi lo ngira Krystal ada di apartemen gue, lagi telanjang di kamar gue, gitu?" Tanya Kai kesal. Walaupun memang iya, dia tetap saja kesal dengan apa yang Trian ucapkan. Itu cukup menjadi sebuah tamparan karena pada kenyataannya Trian tak pernah mempercayainya. Jadi apa gunanya mereka bersahabat selama bertahun-tahun, kalau kenyataannya Trian tak pernah mempercayainya.

Trian masih menatap Kai dengan curiga. Jika dihitung dari 100 persen, kepercayaannya kepada Kai saat ini hanya 50 persen, karena Trian mempunyai kecurigaan jika selama ini sahabatnya itu tertarik kepada kekasihnya. Semua itu selalu terbukti tatkala dia mengajak Krystal bertemu

dengan Kai, Kai selalu menatap Krystal dengan tatapan memuja.

Trian sangat percaya kepada Krystal, Krystal tak mungkin berkhianat. Namun, di zaman sekarang seseorang bahkan bisa membunuh tanpa menyentuh. Jadi, untuk membuat orang menjadi menyukai secara tiba-tiba itu bukan hal sulit. Dan jikalau Krystal benar ada di sini bersama Kai, pasti Kai telah melakukan itu.

"Bisa lo jelasin kenapa blazer ini ada di sini?" Tanya Trian. Dia hafal betul blazer itu dari salah satu *brand* ternama dengan edisi terbatas, yang dia beli untuk Krystal.

"Bukan cuma Krystal *fashionista* di negara ini." Kai mengelak.

"Gue telepon aja Krystal, bisa aja suaranya hpnya tiba-tiba ada di sini," ucap Trian sinis.

Menonaktifkan ponsel Krystal, adalah hal yang paling awal yang telah Kai lakukan, karena dia yakin Trian akan melakukan itu. Jadi, dia sama sekali tak merasa takut dan panik.

"Silahkan, bahkan kalau lo mau cek sendiri di kamar gue, gue gak keberatan sama sekali." Kai menantang.

Trian terdiam.

"Gue gak nyangka lo gak percaya sama sahabat lo sendiri, padahal kita udah lama." Kai tersenyum kecut.

"Maksud gue bukan gitu Kai, gue Cuma—"

"Gue tau lo sayang banget sama Krystal, tapi bukan berarti lo harus nuduh gue kan? Seberengsek-berengseknya gue, gue gak akan sekeji itu makan milik sahabat gue sendiri."

Trian mencoba mempercayai Kai, walau ragu, namun dia terus meyakinkan. Tak mungkin kan Kai melakukan itu?

"Lo mau tau sesuatu yang gue rahasia in sama Krystal dari lo?" Kai berucap dengan tiba-tiba, membuat Trian kembali tersulut emosi. Bahkan dia sekarang sudah bangkit, dengan tangan terkepal, berisap menghantam Kai dengan pukulan.

"Tahan dulu bro."

"Gak usah berbelit-belit berengsek!"

"Krystal mau ngasih kejutan pesta ulang tahun lo, *surprise*!" Kai bertepuk tangan.

Trian terkejut, menatap Kai dengan ekspresi tak percaya.

"Gue awalnya gak akan ngasih tau, tapi karena lo curiga sama gue, jadi gue kasih tau, tapi lo harus tutup mulut."

"Gue bener-bener minta maaf karena udah nuduh lo." Trian jadi merasa bersalah, mengingat bagaimana dia tadi begitu memojokkan Kai, padahal sahabatnya itu berbuat baik kepadanya.

"*It's okay*."

XXX

Ada sesuatu yang menarik ketika Kai masuk ke dalam kamar mandinya, menemukan Krystal di sana yang tengah membasahi dirinya di bawah *shower*, membuat baju yang dia kenakan basah, hingga memperlihatkan lekukkan tubuh indahnya. Sementara *bathtube* telah terisi penuh, dan wangi sabun yang menyengat membuat Kai semakin bergairah.

"Lama banget sih bey." Krystal berucap dengan manja.

"Pacar lo bikin susah, tapi lupain aja." Kai ikut membasahi dirinya bersama Krystal, memeluk pinggang Krystal dengan erat.

"*Back to bussiness*?" Tanya Krystal dengan menggoda, ia melingkarkan tangannya di leher Kai.

"Yes." Bisik Kai tepat di hadapan bibir Krystal.

"*So, shower or bathtub*?" Bisik Krystal *sexy*.

"*Both*." Kai meraup bibir Krystal, melumatnya dengan kasar dan menuntut.

Meski mungkin mustahil, Kai sangat ingin memiliki Krystal seutuhnya. Dia sudah terlalu dalam jatuh kepada pesona Krystal, hanya Krystal yang bisa membuatnya jatuh cinta sedalam ini.

Meccaila

Di pagi hari terkena kemacetan kota Jakarta, rasanya itu seperti ingin menghantam apa saja yang ada di sekitar. Itulah yang Kai rasakan. Niatnya untuk datang lebih pagi ke kampus, lalu tidur kembali di perpustakaan musnah, karena ketika dia sampai pun, 30 menit lagi kelasnya dimulai. Jika seperti ini, dia ingin memiliki jet tercepat di dunia, yang membuatnya hanya dengan 1 detik bisa sampai

Kai baru saja turun dari mobil ketika dengan tiba-tiba Krystal datang menghampirinya, lalu

perempuan itu mengalungkan tangannya di lehernya, membuat dia terkejut bukan main.

"Kai, *sorry*." Dan detik berikutnya, perempuan cantik ini mendaratkan ciuman di bibir Kai, membuat dia lebih terkejut lagi. Belum lagi banyak pasang mata yang menatap mereka.

Kai benar-benar tak tahu apa niatan perempuan ini tiba-tiba melakukan hal tak terduga. Namun, disisi lain dia juga begitu merasa senang. Sudah sejak lama dia mengincar Krystal, tentu saja ini menjadi sebuah hal yang indah, dan tak akan dia lewatkan walau hanya sedetik.

Kai menarik pinggang Krystal lebih dekat kepadanya, membalas ciuman Krystal dengan kasar dan lebih menuntut. Tangannya saat ini sudah membelai tubuh Krystal, hampir ke payudaranya, namun dia cukup sadar di mana dirinya sekarang. Walau sangat sulit untuk menahan hasrat gairahnya kepada Krystal, namun dia harus menahannya,

mengingat Krystal adalah kekasih salah satu teman kelasnya--Matteo.

Sebenarnya jika dibandingkan dengan Matteo, Kai tidak kalah tampan, tidak kalah kaya. Perbedaannya hanya, Matteo adalah tipe laki-laki *good boy* yang hanya setia kepada 1 wanita, tekun pada peraturan, rajin, dan cerdas. Sedangkan Kai, tipe *bad boy*, tidak taat peraturan, sebenarnya cerdas namun pemalas, dia sering bergonta-ganti pasangan, namun dia berjanji kepada dirinya sendiri, jika mendapatkan Krystal, dia akan setia.

Sebenarnya Kai dan Matteo tidak mempunyai hubungan baik. Hubungan mereka bisa disebut musuh. Sejak remaja Matteo selalu menganggap Kai sebagai saingan dan musuh, terutama dalam mendapatkan Krystal. Matteo mengakui jika Kai mampu menarik jutaan wanita dengan pesona dan ketampanannya, dan Matteo takut jika Krystal akan menjadi salah satu perempuan yang tertarik kepada Kai. Apalagi, Kai dengan terang-terangan selalu memperlihatkan rasa tertariknya kepada Krystal.

Namun, Kai selalu menganggap kebencian Matteo angin lalu. Dia justru tanpa rasa takut selalu melihat Krystal dengan tatapan tertarik, atau sesekali menggoda Krystal, walaupun Matteo beberapa kali mengancamnya, itu tak berpengaruh sama sekali untuknya.

Cukup lama Kai dan Krystal berciuman, sampai akhirnya Krystal melepas ciumannya secara sepihak, membuat Kai merasa kehilangan.

"*Thanks* Kai, *and sorry*." Krystal mengusap sudut bibir Kai untuk menghilangkan bekas lipstik yang menempel di sana.

"Maksudnya apa?"

Krystal menatap Kai, lalu memutar matanya ke arah kiri di mana Matteo berdiri dengan tangan terkepal, dan wajah yang merah padam menahan amarah yang menggebu-gebu.

Kai yang mengerti mengeratkan pelukannya, bahkan tangannya saat ini sudah mengusap pipi Krystal yang memerah karena malu.

Kai tersenyum. Dia melirik Matteo yang sudah tidak ada di sana. Untung saja laki-laki itu tidak menghajarnya, jika berani, mungkin Matteo yang akan dia habisi.

"Kamu kenapa?" Tanya Kai lagi.

"Aku cuma mau ngasih pelajaran sama Matteo."

"Kita berhasil kalau gitu."

"Aku udah putus sama dia."

Kai bahkan tak bisa menyembunyikan rasa bahagianya mendengar ucapan Krystal. Hal yang paling dia tunggu-tunggu selama ini, dan harapkan, akhirnya semua itu terjadi. Dia merasa perlu merayakan kebahagiaan ini.

"Kenapa putus? Terus kenapa dia kaya gitu?" Kai semakin penasaran.

"Matteo udah tunangan sama Salsa, anak fakultas manajemen, dia gak terima aku putusin," jelas Krystal.

Melihat Krystal yang sedih, membuat hati Kai terasa tercabik-cabik, dia sangat ingin menghajar Matteo sekarang juga, dan menjebloskannya langsung ke neraka jika bisa.

"Kamu mau kan bantuin aku, jadi pacar pura-pura aku, sampai Matteo gak ngejar-ngejar aku lagi?" Tanya Krystal. Dia tak tahu harus meminta tolong kepada siapa lagi selain Kai. Hanya Kai yang mampu melawan Matteo.

"Dengan senang hati, Krystal." Kai tersenyum senang. Jangankan menjadi pacar pura-pura, menjadi pacar sungguhan pun Kai sangat bersedia.

"Tapi gimana sama pacar-pacar kamu?" Tanya Krystal.

Jika dalam kondisi normal, Krystal justru tak mau sama sekali terlibat dengan Kai, selain karena Matteo melarangnya, salah satunya karena Kai mempunyai banyak selir-selir seperti singa. Sedikit saja mungkin dia mengobrol dengan Kai, atau malah Kai yang menggodanya, singa-singanya itu akan mengamuk, seakan menganggap dia adalah sebuah daging segar yang siap mereka santap.

Sebenarnya sekarang pun Krystal sedikit merasa takut, karena pasti salah satu dari selir-selir Kai melihat kejadian ini, dan ini akan kembali menjadi masalah. Sedangkan Krystal sudah lelah dengan segala masalah yang dia hadapi, dia tak mau lagi ada masalah baru. Namun, jika bukan Kai siapa lagi?

"Kamu gak usah khawatir, mereka itu bukan siapa-siapa aku, dan aku bakal atur semuanya." Kai menenangkan.

Krystal menatap Kai tanpa ekspresi, berpikir berapa harga yang harus Krystal bayar atas imbalan pertolongannya ini, mengingat jika Kai adalah penerus perusahaan ternama, dia bisa mendapatkan apa pun yang dia inginkan dengan mudah. Namun Krystal tak peduli meskipun tabungannya harus terkuras untuk membayar setiap rupiah yang Kai minta asal kehidupannya bisa kembali tenang.

"Kamu mau berapa?" Tanya Krystal.

Kai mengerutkan alisnya. Bagaimana bisa Krystal bertanya hal semacam itu, Kai bahkan bukan pacar sewaan.

"Aku gak mau uang."

"Terus mau apa? Jangan minta yang aneh-aneh."

"Belum. Sekarang aku lagi butuh les *private*, kamu mau kan?" Mengingat Krystal yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, Kai juga

menggunakan kesempatan ini, dia harus mendapat nilai bagus dan segera lulus, sebelum orang tuanya mencoretnya dari daftar ahli waris.

XXX

Sejak kejadian seminggu yang lalu, hubungan Kai dan Krystal semakin dekat. Kabar mereka sebagai sepasang kekasih pun berembus seperti angin, membuat beberapa orang cukup terkejut, dan juga kesal. Krystal bahkan beberapa kali mendapat cacian dari perempuan-perempuan yang menyukai Kai, namun karena Kai selalu berada disisinya, dia selalu dengan sigap menegur siapa saja yang berani kepada Krystal.

Kai dan Krystal layaknya sepasang kekasih pada umumnya jika tengah berada di depan banyak khalayak, namun akan berubah menjadi lebih mesra dan kadang mesum jika sudah di hadapan Matteo dan tunangannya.

Saat ini, hujan deras tengah menghiasi kota Jakarta, beberapa mahasiswa dan mahasiswi sudah banyak yang pulang sebelum hujan turun, membuat kampus tidak begitu ramai, hanya diisi orang-orang yang tengah memiliki keperluan, atau yang terjebak hujan karena telat pulang.

Seperti saat ini Kai dan Krystal, ini masih berada di kelas yang sepi, sangat strategis untuk melakukan hal yang tidak-tidak, mengingat kelas mereka yang terletak di lantai 2 paling pojok.

Bahkan, saat ini hal yang tidak-tidak sudah dimulai. Krystal sejak tadi sudah duduk dengan nyaman di pangkuan Kai. Sementara Kai terus mengecupi leher Krystal, membuat Krystal mendesah dan kegelian.

"Aku tau titik sensitf kamu," ucap Kai.

"Dimana?" Krystal bertanya dengan tertarik.

Kai tidak menjawab, dia mengulum belakang telinga Krystal, membuat Krystal menggelinjang kegelian sambil meremas rambut Kai.

"Geli Kai, nghh ...." Krystal mendesah.

"Bukan geli, sayang, tapi enak." Kai menyibakkan rambut Krystal agar bisa lebih leluasa mengulum titik sensitifnya.

Tawa dan desahan menggelegar di ruang kelas. Membuat Matteo yang sejak tadi menyaksikan merasa marah dan jijik melihat kemesraan dan kemesuman dua insan ini. Merasa tak mau lagi melihat, Matteo segera pergi.

Ini hanya hal kecil yang selalu mereka lakukan. Pernah sekali saat di perpustakaan. Kebetulan, Kai dan Krystal yang tengah mencari bahan tugas, tidak sengaja bertemu dengan Matteo yang tengah mencari bahan tugas juga, ditemani Salsa.

Hal itu tentu saja dijadikan kesempatan, apalagi saat itu keadaan perpustakaan sedang sepi, dan tempat Kai dan Krystal, tidak terjangkau CCTV. Kai dengan sigap memojokkan tubuh Krystal ke rak buku, mencium bibir Krystal dengan agresif.

"Kai ini di perpustakaan!" Krystal mencoba menahan Kai.

"Biarin." Namun Kai tak peduli. Bibirnya semakin turun menuju leher jenjang Krystal, tangannya bahkan sudah membuka 3 kancing kemeja Krystal, membuat belahan dada Krystal terlihat, dan Kai segera menciuminya, hingga meninggalkan bekas merah.

"Kai, lidah kamu, ngh ...." Krystal mendesah. Pada akhirnya Krystal hanya bisa menikmati apa yang Kai lakukan kepadanya.

Matteo yang melihat itu melemparkan bukunya. Dia sebisa mungkin menahan keinginannya untuk menghajar Kai, mengingat ini

adalah perpustakaan dan area kampus, pasti akan mengundang keramaian.

Salsa yang melihat reaksi tunangannya itu, tentu saja marah, bahkan pertengkaran mereka sudah di mulai, walaupun dengan suara kecil, namun cukup didengar oleh Kai dan Krystal membuat mereka tersenyum puas.

Krystal sudah sangat terbiasa dengan kehadiran Kai. Kehangatan, kelembutan dan perhatian Kai membuat Krystal nyaman dan telah berhasil meluluhkan hatinya.

Pernah saat itu Krystal tengah sakit, Kai setia menemaninya, bahkan tak beranjak sedetik pun dari sisinya. Menemani dia di apartemennya hingga sembuh.

Kai juga selalu mengajak Krystal ke tempat-tempat romantis layaknya kekasih. Walaupun setiap hari bertemu dan selalu bersama Krystal tak sedikit

pun dia bosan, justru dia akan merasa sangat rindu jika tak bertemu Krystal sehari saja.

XXX

Kelas sudah selesai. Krystal tengah merapikan buku-bukunya saat Kai menghampirinya.

"Kita ke rumah aku ya." Ajak Kai.

"Ngapain?" Krystal mengerutkan alisnya.

"Kamu udah janji mau ngajarin aku belajar."

"Kenapa gak di kampus aja? Atau di *cafe*?" Krystal sebisa mungkin mengajak Kai menuju tempat yang ramai, karena jika sepi sedikit saja, sudah pasti Kai tak bisa mengendalikan dirinya, dan pada akhirnya yang mereka lakukan bukan belajar.

"Yaudah di apartemen kamu?"

"Enggak, temen aku mau ujian besok, dia bisa ke ganggu."

"Emang kita bakal ganggu gimana? Mengerang? Menjerit? Aku bisa ngatasin itu." Kai tersenyum jahil.

"Kamu tuh mau belajar gak sih? Kalau enggak ya udah!" Krystal kesal.

"Beneran kok, sayang, tolong bantu aku." Kai merengek.

Jika sudah seperti ini, Krystal tak bisa menolak, seberapa kesal pun Krystal kepada Kai, jika Kai sudah merengek kepadanya, dia akan dengan mudahnya luluh.

XXX

Pada akhirnya Krystal mengikuti keinginan Kai untuk mengajari Kai di rumahnya. Dan sekarang

dia tengah duduk di depan meja belajar di kamar Kai. Sementara Kai tengah membersihkan dirinya di kamar mandi.

"Aku seneng banget, ayah nepatin janjinya setelah liat kamu." Kehadiran Kai yang keluar dari kamar mandi membuat Krystal terkejut, apalagi saat laki-laki itu menarik Krystal untuk berdiri dan memeluknya.

"Maksud kamu?" Krystal mengerutkan alisnya bingung.

Ketika datang, Kai memang memperkenalkan Krystal kepada ayah dan ibunya. Walaupun mereka kesal kepada anaknya itu, namun mereka bersikap ramah kepada Krystal, menyambut kehadiran Krystal dengan baik. Dan bahkan mereka mengucapkan terima kasih, karena Krystal telah membuat Kai berubah menjadi laki-laki yang bertanggung jawab.

Namun Krystal heran, dia tak tahu apa yang telah membuat Kai berubah, baginya Kai tetap sama, dan lagi dia baru hari ini akan mengajari Kai.

Bukannya menjawab pertanyaan Krystal, Kai malah membaringkan tubuh Krystal di atas kasur, mengunci tubuh Krystal dengan cara menindihnya.

"Kamu bilang kita mau belajar." Krystal mendorong tubuh Kai untuk bangkit.

Namun Kai tak menggubris, dia mencium bibir Krystal dengan penuh nafsu. Sementara tangannya melucuti atasan dan *bra* Krystal.

Setelah berhasil menelanjangi setengah tubuh Krystal, Kai memandangi sejenak dengan takjub, sebelum akhirnya memasukkan pucuk payudara Krystal ke dalam mulutnya, mengisapnya, dan membuat Krystal mendesah nikmat.

"Kai ... Nghh ... Ah ...."

Ciuman Kai semakin ke bawah, ia segera melepas celana Krystal, membuat Krystal saat ini telanjang sempurna.

"*I'll gonna eat you baby*." Kai tersenyum, menatap area sensitif Krystal dengan penuh nafsu kemudian menunduk untuk menciumi paha dalamnya dan semakin ke tengah lalu membenamkan wajahnya ke bagian bawah Krystal.

Krystal menggeliat dan menggelinjang puas, saat Kai dengan ahli memainkan mulut dan lidahnya di sana. Kai menutup area lubangnya dengan mulutnya sebelum memasukkan lidahnya ke dalamnya, menjilati setiap bagian terdalamnya hingga ujung lidahnya menemukan titik G-spot nya. Krystal terus mendesah, tubuhnya menggeliat menahan nikmat, bergerak searah gerakan lidah Kai di dalam sana.

Kai mengangkat sedikit pantat Krystal dan mulutnya mulai menghisap lubang Krystal dengan suara yang keras. Secara perlahan lidah Kai kembali

masuk ke dalam lubang Krystal, bermain dengan ahli di sana, Kai menjilatinya hingga dinding terdalamnya dan merasakan setiap bagian paling sensitifnya itu, tubuh Krystal bergetar dan tangannya semakin erat memegangi rambut Kai.

"Kai ... Ngh ... Ah ...."

"Mmmm ... Ahhhh ...." Krystal menggelinjang dan terus berteriak saat meraih orgasmenya, tubuhnya bergetar saat klimaks dan meledakkan banyak cairan yang mengalir keluar menuju mulut Kai.

Kai menelan seluruhnya hingga tetes terakhir sementara bibirnya terus menghisap hingga Krystal menyelesaikan klimaksnya.

"Rasa kamu manis banget, bikin aku ketagihan." Kai dengan puas menatap Krystal yang masih mengatur nafasnya. Kai sangat yakin Krystal menginginkan lebih dari ini, namun dia harus mengakhiri permainannya. Dia tak mau merusak

Krystal sekarang, ketika mengetahui Krystal masih perawan.

"Kai kenapa?" Krystal heran mengapa Kai tak melanjutkan permainannya, padahal Krystal sudah sangat siap.

"Enggak sekarang, sayang. Mending kamu pake baju, kita belajar sekarang." Kai mengambil baju Krystal yang berceceran di lantai.

"Belajar? Kita udah jauh kaya gini kamu minta belajar?" Krystal menatap Kai tak percaya.

"Ajarin aku dulu, biar aku cepet lulus, terus jadi *CEO*, terus kamu jadi milik aku, terus kita bercinta sampai puas." Kai mencium sekilas bibir Krystal.

Krystal sama sekali tak mengerti dengan apa yang Kai ucapkan.

XXX

Cuaca siang ini cukup cerah, dengan mata hari yang menjulang tinggi, disertai dengan angin sepoi-sepoi, membuat suasana sedikit lebih sejuk dari biasanya.

Namun, 2 insan ini bukannya keluar dan menikmati siang yang cerah ini, mereka malah berdiam diri di mobil, seakan keindahan di luar sana tidak ada apa-apanya dengan apa yang sedang mereka lakukan. Kepala Kai sejak tadi sudah menyusup dibalik rok Krystal, sedangkan Krystal sejak tadi hanya mengerang pasrah sembari menjambak lembut rambut Kai. Tidak sadar sejak tadi ada sepasang mata yang menatap penuh amarah kepada mobil yang mereka naiki.

Matteo, telah mengepalkan tangannya, bersiap kapan pun dia mau untuk menarik paksa Kai dari dalam mobil, dan menghabisinya dengan

sekejap mata. Emosinya sudah tak bisa lagi di tahan, sudah cukup lama dia menahan amarahnya ketika melihat mantan yang dia cintai bermain bersama orang yang sangat dia benci. Matteo merasa harga dirinya sudah diinjak-injak oleh Kai. Dan ini saatnya untuk dirinya menghabisi Kai.

Dengan sekali pukulan, Matteo menghancurkan kaca mobil Kai. Membuat serpihan kaca mobil itu melukai Krystal.

Kai langsung naik pitam, dia membuka pintu mobilnya dengan emosi yang meluap, langsung menghantam wajah Matteo begitu dia sampai di hadapan pria itu.

Namun Matteo pun tak tinggal diam, ia membalas pukulan Kai tak kalas keras.

"Bangsat lo Kai!"

"Apa bajingan!"

Pertengkaran terjadi semakin sengit, tidak ada yang mau mengalah. Banyaknya manusia yang menonton pun tak ada yang berani memisahkan.

"Kai udah, stop!" Krystal menahan tangan Kai. Dan berhasil, Kai berhenti.

"Denger ya anjing! Krystal bukan lagi milik lo! Dia milik gue! Bajingan lo!"

"Kai udah, aku mohon." Krystal berucap dengan lembut, berharap emosi Kai mereda.

"Kita pulang." Kai menarik tangan Krystal untuk masuk ke dalam mobil.

"Kalau gue gak bisa milik kin Krystal, lo juga gak akan bisa!" Teriak Matteo.

Kai bersiap untuk kembali menghampiri Matteo, namun Krystal mencegahnya.

"Kai, udah, biarin aja." Krystal menangi, ia tak kuasa melihat pertengkaran yang terjadi.

"Sebentar, aku harus ngobrol sama dia." Kai menghapus air mata Krystal, lalu mengecup keningnya, dan menghampiri Matteo.

"Lo gak akan pernah bisa misahin gue sama Krystal! Gue bahkan mau tunangan sama Krystal minggu depan, dan ayah gue sama ayah Krystal setuju!"

"Omong kosong bajingan!"

Kai tertawa. "Lo mending relain aja. Walaupun lo anak baik-baik, tapi nyatanya, Krystal lebih milih anak gak baik-baik kaya gue. Walaupun lo jadi idola ayah gue, tapi gue lebih unggul dalam mendapatkan Krystal."

"Sialan!"

"Jadi lo relain aja Krystal sama gue!" Setelah itu Kai pergi.

Matteo hanya bisa menatap kepergian Kai dan Krystal, menyesali setiap kesempatan yang

terlewat hingga terlambat menyadari arti Krystal bagi dirinya. Terlalu frustasi dan sedih hingga tak mampu bangkit dan pergi, meratapi kekalahannya dari Kai atas diri Krystal, dan kehilangan segala kenangan indah bersamanya.

Kemudian dering ponselnya membangunkannya dari lamunannya, menandakan ada pesan yang masuk, Matteo segera membuka ponselnya dan mulai membacanya.

From : unknow number

Lo perlu tau sesuatu, kalau Salsa itu sepupu gue, dan gue yang rencanain semua pertunangan lo sama dia. Lo gak bisa batalin pertunangan lo sama Salsa, kecuali kalau lo mau perusahaan orang tua lo tamat!

Dan perlu lo inget satu hal Matteo, kalau gue sayang sama Krystal lebih dari apapun.

XXX

Kai mengantar Krystal sampai pintu apartemennya. Krystal bahkan tak menyuruhnya untuk masuk seperti biasanya, karena kejadian tadi, Krystal merasa ingin menenangkan dirinya.

"Aku mau ngomong." Kai menahan tangan Krystal.

Krystal berbalik, menunggu sesuatu yang akan Kai katakan.

"Aku sayang kamu, sejak kamu masih sama Matteo, aku bener-bener serius sama perasaan aku."

Entah apa yang harus Krystal rasakan, ada rasa keterkejutan, namun juga bahagia, perasaannya seakan terbalas.

"Kamu mau, nikah sama aku, kalau kita udah lulus?" Tanya Kai.

Krystal tersenyum, menganggukkan kepalanya.

Kai balas tersenyum, lalu menarik Krystal ke dalam dekapannya.

Meccaila

Entah mengapa Krystal begitu merindukan Kai--kekasihnya--yang saat ini tengah berada di Malaysia untuk perjalanan bisnis. Padahal ini bukan kali pertama mereka terkikis oleh jarak, mengingat bagaimana Kai sebagai seorang CEO dan Krystal sebagai seorang *designer* terkenal, memiliki jadwal yang sama-sama padat.

Waktu bertemu Kai dan Krystal bisa terbilang sangat sedikit, karena Kai yang lebih sering bepergian. Dan untuk pertama kalinya, Krystal

merasa berbeda, perasaannya sangat buruk, entah terlalu merindukan Kai, atau memiliki firasat buruk. Dia benar-benar ingin segera bertemu dengan kekasih tercintanya itu.

"Sayang, cepet pulang, aku kangen banget." Krystal merengek, menunggu jawaban dari Kai di seberang sana.

"Nanti sore aku sampe, dan kita bakal ketemu." Krystal bisa mendengar jika di seberang sana Kai tengah tertawa.

"Sore itu masih lama." Krystal kembali merengek.

"Sibukkan diri kamu, pergi ke salon, belanja."

"Aku lupa, sekarang aku lagi perjalanan, aku diundang nonton konser sama Mas Juan."

"*Yaudah nikmatin waktu kamu."*

"Tapi cuma sampe siang, masih tetep harus nunggu kamu pake bosen."

Kai kembali tertawa di sebrang sana. "*Yaudah pulang langsung tidur siang, dan bayangin kalau kita lagi tidur bareng.*"

Krystal menaikkan kecepatan laju kendaraannya terlebih dahulu sebelum menjawab Kai.

"Itu makin bikin aku kangen kamu. Aku bener-benar pengen kamu, sekarang, sayang."

"*Aku juga sayang, pengen kamu di pelukan aku, telanjang, ugh ... Bahkan cuma bayangin doang aku udah bangun, arghhh ....*"

Krystal dapat pendengar nada penuh rasa frustasi, Kai sama seperti Krystal sama-sama menginginkan satu sama lain.

"Gimana kalau aku tidurin?" Krystal menawarkan diri, memiliki ide agar hasratnya terpenuhi.

"Apa?"

"*Phone sex.*"

"Kalau gitu mana desahan kamu?"

"Kamu sendiri?"

"Iya, kamu mau video call?"

"Enggak aku lagi nyetir."

"What?! Tutup, telepon sambil nyetir itu bahaya sayang, aku telepon lagi nanti."

"Enggak! Temenin aku."

"Enggak, bahaya!"

"Kamu tau, aku udah basah, ngh ...."

"Damn! Krystal!"

"*And your big Chocolate is mine, nyum nyum ahh! Kiss Kiss Kiss* dari ujung ke ujung, bonus lidah dan basah," lanjut Krystal tertawa.

Jika sudah seperti ini, siapa yang mau menolak? Suara desahan Krystal adalah kelemahan bagi Kai, dia bisa bangun dengan mudah hanya dengan mendengarnya. Dan saat ini, jangan ditanya lagi, dia bahkan sudah sangat siap.

"Aku jilat ya? Atau aku kulum mungkin? Hmm *so yummy*! Ahhh .. Kai! Mulutku penuh! Hmmp ... Aku telan ya?" Krystal melanjutkan.

Tak ada jawaban dari Kai, hanya terdengar suara nafasnya yang berat.

"Ahh ... bagaimana jika sambil membayangkan aku telanjang dan bersiaplah buat

cium aku, di mana pun kamu mau, *yes Honey, I'm Yours*!" erang Krystal.

"Hmm ... Krystal ...." desahan nafas Kai semakin tak teratur.

"Bagaimana ini? Aku terangsang! Hmm ... ahh ... Atau aku harus membuka lebar pahaku terlebih dahulu dan mendesah di telinga kamu? *Suck me please*! Ahh ... ahhh ...," lanjut Krystal penuh gairah.

"Stop baby! Konsentrasi lah pada jalanan didepan!" Kai sekali lagi mencoba menghentikan dengan susah payah namun percuma.

"Tapi Aku terlanjur basah! Kamu mau langsung masuk atau mau main dulu?" bisik Krystal *sexy*.

"Ughh ... Damn it!" erang Kai.

"Aku kangen bibir dan lidah kamu di bawah sana, Kai ... Ah ... *Come here and eat me*! Ahh ... ahh ... *Eat me, baby*!" Krystal terus mendesah, gairahnya memuncak dan tak mampu menahannya lagi hingga pada akhirnya dia menyentuh lipatan paha dalamnya sendiri yang sudah basah, sementara tangannya yang lain tetap memegang kemudi.

"*Yes baby, aku sedang menyusuri leher dan payudara kamu, melumat putingnya sampai merah, hmm ... bibir aku turun ke bawah, aku buka lebar paha kamu dan kamu mau tahu kelanjutannya?"* Kai akhirnya menyerah dan menuruti kemauan Krystal.

"Kai! Ahh ... ahh ... aku gak tahan!" teriak Krystal.

"Hmm ... *my favorite place*! Sempurna dengan lidah aku yang bermain liar di sana dan bibir aku menutup seluruh lubang basah kamu itu, terus menghisapnya dengan keras! Kamu suka kan? Ayo

baby, mendesah," lanjut Kai dengan nafas memburu.

"Yes, ahh .. Teruskan, ahh ... Kai ... Ahh ...." tuntut Krystal.

"Ujung lidah aku masuk ke kamu... Ahh... semakin dalam dan menjilatimu sampai habis! Damn it! Aku mau keluar! Ughh... ahh...." Kai mengerang puas. Krystal senang saat mendapati Kai telah mencapai klimaks terlebih dahulu dan ini membuatnya semakin bergairah.

"Yes ... Ahh ... terus masuki aku, ahh ... Kai! Aku juga keluar ahh ... ahhh ...." tanpa sadar Krystal menutup matanya, menikmati suara berat Kai yang *sexy* dan membuatnya berfantasi liar.

"Oh! Aku akan menelan habis rasa kamu yang manis itu, baby! Yess come to me! Hmm ... ahh ... Good Girl! Aku gak akan berhenti menghisap kamu sampai kamu selesai klimaks," bisik Kai,

terus membantu Krystal mencapai puncak kenikmatan.

Krystal tersenyum sangat puas saat mencapai puncak kenikmatan, tapi kemudian .... Hal berikutnya terjadi begitu cepat sesaat setelah Krystal membuka matanya, tiba-tiba merasakan benturan keras karena mobilnya menabrak sesuatu membuat dia terpental dan menjerit. Lalu yang diketahuinya kemudian pandangannya kabur sebelum dirinya kehilangan kesadaran. Dan kegelapan menyelimutinya.

XXX

Istana yang terletak ditengah-tengah bunga yang bermekaran itu tampak begitu indah. Seluruh ruangannya berbentuk prisma, dengan dinding berkilauan bak dilapisi oleh ribuan permata.

Aroma manis yang begitu legit tercium bahkan di seluruh penjuru kerajaan. Kehidupan kerajaan ini sangat indah dan manis, penuh canda tawa. Semua rakyatnya sangat suka kedamaian, dan semuanya semakin bertambah saat sang ratu lahir.

Tentu saja kedamaian ini diciptakan oleh sang ratu yang sangat cantik dan cerdas bernama Krystal. Walaupun sebenarnya tugas utama sang ratu Krystal adalah menikah dan menghasilkan banyak anak, karena tugas yang lainnya sudah ditangani oleh para jajaran istana, namun sang ratu tetap membantu keberlangsungan kehidupan kerajaan.

Ada satu yang berbeda dari ratu Krystal, jika ratu-ratu sebelumnya menerima apa telah menjadi takdir dan kodratnya, dia tidak.

XXX

"Aku tidak mau!" teriaknya pada para menteri. Entah sudah berapa ratus kali ratu Krystal terus menolak.

Ratu Krystal tahu benar jika dirinya harus memperbanyak jumlah koloninya sebelum musim gugur berakhir. Tapi menikah? Dengan pejantan yang sama sekali tidak dikenalnya? Lalu memiliki keturunan tanpa didasari rasa cinta? Tunggu dulu! Maaf! tapi dia lebih memilih tidak. Lagi pula dia masih ingin menikmati masa lajangnya dan bermain dengan para pelayannya atau bersenda gurau dengan seluruh rakyatnya.

Ratu Krystal tak suka berdiam diri di istananya yang mewah, lebih suka hinggap dari satu bunga ke bunga yang lain dan membantu mencari sari bunga. Atau melakukan hal menyenangkan lainnya seperti mengganggu para pekerja yang sibuk mengolah madu yang manis. Atau saat melayang bersama angin dan mengejar matahari, juga menangkap hujan dan terbang jauh ke angkasa.

Hal-hal itu tidak akan mungkin bisa dilakukannya lagi jika sudah menikah, selanjutnya hidupnya hanya berkutat pada bercinta dengan sang pejantan lalu hamil kemudian menghasilkan anak sebanyak mungkin dan setelah menyerahkan pengasuhan anak-anaknya pada pelayannya. Dan selanjutnya terus seperti itu hingga mati. Hidup macam apa itu?

"Kau harus melakukannya yang mulia, ini sudah tidak bisa ditunda lagi," ucap salah satu menteri, membujuk sang ratu.

"Aku tidak peduli!" Ratu Krystal bersikukuh.

"Kau tidak bisa seperti itu yang mulia! Sebentar lagi musim dingin, jumlah makanan semakin berkurang dan peperangan karena memperebutkan makanan bisa saja terjadi setiap saat," sambung menteri yang lain.

"Kita harus bisa bertahan atau semua penghuni kerajaan ini mati, kita akan musnah jika terus seperti ini! berpikirlah yang bijak wahai yang mulia ratu. Seluruh hidup rakyat ada di tanganmu," lanjut menteri yang paling tua.

Ratu Krystal mendesah tak sabar, ingin sekali lagi berteriak dan menolaknya dengan kasar. Tapi dia kembali menyadari arti penting dirinya bagi kerajaan ini, dia tak mungkin memusnahkan karena keegoisannya.

"Baiklah! Tapi aku sendiri yang akan memilih pejantanku dan jangan harap aku mudah ditaklukkan." ratu Krystal berbalik pergi dengan marah. Tanpa sengaja menabrak sosok kesatria kokoh yang sejak tadi mengamatinya dengan tatapan tajam. Ratu Krystal hampir saja terjatuh jika saja tidak ditangkap dengan sigap olehnya, bahkan saat ini tubuh sang ratu tampak nyaman dan terasa pas dalam pelukannya.

"Lepaskan aku!" Perintah ratu Krystal dengan ketus dan dengan kasar melepaskan diri.

"Tentu yang mulia." tersenyum saat menatap kepergian ratu cantiknya itu. Bahkan bayangan tubuh dan kecantikan mempesona ratu Krystal masih tersimpan di dalam benaknya meski sang ratu sudah menghilang di balik pintu.

Dan sesaat setelah sang ratu pergi, para menteri segera berdiskusi dan sepakat akan satu hal.

"Kai!" menteri yang paling tua memanggil kesatria itu.

"Ya?" jawab Kai.

"Sang ratu adalah tugasmu," lanjut sang menteri tua dengan disertai anggukan setuju dari menteri yang lain.

XXX

Ratu Krystal mengepakkan sayapnya, terbang setinggi mungkin untuk meluapkan segala rasa kesalnya. Hari ini sangat cerah, namun sayang tak secerah hatinya.

Ratu Krystal sangat mencintai takdirnya, memimpin kerajaan, membuat kedamaian. Namun dia sangat tak mau jika harus diatur dan dipaksa, apalagi dalam hal menikah. Dia tahu itu adalah salah satu hal yang setiap ratu harus jalani, tapi, apakah tak bisa diubah?

"Cantik sekali." terdengar suara jantan tepat dibelakang-Nya. Ratu Krystal pun heran dengan kemunculannya yang tiba-tiba dan tak terduga, karena selama ini belum pernah ada satu pun pejantan dari jenisnya yang mampu mengejarnya saat terbang tinggi.

Berbalik dengan rasa penasaran dan ingin segera mengusirnya pergi, namun mengurungkan niatnya sesaat setelah melihatnya, ratu Krystal pun terkejut dengan reaksinya sendiri karena begitu terkesima dengan sosok pejantan ini. Ternyata yang ada di hadapan nya saat ini adalah ksatria yang tadi ditabraknya.

Tadi saat masih di dalam istana, sang ratu masih diliputi kemarahan hingga tidak sempat melihatnya dengan jelas. Tapi sekarang di bawah sinar matahari yang terang, semua terlihat, ksatria ini ternyata sanggat tampan dan juga gagah, ditambah senyumnya yang menawan seketika mampu membuat sang ratu kehilangan kata-katanya.

Ada perasaan aneh yang menyenangkan timbul dalam diri sang ratu, bahkan pipi sang ratu memerah dan hampir tak bisa bernafas karena terlalu gugup saat pandangan mata mereka bertemu.

"Kai, namaku Kai yang mulia dan aku berhasil mengejarmu, Kau tahu kan artinya?" Kai membuyarkan lamunan sang ratu.

Tentu saja ratu Krystal tahu apa artinya .

"Itu artinya aku adalah pejantanmu, yang mulia," bisik Kai dan tanpa ragu semakin mendekatinya.

"Jangan berani menyen—“ Ratu Krystal hendak mengelak namun terlambat, sesaat kemudian Kai meraih tubuhnya dan langsung menciumnya. Kai melumat bibirnya dan tidak menduga jika ratu Krystal membalasnya dengan antusias.

Selama beberapa saat keduanya berciuman di bawah pancaran sinar matahari dan semilir angin yang lembut. ratu Krystal melingkarkan tangannya ke leher kesatrianya itu dan semakin memperdalam ciuman mereka.

Kai tersenyum di antara ciuman itu, kesatria tampan ini sudah mendapat ratu Krystal yang sangat dicintainya melebihi apa pun. "*I love you, my Queen*," bisik Kai setelah melepas ciumannya.

Ratu Krystal akhirnya jatuh cinta, sungguh di

luar dugaannya, karena sang kesatria tampan itu mampu menaklukkan hatinya dengan mudah. Ratu Krystal sama sekali tidak menyesali dan mulai menerima takdirnya, lagi pula pejantannya ini golongan yang unggul dan memperlakukan ratu dia dengan penuh kasih sayang. Mereka saling memiliki, dan takdir mereka memang untuk bersama, sang ratu telah menemukan cinta sejatinya.

Semenjak saat itu, ratu Krystal menjalani kehidupan dengan penuh kebahagiaan dengan Kai disisinya. Hari demi hari mereka lalui bersama,

meski Krystal adalah seorang ratu yang berkuasa tapi sangat menghormati pejantannya, begitu juga dengan Kai yang begitu memuja dan rela melakukan apa pun untuk sang ratu.

Saat musim kawin tiba, keduanya bercinta dan memadu kasih sepanjang waktu, pada musim ini sang ratu bisa sangat agresif dan sang pejantan harus bisa memenuhi hasratnya.

"Kau mau lagi, yang mulia?" Kai tersenyum menatap ratu Krystal yang telanjang di pelukannya. Padahal baru beberapa saat yang lalu sang ratu terpuaskan olehnya dan sekarang sudah memintanya lagi.

"Ya!" Ratu Krystal mengubah posisi tubuh mereka dan saat ini sudah berada di atas tubuh Kai.

"Dengan senang hati," jawab Kai, dan hal berikutnya yang terjadi adalah sesuatu yang sudah

semestinya. Mengingat sang ratu harus segera hamil dan memiliki banyak keturunan.

Tak perlu menunggu waktu yang lama, kehamilan pertama sang ratu sangat berat dan menyiksa namun dapat dilaluinya dengan baik karena pejantannya itu selalu setia mendampinginya. Kai adalah kebahagiaannya, semua semakin sempurna tatkala anak-anaknya terlahir didunia. Mereka sangat lucu dan menggemaskan, selalu membuat sang ratu tersenyum dan naluri keibuannya muncul dengan sendiri saat mereka hadir di kehidupannya.

Namun, kebahagiaan itu tak berlangsung lama ketika pejantannya harus mati setelah mendampinginya bertahun-tahun. Umur pejantan memang tak sepanjang sang ratu yang masih sanggup bertahan sampai anak-anak mereka tumbuh dewasa, semakin sering bercinta dengan sang ratu maka inti sari pati kehidupan sang

pejantan akan berkurang sedikit demi sedikit dan pada akhirnya mati.

Ratu Krystal memeluk Kai nya sambil menangis, waktu mereka untuk berpisah semakin dekat.

"Jangan menangis, yang mulia, di kehidupan yang lain kita juga akan saling mencintai dan ditakdirkan untuk bersama, percayalah padaku," ucap Kai membelai ratu Krystal dengan lembut.

"Bagaimana jika tidak?" Ratu Krystal tak sanggup menghentikan tangisannya, hati dan perasaannya begitu hancur. Cinta sejatinya sedang sekarat dan dirinya tidak mampu berbuat apa-apa. Sekali lagi dia membenci takdirnya.

"Maka aku sendiri yang akan membuatnya seperti itu. Tandai aku dan kau pasti akan menemukan aku." pinta Kai.

"Di mana?" tanya ratu Krystal.

"Bagian tubuh mana yang kau sukai dariku?" Kai balas bertanya.

"Mata," jawab ratu Krystal singkat.

"Lakukan, yang mulia."

Ratu Krystal mengambil sengatnya dan dengan lembut menandai mata Kai, yang akan menyambung ke takdir cinta mereka di kehidupan yang lain.

"Bawa aku bersamamu, Kai." Ratu Krystal terisak.

"Tidak! Kau harus menjaga anak-anak kita dan rawat mereka dengan baik. Cintai mereka dengan semua yang kaumiliki, berjanjilah padaku." Kai menciumnya lembut.

Ratu Krystal mengangguk pelan, rasanya dia tak sanggup jika harus hidup tanpa pejantan yang dicintainya, tapi demi anak-anak mereka maka dirinya harus mampu bertahan.

"*I Love you, my Queen*." Kai kembali memeluknya erat.

"*I love you too, my King,*" balas ratu Krystal.

"Cari aku dan kita akan berbahagia untuk selamanya." itu ucapan Kai yang terakhir kalinya. Sebelum mati di pelukan sang ratu.

XXX

Sang ratu mampu bertahan hidup cukup lama hingga anak-anaknya tumbuh dewasa dan membuatnya bangga. Kerajaannya semakin besar dan berkembang, rakyatnya hidup dengan damai

dengan sumber makanan melimpah ruah, bahkan musuh mereka pun sudah berhasil ditaklukkan.

Putrinya, sang calon ratu yang baru sangat cantik dan cerdas persis seperti dirinya. Dengan demikian masa depan kerajaan itu nantinya pasti secerah mentari pagi. Tidak ada lagi hal yang perlu dikhawatirkannya dan sang ratu pun bisa meninggal dengan tenang.

Ratu Krystal menanti kematian dengan perasaan bahagia karena sebentar lagi dia akan segera bertemu dengan pejantannya.

"Aku pasti akan menemukanmu, *love*." Ratu Krystal pun menutup mata untuk selamanya.

Ratu Krystal yang hebat dan dicintai rakyatnya telah pergi di kehidupan nya yang lain. Untuk bertemu dengan cinta sejatinya.

XXX

Krystal membuka matanya dengan perlahan, kepalanya terasa pusing dan berat. Dia memastikan apa yang dialaminya tadi mimpi atau bukan, karena semuanya terasa nyata, namun jika melihat keadaannya sekarang, bisa dipastikan jika itu hanya mimpi belaka.

"Ah ...." Krystal merintih kesakitan merasakan tangan kirinya terasa ngilu, dan sepertinya terkilir.

Dengan menggunakan tangan kanannya, Krystal mengambil ponselnya yang tergeletak di bawah, lalu segera diambil, dan menghubungi siapa pun yang bisa menjemputnya.

Krystal membuka pintu mobilnya, sambil ponsel menempel di telinga, menunggu seseorang

mengangkat panggilannya, dan memastikan kondisi mobil.

Dan rupanya, Krystal menabrak sebuah pohon besar yang ada di taman yang tampak sengat sepi, tak ada seorang pun di sana, padahal tempat ini sangat indah, dengan bunga-bunga yang bermekaran, area bermain anak-anak yang menyenangkan, juga tempat berolah raga. Tapi mungkin, karena ini adalah musim hujan, kebanyakan orang lebih memilih berdiam diri di rumah, dibandingkan harus pergi ke taman yang becek.

"Hallo, lo bisa jemput gue? Eh ... bentar-bentar." Krystal kembali memutus sambungan teleponnya, saat melihat ada sesuatu yang lebih menarik.

Krystal berjalan beberapa meter kesalah satu pohon besar yang ada di taman, di sana terdapat sarang lebah yang besar, dengan banyak lebah yang

terus beterbangan di atas sarang itu, dan dibawah-Nya terdapat ukuran lebah yang lebih besar dari lebah biasanya, sudah menutup mata tak berdaya.

Krystal menjadi teringat sesuatu, dia bahkan seperti melihat dirinya sendiri di sana, dan yang lebih anehnya lagi, lebah-lebah yang biasanya akan merasa terganggu ketika kedatangan manusia, dan akan mengejar dan menyengat, namun ini justru tidak.

Ini seperti mimpi itu.

Krystal segera berbalik pergi, merasakan merinding di sekujur tubuhnya.

XXX

Kai langsung mempercepat jadwal kepulangannya, bahkan melewatkan satu lagi

pertemuan bersama rekan bisnisnya saat diberi kabar jika tunangannya mengalami kecelakaan.

Kai tak peduli akan kehilangan satu investor, toh itu tak akan membuat perusahaannya bangkrut. Masa bodo dengan perkataan tidak profesional, karena yang terpenting adalah Krystal.

Setelah tiba di bandara, Kai langsung tancap gas menuju kediaman Krystal. Dan dia baru bisa bernafas lega saat melihat jika tunangan cantiknya itu tak terluka parah.

"Kamu udah pulang? Bukannya nanti malem nyampenya? Kenapa diem disitu?" Krystal menatap Kai yang hanya berdiri diambang pintu dengan wajah penuh kekhawatiran dan rasa bersalah.

Kai menutup pintu, menghampiri Krystal yang saat ini tengah duduk di atas ranjangnya, lalu memeluknya dengan erat. "Maaf."

"Bukan salah kamu."

"Ini gara-gara *phone sex* sialan, harusnya aku gak ke pancing." Kai benar-benar merasa bersalah.

Krystal terkekeh, melepas pelukannya, menatap gemas tunangan tampannya itu.

"Itu juga kan gara-gara aku," balas Krystal.

"Jangan kaya gitu lagi ya, aku khawatir banget." Kai mengusap lembut pipi Krystal.

Krystal tersenyum. "Kai, kalau ada yang terjadi sama mata kanan kamu, nanti kasih tau aku ya?"

"Kenapa?"

Krystal tak menjawab, dia mencium bibir Kai, melumatnya dengan lembut, yang tentu saja langsung Kai balas dengan antusias.

XIX

Kai menatap mata kanannya dicermin. Tadi pagi, sehabis bangun tidur, matanya tiba-tiba membengkak dan terasa sakit, membuatnya harus berangkat ke kantor memakai kacamata.

Kai berpikir apa yang menjadi penyebab matanya seperti ini, pasalnya dia tak pernah makan sembarangan, atau ketika terkena debu pun tak pernah seperti ini, terkena sengatan serangga, rasanya tidak. Namun ada ucapan Krystal yang dia ingat.

Kai mengambil ponselnya, mencari nama Krystal dan segara menghubunginya.

"Hallo."

"Kenapa?"

"Kamu dimana?"

"Aku lagi nunggu pesawat."

"Mata kanan aku, bengkak."

"Beneran?"

Kai merasa jika Krystal berbahagia di sebrang sana.

"Iya."

"Berarti kamu itu lebah pejantanku, dan kamu takdir aku."

"Pejantan?"

"Aku bakal cerita semuanya pas aku balik lagi nanti."

"Aku cinta kamu, sayang."

"Aku juga cinta kamu, sayang."

"Jangan lupa minum obat, pejantanku."

Kai terkekeh. "Hati-hati, sayang."

Meccaila

Emily gadis cantik berdarah USA-Indonesia, memiliki seorang kakak laki-laki bernama Josh. Ayahnya seorang aktor terkenal, berasal dari USA, dan ibunya seorang penyanyi dan musisi terkenal, berdarah asli Indonesia.

Gadis cantik belia berusia 10 tahun ini memiliki banyak koleksi boneka. Kedua orang tua Emily selalu membelikannya boneka-boneka ketika mereka bepergian keluar negeri, dan bahkan dia

punya boneka edisi terbatas yang orang tuanya belikan ketika mereka berlibur ke Hongkong.

Salah satu boneka edisi terbatas Emily adalah boneka jenis *barbie* berbahan *clay*. Boneka ini sangat terlihat seperti nyata, dan menjadi boneka kesayangan Emily, dan bahkan memberinya nama Krystal.

Namun Emily tak tahu jika sebenarnya boneka kesayangannya itu bisa hidup, termasuk semua *action figure* milik Joshua.

Krystal menjadi yang paling cantik dan disukai oleh boneka-boneka yang lainn,, tubuhnya sexy dan mempesona, membuat siapa pun dalam dunia boneka bisa jatuh cinta.

Namun Krystal justru merasa kecantikannya adalah sebuah bencana, karena ketika Emily membelikan boneka pasangan laki-laki untuknya,

justru mereka akhirnya akan menjadi sampah, atau hilang secara tiba-tiba.

Emily bahkan merasa aneh, karena ketika dia membelikan teman untuk Krystal, pasti esok harinya boneka barunya itu akan ditemukan tergeletak dengan tubuh terpisah di bawah kasur, atau secara tiba-tiba menghilang, dan pernah juga tiba-tiba sudah ada di tempat sampah.

Emily sempat berpikir jika semua boneka dan *action figure* yang ada dirumah-Nya itu hidup, karena pernah sekali, ketika Emily bangun tengah malam, dia tak menemukan Krystal yang selalu ada disisinya, dan malah menemukan Krystal bersama *action figure* bajak laut milik Joshua di bawah kasur, dengan posisi *action figure* itu menindih Krystal. Dia tak tahu bagaimana bisa *action figure* milik Joshua bisa berada di kamarnya.

Benar-benar mengerikan.

Namun, saat Emily menceritakan semuanya kepada Joshua, justru kakaknya itu tak percaya, dan malah memperolok dirinya.

"Gak ada boneka hidup, kamu jangan mimpi!"

"Kamu kebanyakan nonton toy story!"

"Jangan mengkhayal kalau boneka kamu bisa hidup kaya di toy story!"

"Kamu mimpi!"

"Udah aku bilang jangan mimpi!"

Seperti itulah perkataan Joshua ketika Emily bercerita.

Menyebalkan bukan?

Mengenai boneka *action figure* milik Joshua. *Action figure* itu bernama Kai, salah satu *action*

figure kesayangan dia. Itu adalah *action figure* edisi terbatas, dibuat dengan sedetail mungkin. Namun karena dia sudah remaja dan lebih suka berkumpul bersama teman-temannya, *action figure* Kai itu hanya terpajang di lemari kaca bersama *action figure* lainnya.

Di dunianya, Kai ini sangat ditakuti oleh *action figure* lainnya, bahkan *action figure* yang terkenal hebat pun takluk ditangan dia. Dan hanya barbie Krystal lah yang mampu membuat dia bertekuk lutut, karena dia sangat terobsesi dengan boneka cantik nan seksi itu.

Kai rela melakukan apa pun untuk mendapatkan Krystal. Bahkan, hanya sekedar untuk menyingkirkan boneka yang dibeli Emily untuk menjadi pendamping Krystal, dia hanya perlu mengerahkan anak buahnya, tak perlu mengotori tangan bersihnya.

Hebat bukan?

Satu lagi yang lebih hebat, Kai dapat dengan mudah meniduri Krystal hanya dengan memberikan ciuman paksa kepada Krystal. Dan selanjutnya, justru Krystal tak menolak, dan hanya menikmati setiap permainan yang dia berikan.

Seperti pada saat tengah malam kemarin, di sebuah rumah *barbie* yang Emily belikan untuk Krystal, Kai memaksa meniduri Krystal, dan Krystal saat itu hanya bisa berteriak, mendorong dengan segala tenaganya, menghindari Kai yang sudah tergulung nafsu.

"Ayo, mendesah buat aku." Kai begitu bersemangat.

"Ahh ... Engh ...." Pada akhirnya Krystal mengeluarkan desahannya, apalagi saat tangan Kai dengan liar menyentuh setiap area sensitif tubuhnya.

"Ahhh ... Kai ...." erang Krystal saat Kai memperdalam lumatannya di leher sensitif Krystal dan menggerakkan jarinya di bawah, menyentuh lubang Krystal dengan erotis.

"Yes? Kamu mau lebih dari ini?" Kai tertawa puas dan mulai melepaskan pakaian Krystal satu persatu hingga telanjang sempurna sebelum melepaskan pakaiannya sendiri.

Selama beberapa saat Kai hanya menatapnya penuh dengan kekaguman dan penuh rasa cinta. Karena bagaimanapun juga Krystal yang saat ini sedang mendesah penuh gairah dalam kondisi telanjang di bawah tubuhnya, begitu cantik dan *sexy*, dia begitu memujanya. Tubuh Krystal yang mulus dengan pinggang yang ramping dan payudara yang bulat padat benar-benar menjadi pemandangan *favorite* bagi Kai.

"*No*! Cepat kembalikan aku ke kamar Emily!" tolak Krystal, bertahan di sisa harga dirinya.

Kai tidak menanggapinya serius, hanya berkedip menggoda sebelum menunduk dan melumat puting payudara Krystal yang menantang, sementara tangannya meremas gundukan payudara yang lain.

"Asshh ... ahhh ....” Krystal menggeliat dan merintih nikmat. Belum lagi saat Kai menyusuri tubuhnya ke bawah dan semakin menurun hingga menemukan pusat tersensitifnya.

"Akhh ... ahhh ... ahhh ....” tubuh Krystal menggelinjang saat sensasi hangat bibir dan lidah basah Kai menyerangnya. Tanpa henti memutar-mutar dan menariknya keluar masuk hingga bagian terdalamnya. Kai sesekali menghisap mulut lubang miliknya, membuat dia berteriak semakin keras.

"Ahh ... ahhh ....” Krystal mendesah tanpa henti saat Kai menarik lidahnya dan menggantikannya dengan miliknya yang besar menegang. Mendorongnya masuk hingga maksimal

dan menariknya lagi sebelum menghantamnya kembali dengan keras, berulang-ulang dengan tempo yang semakin cepat.

"Akkhhh!" Kai meraung saat menikmati setiap kali lubang Krystal yang sempit mencengkeram kuat miliknya dan membungkusnya dengan kehangatan yang memabukkan.

"Ahh ... ahhh ... Kai ahh ... aku gak tahan!" Krystal tak mampu lagi menahan orgasmenya saat ujung milik Kai mencapai titik sensitif terdalamnya.

"Yes baby! Aku tahu." Kai menunduk dan melumat puting payudara Krystal.

Kai mendorong semakin kuat dan Krystal menyambutnya, keduanya mencapai klimaks secara bersamaan. Mereka saling memandang dengan nafas terengah, penuh kepuasan dan menikmati sisa sensasi puncak gairah yang baru saja diraih.

"Brengsek! Aku benci kamu!!" Krystal yang tersadar langsung kesal pada dirinya sendiri yang begitu mudahnya jatuh hanyut dalam pesona Kai. Mendorong Kai agar turun dari tubuhnya, tapi bukan Kai namanya jika tidak mampu bertahan, tubuhnya kekar dan juga kuat.

"Salah! Karena kamu sangat mencintaiku *Princess*," bantah Kai lalu menciumnya, karena Krystal tidak lagi menolak maka Kai berinisiatif melanjutkan permainan panas mereka.

Sekali lagi Krystal meresponsnya dengan antusias dan membuatnya semakin membenci Kai.

XXX

Kai tak pernah menyerah akan Krystal, walaupun berkali-kali mendapat penolakan keras dari Krystal, dia tetap selalu berada disisi *barbie* cantik itu. Karena dia sangat yakin, jika Krystal

sebenarnya sangat mencintainya, dia hanya belum menyadari itu, dan suatu saat Krystal pasti akan ada dalam pelukannya.

"Jangan ikut aku!" Krystal berbalik menatap Kai yang sejak tadi terus mengekorinya yang tengah berjalan menuju kamar Emily.

"Bahaya kalau kamu jalan sendirian, apalagi gelap gini," balas Kai.

"Justru kamu yang bahaya!" Krystal mendelik sinis.

"Oh ya?" Kai tertawa, menanggapi ucapan Krystal dengan santai.

"Ck." Krystal berdecak, tak habis pikir kenapa Kai begitu terobsesi kepadanya, dan terus saja mengejarnya tanpa henti, padahal dia sendiri merasa tak ada sesuatu yang istimewa pada dirinya. "Emily mau beliin aku Ken yang baru, dan aku mau

ngasih peringatan sama kamu, jangan buat dia ancur lagi!"

Kai tertawa. "Mau sampai kapan sih Emily, gak akan nyerah juga. Kamu tau gak Ken itu *gay*!"

"Daripada sama kamu, aku lebih baik sama Ken yang *gay*."

"Sampai kapan pun aku gak akan biarin Ken ngerebut kamu dari aku!"

"Justru kamu yang bakal rebut aku dari Ken!"

"Itu kamu tau, kenapa masih bersikeras? Lagian apa sih yang kamu harapkan dari Ken si boneka *gay* itu?" Kai menatap Krystal menunggu jawaban.

Krystal tak menjawab.

"Mending aku yang bisa muasin kamu," ucap Kai lagi.

"Senggaknya Ken itu baik, lemah lembut, penyayang!" Krystal menjawab dengan nada sinis.

"Ken lebih cocok jadi perempuan."

"Terserah!"

"Cob—"

Baru saja Kai akan membalas ucapan Krystal, namun suara pintu dibuka dan lampu dinyalakan membuat mereka harus bersikap layaknya boneka, dan menidurkan diri sendiri dilantai.

"Ternyata kamu di sini, aku cariin." Emily mengambil Krystal yang tergeletak dilantai, lalu memeluknya dengan kasih sayang.

Emily menatap aneh *action figur* Kai yang berada dilantai tak jauh dari tempat Krystal. Setahu dia, *action figure* Kai sebelum dia tidur masih ada di lemari kaca.

"Dasar boneka jelek!" Emily menginjak *action figur* Kai, lalu pergi menuju kamarnya dengan Krystal.

Bocah sialan! Kai mengumpat dalam hati.

XXX

Krystal sangat senang karena hari ini dia dibawa oleh Emily jalan-jaln ke pantai bersama keluarganya, dan itu artinya, untuk hari ini dia akan bebas seharian tanpa Kai. Karena Joshua biasanya tak pernah membawa Kai jika pergi ke mana pun. Dia benar-benar sangat menyayangi Emily karena anak manis itu sangat pengertian.

"Emily, bonekanya simpen di mobil, nanti ke bawa ombak, boneka itu gak bisa beli lagi," ucap mami Emily dengan lembut.

Emily dengan berat hati meninggalkan Krystal sendiri di mobil, karena dia tak mau mengambil risiko membuat Krystal hanyut dibawa ombak.

Setelah kepergian Emily, Krystal segera bangkit, melihat pantai dibalik jendela mobil.

"*Hello baby*."

Krystal membelalakkan matanya, berbalik mendapati Kai berada tepat dibelakang-Nya.

"Kamu—“

"Aku gak mungkin membiarkan kamu pergi sendiri, Krystal." Kai memotong ucapan Krystal.

Krystal mendelik. Bayangannya tentang hari yang indah lenyap begitu saja. Benar-benar menyebalkan.

"Aku itu kesini sama Emily, Emily pasti jagain aku," ucap Krystal.

"Udalah, daripada kamu bosen nunggu Emily, mending kita senang-senang." Kai tanpa persetujuan menarik tubuh Krystal mendekat kepadanya, lalu mencium bibir Krystal dengan keras, panas, dan menuntut.

Krystal berusaha mendorong tubuh Kai agar menjauh, namun dirasa sangat percuma, mengingat tubuh dan tenaga Kai yang lebih besar darinya.

"Ngh ... Kai ...." Krystal mendesah saat Kai menghisap lehernya, sementara sebelah tangannya digunakan untuk menahan kedua tangan Krystal dan sebelah lagi digunakan untuk meremas payudara Krystal.

"Nikmatin *aja baby*." Kai berbisik lembut dan menggoda ditelinga Krystal.

Setelah memastikan Krystal benar-benar hanyut dalam permainan, Kai segera melepas bajunya dan juga baju Krystal, lalu membaringkannya.

Ciuman Kai terus menjalar dari wajah, leher, payudara Krystal, perut, hingga sampai di depan milik Krystal, mencium harumnya, lalu mulai menggunakan lidahnya untuk membuat Krystal semakin basah.

"Ahh ... Ah ...."

"Ngh ... Ahh ... Ngh ...."

"Kai ...."

Kai tersenyum puas saat melihat Krystal mengeluarkan cairan kenikmatannya yang langsung dia telan tanpa tersisa.

Kai lalu kembali menindih Krystal, mencium bibir Krystal dan langsung disambut antusias oleh

Krystal. Sambil terus berciuman, dia menyatukan miliknya dengan kewanitaan Krystal.

"Ngh ...."

"Ah ...."

Setelah masuk sempurna, Kai lalu segera memompa miliknya, dari tempo lambat hingga kencang, sebisa mungkin membuat Krystal mendapat kenikmatannya secara maksimal.

"K ... Ai ... Ah ..." Krystal hanya bisa mendesah, Kai terlalu ahli membuat Krystal terbuai akan sentuhan-sentuhan ajaibnya.

"Ugh ...."

"A ... Ku ... Sampe! Ah ...." Krystal mengerang puas ketika berhasil mengeluarkan cairan nikmatnya. Sementara Kai masih terus memompa dengan keras.

"Ugh ... Krystal .... Arg ...." Kai ambruk di atas tubuh Krystal setelah mendapat pelepasannya.

XXX

Kai menatap kesal ke arah Emily yang tengah memainkan Krystal seolah tengah kencan dengan boneka Ken yang baru saja dibeli untuk pasangan Krystal.

Benar-benar menyebalkan. Kai tak habis pikir, apakah Emily memiliki selera yang buruk, mengapa memasangkan Krystal yang bak bidadari bersama boneka karbitan seperti itu, lemah gemulai, bahkan lebih cocok menjadi boneka perempuan dibanding laki-laki.

Bukankah sudah jelas, jika boneka *barbie* Krystal lebih cocok dengan *action figure* Kai? Sama-sama berkelas, dibuat dengan sangat detail, dan

sama-sama edisi terbatas. Bukan dengan Ken yang pasaran, dan bisa didapatkan di mana pun.

Kai sudah tak kuat, merasakan panas di sekujur tubuhnya. Jika memungkinkan, dia ingin sekali pergi ke sana, menghajar Ken sialan itu, membuatnya menjadi beberapa bagian.

XXX

Emily berjalan menuju kamarnya dengan Krystal ditangannya, betapa terkejutnya dia menemukan boneka Ken yang sudah menjadi beberapa bagian tergeletak dilantai.

"Kenapa bisa kaya gini!" Emily merengut kesal. Dia kadang berpikir kalau rumah ini berhantu.

"Emily cepetan sayang, udah sore." Papi Emily membuka pintu kamar untuk memastikan putrinya itu sudah siap.

Hari ini, Emily akan ikut bersama sang ayah pergi menghadiri sebuah acara makan malam, karena ibunya tak bisa menemani, dan Joshua ada les tambahan, jadilah hanya dia yang dibawa.

"Bentar papi."

"Jangan bawa boneka," ucap papi.

Dengan berat hati, Emily menyimpan Krystal di atas kasur.

"Ayo." Papi memegang tangan Emily.

"Papi kayanya kamar Emily harus pasang *cctv*, boneka Emily tiba-tiba rusak terus."

"Emily kali yang rusakin biar bisa beli baru."

"Enggak papi."

"Terus siapa?"

"Ada hantu ya pi."

"Kamu itu ngaco."

"Makannya papi pasang *cctv*."

Begitulah percakapan Emily bersama sang ayah ketika berjalan meninggalkan kamar.

Setelah memastikan Emily benar-benar pergi, Krystal segera turun dari atas kasur untuk mencari keberadaan Kai, karena siapa lagi pelakunya jika bukan Kai.

Dan ketika baru saja akan menuju pintu, Kai sudah berada di sana, seperti biasa dengan senyuman manisnya.

"Kamu lagi kan?" Tanya Krystal.

"Emang kamu pikir siapa lagi?" Kai balas bertanya dengan santai dan tanpa beban.

Krystal benar-benar sudah sangat kesal. "Mau sampai kapan sih Kai?"

"Apa?"

"Kamu terus aja rusakkin Ken yang Emily buat aku! Kamu tuh maunya apa sih Kai?" Krystal marah.

"Aku mau kamu," jawab Kai.

"Udah aku bilang kan aku tuh gak suka sama kamu!" Bentak Krystal.

"Apa yang bikin kamu gak suka sama aku? Kenapa kamu gak bisa memandang aku dari sisi baik? Apa selama ini yang aku lakuin masih belum cukup buat nunjukkin ketulusan cinta aku?" Tanya Kai.

Krystal diam.

"Apa yang bikin kamu gak suka sama aku?" Tanya Kai.

Krystal diam.

"Jawab Krystal!"

Krystal masih diam, bingung harus menjawab apa.

"Kamu sendiri gak tahukan jawabannya? Karena sebenarnya kamu itu cinta sama aku, tapi kamu mengelak itu!"

Krystal semakin terdiam.

"Kamu gak jawab kenapa?"

"Enggak! Gak sama sekali!"

"Kamu bohong Krystal!"

XXX

Emily melempar boneka *action figure* Kai kepada Joshua yang tengah asyik bermain *game* di ponselnya.

"Kenapa sih?" Tanya Joshua tanpa memandang sang adik.

"Boneka kakak tuh, kenapa sih ada di kamar aku terus, ngedeketin boneka Krystal terus!" Emily menggerutu.

"Mungkin suka." Joshua menjawab dengan santai.

Emily memutar bola matanya.

"Bawa aja mainan kakak, siapa tau dia pengen deket-deket boneka Krystal." Joshua mengambil *action figure* Kai di pangkuannya.

"Tapi aku gak suka!"

Joshua memandang sang adik. Lagi pula apa yang tidak disukainya, *action figure* milik Joshua sama saja dengan apa yang Emily miliki.

"Kenapa?"

Emily terdiam, tampak berpikir.

"Sana nih bawa aja, biarin Kai sama Krystal, lagi pula Ken kamu rusak terus kan, daripada beli lagi, sayang uang yang ada aja, ini punya kakak juga mahal loh."

Emily tampak berpikir. "Aku tanyain Krystal dulu." Emily lalu pergi menuju kamarnya.

Joshua menggeleng-gelengkan kepalanya melihat kepergian sang adik. Emily selalu menanggap jika boneka-bonekanya itu bisa hidup layaknya manusia, persis seperti Joshua dulu.

XXX

Kai dengan hati-hati turun dari lemari kaca, seperti biasa, tujuan utamanya adalah kamar Emily di mana tempat Krystal berada. Sambil melihat keadaan sekitar, dia terus berjalan, hingga berhasil masuk ke dalam kamar Emily, dan menemukan Krystal tengah diam melamun menatap langit-langit kamar Emily.

"Sayang."

Krystal tak merespons apa pun, hanya diam.

"Kamu kenapa?" Kai menghampiri Krystal, naik ke atas tempat tidur.

Namun Krystal tetap tak menjawab.

"Kamu lagi, kok bisa sih ada di sini terus, bukannya tadi masih ada di lemari kaca."

Itu suara Emily yang baru saja masuk ke dalam kamarnya dengan dua makanan ringan ditangannya. Dia menyimpan makanan itu di atas nakas, mengambil *action figure* Kai, lalu menatapnya sejenak.

"Kamu mau ikut sama aku? Kenapa? Kak Joshua udah gak peduli kan? Dia lebih peduli main sama temen-temennya, terus main game." Emily berbicara kepada *action figure* Kai. "Kamu itu suka ya sama *barbie* Krystal?"

Tentu saja! Kai menjawab dalam hati.

"Kamu sebenarnya lebih bagus dari boneka Ken. Yaudah kamu aku jadiin pasangan Krystal."

Kai bersorak dalam hati. Sedangkan Krystal yang masih tergeletak di atas kasur, benar-benar terkejut saat Emily mengatakan itu.

Emily mengambil boneka Krystal, lalu membawa mereka menuju sebuah kursi mainan.

"Kalian berduaan aja, aku mau nonton film di luar." Emily mendudukkan Krystal dan Kai di kursi itu, lalu pergi keluar.

Setelah kepergian Emily, suasana terasa sangat canggung, Kai yang biasanya akan banyak bicara, dan terus menggoda Krystal, menjadi sangat diam.

"Kamu jangan anggap ucapan Emily serius," ucap Krystal tanpa menatap Kai.

"Kenapa sih Krystal? Jawab pertanyaan aku yang pernah aku kasih ke kamu, aku butuh itu, biar aku punya alasan buat menyerah," ucap Kai.

Ada sedikit rasa tergores saat Kai mengucapkan kata *menyerah*, yang artinya Kai tak akan lagi mengejarnya dan melupakannya. Krystal

sendiri sebenarnya sangat bingung dengan perasaannya sendiri kepada Kai.

"Apa yang membuat kamu benci aku Krystal?" Tanya Kai.

Krystal diam.

"Aku mohon, jawab."

Krystal menghembuskan nafasnya pelan. "Kamu itu pemaksa, kasar, aku gak suka."

Ya, Krystal sangat tak suka laki-laki seperti itu, dia ingin laki-laki yang lembut, dan romantis. Kai sebenarnya masuk dalam kategori romantis, namun untuk kategori lembut, sangat tidak, mengingat bagaimana Kai selalu memaksa dia dalam hal apa pun, membuat dia bukannya luluh, namun malah berbalik membenci.

"Tapi kamu cinta aku kan?" Tanya Kai.

Krystal hanya menganggukkan kepalanya. Sekarang, dia tak akan menampik apa pun, akan jujur tentang semua perasaannya kepada Kai. Toh Emily juga sudah memasangkan Kai untuknya, dan dia tak mungkin bisa menolak.

Kai tersenyum, memegang tangan Krystal. "Maaf, aku janji gak gitu lagi."

Krystal menatap Kai.

Kai mendekatkan wajahnya ke wajah Krystal, mencium lembut bibir Krystal, penuh kasih sayang.

"Aku cinta kamu Krystal."

"Aku cinta kamu Kai."

Meccaila

Bali, 22.34 PM.

Setelah menjalani serangkaian pemotretan dan syuting iklan yang melelahkan, akhirnya Krystal bisa bersantai di kamar hotelnya setelah membersihkan dirinya. Tubuhnya lelah, namun sulit baginya untuk memejamkan mata.

Rutinitasnya sebagai artis terkadang membuatnya bosan, entah, tapi dia selalu merasa kesepian meski sekarang dia berada di tengah hingar bingar pantai Bali dan dikelilingi banyak *staff* sekalipun.

Bahkan ketika manajer dan asisten-asisten pribadinya memutuskan untuk berjalan-jalan di tepi pantai, Krystal memilih untuk tidak ikut. Lagi pula dia sudah sering berlibur atau bepergian ke luar kota, bahkan ke luar negeri, dan keberadaannya di Bali saat ini adalah sebuah pekerjaan.

Krystal tidak menginginkan keramaian untuk saat ini, lebih baik jika dia tetap tinggal di hotel saja, selain ingin mengistirahatkan tubuhnya, dia sudah memiliki rencana lain untuk membunuh kesepiannya.

Karena itu Krystal perlu mandi lalu mempercantik diri, dan jangan lupa mengenakan *lingerie* paling seksi yang dia miliki. *Yeah*, karena menjebak seorang pria butuh keahlian serta persiapan matang.

XXX

Biasanya Krystal menolak apa pun rencana ayahnya, lebih karena dia tidak ingin ayahnya itu mencampuri semua urusannya atau lebih buruk lagi memata-matainya. Bisa saja *bodyguard* yang disewa ayahnya itu akan melaporkan segala sesuatu mengenai dirinya.

Ya, siapa tahu saja, lagi pula dia sangat mengenal sosok ayahnya itu, suka mengatur dan sulit dibantah. Namun untuk kali ini Krystal anehnya tidak menolak, apalagi ketika ayahnya tiba-tiba mengirim seorang *bodyguard* tampan.

Kaidan, itu nama lelaki yang ditugaskan untuk menjaga keselamatan Krystal. Meski dia adalah seorang artis dan terbiasa di kawal dimana-mana, namun baru kali ini dia bersedia memakai *bodyguard* yang di perkerjakan langsung oleh ayahnya.

Oh Tuhan, Kaidan. Krystal tidak percaya bisa bertemu dengannya lagi setelah sepuluh tahun. Karena pria ini pernah menjadi bagian dari masa lalunya.

Sewaktu masih bersekolah, Kaidan merupakan kekasih dan cinta pertama Krystal. Tentu saja masih ada rasa yang tertinggal di hatinya untuk untuk pria yang akrab disapa Kai itu. Belum pernah dia merasakan perasaan cinta sedalam ini pada seorang laki-laki kecuali Kai, sekalipun itu kekasihnya saat ini atau mantan-mantannya yang terdahulu.

Dan sekarang takdir mempertemukan mereka kembali dengan keadaan yang jauh berbeda. Krystal sudah bukan lagi gadis pemalu, Kai sudah bukan lagi anak berandalan yang suka membuat keonaran. Kai yang sekarang sudah matang dan dewasa, dia juga sudah menikah dan memiliki seorang anak.

Dan betapa sakitnya perasaan Krystal ketika mengetahui hal itu, melihat Kai melakukan *Video Call* dengan istri dan anaknya disela-sela waktu istirahatnya yang singkat. Raut wajahnya sangat bahagia, dia juga terlihat sangat mencintai keluarganya. Krystal merasa sudah tidak ada lagi harapan, tidak akan ada lagi kelanjutan kisah cintanya bersama Kai.

Haruskah Krystal menyerah begitu saja? Atau memperjuangkannya?

Hati nurani dan hasratnya berdebat, satu sisi dia ingin sekali memiliki Kai tapi bagaimana dengan

istri dan anak Kai? Sanggupkah dia bahagia di atas penderitaan orang lain?

Tentu saja, dia sanggup. Hasratnya berbicara. Dia adalah Krystal Anindia, sejak dulu dia terbiasa mendapatkan apa pun yang dia inginkan.

Biarkan kali ini hati nuraninya mati sejenak. Maaf. Tapi ini Krystal demi Kai. Apa pun akan dilakukannya untuk mendapatkan Kai kembali, dia tidak mau memedulikan apa pun. Logika dan perasaannya sudah dibutakan oleh cinta. Masa bodoh jika nantinya dia akan dihujat sebagai wanita perebut suami orang.

Krystal tidak dapat membendung hasratnya setiap kali berdekatan dengan Kai. Meski sejak awal pertemuan mereka, Krystal sebisa mungkin mengabaikan perasaannya ini namun semakin lama berinteraksi dengan Kai justru semakin kuat. Ditambah dengan sikap serta perhatian-perhatian

yang diberikan Kai padanya, bagaimana mungkin dia tidak tenggelam dalam pesonanya?

Okey, mungkin itu memang tugas Kai, Melindungi sekaligus memperhatikan keselamatan Krystal tapi tetap saja tatapan mata dan sikap romantis yang ditunjukkannya itu mengandung sejuta makna terselubung, hasrat tersembunyi, kenangan yang terusik. Kebersamaan mereka membangkitkan kembali memori cinta di masa lalu.

Banyak sekali hal-hal yang menimbulkan getaran-getaran di antara mereka, seperti saat Kai merangkulnya untuk melindunginya dari kerumunan *fans* dan *paparazzi*, saat Kai menggandeng tangannya sepanjang jalan hingga tiba di tempat tujuan, saat Kai mengusap pipi dan rambutnya ketika Krystal merasa sangat lelah di lokasi syuting, atau saat-saat Kai memanjakannya dengan berjuta cara.

Tapi di saat Krystal benar-benar menikmati itu semua, tiba-tiba saja Kai menarik diri. Dia tiba-tiba menjauh saat menyadari perasaannya terhadap Krystal ini salah dan sama sekali tidak boleh.

"Kita gak bisa kaya gini Krystal, lebih baik kita bersikap biasa, selayaknya atasan dan bawahan." Kai menolak Krystal saat gadis itu memberanikan diri mengungkapkan perasaannya.

Penolakan Kai membuat Krystal patah hati, tapi tidak lantas membuatnya menyerah, tidak akan. Jika memang Krystal harus menggunakan cara kotor, lalu kenapa tidak?

Dan inilah saat yang tepat untuk melancarkan aksinya itu.

"Kai, kamu lagi apa?" Krystal menghampiri Kai, saat ini lelaki itu tengah bersandar di balkon dengan sebatang rokok terselip di bibirnya. Menikmati pemandangan pantai dimalam hari yang

indah. Sosoknya terlihat jantan dan sangat lelaki, membuat dia lemah setiap kali berdekatan.

"Kamu belum tidur?" Kai mengernyit menatap Krystal yang berjalan menghampirinya dalam balutan kimono tidur. "Di sini dingin, nona, kembali ke kamar."

"Udah aku bilang panggil Krystal." Krystal tidak memedulikan peringatan Kai, ikut menyandarkan tubuhnya di balkon bersisian dengan lelaki itu, dia menghirup nafasnya dalam-dalam.

"Kamu harusnya istirahat, besok bukannya kamu syuting lagi?" Ucap Kai, mengamati Krystal dari samping. Gadis itu memejamkan mata, menyambut semilir angin yang menyibak rambut panjangnya.

Krystal menggeleng, dia tidak butuh tidur. Dia hanya membutuhkan Kai ada disisinya. "Aku gak bisa tidur."

"Tapi kamu harus tetep masuk, angin malam gak baik buat kamu, apalagi di tepian pantai kaya gini."

"Kamu masih khawatir sama aku ternyata." Krystal melirik Kai.

"Tentu saja."

"Setelah kamu nolak aku?" Krystal menatap Kai.

"Aku mohon jangan mulai lagi." Kai memohon

"Kenapa emangnya? Krystal menantang, dia ingin tahu alasan Kai.

"Aku udah punya istri dan anak."

"Gimana kalau aku gak peduli?"

"Kamu itu berharga."

"Aku gak peduli!" Krystal bersikeras. "Aku mau kamu Kai, gak bisakah kamu ngerti?" Krystal mulai terisak.

Kai hanya diam, ia tak tahu harus berbuat apa.

"Gak bisakah kamu nerima aku tanpa peduli siapa kita?"

"Itu gak mungkin."

Krystal berhambur memeluk Kai, menangis dan memohon kepada Kai. Harga dirinya sudah terlanjur musnah, dan demi mengembalikan itu, dia harus mendapatkan Kai, apa pun caranya, bila perlu berlutut, dia akan melakukannya.

"Aku mohon, aku cinta kamu, Kai."

"Krystal—"

"Aku gak masalah menjadi yang kedua, asal laki-laki itu kamu."

"Aku—" ucapan Kai terpotong, matanya membulat ketika dengan tiba-tiba Krystal mencium bibirnya. Kai tidak menolak, namun juga tak membalas, ia hanya diam, berkecamuk dengan perasaan dan pikirannya.

Krystal terus mencium bibir Kai, lembut, penuh cinta. Hingga pada akhirnya Kai pun membalas ciuman itu, dengan lembut, dan menuntut.

Kai melepas ciumannya, menatap Krystal tanpa mengikis jarak di antara mereka. "Aku cinta kamu, tapi ini salah, Krystal."

Krystal tak membalas, kembali mencium bibir Kai dengan kasar dan menuntut.

Krystal sangat menyukai seks namun dia tidak suka *free seks*. Selama ini seleranya akan laki-laki sangat tinggi dan berkelas. Tapi kali ini dia rela menurunkan *standard* demi seorang *bodyguard* tampan ini.

XXX

Krystal selalu membayangkan dirinya bercinta dengan Kai. Dan akhirnya ini menjadi kenyataan. Tanpa sadar dia sudah dalam keadaan telanjang bulat di atas ranjang, dia harus merelakan *lingerie* seksi itu terkoyak saat Kai menanggalkannya. Sepertinya dia akan menyukai gaya permainan lelaki ini ditambah dengan tonjolan besar dibalik celananya itu.

Krystal memejamkan mata saat jari-jari Kai bermain di miliknya, sangat ahli memainkan klitorisnya hingga sebentar saja dia sudah mendapat

pelepasan, membanjiri tangan Kai dengan cairannya, sementara bibir terus saling melumat.

Krystal tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan berikutnya, dengan lincah dia melepaskan pakaian dan celana Kai hingga tidak menyisakan apa pun ditubuhnya. Pemandangan tubuh kekar Kai membuatnya semakin basah, dan tanpa membuang waktu dia menunduk di antara kedua kaki lelaki itu, mengulum milik Kai yang tegang dan mengeras.

"Arhgh ... Krystal ...." Wajah Kai menampakkan raut kesakitan yang nikmat. Lidah Krystal terlalu handal menjilatinya, bibir tipisnya penuh dengan miliknya.

Keduanya sangat menginginkan hal ini, sudah terlambat untuk berhenti sekarang. Mereka sudah tidak memedulikan apa pun, gairah dan hawa nafsu lebih menguasai.

Krystal ingin Kai melupakan istrinya. Menguasai Kai adalah keinginan terbesarnya untuk saat ini. Dia akan memastikan Kai mendapatkan kenikmatan setiap sudut birhaninya, lelaki itu harus terpuaskan dengan percintaan panas mereka. Dia pasti bisa membuat Kai kecanduan akan dirinya.

"Krystal!" Kai terkesiap saat Krystal terus melakukan rangsangan terhadapnya. Tanpa canggung Krystal mempercepat kulumannya, dia juga terlihat sangat menikmati milik Kai.

Krystal bahagia bisa membuat Kai terangsang hingga mencapai titik kepuasannya,

"Arggh ... Terus ... Krystal ...."

Kata-kata itu yang keluar dari bibir Kai, membuat Krystal semakin bersemangat memangsanya.

"Argh ...." Kai sampai, tembakan cairannya memenuhi Krystal hingga tidak mampu menampungnya.

Krystal menelan sebagian, dan membiarkan sebagian sisanya berleleran di bibir dan dagunya sebelum menjilatinya kembali dengan sensual.

Desahan dan ekspresi Krystal saat menelan cairannya membuat Kai terpancing, dia menarik Krystal lalu menciumnya dengan ganas. Ciuman yang sangat bergairah, Krystal mengimbanginya dengan sama brutal, saling mengulum dan menggigit disertai desahan yang menuntut.

Baru kali ini Krystal merasakan kepuasan hanya dengan ciuman. Tubuhnya menggelenyar saat tangan Kai meraba dada mungal dia, meremas-remas dan memelintir ujungnya hingga kemerahan. "Hhng ... Kai.. ngh ... ngh ...."

"Kamu seksi banget sayang." Nafas Kai semakin memburu, degupan jantung yang cepat, dan tatapan menggelap oleh nafsu yang memuncak. Dia benar-benar lupa akan statusnya.

Krystal semakin ingin memperdaya Kai, dia sengaja menarik tubuh Kai hingga jatuh terbaring bersama diranjang. Memaksa Kai menindihnya, mengimpit milik Kai agar pergesekkan dengan miliknya.

"Ayo, sayang. Kamu bisa melakukan lebih dari ini. Ayo Kai." Krystal menggerakkan pinggul dan pantatnya dengan aksi yang nakal. Menggigit bibirnya demi membangkitkan nafsu Kai hingga diambang batas.

"Kamu suka ini?" Kai menekan miliknya yang mengacung menggesek kewanitaan Krystal yang licin dan basah.

Sensasi bergesekkan dan saling menempel membuat Krystal terperangah, dia hampir tidak sanggup. Dia ingin segera merasakan milik Kai memasukinya. Dia mencoba, melingkarkan kakinya di pinggang Kai kemudian mendorong pinggulnya dengan birahi yang tinggi.

Tetapi tidak bisa, Kai mencegahnya sambil tersenyum mengejek. "Belum saatnya, sayang."

"Ah masuki aku, Kai. Aku mohon, Hngh... aahh ...." Krystal berteriak ketika Kai berulang-ulang mengeseknya. Setelah dia puas, dia kemudian mencium Krystal lalu menjalar ke dadanya, melahap kedua payudara milik wanitanya itu dengan rakus.

Puting Krystal mengeras saat Kai dengan ahli memainkannya dengan lidah serta gigitan-gigitan kecil. Krystal menggelinjang, dia meremas kuat rambut Kai sebagai pelampiasan. Racauan tidak jelas terus keluar dari bibirnya. "Unghh ... Hnghh ... Kai, lidah kamu. Ya tuhan...."

"Sstt, aku belum mulai." Kai menyeringai puas sebelum menurunkan kepalanya di antara paha Krystal, perlahan dia menciumi kaki wanita itu lalu menyesap di beberapa tempat kemudian berhenti tepat di depan milik Krystal.

Di situlah Kai berhenti lama, menghembuskan nafas hangat dan menghirup aroma Krystal yang memikat. Dia mulai melancarkan aksinya dengan membuka paha Krystal lebar-lebar dan menjilati intinya. Menghisap milik Krystal sedemikian rupa hingga membuat tubuhnya bergetar.

"Kai ... anghh ... hnghh ... ahngh ...." Krystal mengerang, ini benar-benar luar biasa nikmat.

Tidak ingin kenikmatan ini terhenti, Krystal segara meraih kepala Kai dan menenggelamkannya semakin dalam. "Jangan berhenti sayang, ahng .... *please* ... Kai ... *please* ...." Racaunya.

Kai mengerti, dia memberikan servis lebih dengan melumat bibir miliknya, menghisap klitoris serta memasukkan lidahnya ke dalam liang Krystal yang merah mengkilat, Krystal tidak bisa menahan getaran panas tubuhnya. Semakin keras Kai menekan lidahnya semakin keras pula erangan serta desisan yang keluar dari mulut Krystal.

"Ssh ... hnghh ... ahhh ... unhng ... ahh ...." Krystal meremas-remas rambut Kai, menyerahkan miliknya ke bibir Kai. Dia ingin lelaki itu puas menyantap miliknya, dia semakin menekan masuk kepala Kai lalu mengangkat salah satu kaki ke pundaknya agar akses ke miliknya semakin Lebar.

Jilatan demi jilatan Kai membuat Krystal tak mampu lagi menahan dirinya sendiri. Tubuhnya melengkung ke belakang dengan kepala yang medongkak ke atas, menggeliat panas disertai keringat yang mengucur.

"Anghh ... Hngghh ... Ka ... i ... *Please* ... aanghh ...." Tanpa ampun Kai terus menyerang milik Krystal. Dan tepat saat dia menyusupkan lidahnya masuk, Krystal merasa terlempar ke jurang kenikmatan yang dalam. Sensasi yang menekan perutnya mendesak keluar.

"Hng ... Yes ... Baby ... Aku ... Kai ...." Krystal mencapai orgasmenya yang pertama, luar biasa.

Dan lagi...

"Hhhng ... Kai engakk!" Krystal mengalami *double* orgasme, lelaki itu terus menghisap klitoris Krystal dan menjilati area miliknya hingga kering.

Perlahan nafas Krystal yang memburu mulai reda. Tapi Krystal menginginkan lebih dari *double* orgasme. "*Come on baby, i need more ....*"

"Kai, *take me*!" Krystal begitu agresif dan menuntut.

"*Sure, baby*." Kai berkedip, lalu kembali membenamkan diri ke dada Krystal. Bermain di payudara Krystal yang kenyal kemerahan, lelaki itu mengulum, menghisap ujung puting Krystal, sementara tangannya tidak berhenti meremas-remas sisi payudara yang lain.

Permainan lidah Kai sanggup mengusik kembali birahi Krystal. Dia kembali basah melihat Kai begitu antusias melahap payudaranya.

"Kamu indah, sayang." Puji Kai disela-sela lumatannya. Krystal tidak sabar, betapa seksinya bibir Kai saat menikmati payudaranya, membuat dia kembali menginginkan Kai di miliknya.

Tanpa peringatan Krystal segera menggulingkan tubuh Kai ke samping, lalu menindihnya dengan miliknya tepat menghadap wajah Kai, dan tidak lama kemudian mereka pun

saling melakukan rangsangan. Krystal menunduk, kembali mengulum kejantanan Kai, sementara lelaki itu menjilati milik Krystal. Permainan lidahnya yang liar di kewanitaan Krystal membuatnya tak kuasa menahan gairah yang menuntut untuk dimasuki lebih dalam lagi.

"Kai sekarang, cepet!"

"*Okay* cantik, ambil milik kamu." Kai menyambutnya. Krystal yang pemaksa dan tidak sabaran terlihat sangat menggairahkan dimatanya.

Krystal menggigit bibirnya saat membalikkan tubuhnya. Kai berbaring santai sambil mengamati Krystal memosisikan dirinya di atas milik Kai yang keras menegang berada di antara paha Krystal, tepat di bawah kewanitaannya yang mengundang.

Kai membiarkan Krystal menguasainya, memegang kejantanan Kai kemudian mengarahkan

ke miliknya sendiri. Krystal terlihat seksi menantang jika mendominasi seperti ini.

Krystal sedikit kesulitan saat berusaha memasukkan milik Kai yang berukuran besar ke dalam kewanitaannya yang sempit meski sudah sangat basah dan berlumuran cairan. Dia sedikit menggoyangkan tubuhnya akhirnya milik Kai perlahan memasukinya.

"Hhng ... Kai ...." Krystal sekali lagi menggoda Kai dengan mendesah dan menggigit bibirnya.

Milik Kai baru sanggup memasukinya sebagian, lelaki itu membantu dengan memegang kejantanannya, sedangkan tangan satunya memainkan klit Krystal. Ditengah-tengah itu, dia tiba-tiba menghentak maju, membuat Krystal terkejut dan berteriak

"Ouhh!"

Secara mengejutkan milik Kai tenggelam sepenuhnya dalam diri Krystal, rasa terkejut berganti dengan sensasi geli diperutnya.

"Auhh ... Hngh ...."

Dan kemudian Kai sekali lagi menghentak, mendorong miliknya tanpa peringatan.

"Ahhgn ...." Bola mata Krystal membulat, kepalanya mendongak ke atas. Miliknya terasa penuh disertai rasa nikmat yang sangat luar biasa hebat, apalagi ditambah dengan sensasi Kai yang mengulum lembut putingnya.

Krystal mulai bergerak naik turun dengan memegang bahu Kai sebagai keseimbangan. Kai membantu dengan memegangi pinggulnya yang ramping. Bersama memainkan ritme seks yang mengaduk nikmat dan saling bergesekan.

Krystal benar-benar agresif menggerakkan pinggulnya naik-turun di atas pangkuan Kai. Wajah cantiknya bersemu kemerahan, payudara yang bergoyang, bibir sedikit terbuka dengan suara mendesah seksi, sungguh pemandangan yang merangsang bagi Kai.

Kai mulai meremas-meremas payudara yang mengundang itu, mengimbangi gerakan Krystal dengan mengincar G-spot-nya. Semakin cepat Krystal bergerak naik turun, semakin dalam dia menekan ujung miliknya hingga membelai titik sensitifnya, hingga tiap sentuhannya terasa sangat nikmat.

"Unghh ... Aahh ... Hngg ... Aah ...." Krystal terus mendesis.

Kini kamar hotel itu dipenuhi dengan desahan, irama seks serta teriakan Krystal. Sesekali Kai memejamkan mata menikmati Krystal yang diatas-Nya.

Cukup lama mereka berada pada posisi itu hingga Krystal merasakan sesuatu gelenyar yang mendesak keluar.

"Aghh ... hng ... anghh ... Aku sampai ...." Krystal meledakkan orgasmenya yang kedua. Tubuhnya bergetar penuh kepuasan hingga dia tidak dapat menahan tubuhnya sendiri lalu rubuh di atas Kai.

Dengan milik yang masih menancap di milik Krystal, giliran Kai yang mengambil alih. Lelaki itu membalikkan tubuh Krystal dan ganti menindihnya. Tanpa membuang waktu, dia menghunjam milik Krystal dengan keperkasaan penuh dan semangat memburu.

Kai mempercepat gerakannya, mengentakkan miliknya sedalam mungkin, dia menyukai kehangatan Krystal di dalam sana.

"Astaga, Krystal, Kamu sempit ah ...." Kai mengerang, miliknya seakan-akan dicengkeram dengan kuat oleh Krystal, rasanya liat dan sesak.

Krystal tak kalah liar mengimbangi gerakan Kai, dia mencoba memaju-mundurkan pantatnya. Dia semakin buas, meningkatkan tempo permainan.

"Hngg .... yeaaaahh ... Kai ... Yes ... Ahhhh ...." Keperkasaan Kai membuat Krystal tidak berdaya, dan untuk ketiga kalinya dia mencapai puncak orgasme.

"Ah ...." Tiga kali orgasme belum memuaskan bagi Krystal, dia menginginkan lebih. Kai benar-benar membuat Krystal ketagihan.

"Ayo berbalik nona, aku akan membawamu ke surga, lebih dari yang kamu bayangkan," Bisik Kai. Sementara Krystal memosisikan dirinya, menungging pasrah di ranjang. Siap menyambut milik Kai.

"Uuuhh ... Agghh ... Terus Kai jangan berhenti... aahh...." Dan tak berselang lama Krystal merasakan lagi gulungan orgasme yang keempat.

"Kamu ... Binal Krystal .... Aku ... aku ... dapat ...." Kai memejamkan mata saat klimaks, diikuti dengan banjir sperma yang banyak, membuat mata Krystal terbelalak dan sekali lagi merasakan kenikmatan.

Tidak bertenaga dan Terengah, keduanya hanya terkulai bersama di tempat tidur dengan Kai tak hentinya mencium serta meremas pantat dan payudara Krystal.

Setelah nafas mulai reda dan tenaga kembali pulih, Krystal kembali merayu Kai untuk melanjutkan percintaan panas mereka hingga pagi menjelang.

XXX

"Ayah jangan lupa belikan aku *strawberry cake*, ayah gak boleh lupa lagi." ujar Miko pelan dengan bibir mengerucut sambil menatap ayahnya yang tengah buru-buru menghabiskan sarapannya. Sebenarnya itu hanya alasan, dia hanya ingin ayahnya cepat pulang karena hari ini ibunya ulang tahun, dia ingin mereka merayakannya bersama-sama seperti dulu, namun semenjak ayahnya mendapat pekerjaan baru, dia menjadi sangat jarang di rumah, dia hanya merindukan sosok ayahnya yang lama.

"Ayah usahakan ya," jawab Kai setelah meneguk segelas air putihnya hingga habis.

"Janji?" rajuk Miko lagi.

Akhirnya Kai menganggguk lalu mencium kening putra semata wayangnya itu. Gita mengekori Kai ke pintu depan, mengantarkan suaminya itu untuk bekerja.

"Kamu bisa pulang cepat malam ini?" tanyanya antusias dengan mata yang berbinar.

"Aku gak janji, kamu tahu siapa yang harus aku kawal, dia wanita sibuk yang masih bekerja pada dini hari."

"Tapi hari ini ulang tahun aku, aku cuma pengen kita makan malam bersama di rumah," Gita mendesah, "Aku gak minta apa pun dari kamu, Kai. Aku mohon sekali ini saja pulang tepat waktu, demi aku dan Miko. Lagi pula siapa tahu ini ulang tahunku terakhir?"

"Jangan bilang gitu." Kai mengernyit, "Aku usahain, maaf bikin kamu khawatir terus," ujar Kai seraya mengecup kening Gita sekilas. Dia lalu

berbalik dan masuk ke dalam mobilnya, sesaat melirik ke arah istrinya sambil tersenyum tipis hingga kemudian perlahan terhalang oleh kaca mobil yang tertutup.

Gita menatap kepergian Kai dengan cemas, dia memiliki perasaan tak baik akhir-akhir ini. Meskipun dia berusaha keras menyangkal pikiran buruknya tentang Kai, dan selalu berusaha tetap teguh, dan terus percaya kepada Kai.

Namun...

Tetap saja terbersit pertanyaan dalam benaknya, mungkinkah ada wanita lain dalam hidup Kai? Siapa? Krystal? artis papan atas sekaligus putri dari politikus terkenal itu?

Ah tidak mungkin, Gita yakin Kai masih setia padanya. Lagi pula Krystal diberitakan telah bertunangan dengan pengusaha, dia pasti

XXX

menghindari skandal yang bisa menjatuhkan nama baiknya. Dan lagi, Kai punya apa hingga bisa membuat Krystal tertarik?

Malam yang panas dan menggelora selalu hadir di antara mereka, rasa ketertarikan dan ketergantungan atas diri satu sama lain tidak dapat terelakkan. Mereka menutup mata dan telinga mengenai hubungan terlarang ini, perselingkuhan mereka sudah menjadi rahasia umum khususnya untuk kalangan di sekitar mereka. Manajernya sudah memperingatkan Krystal, begitu pula atasan Kai di kantor namun apa daya jika cinta dan gairah sudah membutakan segalanya.

Kedua pasang manusia baru selesai menuntaskan rutinitas seks mereka yang semakin hari semakin memuaskan. Di tengah sorot lampu remang-remang yang romantis, mereka saling berpelukan di atas sofa tanpa mengenakan sehelai

benang pun, bersentuhan sangat intim dengan tubuh saling menempel. Sesekali Krystal menyusupkan wajahnya ke dada Kai sekedar untuk mencari kenyamanan penuh hasrat.

"Kai?"

"Hmm?"

"Apa kamu tidur di sini malam ini?" tubuh telanjang Kryst bergelung manja di pelukan Kai.

"Aku gak bisa." Kai menatapnya, terlalu sulit baginya untuk menolak Krystal. Dia sudah menjadi segalanya bagi Kai.

"Malam ini doang." Krystal memohon

"Gak bisa, udah terlalu sering, Gita pasti curiga." Kai menolak dengan halus.

"Kalau gitu pulangnya nanti." Krystal merajuk, sengaja tangannya memainkan milik Kai.

"Aku bakal nunggu sampai kamu tidur, Krystal ...." Kai sangat menikmati belaian wanitanya itu. Krystal paling tahu bagaimana cara memuaskan Kai.

"Gak apa-apa jangan kamu pikirin."

Kening Kai berkerut ketika mendengar pernyataan Krystal yang tiba-tiba. "Gak apa-apa kenapa?"

"Kamu lagi mikin aku kan, karena aku tiba-tiba mutusin pertunangan sama Stevan?"

Kai terdiam sejenak, sejujurnya dia senang Krystal memutuskan hubungan dengan lelaki itu, yang berarti Krystal bisa menjadi miliknya secara utuh. Tapi disisi lain, dia juga khawatir, dia tidak bisa memberikan kepastian apa pun pada Krystal mengenai hubungan mereka saat ini, itu sangat mustahil.

"Stevan tau hubungan kita, dia mengancam mau nyebarin ini dan bunuh kamu." Krystal tertawa.

"Kamu gegabah, harusnya pikirin dulu sebelum—“

"Its okey. Itu juga gak akan mengubah keputusan aku." Krystal memotong ucapan Kai.

Mendengar itu, Kai menjadi sangat terbebani, Krystal terlalu berharap banyak akan dia, sedangkan dia?

"Kamu taukan aku gak bisa ngasih jaminan apa pun?" Kai menatap Krystal.

"Bukan gak bisa, tapi belum." Krystal berkata dengan penuh percaya diri.

"Kamu tau kan aku apa dan siapa, gimana tanggapan ayah kamu, dan orang-orang di luar sana?" Kai kembali bertanya. Sejujurnya, terlalu banyak yang dia pikirkan, kemungkinan-

kemungkinan yang akan terjadi jika hubungannya dan Krystal sampai diketahui publik.

"Sejak kapan aku peduli sama ayah? Kita bisa laku in semuanya, dan aku akan sabar nunggu saatnya tiba."

Kai tak menjawab, dia memijit pelipisnya, kepalanya tiba-tiba terasa pening.

"Sejauh ini, aku bahagia walaupun cuma jadi yang kedua, asal kamu gak ninggalin aku," ucap Krystal.

Kai semakin terdiam.

"Kamu gak akan ninggalin aku kan?" Tanya Krystal.

Tubuh Kai tiba-tiba menegang, pertanyaan Krystal membuatnya semakin bingung. Tapi disisi lain dia merasa bersalah kepada Gita, dia menyadari jika perselingkuhan yang dia lakukan bersama

Krystal merupakan kesalahan yang fatal. Dia juga tidak sanggup jika diharuskan memilih antara Krystal atau istri dan anaknya. Lagi pula sejauh ini pernikahannya dengan Gita berjalan baik-baik, kebahagiaan keluarga kecil mereka juga semakin lengkap dengan kehadiran Miko. Tidak ada kekurangan apa pun tapi kenapa Kai tega melakukan ini?

Manusia memang tidak pernah puas, selalu menginginkan lebih dan yang terbaik, selalu ada rumput tetangga yang lebih hijau. Dan jika terpaksa Kai harus memilih.

"Krystal, aku gak bisa ...." Kai memulainya tapi lagi-lagi kalimatnya harus terpotong.

"Kenapa gak bisa? Kamu gak cinta aku?" Tanya Krystal.

"Aku cinta kamu, sayang. Tapi gimana dengan istri dan anak aku?"

Seberapa relanya Krystal menjadi yang kedua, tetap saja dalam lubuk hatinya yang paling dalam, dia ingin Kai melupakan istri dan anaknya, atau minimal istrinya, dan dia bisa mengambil hati anaknya nanti, jika mereka bersama.

"Gak apa-apa, asal kamu gak ninggalin aku." Ucap Krystal setelah itu beranjak ke bawah dan mulai menjilati milik Kai, membuat lelaki itu mengerang dan melupakan segalanya kecuali Krystal.

Karena Krystal memiliki sebuah rencana untuk merebut Kai dari Istrinya. Cinta dan obsesinya hanya untuk Kai, dia sudah terjerat sepenuhnya oleh Kai. Dia tahu itu jahat, tentu saja. Namun dia tak peduli walaupun akhirnya akan dicap sebagai perebut suami orang dan perusak rumah tangga, toh kenyataannya memang seperti itu.

Krystal juga tahu banyak yang harus dikorbankan, seperti nama baik keluarganya,

kebahagiaan keluarga kecil Kai dan juga hati nuraninya sendiri. Dia paham betul opsi itu. Tapi dia lebih memilih mematikan hati nuraninya demi mendapatkan lelaki itu.

Kenyataannya Krystal telah jatuh sebegitu dalamnya pada diri Kai. Hingga sulit baginya untuk melepaskan diri. Dia juga enggan karena dia teramat menyukai perasaan jatuh itu.

"Jangan tinggalin aku, Kai ...." Desah Krystal di antara permainan seks mereka yang ke sekian kalinya.

Jika sedikit saja Kai berniat meninggalkannya, Krystal akan melakukan cara kotor, untuk mempertahankan Kai.

Kai sampai di rumahnya tepat pukul tiga dini hari, tubuh dan pikirannya sangat lelah. Dia berniat ingin langsung tidur, meskipun sebenarnya berada di apartemen Krystal membuatnya lebih nyaman dia tetap harus pulang pada keluarganya.

"Sudah pulang?" tanya Gita yang ternyata menunggu kedatangannya, cukup membuat Kai terperanjat.

"Gita? Kamu belum tidur?"

"Aku gak mungkin bisa tidur." Istrinya itu sedang duduk di sofa ruang tamu dengan Miko yang tertidur di pangkuannya. Lelaki kecil itu terbangun mendengar suara ibunya, dia mengusap matanya sambil beranjak duduk.

"Ayah udah pulang?" Matanya berbinar saat melihat ayahnya datang, "Mana *strawberry cake* buat ibu? Ayah gak lupa bawa kan?"

"Kue apa?" Sial, Kai lupa. DIa bahkan tidak ingat janjinya untuk pulang cepat dan merayakan ulang tahun istrinya ini.

"Ayah bercanda ya? *Strawberry cake* untuk merayakan ulang tahun ibu?" Miko seketika kecewa karena mendapati ayahnya tidak bercanda. Tangannya kosong tanpa membawa *strawberry cake* yang ia minta.

Miko turun dari sofa dan berlari ke kamarnya sambil berteriak. "Ayah jahat!!"

"Miko, tunggu!" Namun sebelum Kia bisa mengejarnya, Gita mencegahnya dengan tatapan sinis.

"Kamu berengsek, Kai!"

"Aku lupa Gita, lagi pula itu cuma *strawaberry cake*, kita bisa beli besok." Kai melepas

dasinya dengan frustasi, dia menahan sebisa mungkin agar tak terpancing emosi istrinya.

"Cuma? Kamu bilang cuma?" Gita menatap Kai tak percaya.

"Udah jangan dibesar-besarin, aku besok bakal beli sepuluh."

"Bahkan mau kamu beli seratus pun, gak akan bisa mengobati rasa kecewa Miko! Dia nunggu ayahnya pulang bawa *strawberry cake* sampe ketiduran, tapi ayahnya sendiri lupa!"

"Maaf."

"Kamu beda Kai, aku kecewa sama kamu, kamu bukan Kai yang aku kenal!" Teriak Gita.

"Maksud kamu apa sih?" Kai tetap tenang.

"Maksud aku? Wangi *parfume* kamu beda, saputangan kamu ada lipstik, dileher kamu banyak

bekas merah, kemeja kamu selalu kusut dan bau perempuan! Kamu masih gak paham maksud aku?!" Gita semakin histeris, dia ingin Kai sadar, jujur sekarang juga, dan meminta maaf, lalu kembali seperti dulu, dan dia akan memaafkannya, melupakan kesalahan Kai, karena dia yakin, Kai pasti punya perempuan lain. "Kamu selingkuh Kai!"

"Gita!"

"Kenapa? Bener kan? Siapa? Krystal?"

"Gita!"

"Kamu itu busuk, bajingan!" Gita lalu pergi menuju kamar Miko.

"Gita! Dengerin aku!"

XXX

Krystal merasa inilah saatnya untuk melancarkan aksinya, mendatangi rumah Kai untuk menemui Gita. Sudah tidak lagi peduli akan predikat wanita jalang atau murahan, dia justru lebih hancur lagi jika Kai benar-benar meninggalkannya.

Hari ini dia datang dengan niatan meminta Kai secara baik-baik, bagus jika wanita itu langsung bisa memberikan Kai kepadanya, namun akan sangat disayangkan apabila dia menolaknya. Karena maaf, Krystal tidak menerima penolakan. Dan Krystal sudah punya banyak cara untuk membuat Gita menyerah akan Kai. Salah satunya, Krystal hanya perlu menawarkan beberapa keuntungan sebagai kompensasinya.

Krystal berdiri di depan rumah berlantai dua milik Kai. Tanpa ragu Krystal membunyikan bel dan menunggu, hingga tidak lama kemudian seorang wanita membuka pintu.

"Lo?" Gita tidak bisa menyembunyikan rasa terkejutnya.

"Boleh gue masuk?" Krystal tersenyum manis.

"Tentu saja Nona," Gita menatapnya sinis. "Dan ya, kurasa kita memang harus bicara." Gita mempersilakan Krystal masuk ke dalam rumah dan posisi keduanya saat ini duduk berhadapan ruang tamu.

"Gue mau langsung aja, karena gue gak suka basa-basi," ucap Krystal.

Gita tak menjawab, menunggu apa yang akan Krystal katakan selanjutnya.

"Gue pacar suami lo." Krystal mengangkat dagunya, menunggu respons dari Gita.

"Oh." Jawaban Gita benar-benar di luar dugaan Krystal, perempuan bermata kucing itu meresponsnya dengan sangat tenang.

"Gue pengen lo ngerelain Kai buat gue," ucap Krystal tak tahu malu.

"Gimana kalau gue gak mau?"

"Ya lo gak usah lepasin."

"Lo nyerah?" Gita menatap Krystal tak percaya sekaligus bingung, sebenarnya apa yang Krystal inginkan?

"Enggak, lo cuma harus berbagi Kai sama gue. Tapi gue gak yakin lo gak akan kuat dengan kemesraan kita. Apalagi ketika Kai milih gue karena gue lebih bisa muasin dia di ranjang dibanding lo," ucap Krystal, berniat membuat Gita panas.

"Maksud lo ngomong gitu apa?" Gita berusaha tetap saja tenang.

"Gue sama Kai udah sering berhubungan intim, bahkan hampir setiap hari," ucap Krystal.

"Oh ya?"

"Lo bisa liat sendiri." Gita menatapnya sambil tersenyum sinis, diambilnya amplop itu dengan tegar. Berisi segepok foto-foto intim suaminya dengan Krystal, banyak diantara-nya dalam kondisi setengah telanjang. Oh tuhan, perasaan Gita bagaikan tercabik-cabik, dia bahkan tidak yakin akan mampu bertahan.

"Maaf. Jadi, mending lo nyerah aja," ucap Krystal menusuk.

"Lo lebih pantes jadi jalang ya, sangat murahan." Gita tersenyum sinis.

Krystal tertawa menanggapi Gita. "Gue bakal tanggung semua keuangan lo, kalau lo mau lepasin Kai."

"Gue punya satu permintaan kalau lo mau kabulin, gue lepasin Kai."

"Apa?"

"Lo mati," ucap Gita tenang dan menusuk.

Krystal tertawa.

"Tolong keluar dari sini, atau gue bunuh lo sekarang juga!" Emosi Gita meledak.

"Tenang dulu, masih ada satu lagi info yang belum lo dengar...gue hamil anak Kai." ucap Krystal.

Bak disambar petir, hati Gita terasa sakit, pertahannya akan runtuh, namun dia menahannya sekuat tenaga. Walaupun apa yang diucapkan Krystal bisa saja bohong, namun mengingat jika mereka melakukan hubungan setiap hari, bukankah banyak kemungkinan.

"Gimana? Lo gak mau nyerah?" Tanya Krystal.

"Gue gak akan lepasin Kai! Keluar dari sini!" Gita mengusir Krystal dengan paksa.

"Jangan nyesel, Gita," ucap Krystal berlalu pergi

XXX

Kai hari ini tiba di rumahnya sore hari, tidak seperti biasanya yang akan selalu pulang larut atau bahkan tidak pulang sama sekali. Rencananya, hari ini dia akan memperbaiki hubungannya dengan Gita, dan juga menebus kesalahan kepada Matteo. Dia ingin keluarganya harmonis seperti dulu.

Tentang hubungannya dan Krystal, mari kita kesampingkan lebih dulu, walaupun Kai masih bingung dengan perasaannya, namun setidaknya, dia tengah memikirkan sesuatu.

Kehadiran Kai disambut Gita yang sekarang tengah duduk di depan meja rias, tidak seperti biasanya, Gita memakai baju rapi, dengan make up yang cukup berbeda, membuat dia bingung sekaligus senang.

"Aku pulang."

Gita tak menggubris apa pun, bahkan hanya diam saat Kai memeluknya dan mengecup keningnya. Membuat Kai heran.

"Kamu cantik."

Gita tak menjawab, mendorong tubuh Kai menjauh darinya.

"Kamu kenapa?" tanya Kai.

Gita menatap Kai sinis. Sudah terlalu malas, dan jijik karena harus berhadapan dengan Kai, hatinya selalu terasa sakit ketika bertemu dengan suaminya sendiri, dia sebenarnya tak mau seperti ini, namun Kai sendiri yang membuatnya menjadi seperti ini.

“Git—“

“Krystal hamil.” Gita memotong ucapan Kai.

Kai bak disambar petir mendengar penuturan Gita. Dia baru saja bertemu dengan Krystal sebelum pulang, namun Krystal tak membahas apa pun, dan sekarang dia malah mendengar dari mulut Gita jika Krystal hamil.

“Gosip dari mana?” tanya Kai.

Gita tersenyum sinis. “Dia hamil anak kamu kan?”

Kai terdiam. Kai yakin, jika Krystal datang kemari, dan memberi tahunya tentang hubungan mereka.

“Kamu ber—“

“Ibu, om Chandra udah di depan, ayo, bu!” Miko dengan girang masuk ke dalam kamar orang tuanya.

“Chandra?” Kai menatap Gita. Kai tahu betul Chandra itu mantan kekasih Gita. Menjadi

pertanyaan besar dalam benak Kai, mengapa Chandra datang kemari, apalagi Miko tampak terlihat senang menyambut lelaki itu dibanding ayahnya sendiri. “Kamu ada apa sama Chandra?”

“Ibu ayo!” Miko berteriak tak sabar.

Gita tak menjawab, menggandeng tangan Miko, lalu pergi keluar untuk menemui Chandra.

XXX

Kai masuk ke apartemen Krystal tanpa permisi, wajahnya merah padam, ingin meluapkan amarahnya kepada Krystal saat ini juga. Dia benar-benar tak habis pikir jika Krystal akan melakukan hal senekat ini, padahal dia sudah berkata untuk tidak mendatangi Gita, dan lambat-laun Kai pasti akan memberi kepastian.

“Mau kamu apa sih?!”

Krystal terkejut ketika Kai tiba-tiba marah, pria itu bahkan menggebrak meja, membuatnya sedikit takut.

"Kamu datang ke rumah aku, bilang kalau kamu hamil, maksudnya apa?!" Kai berteriak.

"Aku emang hamil, Kai," jawab Krystal.

"Jangan bohong!"

Krystal berjalan menuju kamar, mengambil hasil usg dan beberapa test pack di atas nakas, lalu memberikannya kepada Kai.

Kai seketika terdiam, tertunduk lesu. Ingin merasa bahagia, namun rasa bersalah, bingung, dan takut lebih mendominasi. Dia menjambak rambutnya sendiri, mencoba meluapkan rasa sesak didadanya. Kenapa semuanya jadi seperti ini? Dia sudah membuat semua jadi berantakan.

"Karena kamu gak ngasih aku kepastian, itu yang membuat aku datang," ucap Krystal.

"Harusnya kamu bilang dulu!" bantak Kai.

Mata Krystal berkaca-kata, dan sedetik kemudian air matanya turun membanjiri pipinya. Hatinya terasa nyeri, seharunya dia sadar, Kai tak benar-benar mencintainya, mungkin saja Krystal hanya menjadi selingan disaat Kai jauh dari Gita.

Seharunya Krystal menyudahi obsesinya kepada Kai, tidak mendatangi Gita, atau memaksa lelaki itu untuk memberi kepastian. Karena sebenarnya, seberapa besar dia mendesak, Kai tak akan pernah goyah. Seharusnya Krystal sadar jika Kai lebih mencintai keluarga kecilnya dibanding dirinya.

"Kenapa kamu marah? Aku lakuin ini buat hubungan kita!"

"Gak gitu caranya!"

"Terus gimana?!"

"Sekarang keluarga aku hancur!"

XXX

Kai baru pulang larut malam setelah pertengkaran hebat dengan Krystal. Da langsung memasuki kamar, mendapati Gita yang tengah duduk di atas ranjang, entah menunggunya, atau mungkin tak bisa tidur.

Kai duduk di sebelah Gita, tak mengucapkan sepatah kata pun, hanya diam diselimuti keheningan. Banyak sebenarnya yang ingin Kai bicarakan dengan Gita, yang ingin dia tanyakan kepada Gita, namun dia bingung harus memulai dari mana.

Kai sadar betul, dia telah melukai hati Gita, namun dia ingin memperbaiki semuanya, walaupun sudah terlambat, setidaknya, masih ada Miko yang menjadi alasan mereka untuk tetap bersama.

"Sejak kapan?" Gita buka suara. "Sejak kapan kamu berhubungan sama Krystal?"

Mendengar suara lembut Gita, justru semakin membuat Kai bungkam dan merasa bersalah. Lebih baik Gita marah kepadanya, memukulnya, daripada harus bertanya dengan lembut seperti ini.

“Tolong, jawab aku.”

“Maaf.”

Suara isak tangis Gita terdengar di kamar yang sunyi ini. Rasa sakit terasa jelas di hatinya mau pun Kai. Gita dengan amarah yang tak bisa terlepas kan, Kai dengan rasa bersalah dan kebingungan yang besar.

“Kamu pilih aku atau Krystal?” tanya Gita.

Kai tak menjawab.

“Jawab Kai, tolong, biar aku punya pilihan menyerah atau bertahan.”

Kai sendiri bingung, rasa cintanya kepada Gita hanya tersisa sedikit, karena Krystal berhasil mengambil hampir seluruhnya. Namun dia tetap

ingin memperbaiki semuanya, karena rasa cinta bisa tumbuh kembali, dan yang paling utama adalah karena Miko.

"Jangan bertahan hanya karena Miko, kalau kamu cinta Krystal silahkan pergi, tinggalin aku, jangan memaksaan diri kamu untuk terus berada di sisi aku," ucap Gita.

"Tapi Miko."

"Kamu boleh ketemu Miko kapan pun kamu mau."

"Kamu jalan sama Chandra, kan?"

"Aku memang berhubungan sama dia." Gita sudah tidak peduli meski Kai hanya menanggapinya dengan dengusan kasar. "Kamu pikir cuma kamu yang bisa selingkuh? Aku juga bisa mencari kebahagianku sendiri."

“Kamu itu emang anak gak tau di untung, bisanya Cuma malu-maluinl!”

Krystal diam ketika sang ayah menggebrak meja kerjanya. Seberapa marahnya sang ayah, dia hanya akan menganggapnya angin lalu, cukup mendengarkan tanpa di gubris. Karena menurutnya kepedulian sang ayah hanyalah kebohongan.

“Ngebatalin pertunangan seenaknya, pacaran sama bodyguard, sekarang kamu hamil, apa nanti kata orang!”

Tadi pagi, salah satu media, memergoki Krystal yang tengah pergi ke dokter kandungan. Untung saja sang ayah dengan segala kekuasaannya sanggup membuat pemberitaan itu terhenti.

“Dasar anak gak tau diuntung!”

“Apa papi gak malu ngatain aku, papi selama ini juga main perempuan tanpa inget umur.”

Selama ini, ayah Krystal termasuk laki-laki tua yang sering bergonta-ganti wanita. Itu semua disebabkan karena kematian ibu Krystal, yang

membuat ayah Krystal menjadi kesepian, dan banyak tingkah.

"Krystal!"

"Aku aja gak pernah urus hidup papi, jadi tolong, biarin aku ngelakuin apa yang aku mau. Sudah cukup papi ngatur hidupku, tolong jangan ganggu aku lagi, biarkan anakmu ini hidup bahagia dengan jalan yang dipilihnya sendiri!" Krystal bangkit, lalu pergi meninggalkan pria tua itu.

XXX

Krystal memasuki apartemennya dengan perasaan kesal, terkejut ketika mendapati Kai yang tengah berdiri tak jauh darinya. Kai merentangkan tangannya, meminta dia untuk masuk dalam dekapannya. Dan tanpa berpikir, dia berlari, berhambur memeluk Kai erat.

“Jangan lari, kasian anakku.” Kai mengecup pucuk kepala Krystal. “Maaf.”

Krystal sedikit merenggangkan pelukannya ketika mendengar penuturan Kai, menatap Kai lekat.

“Maaf udah sakitin kamu, maaf gak ngasih kepastian sama kamu...” Kai menghentikan kalimatnya saat Krystal menyuruhnya diam dengan gerakan telukjuk yang sensual.

“Sst, aku seneng kamu ada di sini.” Krystal meraba bibir Kai dengan lembut.

Kai tersenyum, diambilnya jari-jemari Krystal dan dikecupnya sekilas. “Ayo kita nikah.”

Krystal terkejut. “Gita?”

“Aku lagi proses cerai.”

“Kai—“

“Aku cinta kamu.” Kai kembali mendekap Krystal.

Krystal tersenyum. “Aku juga cinta kamu.”